



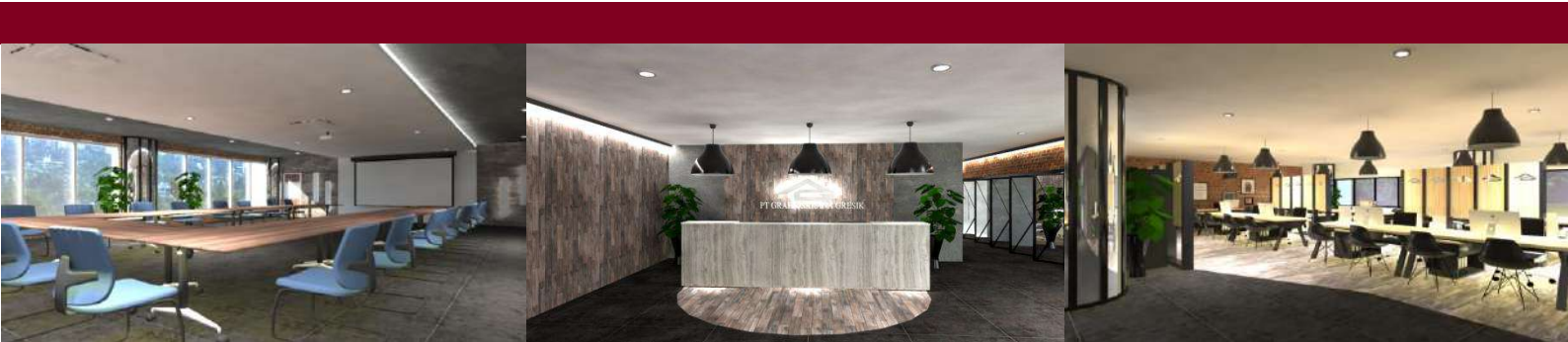
TUGAS AKHIR - RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN

**IMA NUR LAILATUL FARIDAH
NRP 08411440000005**

**Dosen Pembimbing
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.
NIP. 19651109 199002 2 001**

**Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



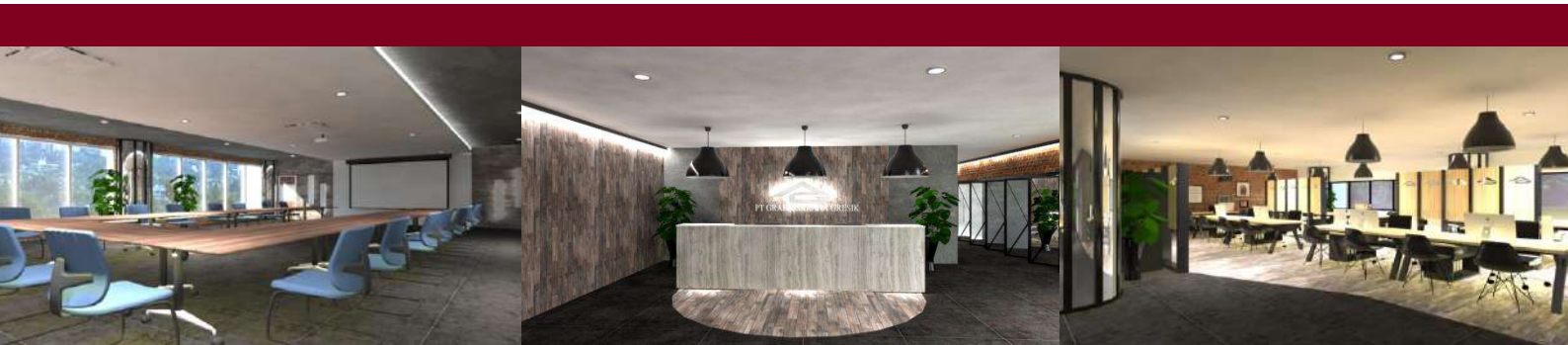
TUGAS AKHIR - RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN

**IMA NUR LAILATUL FARIDAH
NRP 08411440000005**

**Dosen Pembimbing
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.
NIP. 19651109 199002 2 001**

**Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



FINAL PROJECT - RI 141501

INTERIOR REDESIGN OF PT GRAHA SARANA GRESIK OFFICE WITH MODERN URBAN NUANCE

**IMA NUR LAILATUL FARIDAH
NRP 08411440000005**

**Supervisor Lecturer
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.
NIP. 19651109 199002 2 001**

**Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**IMA NUR LAILATUL FARIDAH
NRP 08411440000005**

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :

**Ir. NANIK RACHMANIYAH, M.T.
NIP. 196311091990022001**



**SURABAYA,
JULI 2018**

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA NUANSA MODERN URBAN

Nama : Ima Nur Lailatul Faridah
NRP : 08411440000005
Departmen : Desain Interior
Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

ABSTRAK

Pertumbuhan pasar properti yang pesat memicu persaingan antar perusahaan pengembang properti. Masing-masing perusahaan berlomba meningkatkan kualitas untuk menarik minat pasar salah satunya di bidang interior. Interior perusahaan selain terlihat menarik dan rapi juga dapat mencerminkan identitas perusahaan. PT Graha Sarana Gresik adalah perusahaan pengembang properti berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Selama beroperasi, ditemukan beberapa permasalahan interior antara lain; identitas perusahaan perlu lebih direpresentasikan, perlu peningkatan pada efisiensi *layout*, dan perlu penambahan ruang fasilitas contohnya ruang tunggu pada area resepsionis.

Tema modern urban dipilih karena mampu mencerminkan identitas perusahaan. Tema modern mewakili sifat kekinian. Tema urban mewakili gaya hidup dengan aktivitas tinggi, serba cepat, dan penuh kompetisi. Dalam aplikasinya, tema modern ditunjukkan dengan penggunaan *finishing glossy* dan *simple-geometric*. Tema urban ditunjukkan dengan penggunaan konsep *mobile* dan material *unfinish*.

Aplikasi konsep modern urban pada elemen interior kantor ditunjukkan pada penggunaan *finishing glossy* pada furnitur, bentuk-bentuk *simple-geometric*, konsep *mobile* pada furnitur, dan material *unfinish* pada dinding, lantai, serta plafon. Penerapan konsep *mobile* dilakukan dengan pemilihan material ringan atau dengan penambahan roda yang berfungsi untuk mempermudah pemindahan furnitur tersebut.

Kata kunci: *desain interior, modern, PT Graha Sarana Gresik, urban.*

INTERIOR REDESIGN OF PT GRAHA SARANA GRESIK OFFICE WITH MODERN URBAN NUANCE

Name : Ima Nur Lailatul Faridah
NRP : 08411440000005
Department : Interior Design
Supervisor Lecturer : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

ABSTRACT

The rapid growth of property market has sparked competition among property developers. Each company competes to improve the quality to attract market interest one of them in the field of interior. A company interior, besides looking well-turned and neat, should have reflected the company's identity. PT Graha Sarana Gresik is a property development company located in Gresik, East Java. During its operation, several interior problems were found, including; corporate identity needs to be more visible, space layout needs to be more efficient, and it needs to add certain facilities such as reception area.

Modern urban theme is chosen because it is able to reflect the company's identity. Modern theme represents the present. Urban themes represent lifestyles with high activity, fast paced, and full of competition. In its application, the modern theme is shown by the use of glossy finishing and simple-geometric furniture. The urban theme is indicated by the use of mobile concept and unfinish materials.

Modern urban concept application in office space is shown in the use of glossy finishing on furniture, simple geometric shapes, mobile concept furniture, and unfinished materials on walls, floors, and ceilings. The application of mobile concept is applied to the furniture by lightweight material selection or with the addition of wheels that serve to the furniture transference.

Keywords: *design interior, modern, PT Graha Sarana Gresik, urban.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya Laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir (RI 141501) di Departemen Desain Interior, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Sebagai perusahaan aktif bersaing di sektor properti, PT Graha Sarana Gresik membutuhkan desain interior yang sesuai dengan identitas perusahaan agar dapat menunjang visi misi dan menghadirkan solusi interior untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja. Berdasarkan dari beberapa masalah yang ditemukan, judul laporan yang diangkat adalah “Redesain Interior Kantor PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban”.

Selesainya laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing keberlangsungan penyusunan laporan ini. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pihak PT Graha Sarana Gresik yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan riset;
2. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2014-2018;
3. Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya;
4. Anggra Ayu Rucitra, ST. MMT; selaku dosen koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);
5. Ir. Nanik Rachmaniyah, MT. selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);
6. Ir. Adi Wardoyo, MMT dan Caesario Ari B, ST, MT; selaku dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);

Saya mohon maaf atas segala kekurangan yang disengaja maupun tidak dan mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Terima kasih dan semoga laporan kerja profesi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Ima Nur Lailatul F

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Desain.....	3
1.5 Manfaat Desain.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, PEMBANDING

2.1 Kajian Kantor	5
2.2 Kajian Penerapan Identitas Perusahaan pada Interior	13
2.3 <i>Convention Hall</i>	13
2.4 Tema Modern	18
2.5 Kajian Tema Urban.....	20
2.6 Studi Antropometri	24
2.7 Kajian PT Graha Sarana Gresik.....	33
2.7.1 <i>Corporate Identity</i>	35
2.7.2 Analisis Eksisting	37
2.8 Kajian Pembanding.....	43

BAB III METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain	47
-------------------------------	----

3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.3 Analisis Data	49
3.4 Tahapan Desain.....	50
 BAB IV PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN	
4.1 Studi Pengguna.....	53
4.2 Studi Ruang.....	54
4.3 Hubungan Ruang.....	57
4.4 Analisis Riset	59
4.5 Konsep Desain	63
4.6 Aplikasi Konsep Desain.....	63
 BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	
5.1 Alternatif Layout.....	73
5.1.1 Alternatif <i>layout</i> 1	73
5.1.2 Alternatif <i>layout</i> 2	75
5.1.3 Alternatif <i>layout</i> 3	76
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout.....	78
5.2 Pengembangan Desain Area Tunggu dan Resepsionis.....	79
5.2.1 <i>Layout</i> Furnitur Area Tunggu dan Resepsionis	84
5.2.2 Visualisasi Area Tunggu dan Resepsionis	85
5.2.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	88
5.3 Pengembangan Desain Sasana Ken Dedes	84
5.3.1 <i>Layout</i> Furnitur Sasana Ken Dedes.....	89
5.3.2 Visualisasi Sasana Ken Dedes	91
5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	94
5.4 Pengembangan Desain Area Kerja	87
5.4.1 <i>Layout</i> Furnitur Area Kerja.....	95
5.3.2 Visualisasi Sasana Ken Dedes	96
5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	99
 BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	93

6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penataan <i>Cellular</i>	7
Gambar 2.3 Penataan <i>Open Plan</i>	8
Gambar 2.4 Penataan <i>Landscape</i>	8
Gambar 2.5 <i>Cell Office</i>	9
Gambar 2.6 <i>Traditional Open Plan Office</i>	9
Gambar 2.7 <i>Flex-office</i>	10
Gambar 2.8 Aspek <i>Clear Vision</i>	12
Gambar 2.9 Aspek <i>Unique Story</i>	12
Gambar 2.10 Aspek <i>Energy</i>	13
Gambar 2.11 <i>School Type</i>	14
Gambar 2.12 <i>Theater Type</i>	15
Gambar 2.13 <i>Horsehoe Type</i>	16
Gambar 2.14 <i>Enkei Type</i>	17
Gambar 2.15 Ruang Tema Modern	19
Gambar 2.16 Furnitur Tema Modern	19
Gambar 2.17 Warna Tema Modern	19
Gambar 2.18 Ruang <i>mobile</i>	21
Gambar 2.19 Furnitur <i>mobile</i>	22
Gambar 2.20 Filosofi Tempat Kerja Sekaligus Tempat Tinggal	22
Gambar 2.21 Kesan Ruang Lebih Luas dari Sebenarnya	23
Gambar 2.22 <i>Material Unfinish</i>	24
Gambar 2.23 Antropometri Penempatan <i>Corporate Identity</i>	25
Gambar 2.24 Antropometri Meja Resepsionis	26
Gambar 2.25 Antropometri Ruang Kerja	26
Gambar 2.26 Antropometri Ruang Kerja dengan Sirkulasi Belakang	27
Gambar 2.27 Antropometri Tinggi Partisi Ruang Kerja	28
Gambar 2.28 Antropometri Ruang Rapat dengan Audiovisual	29
Gambar 2.29 Antropometri Ruang Tamu/ <i>Lounge</i>	30
Gambar 2.30 Antropometri <i>Coffee Lounge</i>	30

Gambar 2.31 Antropometri Kafetaria	31
Gambar 2.32 Antropometri Sirkulasi Kafetaria	32
Gambar 2.33 Antropometri Wastafel	32
Gambar 2.34 Gedung Kantor Pusat PT Petrokimia Gresik	33
Gambar 2.35 Dekat Aktivitas Pabrik(kiri) dan Lokasi Gedung (kanan)	34
Gambar 2.36 Logo PT Graha Sarana Gresik	34
Gambar 2.37 Siteplan Gedung PT Graha Sarana	34
Gambar 2.38 Lantai 1 Gedung Graha Sarana	34
Gambar 2.39 Lantai 2 Gedung Graha Sarana	43
Gambar 2.40 Resepsionis King David Property	34
Gambar 2.41 Gedung IPTEKDOK/Graha BIK Unair Surabaya	34
Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang PT Graha Sarana Gresik	57
Gambar 4.2 <i>Bubble Diagram</i> PT Graha Sarana Gresik	58
Gambar 4.3 Bentuk Dasar Logo PT Graha Sarana Gresik	62
Gambar 4.4 Konsep Furnitur <i>Simple Geometrc</i>	64
Gambar 4.5 <i>Unfinish</i> , Monokrom, <i>Glossy</i> , dan Natural	64
Gambar 4.6 Plafon Gypsum Cat Putih	64
Gambar 4.7 Konsep Dinding Putih	65
Gambar 4.8 Konsep Furnitur Monokrom Natural	65
Gambar 4.9 Konsep <i>Glossy</i>	66
Gambar 4.10 Palet Warna <i>Unfinish</i>	66
Gambar 4.11 <i>Concrete Ceiling</i>	67
Gambar 4.12 Bata (kiri), semen (tengah), dan stickwood (kanan)	67
Gambar 4.13 <i>Plankwood</i> (kiri) dan <i>Concrete Tile</i> (kanan)	68
Gambar 4.14 Dinding <i>Portable</i>	68
Gambar 4.15 Konsep Furnitur <i>Mobile</i>	69
Gambar 4.16 Transformasi Logo menjadi Elemen Estetis	70
Gambar 4.17 Warna Biru dan Turunannya	70
Gambar 4.18 Konsep Pencahayaan pada Logo	70
Gambar 4.19 Konsep Pencahayaan <i>Hidden Light</i>	71
Gambar 4.20 Konsep Pencahayaan <i>Dramatic Pendant</i>	71
Gambar 4.21 Konsep Pencahayaan <i>Downlight</i>	71

Gambar 5.1 Alternatif 1 lantai 1	73
Gambar 5.2 Alternatif 1 lantai 2	74
Gambar 5.3 Alternatif 2 lantai 1	75
Gambar 5.4 Alternatif 2 lantai 2	75
Gambar 5.5 Alternatif 3 lantai 1	77
Gambar 5.6 Alternatif 3 lantai 2	77
Gambar 5.7 Layout Keseluruhan Terpilih Lantai 1	79
Gambar 5.8 Layout Keseluruhan Terpilih Lantai 2	79
Gambar 5.9 <i>Layout</i> Area Tunggu dan Resepsionis	80
Gambar 5.10 Visualisasi Area Tunggu dan Resepsionis	81
Gambar 5.11 Meja Resepsionis	82
Gambar 5.12 Kursi Pouf	83
Gambar 5.13 Elemen Estetis Ruang Tunggu	83
Gambar 5.14 Layout Furnitur Sasana Ken Dedes	84
Gambar 5.15 Visualisasi Sasana Ken Dedes	85
Gambar 5.16 Meja Sewa (kiri), Kabinet dan Ambalan (kanan)	86
Gambar 5.17 Elemen Estetis Sasana Ken Dedes	87
Gambar 5.18 Layout Furnitur Area Kerja	88
Gambar 5.19 Visualisasi Area Kerja	89
Gambar 5.20 Detail Furnitur Ruang Terpilih 3	90
Gambar 5.21 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Ruang Lantai 1	38
Tabel 2.2 Daftar Ruang Lantai 2	40
Tabel 2.3 Interior King David Property	44
Tabel 2.4 Interior <i>Convention Hall</i> Graha BIK Unair Surabaya	46
Tabel 4.1 Civitas PT Graha Sarana Gresik	54
Tabel 4.2 Studi Ruang PT Graha Sarana Gresik	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi PT Graha Sarana Gresik.....	36
Bagan 3.1 Bagan Proses Desain	47
Bagan 4.1 <i>Objective Tree Method</i>	63
Bagan 5.1 <i>Weighted Methods</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Perhitungan Kebutuhan AC
Lampiran 02 : Perhitungan Jumlah Titik Lampu
Lampiran 03 : Harga Satuan Pokok Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya
Lampiran 04 : Kuesioner Online dan Hasil
Lampiran 05 : Gambar Kerja
Lampiran 06 : Visualisasi 3 Dimensi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sentra industri yang sedang tumbuh, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik cukup tinggi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2015 yang mencapai 6,15%. Angka ini cukup mengesankan karena melampaui pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,44% dan nasional 4,79% pada tahun 2015 (<http://gresikkab.go.id>). Data tersebut merupakan tanda bahwa prospek pasar semakin terbuka bagi para pelaku bisnis untuk melaksanakan kegiatannya. Masyarakat Gresik mulai mengenal karakteristik kehidupan perkotaan yang modern. Salah satunya kebutuhan hunian yang strategis. Hal tersebut membuat Gresik menjadi kawasan menjanjikan bagi pengembang bisnis properti kalangan menengah ke atas (KompasProperti, 13 Maret 2017).

Kesuksesan perekonomian Gresik ini memicu fenomena *urban sprawl*. *Urban sprawl* adalah urban terkapar, dikenal sebagai pemekaran kota ke daerah-daerah di sekitarnya secara tidak terstruktur, acak, tanpa adanya rencana (Bruegmann, 2005). Dengan kata lain, perdesaan yang menjadi perkotaan. Perdesaan yang dikenal sebagai penyokong kehidupan perkotaan, seperti, pertanian, budidaya, peternakan dan sebagainya, telah berubah fungsi menjadi pemukiman padat penduduk, bahkan beralih fungsi menjadi kawasan industri. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Gresik Hermanto menyebut jumlah penduduk Gresik terus melonjak. Salah satunya dipicu maraknya pekerja pendatang (Jawa Pos, 20 Januari 2015). Kepala Bidang (Kabid) Penetapan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Gresik Bambang Sayogyo Suryono menyebutkan, sepanjang 2016 hingga September, 3.507 transaksi jual beli tanah masuk ke kantornya. Pada 2015 DPPKAD menerima 7.064 dokumen (Jawa Pos 11 Oktober 2016). Data tersebut



menunjukkan seiring bertambahnya kebutuhan lahan tempat tinggal, semakin membuka kesempatan khususnya sektor properti di Gresik.

PT Graha Sarana Gresik adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti. Selain itu, perusahaan juga mengelola beberapa ruang untuk disewakan seperti *convention hall* dan ruang rapat. Sebagai perusahaan yang terus aktif bersaing sesuai dengan visi dan misi, diperlukan kualitas sarana yang baik bagi organisasi untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan pelayanan terhadap *customer*. Namun karena area kerja yang terbatas, sejumlah ruang menjadi kurang efisien, penempatan ruang belum teratur, dan desain ruang belum mencerminkan identitas perusahaan. Menurut James R. Gregory dan Jack G. Wiechmann (1998), sebuah kantor didesain dengan penataan *layout* yang baik membantu kantor tersebut memenangkan bisnis-bisnis baru di masa mendatang, mempermudah koordinasi antar divisi guna mengoptimalkan pekerjaan para staf perusahaan.

Pada prakteknya di lapangan, selain meja, lemari penyimpanan, komputer, dan alat pendukung lainnya, lingkungan yang dapat mendukung aktivitas merupakan fasilitas kerja yang harus disediakan. Suasana tempat kerja yang rawan menimbulkan stress diubah agar dapat menghadirkan semangat dan mencerminkan identitas perusahaan. Sebagai tempat yang paling banyak dikunjungi pengunjung, ruang publik dan ruang sewa dapat diubah menjadi garda depan untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat. Ruang ini memerlukan sebuah perencanaan desain sedemikian rupa baik dari segi penataan ruang, furnitur, dan sentuhan elemen estetis guna menciptakan interior yang dapat mendukung aktivitas di dalamnya.

Perancangan interior dengan judul “Redesain Interior Kantor PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban” dilatarbelakangi oleh rencana perwujudan identitas perusahaan yang representatif pada interior. Tema modern mewakili sifat kekinian. Tema urban mewakili gaya hidup dengan aktivitas tinggi, serba cepat, dan penuh kompetisi. Dalam aplikasinya, tema modern ditunjukkan dengan penggunaan konsep *glossy* dan *simple-geometric*. Tema urban ditunjukkan dengan penggunaan konsep *mobile* dan *unfinished*.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. *Corporate identity* perlu dimunculkan secara representatif pada kantor dan ruang publik.
2. Sirkulasi perlu ditingkatkan fungsi dan efisiensinya.
3. Perlu penambahan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

1.3 Batasan Masalah

Sedangkan batasan masalah yang terdapat pada desain interior adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai elemen desain interior lebih diutamakan dan tidak mencakup masalah arsitektur dan konstruksi bangunan.
2. Ruang yang didesain sebatas lantai satu dan dua Gedung Graha Sarana.

1.4 Tujuan Desain

Adapun tujuan dari perancangan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Mendapatkan desain interior Kantor PT Graha Sarana Gresik yang representatif dan sesuai dengan identitas perusahaan dengan konsep modern urban.
2. Mendapatkan desain interior dengan *layout* yang efisien dan dapat memudahkan aktivitas pengunjung dan pegawai kantor.
3. Mendapatkan desain interior dengan penambahan fasilitas seperti area tunggu pada area *reception* untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.



1.5 Manfaat Desain

Adapun manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini, yaitu :

Bagi desainer :

1. Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan membuat laporan desain secara sistematis.
2. Sebagai pemenuhan syarat kelulusan pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Bagi pihak PT Graha Sarana Gresik :

1. Sebagai saran perbaikan yang dapat diaplikasikan untuk pengembangan interior kantor di masa depan.
2. Sebagai referensi yang dapat menginspirasi renovasi interior kantor.

Bagi Jurusan Desain Interior:

1. Sebagai tambahan pengetahuan untuk kemajuan bidang desain interior.
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi yang dapat berguna di bidang desain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, PEMBANDING

2.1 Kajian Kantor

Menurut KBBI (Poerwodarminta, 2003), kantor adalah balai atau gedung tempat menulis atau mengurus suatu pekerjaan. Menurut Paul Mahieu, kantor adalah tempat dalam suatu badan usaha dimana dilaksanakan pekerjaan administratif (tata usaha) yang dapat dilakukan dengan mesin atau tangan. Menurut Glen W. Howard, kantor adalah pusat dari kegiatan administrasi (tata usaha) dan berperan sebagai suatu kamar kerja dan belajar, suatu ruang rapat, suatu tempat perundingan, suatu pusat penerangan, suatu pusat pemberian pelayanan, suatu kamar untuk berkas-berkas, suatu ruang perjamuan dan seringkali suatu lambang dari kedudukan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. (The Liang Gie 105).

Di dalam sebuah perkantoran, kegiatan penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan menjadi pekerjaan yang utama (Alvin 17). Pada umumnya gedung perkantoran tidak berpindah-pindah tempat, karenanya dilengkapi pula dengan ruang arsip, ruang fotokopi, ruang rapat, ruang *meeting*, dan bar kafe yang menyita 1/3 luas ruang yang dibutuhkan oleh suatu organisasi.

Organisasi perkantoran cenderung berubah dengan cepat dan dalam berbagai situasi, maka perlu perhatian guna menghindari kemungkinan tertinggalnya karakter bangunan yang lama dengan yang sedang berkembang dan menjadi tren.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kantor :

1. Pola Penempatan



Penempatan dan pengaturan kembali letak elemen-elemen ruang dalam seperti kursi, meja, partisi untuk dapat memenuhi kebutuhan suatu organisasi dalam kurun waktu 3-4 bulan.

2. Pelayanan dan Utilitas

Pelayanan dan utilitas yang sudah ada harus dapat terus mengikuti perkembangan zaman dan perubahan teknologi karena minimum 15 tahun sebuah perangkat teknologi harusnya sudah diganti.

3. Standar Ruang

Standar ruang umumnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar lokasi yang dibutuhkan dan berapa banyak pembagian ruang nantinya. Tetapi semua itu sulit sekali untuk digunakan dalam menghitung jumlah kasar ruang karena jumlah staf, alokasi ruang tiap tingkatan staf bervariasi dan adanya keterbatasan lahan. (Robert 241-243).

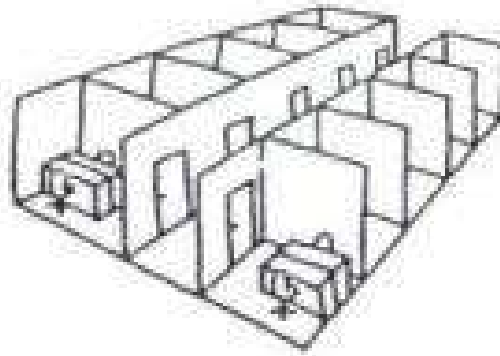
Menurut Geoffrey Mills dan Standingford, tujuan tata ruang kantor yang baik bagi suatu kantor adalah :

1. Persyaratan peraturan perundang-undangan dipenuhi
2. Setiap ruangan dipergunakan sehingga bermanfaat besar
3. Kondisi kerja yang baik disediakan bagi setiap orang
4. Memudahkan pengawasan untuk dapat melihat staf yang bekerja
5. Rasa memiliki dan loyalitas pada kelompok kerja terpelihara
6. Komunikasi dan arus kerja diperlancar
7. Operasi yang bising dan mengganggu dipisahkan tersendiri
8. Saling mengganggu antar pegawai dihindarkan
9. Menyediakan pelayanan yang baik, misalnya listrik, telepon
10. Memberikan keamanan (The Liang Gie, 1988:208)

Pembagian ruang pada suatu bangunan kantor dapat dikelompokkan menjadi :

1. *Cellular*

Penataan *cellular* merupakan penataan ruang dalam bentuk tradisional. Koridor sempit dengan banyak ruang di kanan kiri. Kapasitas tiap kamar biasanya lima orang, dan kedalaman ruang 12 meter.

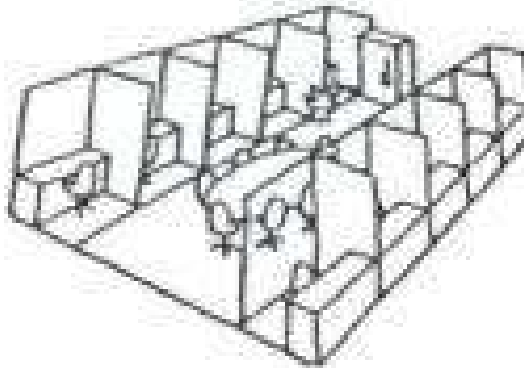


Gambar 2.1 Penataan *Cellular*

Sumber : *Planning Office Space*, 1976

2. *Group Space*

Merupakan perkembangan bentuk *cellular*, dengan ruang yang lebih luas dan fleksibel. Jarak koridor ke luar ± 15 -20 m

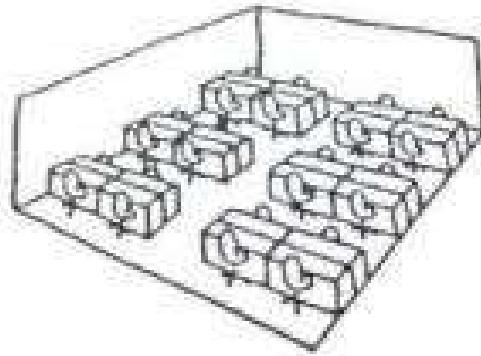


Gambar 2.2 Penataan *Group Space*

Sumber : *Planning Office Space*, 1976

3. *Open Plan*

Bentuk penataan *open plan* adalah bentuk penataan geometri yang kaku, layout ruangan yang sangat luas, susunan ruang fleksibel menurut kebutuhan pemakai, dan berdasarkan pembagian sub definisi dan ruang kerja.

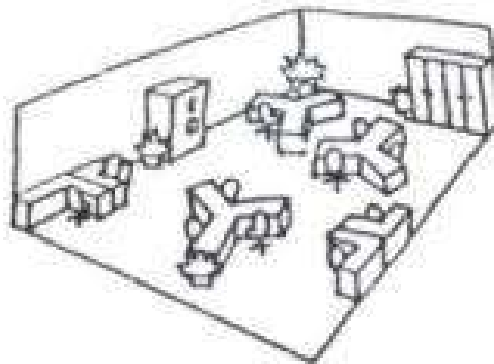


Gambar 2.3 Penataan *Open Plan*

Sumber : *Planning Office Space* , 1976

4. *Landscape*

Batas-batas sirkulasi daerah kerja memberi identitas kelompok. Tirai, tanaman, lemari, dan furnitur membentuk jalur sirkulasi.



Gambar 2.4 Penataan *Landscape*

Sumber : *Planning Office Space*, 1976

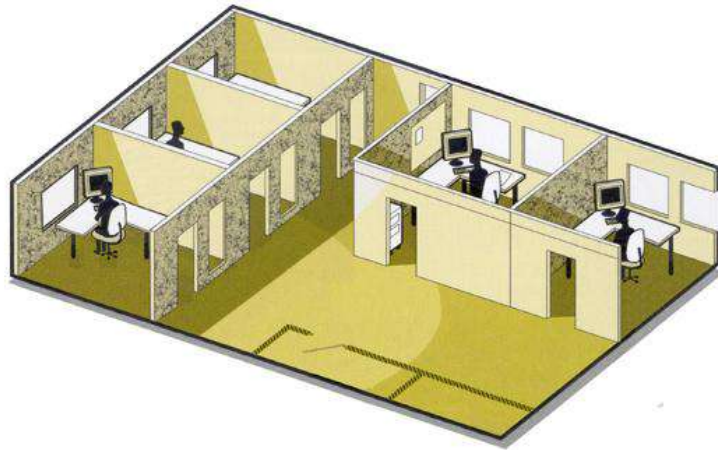
Di dalam suatu kantor, lingkungan fisik memiliki pengaruh sangat besar pada kepuasan kerja karyawan. Persepsi privasi dan suara adalah faktor spesifik yang diangkat menjadi topik utama karena memiliki efek pada kepuasan bekerja di kalangan karyawan (C. Bodin Danielsson, 2009).

Berdasarkan studi kasus, 469 karyawan di 26 perusahaan berbeda di Stockholm, Swedia menilai kepuasan mereka terhadap lingkungan kantor dalam tujuh tipe kantor yang berbeda, berdasarkan arsitektur dan fungsi. Tipe-tipe kantor ini adalah:



1. Tata ruang kantor berkamar

- Tata ruang berkamar (satu orang per kamar)
- Ruang kantor berbagi (2-3 orang per ruang)

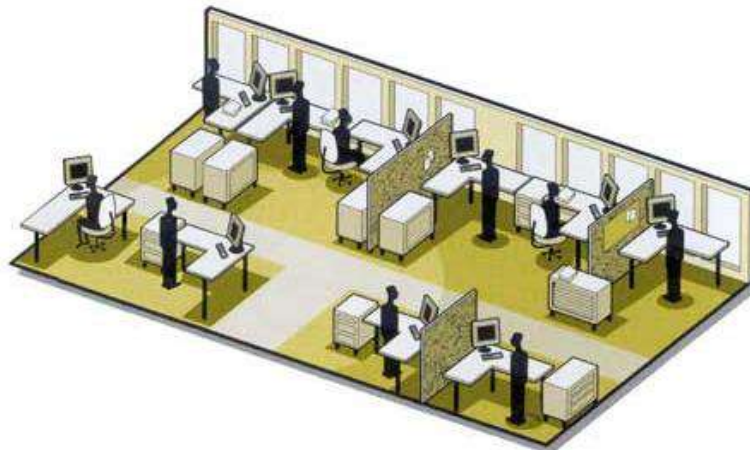


Gambar 2.5 *Cell Office*

Sumber : <http://acoustics.org>

2. Tata ruang kantor terbuka

- Kantor terbuka kecil (4-9 orang per ruang)
- Kantor terbuka medium (10-24 orang per ruang)
- Kantor terbuka besar (>24 orang per ruang)



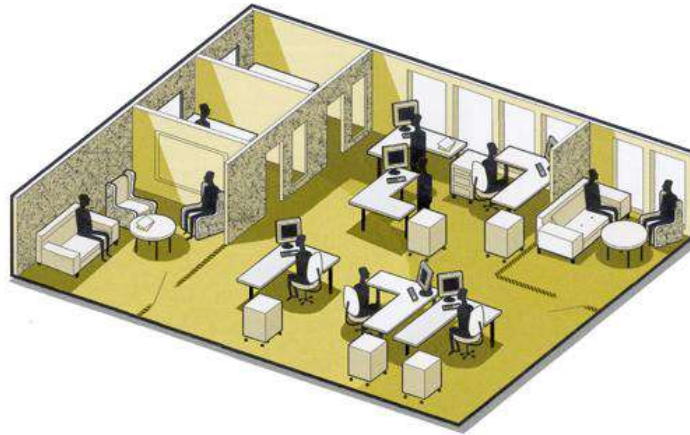
Gambar 2.6 *Traditional Open Plan Office*

Sumber : <http://acoustics.org>



3. Tata ruang kantor fleksibel

- Kantor fleksibel (paling fleksibel, tanpa ada meja kerja personal)
- Kantor kombinasi (dipisah berdasar tim kerja, fasilitas)



Gambar 2.7 *Flex-office*

Sumber : <http://acoustics.org>

Hasil survei yang didapat tidak melibatkan faktor usia, jenis kelamin, jabatan, jenis pekerjaan. Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa karyawan paling merasa puas berdasarkan faktor suara atau privasi adalah yang bekerja pada tipe kantor berkamar dan yang paling kurang disukai adalah tipe kantor terbuka. Diantara karyawan yang bekerja di lingkungan kantor berbagi, yang paling merasa puas adalah yang bekerja di kantor tipe fleksibel. Kekhawatiran mengenai privasi visual menunjukkan hasil yang sama pada tipe kantor berkamar dan tipe kantor fleksibel. Tingkat kepuasan terendah mengenai privasi adalah tipe kantor terbuka tradisional.

Stres karena faktor lingkungan seperti suara dan kurangnya privasi akan sering terjadi pada tipe kantor dengan fasilitas berbagi. Faktor lingkungan yang dapat mengakibatkan stres seperti suara dan tingkat privasi ditangani secara berbeda tiap individu. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa tipe kantor terbuka, serta tipe kantor berkamar, sebenarnya dapat memenuhi kebutuhan privasi. Hasil positif ditunjukkan oleh karyawan pada tipe kantor fleksibel karena mereka dapat mengontrol ruang kerja sesuai kebutuhan.



Pada tipe kantor terbuka tradisional (kecil, medium, dan besar), karyawan memiliki tempat kerja pribadi di ruang kantor dengan fasilitas berbagi namun tidak dapat mengontrol privasi karena kurang adanya ruang *back-up* atau cara bekerja yang lebih fleksibel. Hasil analisis juga menunjukkan tipe kantor tradisional yang sudah sering umum dipakai kurang baik diterapkan karena terdapat perbedaan arsitektur dan fungsi yang membedakan tiap-tiap tipe kantor. Dengan pengetahuan arsitektur dan fungsi yang cukup dalam proses mendesain kantor, masalah mengenai menurunnya kepuasan bekerja dan kepuasan tempat kerja di kalangan karyawan dapat dihindarkan.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan kantor dengan aktivitas tinggi paling sesuai menggunakan *layout open-plan* karena memenuhi kebutuhan sirkulasi lebar untuk bergerak. Studi lebih jauh menunjukkan *layout* kantor yang ideal memiliki kontrol akustik, pembagian ruang dengan tutupan (partisi, dinding, dan lain-lain) mencukupi, dan ruang *back-up* untuk kebutuhan privasi.

2.2 Kajian Penerapan Identitas Perusahaan pada Interior

Identitas perusahaan dihadirkan ketika suatu perusahaan/organisasi atau kelompok berusaha secara bersama membangun filosofi perusahaan/organisasi tersebut. Menurut Balmer (1995), secara riil *corporate identity* dapat diwujudkan berupa kultur organisasi, perusahaan atau kepribadian dari organisasi, perusahaan tersebut agar masyarakat mengetahui, mengenal, merasakan dan memahami filosofi-filosofi perusahaan, organisasi tersebut.

Menerapkan identitas perusahaan pada interior merupakan suatu bentuk *branding*. *Branding* merupakan hal penting karena merupakan bagian untuk menciptakan identitas yang konsisten, *welcoming culture*, serta lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Interior branding dapat dilakukan dengan banyak cara. Menurut Kim Kuhteubl, penerapan *branding* pada interior akan maksimal apabila menerapkan ketiga aspek *interior branding* secara seimbang. Tolok ukur *interior branding* berupa : *clear vision*, *unique story*, dan *energy*.



Aspek *clear vision* adalah aspek yang menunjang kelancaran aktivitas seperti dalam hal pembagian ruang dan *signage*. Aspek ini berkaitan dengan kejelasan identitas perusahaan. Memperjelas identitas perusahaan secara langsung atau tidak langsung dapat memberitahu pengguna bagaimana perusahaan bergerak dalam bidang masing-masing.



Gambar 2.8 Aspek *Clear Vision*

Sumber : <https://www.pinterest.com>

Aspek *unique story* adalah aspek dimana cerita/pesan unik sebuah ruang dapat tersampaikan kepada pengunjung melalui desain interior. Desain interior dapat berupa perkembangan logo, visi misi perusahaan, dan lain-lain.



Gambar 2.9 Aspek *Unique Story*

Sumber : <https://www.pinterest.com>



Aspek *energy* adalah aspek yang berkaitan dengan segala sesuatu yang mempengaruhi *first impression* pengunjung. Aspek ini meliputi keindahan visual, kualitas, sistem pengkondisian, dan fasilitas ruang yang menarik perhatian dan menunjang kenyamanan pengunjung.



Gambar 2.10 Aspek *Energy*

Sumber : <https://www.pinterest.com>

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa *interior branding* dapat dilakukan dengan cara :

1. Pembagian ruang jelas, *signage* jelas.
2. *Corporate identity* sudah muncul baik berupa logo atau penataan visual yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (produk, jasa, apa yang paling dibanggakan, dan lain-lain)
3. Desain ruang representatif dengan pemilihan warna, furnitur, dan material *furnishing* yang selaras

2.3 Convention Hall

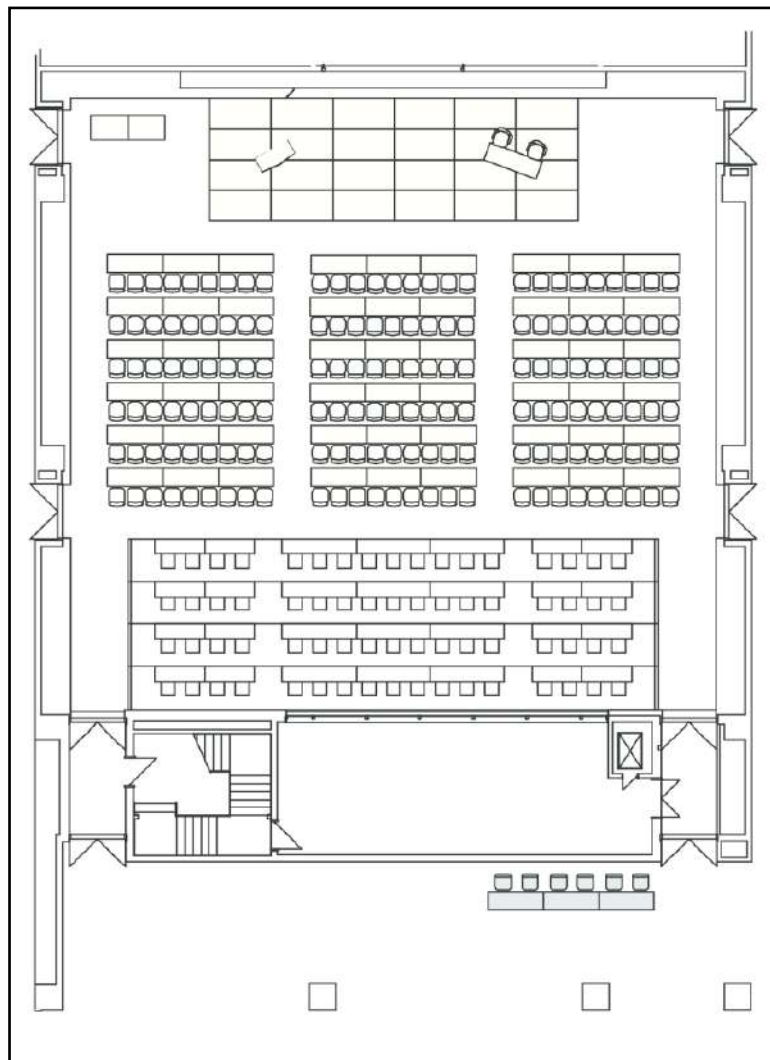
Istilah *convention* atau konvensi menurut Fred Lawson adalah pertemuan sekelompok orang untuk suatu tujuan yang sama atau untuk bertukar pikiran, pendapat dan informasi tentang suatu hal yang menjadi perhatian bersama. Istilah konvensi digunakan secara luas untuk menggambarkan suatu bentuk pertemuan



tradisional atau pertemuan seluruh anggota kelompok (Fred Lawson, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press, London, 1981, hal.2)

Layout convention hall dapat bermacam-macam disesuaikan dengan tujuan dan kondisi ruang yang ada. Tsukuba International Congress Center, Jepang memiliki beberapa macam *layout* yang biasa digunakan, seperti :

1. *School Type*



Gambar 2.11 *School Type*

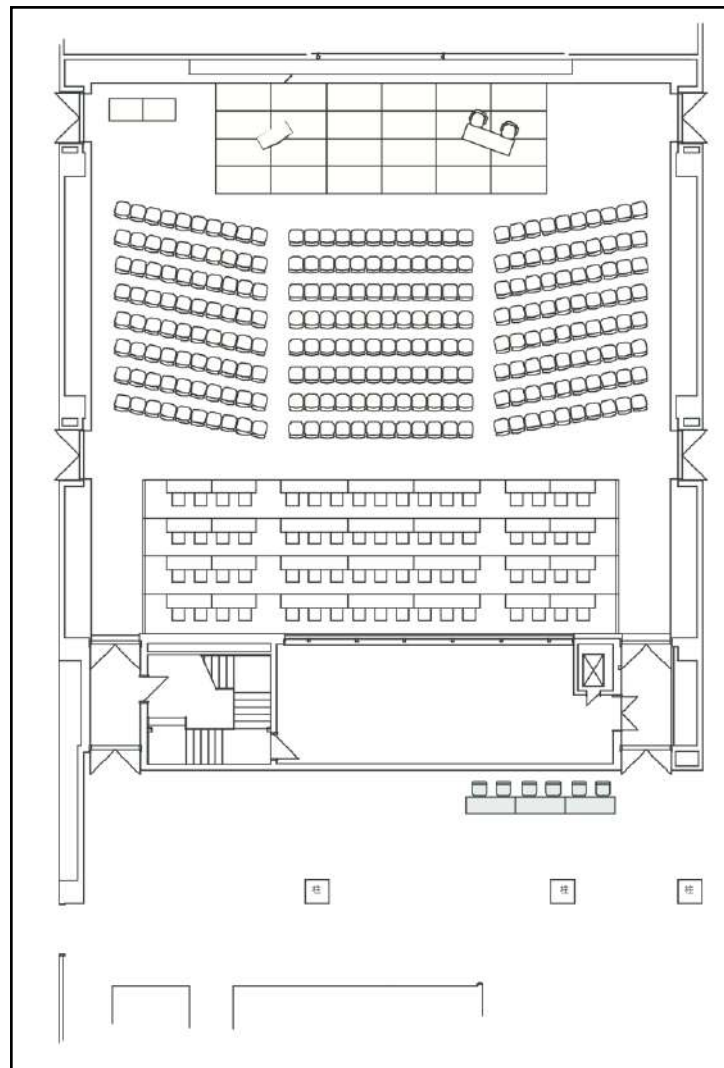
Sumber : <https://www.epochal.or.jp>

Layout School-type memiliki *layout* tempat duduk yang bertujuan untuk mengarahkan atensi pada satu arah dan memiliki aktivitas tulis menulis di



dalamnya. Tipe *layout* seperti ini cocok untuk acara formal seperti seminar, debat, diskusi, dan lain-lain.

2. Theater Type



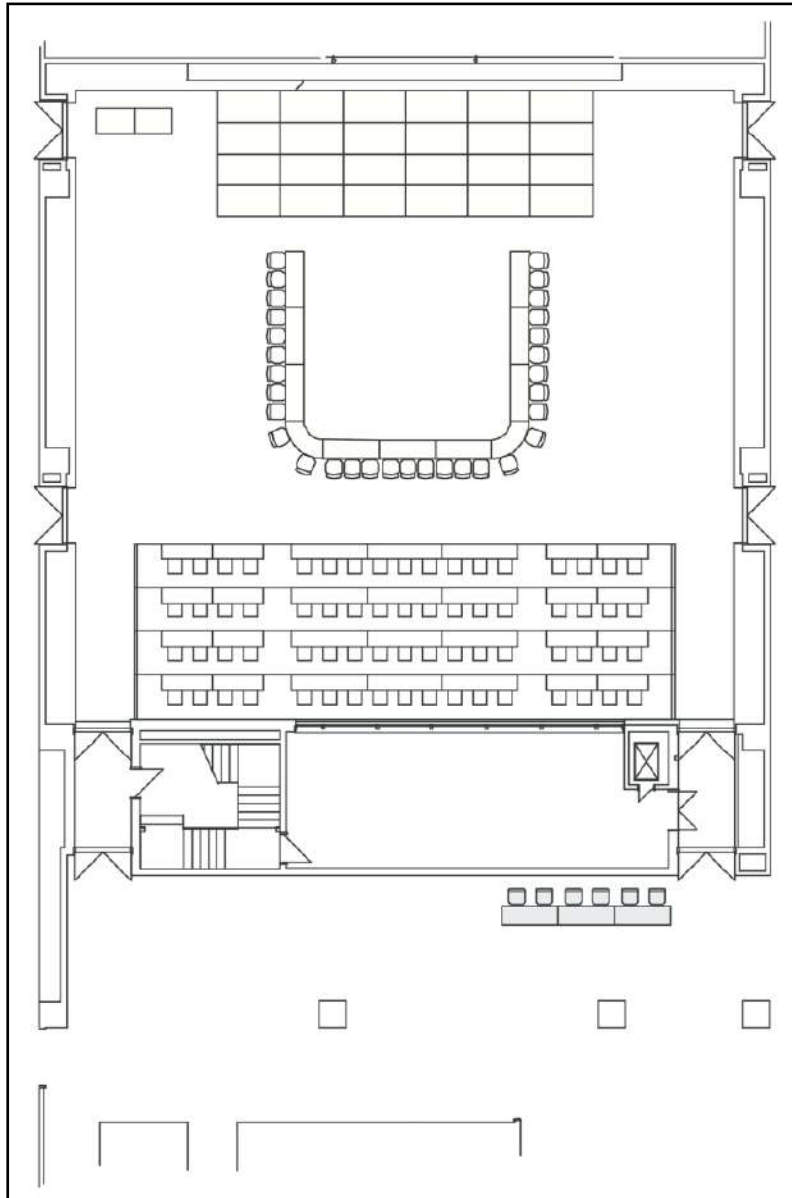
Gambar 2.12 *Theater Type*

Sumber : <https://www.epochal.or.jp>

Layout *theater-type* memiliki *layout* tempat duduk yang lebih tidak kaku dibandingkan *school-type*. Pengaturan tempat duduk masih mengarah pada satu arah, namun lebih dinamis. Tidak seperti *school-type*, *theater-type* tidak dilengkapi dengan bangku sehingga kapasitas pengunjung menjadi lebih banyak. Tipe layout ini cocok untuk acara setengah formal.



3. *Horseshoe Type*



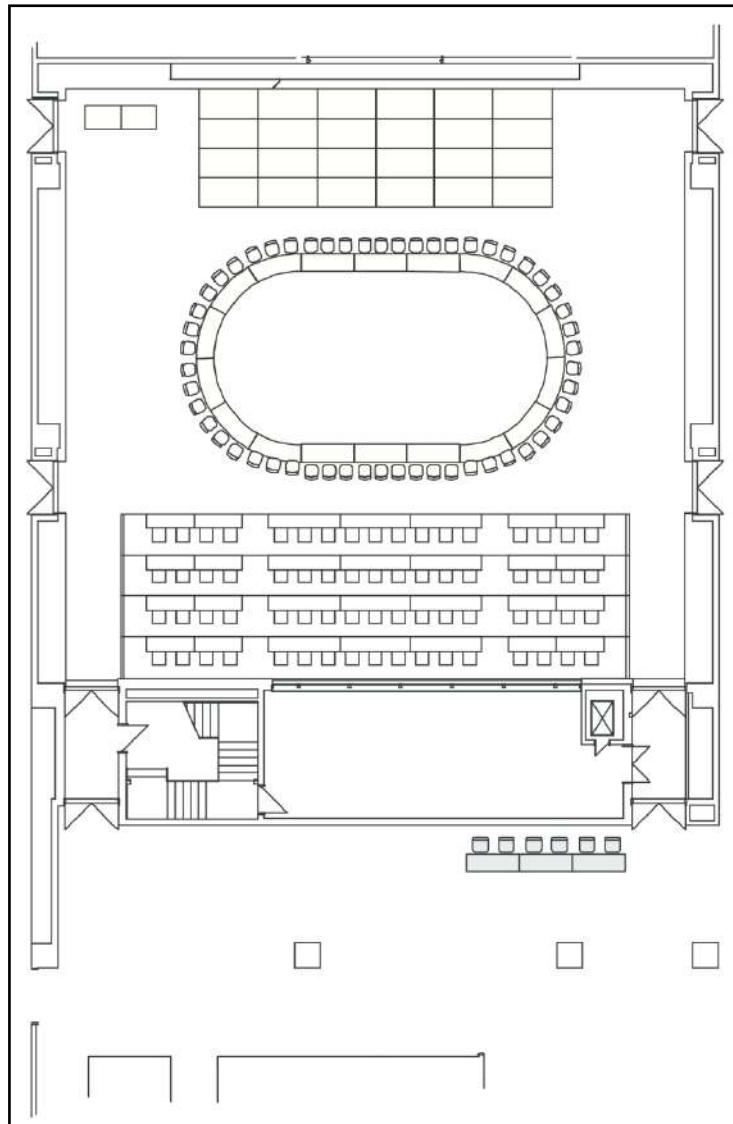
Gambar 2.13 *Horseshoe Type*

Sumber : <https://www.epochal.or.jp>

Pengaturan *layout* ini dapat memakan setengah hingga seluruh ruang, oleh karena itu tipe *layout* tapal kuda cenderung digunakan pada acara formal khusus dengan anggota/pengunjung terbatas atau khusus. Tipe ini cocok digunakan dalam acara yang bersifat khusus dengan aktivitas seperti diskusi atau debat di dalamnya. Pengaturan *layout* ini bertujuan agar atensi tamu dapat secara luas melihat tamu lain, sehingga mempermudah aktivitas yang sedang berlangsung.



4. Enkei Type



Gambar 2.14 *Enkei Type*

Sumber : <https://www.epochal.or.jp>

Pengaturan *layout* ini merupakan pengembangan dari tipe *layout horseshoe type*. Pengaturan *layout* ini bersifat tertutup dan formal. Tamu yang hadir merupakan tamu undangan khusus dan umumnya bersifat *equal*.

Berdasarkan kajian di atas, tipe *layout* paling sesuai adalah *theater type* karena dapat menampung paling banyak pengunjung. Tipe *layout* lain juga masih bisa diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini memungkinkan karena perabot yang digunakan tidak bersifat permanen.

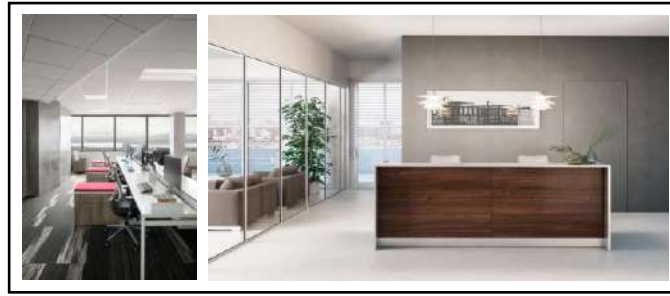


2.4 Tema Modern

Langgam modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira-kira tahun 1920 hingga 1960, diawali dengan munculnya Revolusi Industri (1760-1863) di Inggris. Revolusi Industri telah membawa perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, dan kebudayaan. Demikian juga dalam bidang arsitektur dan desain yang selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Langgam modern setahap demi setahap menghapuskan ornamen-ornamen dan dekorasi yang banyak terdapat pada era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern. Setelah berjalan beberapa lama, langgam modern dapat disimpulkan mempunyai ciri sebagai berikut (Daeng, 2015) :

1. Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
4. Konstruksi diperlihatkan.
5. Penggunaan bahan pabrik yang ditampilkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau tempelan – tempelan dekorasi.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal
7. Konsep *open plan*, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan. (Nanik R, Lea K, Chyntia P.A, 2016)

Poin f dan g merupakan ciri dasar tema modern pada interior. Dalam pengembangannya, elemen interior tema modern menghindari penggunaan ornamen sehingga menghasilkan bentukan cenderung geometris dan sederhana.



Gambar 2.15 Ruang Tema Modern

Sumber : www.pinterest.com

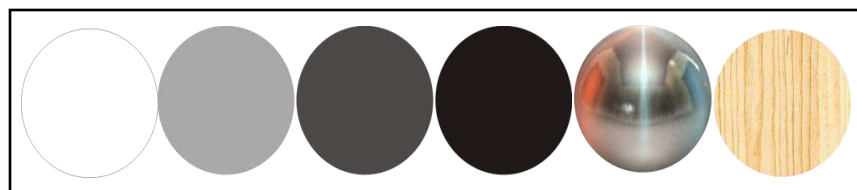
Poin c merupakan pelopor dari bentukan tema modern yang berciri khas. Furnitur tema modern sering dijumpai dalam bentuk sederhana dan intinya bentuk segi empat. Material yang digunakan bertekstur minim dan dapat pula bersifat *glossy* seperti pada poin e.



Gambar 2.16 Furnitur Tema Modern

Sumber : www.pinterest.com

Pengembangan poin c membawa berbagai macam palet warna ke dalam tema modern. Berbagai macam material pabrik menjadi sumber utama warna-warna tema modern. Contohnya adalah warna putih dari material gypsum, warna hitam atau abu-abu dari material besi, warna natural dari kayu.



Gambar 2.17 Warna Tema Modern

Sumber : www.pinterest.com

Berdasarkan kajian di atas, penerapan tema modern paling sesuai menggunakan bentukan geometris berupa kotak kaku maupun yang ujungnya melengkung atau membentuk kurva, menghindari penggunaan ornamen



dekoratif, dan penggunaan material fabrikasi seperti kayu, plastik, logam, dan material berkilau. Penerapan ini dipilih karena paling mampu membawa tema modern ke dalam interior.

2.5 Kajian Tema Urban

Desain urban sangat erat kaitannya dengan perkotaan. Desain urban dipengaruhi hidup aktif dinamis dan akhirnya menginspirasi para desainer menciptakan desain interior yang sesuai dengan gaya hidup mereka atau gaya hidup masyarakat perkotaan.

Menurut Kevin Lynch (1972, 1984), dalam bukunya *Good City Form dan Image of The City*, desain urban berhubungan dengan tiga elemen : pola aktivitas, pola sirkulasi dan pola dari bentuk yang dapat mendukungnya. Keseluruhan konfigurasi, penampilan tata massa dan bentuk bangunan juga dapat diarahkan pada tema daerah yang akan dicapai tercapai kualitas citra (*image*) *district*.

Menurut Jane Jacobs (1961), dalam bukunya *The Death and Life of Great American Cities*, kota berdasarkan *multiple uses* akan menghasilkan keberagaman dalam ekonomi dan sosial. Fenomena esensial dari kota adalah gabungan dari aktivitas yang didukung. Lebih lanjutnya, kawasan perkotaan hendaknya memiliki beberapa prinsip arsitektural dalam skala makro. Elemen yang membentuk suatu kota (terutama pusat kota) adalah tata guna lahan (*land use*), bentuk dan kelompok bangunan (*mass building*), ruang terbuka (*open space*), parkir, sirkulasi, *signage*, jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*), pendukung kegiatan (*activity support*), dan preservasi (*preservatin*).

Menurut Carr, dkk (1992) *urban design* termasuk didalamnya membahas tentang ruang terbuka. Ruang terbuka (khususnya di perkotaan) merupakan sebuah wadah yang biasa digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan dan ritual yang mengeratkan hubungan suatu komunitas. Desain urban dapat dipahami sebagai desain yang terbuka tanpa banyak batasan guna mengoptimalkan pola sirkulasi, pola aktivitas, serta didukung dengan pola bentukan yang mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas manusia.



Berdasarkan kajian tema urban, furnitur dan interior adalah bersifat *mobile* (mudah dipindahkan) dan bentuk furnitur *simple*. *Layout* tema urban umumnya menggunakan *open space* untuk memaksimalkan sirkulasi, dan memberi kesan ruang menjadi lebih luas. Tema urban sangat cocok untuk ruangan dengan aktivitas tinggi yang menuntut penggunaanya sering berpindah tempat.

Adapun karakteristik langgam arsitektur urban dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Desain ruangan dan furnitur *mobile*

Maksud ruangan *mobile* adalah ruangan yang menunjang aktivitas tinggi di dalamnya. Ruangan *mobile* dapat bersifat multifungsi atau dapat merangkap beberapa jenis ruang sekaligus. Umumnya dengan sedikit perubahan pada peletakkan furnitur akan dihasilkan jenis ruang berbeda.



Gambar 2.18 Ruangan *mobile*

Sumber : www.pinterest.com

Furnitur *mobile* adalah furnitur yang mudah dipindahkan. Furnitur *mobile* dapat berupa furnitur dengan material ringan, dapat dilipat, intinya tidak memakan ruang. Furnitur yang mudah dipindah dapat juga dilakukan dengan penambahan roda pada kaki. Furnitur *mobile* sesuai dengan filosofi tema urban; interior yang dapat menunjang aktivitas tinggi di dalamnya. Apabila sewaktu-waktu ruang beralih fungsi, furnitur dapat dengan mudah dipindahkan.



Gambar 2.19 Furnitur *mobile*

Sumber : Ima, 2018

2. Filosofi tempat kerja sekaligus tempat tinggal.

Bekerja dengan jangka waktu panjang rawan menimbulkan kejenuhan. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan adalah dengan ‘membawa’ kesan tempat tinggal ke tempat kerja atau sebaliknya. Kesan tempat tinggal adalah segala sesuatu yang membuat pengguna merasa seperti sedang di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan keleluasan pengguna. Pengguna dapat bekerja di mana pun sesuai keinginan. Selain itu, dekorasi ruang juga mempengaruhi kesan tempat tinggal dalam ruangan.



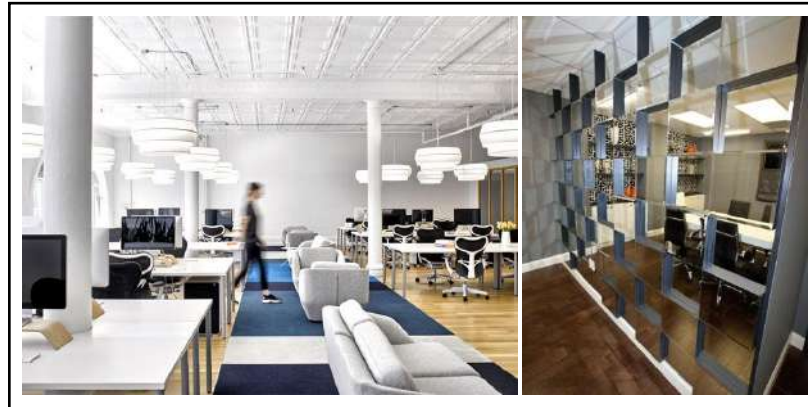
Gambar 2.20 Filosofi Tempat Kerja Sekaligus Tempat Tinggal

Sumber : www.ilounge.com



3. Kesan ruangan lebih luas dari yang sebenarnya

Kesan ruangan lebih luas dari sebenarnya dapat dihadirkan dengan memanfaatkan dinding ruang. Penggunaan warna putih dapat memberi kesan ruang lebih luas. Penggunaan material kaca dapat menghadirkan ruang semu.

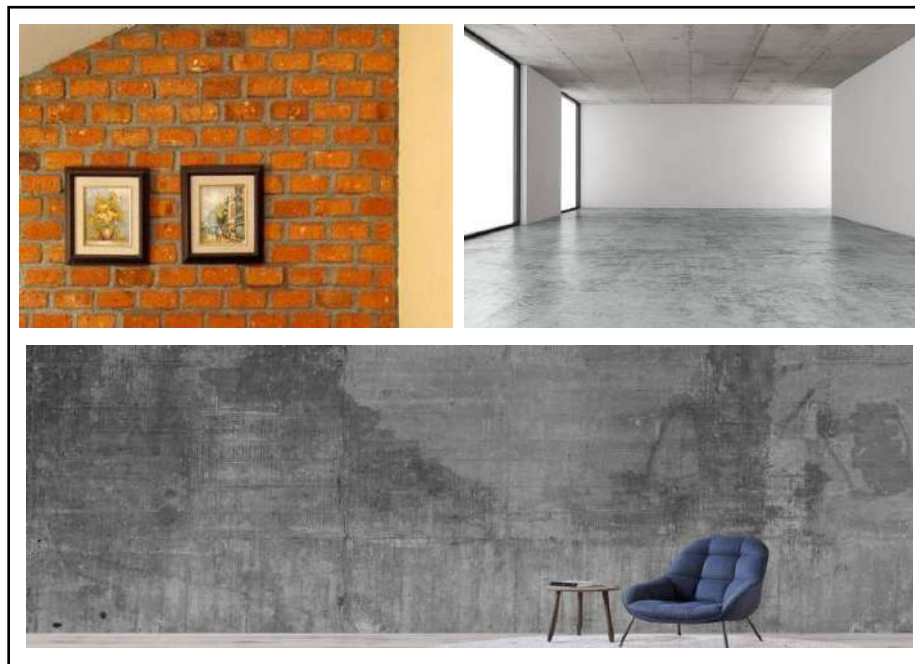


Gambar 2.21 Kesan Ruang Lebih Luas dari Sebenarnya

Sumber : www.pinterest.com

4. *Material Unfinish*

Material *unfinish* merupakan salah satu karakteristik yang menonjol pada tema urban. Material *unfinish* diilhami oleh interior dengan aktivitas tinggi dan menuntut semua pekerjaan dilakukan dengan cepat. Filosofi ini kemudian diaplikasikan dalam tema urban. Material *unfinish* memberi sentuhan seolah pekerjaan interior dikerjakan setengah selesai karena ruangan segera digunakan. Material *unfinish* berupa dinding, lantai dan dinding semen, permukaan kayu dengan *finishing* kasar, furnitur *unfinish*, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, tema urban memiliki ciri khas sendiri yang membedakan dengan tema-tema interior lainnya.



Gambar 2.22 *Material Unfinish*

Sumber : www.pinterest.com

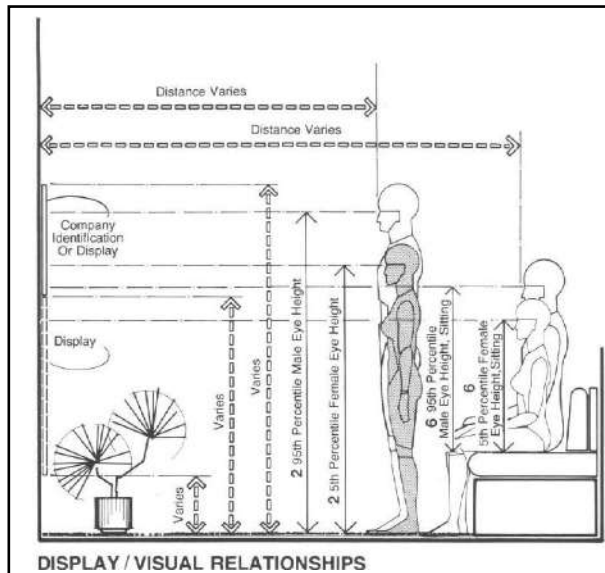
Berdasarkan kajian di atas, penerapan tema urban paling sesuai menggunakan konsep furnitur *mobile*. Konsep *mobile* adalah solusi ruang sempit yang cerdas. Penggunaan konsep *mobile* pada furnitur juga mendukung sebuah interior dengan aktivitas tinggi terutama pada interior yang harus siap berubah *layout* sesuai kebutuhan. Penerapan material *unfinish* dipilih karena paling mampu menunjukkan tema urban pada interior. Material *unfinish* memberi kesan seolah ruang sengaja dikerjakan setengah selesai karena segera digunakan. Penerapan dilakukan dengan dinding bata, lantai semen, dan material kayu *unfinish*.

2.5 Studi Antropometri

Antropometri adalah hubungan antara dimensi manusia dengan ruangan atau objek fungsional. Dalam kajian antropometri, akan diulas beberapa ruangan yang membutuhkan analisis khusus, diantaranya ruang tunggu, ruang kerja, ruang tamu, *coffee lounge*, kafetaria, dan *Convention Hall*.



A. Ruang Tunggu

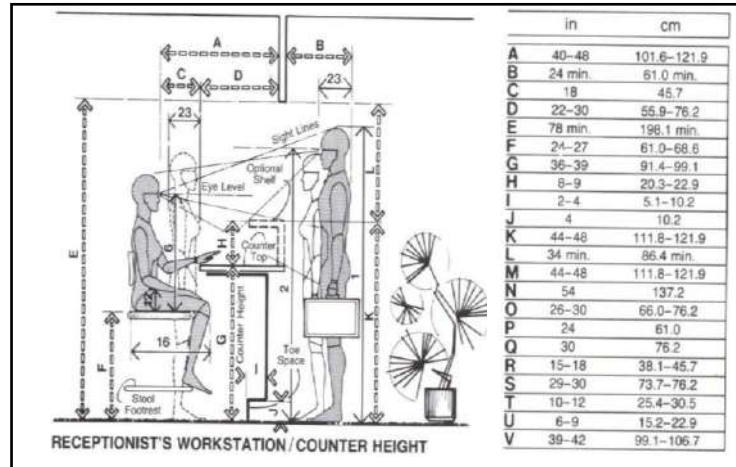


Gambar 2.23 Antropometri Penempatan *Corporate Identity*

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Corporate Identity umumnya dipasang pada ruang registrasi. Karena *corporate identity* akan menjadi identitas bagi kantor, maka penempatannya harus sesuai dengan ukuran ruangnya. Penempatan logo harus sesuai dengan ketinggian pandangan manusia. Jarak pandang dari lokasi logo ke tempat duduk terdekat juga harus dipertimbangkan supaya pengunjung dapat melihatnya meskipun dari jarak yang jauh.

Untuk alasan keamanan dan privasi, umumnya area kerja resepsionis dibuat dengan meja yang khusus dan terpisah. Berikut dijabarkan ukuran-ukuran yang sesuai dengan konsep ergonomi. Ketinggian meja resepsionis yang dianjurkan adalah 91,4 sampai 99 cm. Menyesuaikan dengan ketinggian meja, ketinggian fasilitas duduk pegawai pada meja registrasi adalah 61 sampai 68,6 cm. Hal ini dimaksudkan supaya posisi duduk dan berdiri pegawai resepsionis tidak terlalu jauh berbeda dan dapat dengan nyaman melayani tamu.

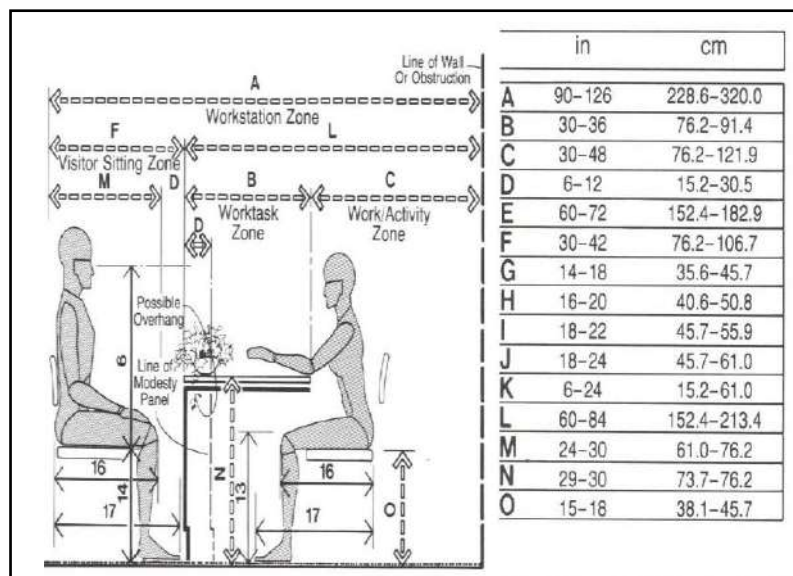


Gambar 2.24 Antropometri Meja Resepsionis

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Lebar dari meja resepsionis 55,9 sampai dengan 76 cm. Umumnya meja resepsionis memanjang dan tidak terlalu lebar karena pekerjaan pegawai resepsionis umumnya hanya berkaitan dengan dokumen administrasi tamu yang kecil dan sebagai pusat informasi sehingga tidak membutuhkan area kerja yang lebar.

B. Ruang Kerja



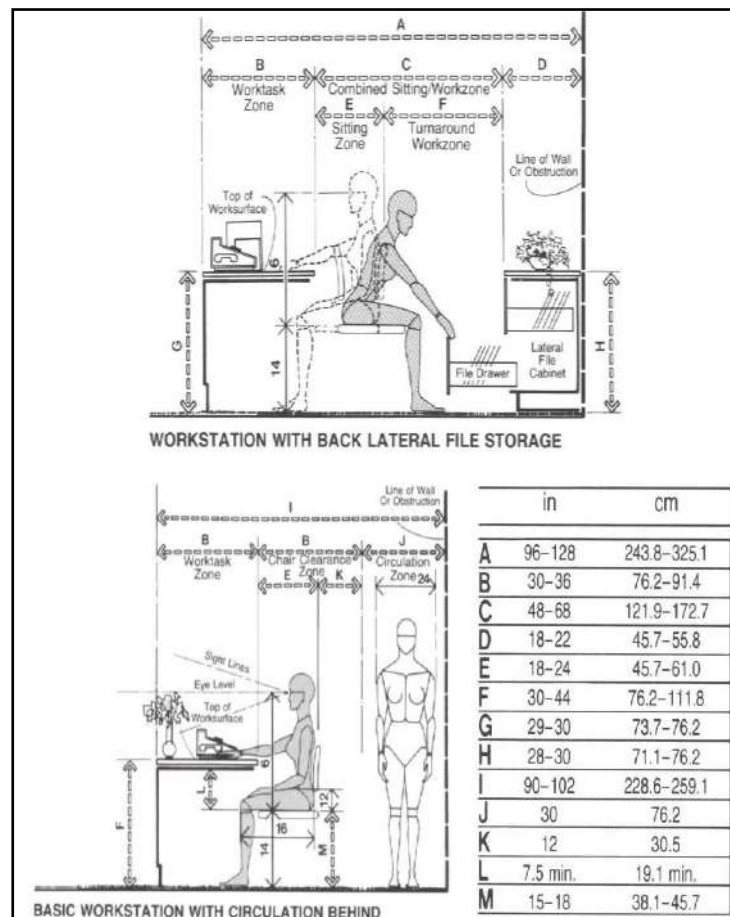
Gambar 2.25 Antropometri Ruang Kerja

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979



Lebar meja kerja 76,2 cm sampai dengan 91,4 cm. Meja dibuat lebar untuk memenuhi kegiatan yang beragam seperti kearsipan, kegiatan dokumen, dan komputer. Tinggi meja yang dianjurkan adalah 73,7 cm sampai dengan 76,2 cm. Tinggi ini memungkinkan siku dapat nyaman berada diatas meja saat duduk dan bekerja. Maka tinggi kursi kerja 38,1 cm sampai dengan 45,7 cm dengan lebar 45,7 cm sampai dengan 61 cm.

Ruang kerja yang dilengkapi dengan kursi hadap memiliki zona dengan lebar 76,2 cm sampai dengan 106,7 cm. Hal ini dimaksudkan supaya pembicaraan yang terjadi tidak akan terlalu jauh sehingga susah untuk didengarkan oleh lawan bicara di hadapannya.



Gambar 2.26 Antropometri Ruang Kerja dengan Sirkulasi Belakang

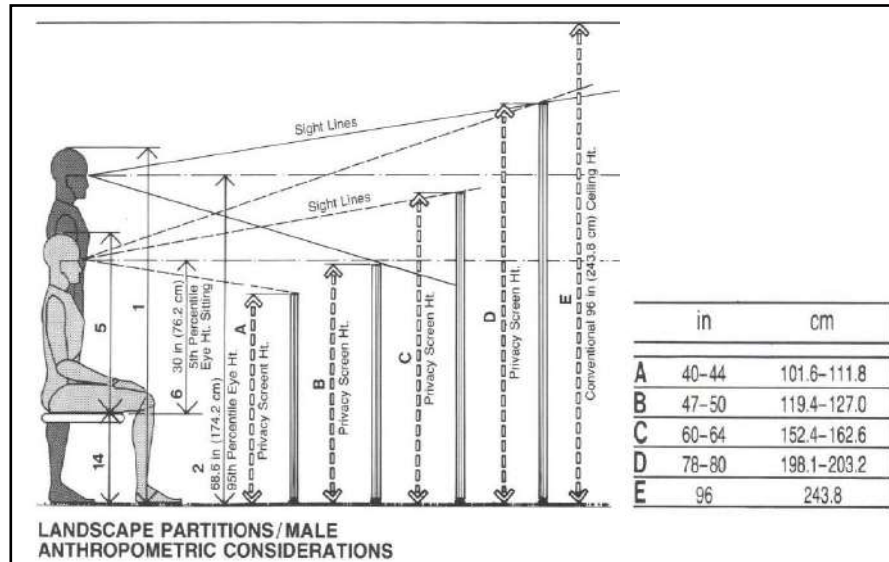
Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Pada ruang kerja yang memiliki sirkulasi belakang, lebar zona sirkulasi dianjurkan minimal 76,2 cm. Apabila sirkulasi belakang dibatasi dengan



penyimpanan, lebar zona untuk perputaran kursi yang dianjurkan adalah 76,2 cm sampai dengan 111, 8 cm.

Pada bagian belakang bar terdapat meja sebagai tempat pegawai membuat makanan dan minuman juga. Ketinggiannya sama dengan ketinggian meja untuk pengunjung yaitu 106,7 sampai 114,3 cm.



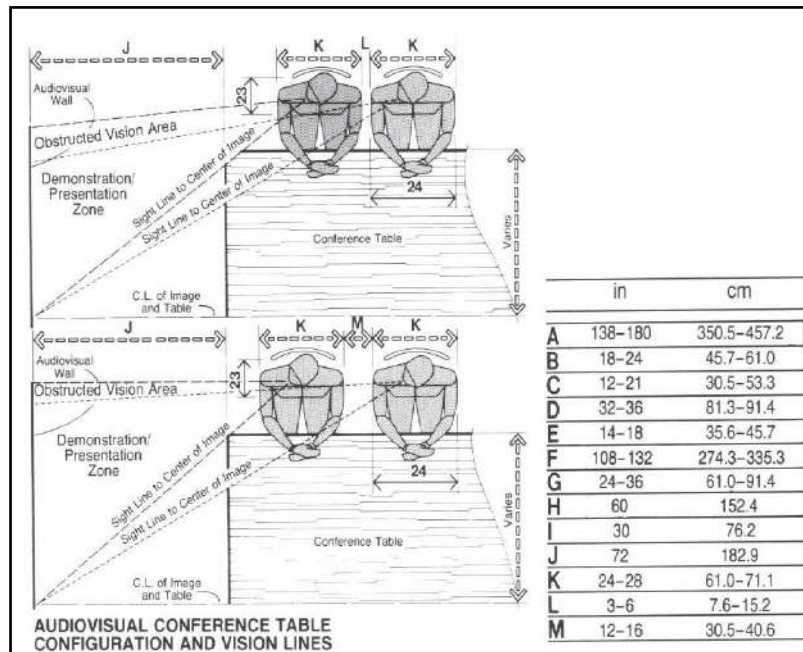
Gambar 2.27 Antropometri Tinggi Partisi Ruang Kerja

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Pada ruang kerja yang dibatasi dengan partisi, tinggi partisi yang dianjurkan adalah minimal 101,6 cm sampai dengan 111,8 cm dan maksimal 243,8 cm. Tinggi partisi dipilih berdasarkan pertimbangan interaksi pekerja satu dengan yang lain. Semakin tinggi interaksi semakin pendek partisi yang memisahkan tiap *workstation*.

C. Ruang Rapat

Ruang rapat berfungsi untuk mengumpulkan seluruh atau sebagian anggota untuk membahas suatu hal. Lebar antar kursi yang dianjurkan untuk membentuk ruang rapat yang efisien adalah 7,6 cm sampai dengan 15,2 cm.



Gambar 2.28 Antropometri Ruang Rapat dengan Audiovisual

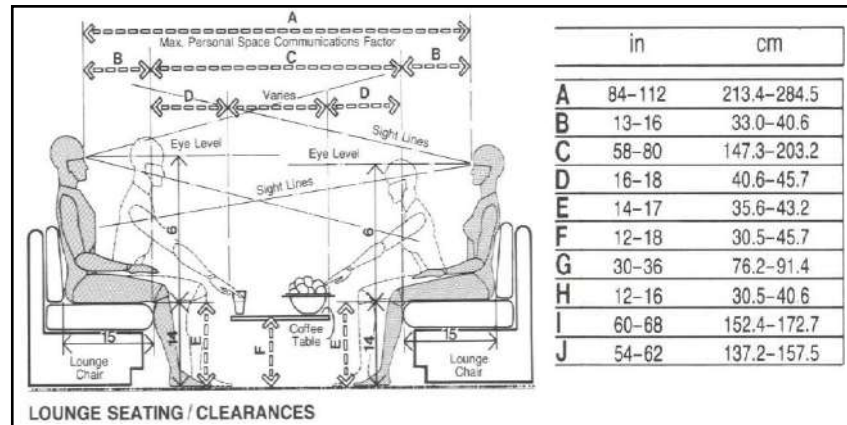
Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Ruang rapat yang dilengkapi fasilitas audiovisual dianjurkan memiliki jarak minimal 182,9. Hal ini dimaksudkan agar hasil visual bersifat nyaman. Lebar zona per individu diatas meja adalah 61 cm sampai dengan 71,1 cm. Hal ini dimaksudkan agar lebar ruang rapat efisien namun dapat menampung banyak anggota.

D. Ruang Tamu

Ruang fasilitas duduk pada ruang tamu umumnya memakai sofa. Ketinggian sofa yang dianjurkan adalah 35,6 sampai 43,2 cm. Ketinggian ini dimaksudkan supaya kaki tidak akan menggantung pada saat duduk di sofa dan akan menciptakan posisi duduk yang nyaman dan rileks, sesuai dengan konsep *lounge* yang tujuannya sebagai tempat berkumpul dan berbincang santai. Sedangkan ketinggian meja disesuaikan dengan ketinggian sofa yaitu 30,5 sampau 45,7 cm. Ketinggian yang terlalu rendah akan menyebabkan pengguna terlalu membungkuk ketika mengambil barang.

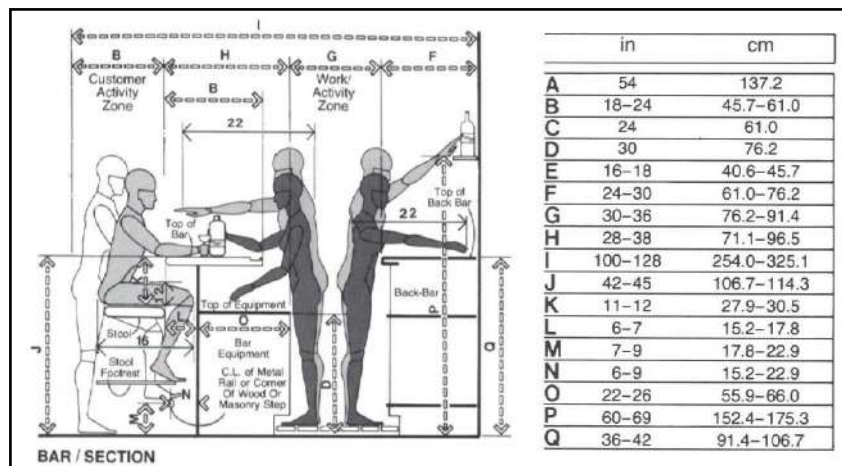
Jarak sofa ke meja yang dianjurkan adalah 40,6 sampai 45,7 cm. Pada area duduk yang berhadap-hadapan, jarak dari tempat duduk ke tempat duduk lainnya adalah 147,3 sampai 203,2 cm.



Gambar 2.29 Antropometri Ruang Tamu/Lounge

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

E. Coffee Lounge



Gambar 2.30 Antropometri Coffee Lounge

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

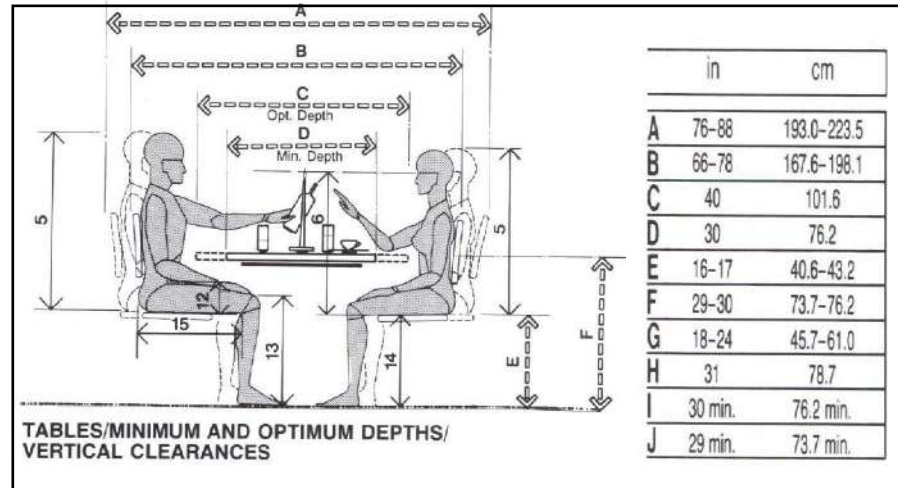
Terdapat bar pada *coffee lounge* yang memungkinkan pengunjung untuk memesan minuman dan makanan ringan serta duduk di depan meja bar. Ukuran ketinggian meja bar yang dianjurkan adalah 106,7 sampai dengan 114,3 cm. Menyesuaikan dengan ketinggian meja bar yang sedemikian tinggi, maka ketinggian kursi bar untuk pengunjung adalah 76,2 cm.

Meja bagian pelayanan pada bar biasanya tidak terlalu lebar karena pengunjung yang duduk di depan meja umumnya hanya memesan minuman. Lebar meja bar adalah 45,7 sampai dengan 61 cm.



Pada bagian bawah meja untuk pengunjung terdapat bidang bagi pegawai bar untuk membuat minuman dan makanan untuk tamu. Ketinggian dari meja pegawai tersebut adalah 76,2 cm dengan lebar 55,9 sampai 91,4 cm.

F. Kafetaria



Gambar 2.31 Antropometri Kafetaria

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

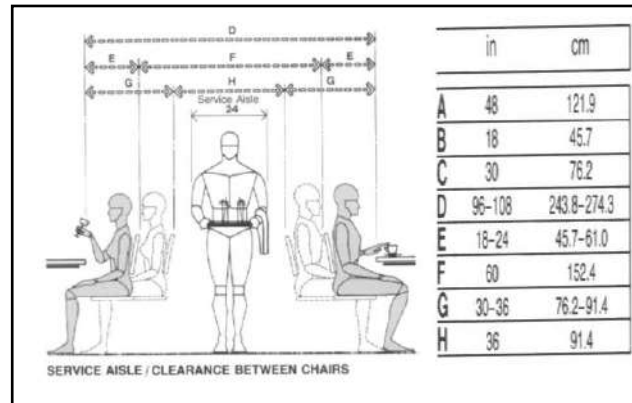
Pada area duduk kafetaria, terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Selain ketinggian tempat duduk dan ukuran meja, perlu dipertimbangkan pula sirkulasi dari pengunjung dan pegawai yang berlalu lalang.

Ketinggian fasilitas duduk adalah 40,6 sampai 43 cm. Hal ini dimaksudkan supaya posisi duduk pengunjung akan tegak karena posisi yang baik untuk makan adalah posisi yang tegak sehingga organ pencernaan bisa bekerja dengan baik. Sedangkan ketinggian mejanya adalah 73,7 sampai 76,2 cm.

Lebar meja yang dianjurkan adalah 101,6 cm karena jarak interaksi makanan antar pengunjung yang berhadapan adalah 76,2 cm. Jika ukurannya melebihi ukuran tersebut, pengunjung akan kesulitan berinteraksi seperti menuangkan minuman atau mengambilkan makanan.



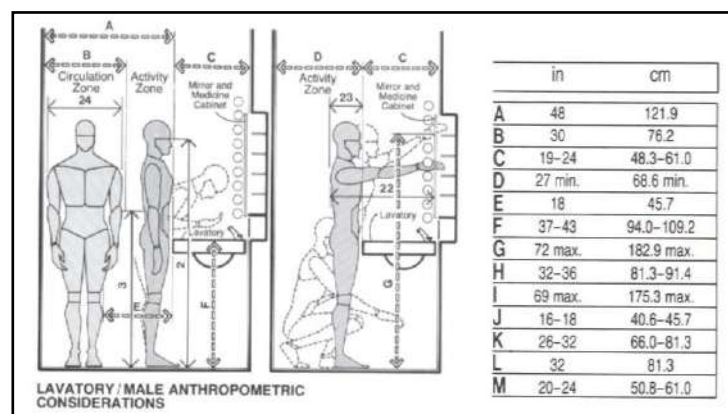
Jarak total antar pengunjung yang saling berhadapan adalah 193 sampai 223 cm. Jarak ini merupakan jarak yang ideal. Karena jika terlalu dekat *space* pada meja menjadi kurang. Demikian juga jika terlalu jauh akan mengurangi *intimacy*.



Gambar 2.32 Antropometri Sirkulasi Kafetaria

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979

Pada kafetaria dilengkapi dengan wastafel. Ketinggian wastafel dari lantai ideal 94 cm sampai 109 cm. Lebar wastafel adalah 48.3 cm sampai 61 cm. Kaca wastafel sebaiknya diletakkan pada ketinggian maksimal 182.9 cm dari lantai. Zona sirkulasi adalah sebesar 76.2 cm. Zona aktivitas adalah sebesar minimal 68.6 cm. Zona yang dibutuhkan untuk aktivitas dan sirkulasi pada area wastafel adalah minimal sebesar 121.9 cm. Sirkulasi dan lebar zona pada kafetaria juga dapat berlaku pada ruang *convention hall* karena aktivitas utama tidak terlalu beda.



Gambar 2.33 Antropometri Wastafel

Sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979



2.6 Kajian PT Graha Sarana Gresik

PT Graha Sarana Gresik adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang properti, pergudangan, perdagangan umum & biro perjalanan wisata. Perusahaan ini terletak di lantai satu dan dua gedung Graha Sarana. Gedung ini juga berfungsi sebagai kantor pusat administrasi PT Petrokimia Gresik. Lokasi gedung berada di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.34 Gedung Kantor Pusat PT Petrokimia Gresik
Sumber : www.google.com

Gedung Graha Sarana terdiri dari sembilan lantai dan merupakan model gedung perkantoran tertutup dan menggunakan sistem pengaturan udara menggunakan *Air Conditioner* (AC) untuk mengurangi panas. Lokasi gedung berdekatan dengan pabrik Petrokimia Gresik yang memiliki aktivitas tinggi dan banyak membuang polutan ke udara. Gedung menghadap Barat Daya sehingga paparan sinar matahari cukup tinggi saat pagi dan menjelang sore. Oleh karena itu, jendela pada ruangan sering dalam kondisi tertutup tirai untuk mengurangi intensitas cahaya masuk.

PT Graha Sarana Gresik berada di lantai dua dengan divisi personalia berada di lantai satu. PT Petrokimia berada di lantai tiga hingga sembilan. PT Graha Sarana Gresik dan PT Petrokimia Gresik berbagi lobi bersama yang terletak di lantai satu dekat dengan pintu masuk utama. Pada lantai dua terdapat *convention hall* yang disewakan untuk kepentingan publik. *Convention hall* ini memiliki



kapasitas 1000 pengunjung dan sering disewa untuk keperluan pesta, resepsi pernikahan, wisuda purna, pelatihan, dan pameran.

PT Graha Sarana Gresik sebelumnya merupakan anak perusahaan dari PT Petrokimia Gresik yang semula bernama PT Petrograha Gresik. Seiring berjalannya waktu, PT Petrograha Gresik telah berganti nama menjadi PT Graha Sarana Gresik dan mempunyai anak perusahaan PT Gresik Graha Wisata yang menjalankan bisnis di bidang travel. PT Graha Sarana Gresik sendiri bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan yang melayani *real estate & property*, *convention hall*, angkutan darat, perdagangan umum, pengelolaan dan persewaan gudang, pengelolaan dan persewaan gedung perkantoran serta jasa pertambangan umum. Status perusahaan ini dibawah Yayasan Petrokimia Gresik (YPG) dengan saham 99,01 persen milik YPG dan 0,01 persen milik Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT Petrokimia Gresik (K3PG).

Hari kerja PT Graha Sarana Gresik adalah hari Senin sampai dengan Jumat dari pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB. Perusahaan menetapkan bahwa karyawan yang bekerja lembur sesuai perintah dari kepala unit kerjanya diberikan upah lembur yang ketentuan dan besarnya sesuai peraturan perundangan-perundangan yang berlaku. Perusahaan menetapkan jenis cuti yang terdiri dari cuti tahunan, cuti besar, cuti bersalin, cuti haid, dan cuti diluar tanggungan perusahaan. Karyawan berhak mengambil cuti dan memperoleh ijin meninggalkan pekerjaan karena alasan penting sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 2.35 Dekat Aktivitas Pabrik(kiri) dan Lokasi Gedung (kanan)

Sumber : maps.google.com



2.6.1 *Corporate Identity*

Corporate Identity adalah segala sesuatu yang dapat merujuk identitas perusahaan atau organisasi bersangkutan. Tiap-tiap identitas perusahaan bersifat unik dan bersifat tidak dapat dijiplak. Identitas perusahaan mencakup logo, struktur organisasi, visi, dan misi.

A. Logo



PT GRAHA SARANA GRESIK

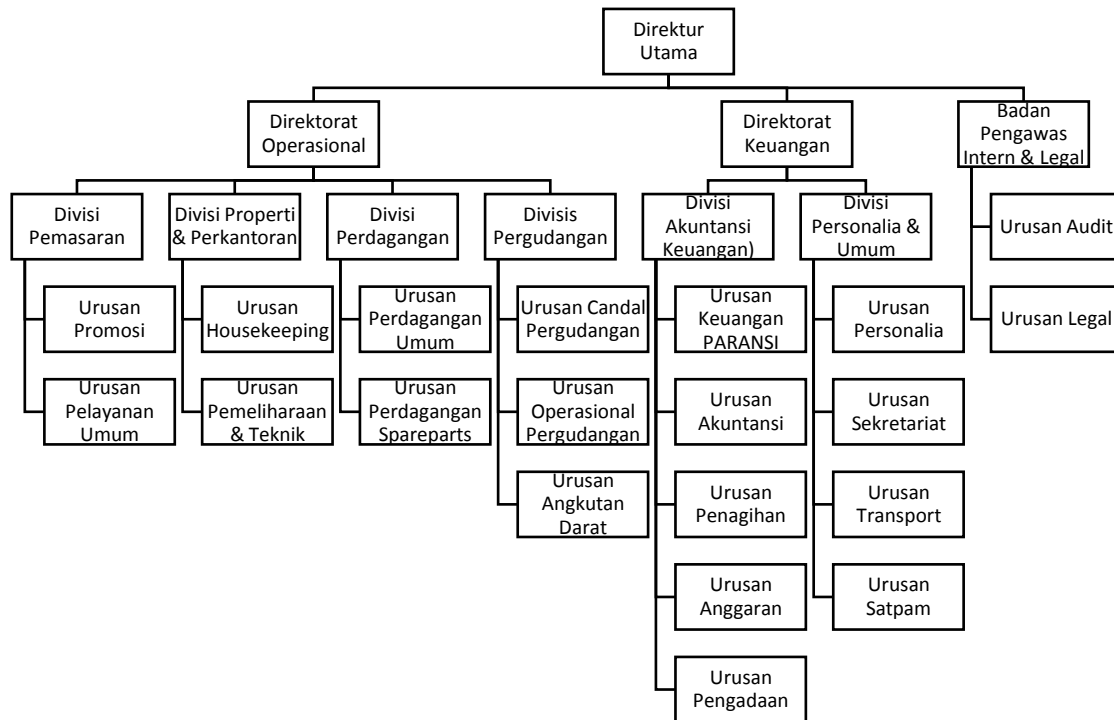
Gambar 2.36 Logo PT Graha Sarana Gresik

Sumber : PT Graha Sarana Gresik *Company Profile*

Bentuk logo PT Graha Sarana Gresik didasari dengan kombinasi bentuk atap dan huruf 'G' berwarna biru. Bentuk atap melambangkan sebagai perusahaan yang menaungi banyak orang dan usaha properti. Bentuk huruf 'G' mewakili huruf depan nama perusahaan. Graha bermakna rumah atau bangunan tempat tinggal. Sarana bermakna alat; benda yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Gresik mewakili nama kota tempat perusahaan berlokasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna logo PT Graha Sarana Gresik adalah perusahaan yang tidak hanya menaungi berbagai usaha di bidang properti namun juga sebagai tempat tinggal pegawainya.



B. Struktur Organisasi



Bagan 2.1 Struktur Organisasi PT Graha Sarana Gresik

Sumber : Urutan Personalia PT Graha Sarana Gresik

C. Visi

“Menjadi perusahaan yang sehat dan berkembang dalam bidang properti, angkutan, peralatan, pergudangan, perkantoran & jasa pertambangan umum”.

D. Misi

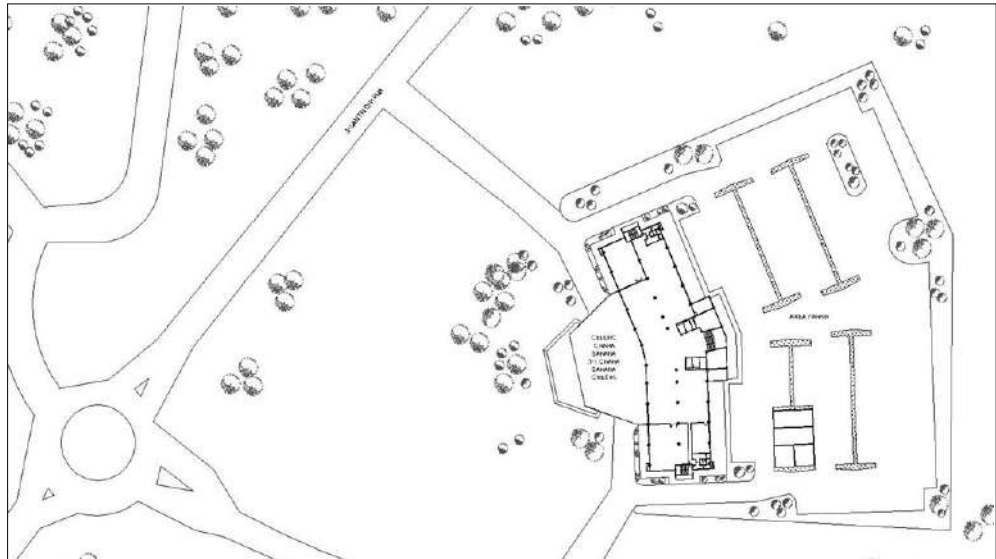
1. Berorientasi pada pelayanan yang prima
2. Menyediakan jasa pelayanan di berbagai bidang yang inovatif dan kompetitif serta senantiasa memberikan pelayanan profesional kepada konsumen sehingga memberi keuntungan kepada *stockholder*



2.6.2 Analisis Eksisting

Eksisting adalah kondisi awal sebelum dilakukan perubahan. Analisis eksisting diperlukan untuk memahami kondisi awal dan memilah nilai positif dan negatif yang ada.

A. Siteplan



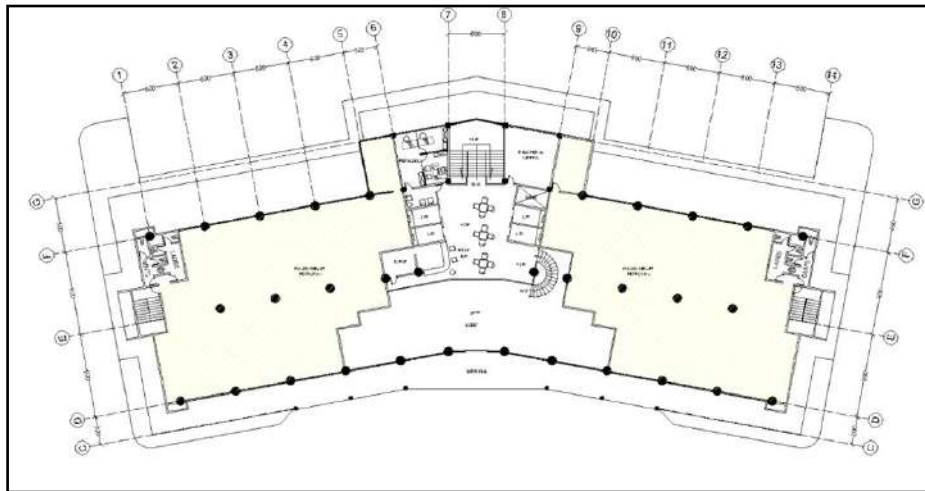
Gambar 2.37 Siteplan Gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik

Sumber : Ima, 2017

Gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik terletak di Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Gresik–Jawa Timur. Arah masuk pengunjung dari Jalan Jenderal Ahmad Yani lalu parkir yang berada di bagian belakang gedung atau turun di depan pintu lobi. Kendaraan keluar melewati Jalan Tri Dharma yang kemudian diarahkan menuju arah bundaran. Gedung berdekatan dengan gor Tri Dharma dan area pabrik PT Petrokimia Gresik sehingga lalu lintas pada jam berangkat dan jam pulang sangat padat. Area di sekitar gedung dipenuhi dengan pepohonan rimbun yang dipelihara menggunakan pupuk hasil produksi pabrik.



B. Lantai 1



Gambar 2.38 Lantai 1 Gedung Graha Sarana



Sumber : Ima, 2017

Gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik dibangun diatas tanah $\pm 2000 \text{ m}^2$ dan terdiri dari sembilan lantai. Pada lantai satu terdapat dua area masuk. Area masuk pertama berada di depan sedangkan area masuk kedua terhubung dengan lokasi parkir. Sistem transportasi di dalam gedung menggunakan lift dan tangga konvensional. Terdapat tangga darurat di kedua samping bangunan. Di dekat tangga darurat terdapat sistem pengangkutan barang dari lantai dasar hingga lantai atas. Sebagian besar area di lantai satu adalah milik bersama seperti *lobby* dan meja informasi. Ruangan milik PT Graha Sarana Gresik yang ada di lantai satu adalah ruang urusan personalia yang mengurus keluar-masuk data dan informasi terkait perusahaan.

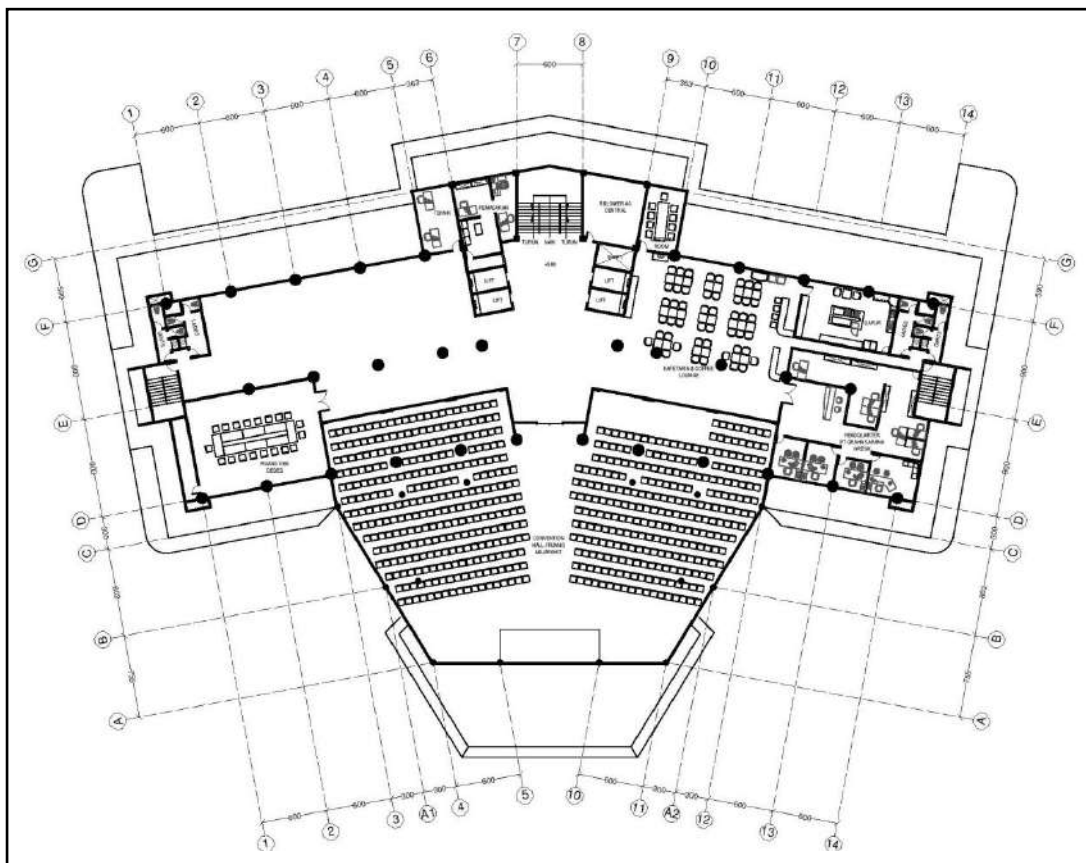
Tabel 2.1 Daftar Ruang Lantai 1

<p>1. Lobby dan Meja Informasi</p> 	<p>(+) Langit-langit tinggi memberi kesan luas (+) Asri, pencahayaan alami</p> <p>(-) <i>Corporate identity</i> belum dimunculkan (-) Kurang terang</p>
--	---



<p>2. Ruang Urusan Personalia</p> 	<p>(+) Pencahayaan cukup terang (-) Jauh dengan divisi lain (-) Penataan belum rapi</p>
<p>3. <i>Snack Bar</i></p> 	<p>(+) Pencahayaan cukup terang (+) Mudah diakses karena dekat dengan lift dan tangga</p>

C. Lantai 2



Gambar 2.39 Lantai 2 Gedung Graha Sarana

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017



Lantai dua gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik adalah kantor utama PT Graha Sarana Gresik. Pada lantai dua terdapat ruang urusan pemasaran, ruang teknik, *headquarter*, dapur, kafetaria, *coffee lounge*, dan ruang rapat. *Headquarter* mencakup ruang-ruang pegawai PT Graha Sarana termasuk di dalamnya ruang direktur utama, direktur keuangan, direktur operasional, SPI atau bagian pengawas legal dan intern, sekretaris direktur beserta divisi-divisi dibawah kepemimpinan masing-masing direktur. Terdapat pula koridor di depan ruang teknik yang berfungsi sebagai gudang. Gudang ini saat digunakan akan ditutup dengan sekat lipat. Selain ruang-ruang itu, pada lantai ini juga terdapat dua ruang yang biasa disewakan untuk publik diantaranya; *convention hall* atau disebut juga Sasana Majapahit yang biasa disewakan untuk acara wisuda dan resepsi dan dapat menampung seribu kursi, selain itu juga terdapat ruang rapat atau disebut juga Sasana Ken Dedes yang biasa disewakan untuk keperluan rapat.




Tabel 2.2 Daftar Ruang Lantai 2

<p>1. Area Masuk/ Area Transisi</p> 	<p>(+) Akses mudah karena dekat dengan lift dan tangga</p> <p>(-) <i>Corporate identity</i> belum dimunculkan</p>
<p>2. Kafetaria dan <i>Coffee Lounge</i></p> 	<p>(+) Berdekatan dengan ruang kerja</p>



<p>3. Ruang Rapat</p> <div data-bbox="426 282 866 660"> </div>	<p>(+) Pemilihan furnitur tidak monoton</p> <p>(-) Tidak berdekatan dengan area kerja/harus melewati kafetaria</p> <p>(-) Sempit untuk 10 orang</p>
<p>4. Area Kerja Utama</p> <div data-bbox="338 754 941 1494"> </div>	<p>(+) Pencahayaan cukup terang</p> <p>(-) Sempit untuk 18 orang</p> <p>(-) Belum disediakan fasilitas area tunggu</p> <p>(-) Belum representatif</p>
<p>5. Convention Hall / Sasana Majapahit</p> <div data-bbox="379 1574 922 1877"> </div>	<p>(+) Pencahayaan alami</p> <p>(+) Luas</p>



<p>6. Ruang Rapat / Sasana Ken Dedes</p> 	<p>(+) Luas cukup (+) Penataan cukup rapi</p>
<p>7. Area Fotokopi</p> 	<p>(+) Luas cukup (-) Letak kurang efisien karena harus memutar jika dari arah area kerja utama</p>
<p>8. Urusan Pemasaran</p> 	<p>(+) Cukup tertata rapi (-) Sempit untuk 3 orang dan tamu</p>
<p>8. Urusan Teknik</p> 	<p>(+) Pencahayaan alami (-) Penataan belum rapi</p>



<p>9. Gudang, Dapur Umum (Area Serbaguna)</p> 	<p>(+) Luas (+) Pencahayaan alami (+) Dekat dengan area masuk dan area publik</p> <p>(-) Penataan kurang rapi (-) Belum representatif</p>
---	---

2.7 Kajian Pemodelan

Kajian pemodelan dilakukan guna untuk mendalami interior yang memiliki fungsi serupa dengan cara membandingkan nilai positif dan negatif yang ada pada objek yang dibandingkan. Hasil analisis ini menjadi acuan untuk menghasilkan hasil redesain yang lebih baik.

A. King David Property

Nama Perusahaan : King David Property

Desain Interior Oleh : PACIOU

Lokasi : Jl. Peta Barat No.18, RT.7/RW.11,
Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 11840

Industri : Jasa Properti, Properti lelang bank






Gambar 2.40 Resepsionis King David Property

Sumber : www.kaskus.co.id




King David Property adalah satu-satunya perusahaan *property* pertama di Indonesia yang dipercaya seluruh bank di Indonesia untuk menjual aset lelang. Perusahaan ini bergerak di bidang *real estate* baik untuk yang berinvestasi ataupun sedang mencari rumah tinggal. Properti lelangan bank adalah properti milik debitur/penghutang bank yang ditawarkan secara lelang karena debitur/penghutang tersebut gagal melunasi cicilan pinjaman kepada bank. Perusahaan ini melayani mulai dari pengurusan sertifikat sampai dengan mendapatkan fisik sampai di tangan klien.

Tabel 2.3. Interior King David Property

<p>1. Area Resepsionis</p> 	<p>(+) <i>Corporate Identity</i> jelas (+) Representatif</p>
<p>2. Ruang Kerja</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Representatif (+) Sirkulasi baik</p>
<p>3. Ruang Kepala</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Representatif</p>



<p>4. Ruang Rapat</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Representatif</p>
---	--

B. Gedung IPTEKDOK / Graha BIK Unair Surabaya




Gambar 2.41 Gedung IPTEKDOK/Graha BIK Unair Surabaya

Sumber : www.google.com

Gedung Sarana Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga adalah gedung berlantai 4 yang diresmikan pada tanggal 5 Mei 1997 oleh Bapak Prof.Dr.Ing Wardiman Djojonegoro (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI saat itu). Gedung ini dilengkapi dengan *convention hall* yang berfungsi tidak hanya untuk kegiatan internal FK Unair seperti seminar mahasiswa, lokakarya, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan kegiatan mahasiswa lainnya, tetapi juga melayani masyarakat umum dan instansi lain untuk kegiatan seperti: resepsi pernikahan, seminar umum, wisuda dan pelantikan.



Tabel 2.4. Interior *Convention Hall* Graha BIK Unair Surabaya

<p>1. Contoh Penataan Acara Pelantikan</p> 	<p>(+) <i>Corporate Identity</i> jelas (+) Representatif</p>
<p>2. Contoh Penataan Acara Ujian</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Suasana sesuai</p>
<p>3. Contoh Penataan Acara Pernikahan</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Representatif (+) Suasana sesuai</p>
<p>4. Contoh Penataan Acara Gala (<i>Dinner</i>)</p> 	<p>(+) Penataan rapi (+) Representatif (+) Suasana sesuai</p>

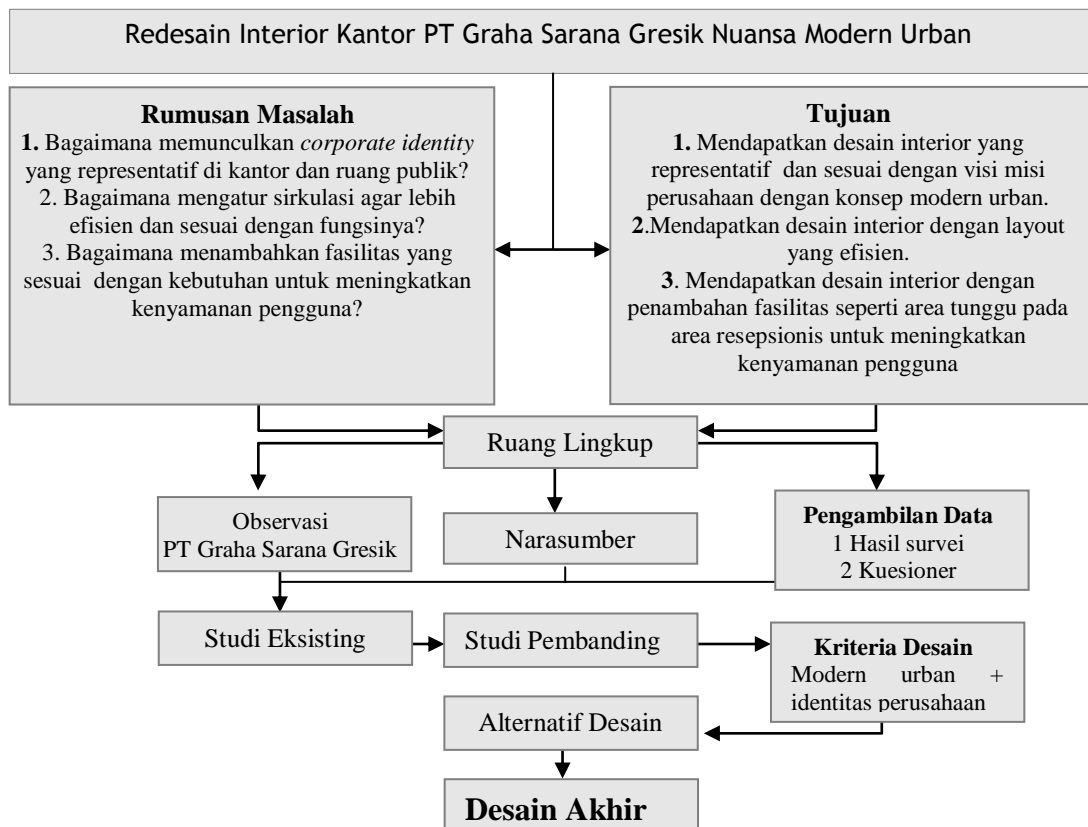


BAB III

METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Metode desain adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam membuat konsep desain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan kuisioner *online* dengan target responden masyarakat umum dan diutamakan yang pernah mengunjungi Gedung Graha Sarana. Metode kualitatif dilakukan dengan observasi interior PT Graha Sarana Gresik dan wawancara kepada Kepala Divisi Properti dan Perkantoran. *Mind mapping* dapat dilihat pada bagan 3.1.



Bagan 3.1 Bagan Proses Desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Bagan di atas menjelaskan bagaimana proses dalam mengerjakan perancangan interior. Secara urut, proses dimulai dengan menentukan latar



belakang permasalahan dari objek yang akan dirancang. Setelah latar belakang ditentukan, maka akan muncul berbagai permasalahan. Dari beberapa permasalahan dapat ditentukan tujuan dari perancangan interior tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data primer, berupa hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi.
2. Data sekunder, berupa hasil studi literatur dan studi pembandingan.

Tahap selanjutnya adalah analisis untuk menghasilkan kriteria desain yang kemudian menjadi konsep desain. Konsep ini perlu peninjauan kembali agar sesuai dengan tujuan dan telah menjawab permasalahan interior yang telah dirumuskan sebelumnya. Apabila sudah sesuai, maka dilanjutkan pada proses penerapan konsep pada objek yang digunakan hingga menghasilkan desain akhir.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dengan memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi empiris dilakukan dengan cara mengamati semua aktivitas perilaku pegawai dan pengunjung. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sebagai variabel internal dan pengunjung sebagai variabel eksternal. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan terhadap semua ruangan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang pegawai atau internal.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengambilan data dan diperoleh dari responden yang terlibat langsung dengan objek terkait dengan cara memberikan formulir yang harus diisi oleh responden. Tujuan dari pengambilan data melalui kuisisioner adalah untuk mengetahui kebutuhan ruang dan persepsi



pengunjung terhadap area privat seperti kantor dan area publik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua golongan masyarakat namun diutamakan yang pernah mengunjungi objek.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Narasumber dalam wawancara ini adalah Kepala Divisi Properti & Perkantoran PT Graha Sarana Gresik. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang pegawai agar arahan desain yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan aktivitas kantor.

4. Studi literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian, koran, dan lain-lain. Data yang dibutuhkan dalam studi literatur adalah tinjauan tentang kantor, penataan ruang kantor yang paling efisien, dan kajian serta penerapan tema modern urban pada interior.

3.3 Analisis Data

Data-data yang diperoleh sebelumnya diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan tujuan masing-masing. Setelah itu data-data tersebut disortir untuk mengetahui data apa saja yang mendukung penelitian dan proses desain. Analisis data tersebut digunakan untuk mendapatkan kesimpulan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Hasil ini juga digunakan sebagai acuan sehingga desain akhir sesuai dengan apa yang diinginkan. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Konsep Desain

Analisis ini dilakukan untuk menentukan konsep desain apa yang sesuai dengan perancangan interior. Hasil dari konsep ini akan digunakan dalam perumusan judul dari perancangan desain.

2. Analisis Kebutuhan Ruang



Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang eksisting. Hasil analisis ini adalah untuk menyelesaikan masalah kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas.

3. Analisis Ergonomi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi ideal berkaitan dengan pencahayaan, penghawaan, antropometri, dan sirkulasi. Hasil analisis ini untuk mengetahui apakah kondisi objek sudah sesuai dan ideal.

4. Analisis Pengguna

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna. Pengguna meliputi pegawai dan pengunjung.

3.4 Tahapan Desain

1. *Brainstorming*

Tahapan ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memproses data yang diperoleh seperti: permasalahan, hasil kuisisioner, hasil wawancara, hasil observasi, dan studi lainnya. *Brainstorming* dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan interior.

2. Pembuatan Konsep Awal Desain

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan sesuai dengan hasil *brainstroming*. Hasil dari tahapan ini berupa konsep awal yang memuat konsep desain secara mendasar, mulai dari tema yang ingin dihadirkan ke dalam ruangan, warna, dan material yang digunakan.

3. Pembuatan *layout*

Tahap awal pada proses ini adalah pembuatan *zoning*. *Zoning* merupakan pembagian area sesuai dengan fungsinya. *Zoning* berfungsi untuk menentukan sirkulasi dan penempatan ruangan secara mendasar. Setelah ruangan terbagi dalam area-area sesuai, selanjutnya dilakukan pembuatan *layout*. *Layout* dirubah sesuai dengan kebutuhan ruang dan studi antropometri.



4. Pembuatan sketsa

Dalam tahap ini, *layout* yang sudah dibuat akan dijadikan acuan dalam membuat sketsa untuk menghasilkan visualisasi desain yang lebih nyata. Sketsa yang dibuat merujuk pada konsep desain tahap dua.

5. Pembuatan gambar 3 dimensi

Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan visualisasi yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Hasil visualisasi akan lebih nyata, rapi, dan mendetail.

6. Pembuatan gambar teknik

Pembuatan gambar teknik berdasarkan gambar visual 3 dimensi. Fungsi gambar teknik ini adalah sebagai panduan konstruksi.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

Dalam melakukan perencanaan desain dibutuhkan data-data yang valid untuk menunjang proses analisis. Data yang dianalisis meliputi; studi pengguna, studi ruang, hubungan ruang, analisis riset, konsep desain, dan aplikasi konsep desain.

4.1 Studi Pengguna

Studi pengguna dilakukan untuk memahami karakteristik pengguna interior. Studi ini menjadi acuan terkait jumlah perabot, jenis perabot, dan macam fasilitas yang perlu ditambahkan ke dalam interior. Pengguna PT Graha Sarana Gresik terdiri dari dua jenis yaitu staf dan pengunjung. Berikut rincian masing-masing pengguna :

1. Pengunjung area publik PT Graha Sarana Gresik

Berdasarkan hasil observasi, karakteristik pengunjung PT Graha Sarana Gresik cukup beragam dengan deskripsi sebagai berikut :

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Umur : Semua umur
- Pekerjaan : PNS, Pemilik Usaha, Pekerja Swasta, Pelajar, dan lain-lain.

2. Staf

Berdasarkan hasil observasi, civitas PT Graha Sarana Gresik memiliki 31 jabatan dengan deskripsi sebagai berikut :

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Umur : Sekitar 20-60 tahun
- *Jobdesk* : Direktur utama, Direktur Operasional, Direktur Keuangan, Sekdir, Kepala Divisi, dan Staf.



Tabel 4.1 Civitas PT Graha Sarana Gresik

Jobdesk	Jumlah (Orang)
Direktur Utama	1
Direktur Operasional	1
Direktur Pemasaran	1
Sekretaris Direktur	2
Badan Pengawas Intern & Legal	1
Staf Badan Pengawas Intern & Legal	2
Kepala Divisi Pemasaran	1
Staf Divisi Pemasaran	4
Kepala Divisi Properti & Perkantoran	1
Staf Divisi Properti & Perkantoran	1
Kepala Divisi Perdagangan	1
Staf Divisi Perdagangan	2
Kepala Divisi Pergudangan	1
Staf Divisi Pergudangan	3
Kepala Divisi Akuntansi	1
Staf Divisi Akuntansi	5
Kepala Divisi Personalia	1
Staf Divisi Personalia	4
Total	33

(Sumber : Kepala Teknik PT Graha Sarana Gresik)

Pengguna interior yang dijadikan acuan dalam interior adalah yang bekerja di dalam gedung. Staf yang tidak memiliki meja kerja sendiri tidak menjadi acuan dalam mendesain. Divisi perdagangan dan divisi pergudangan juga tidak termasuk acuan dalam mendesain karena bekerja di gedung terpisah.

2. Studi Ruang

Berikut adalah tabel analisis kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan furnitur dan elemen interior lainnya. Analisis kebutuhan ruang dan aktivitas berasal dari observasi, wawancara dan analisis data-data lain.



Tabel 4.2 Studi ruang PT Graha Sarana Gresik

Ruang	Aktivitas	Kebutuhan	Jml	Dimensi (cm)	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang(m²)
Lobi & Resepsionis	Lalu lalang pengguna Administrasi Duduk	Meja Resepsionis	1	315x85	1:2	6,4
		Reception Stool	2	53x48		
		31863				
Area Tunggu	Duduk Membaca brosur	Meja kopi	1	100x40	1:2	9.2
		Sofa	1	240x50		
		Pouf	2	40x40		
		medium	1	80x80		
		Pouf besar	46171			
Direktur Utama	Mengelola data Tamu bisnis Menunggu Kegiatan komputer Kegiatan menulis	Meja kerja	1	150x150	1:2	9,66
		Kursi kerja	1	60x50		
		Kursi hadap	2	60x50		
		Lemari arsip	1	240x45		
		Sofa	1	60x150		
		48300				
Direktur Operasional & Pemasaran	Mengelola data Kegiatan komputer Kegiatan menulis Bertemu staf	Meja kerja	1(x2)	150x120	1:2	10,8
		Kursi kerja	1(x2)	60x50		
		Kursi hadap	2(x2)	60x50		
		27000(x2)				
		54000				
Badan Pengawas Legislatif	Mengelola data Kegiatan komputer Kegiatan menulis Bertemu staf	Meja kerja	1	150x120	1:2	5,4
		Kursi kerja	1	60x50		
		Kursi hadap	2	60x50		
		27000				
Kepala Divisi	Mengelola data Kegiatan komputer Kegiatan menulis Bertemu staf	Meja kerja	1(x13)	150x81	1:2	52.4
		Kursi kerja	1(x13)	53x48		
		Kursi hadap	2(x13)	45x45		
		Kabinet arsip	1(x13)	80x43		
		20159(x13)				
		262067				
Staf	Mengelola data Kegiatan komputer Kegiatan menulis	Meja kerja	1(x8)	150x81	1:2	27
		Kursi kerja	1(x8)	53x48		
		Lemari arsip	1(x8)	80x43		
		16844(x8)				
134752						
Ruang rapat internal	Rapat Presentasi Mencetak dokumen	Meja	1	100x400	1:2	16,5
		Kursi	10	60x50		
		Kabinet	1	250x50		
		82500				
Graha Resto	Makan Minum	Meja	8	80x180	1:2	67,4
		Kursi	32	50 x55		



Redesain Interior Kantor PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban

	Duduk	Konter	1	250x60		
	Melayani	Lemari es	2	60x60		
	pembeli	Wastafel	1	60x60		
	Jual beli	Meja built in	3	200x80		
	Cuci tangan	Kursi built in	6	200x50		
				337000		
Dapur	Mencuci tangan	Kulkas	2	60x60	1:2	14,82
	Mencuci bahan	Lemari	1	200x40		
	Memasak	Kotak	1	150x50		
	Menghidangkan	pendingin	1	250x60		
	Duduk	Kitchen set	2	60x50		
		Kursi	1	80x80		
		Meja	2	200x60		
		Meja panjang		74100		
Convention Hall/ Sasana Majapahit	Pesta	Kursi	400*	60x50	1:2	312,5
	Makan	Panggung	1	1000x300		
	Minum	Area Audio system	1	250x250		
	Seminar			1562500		
	Wisuda purna					
	Duduk					
	Simpan kursi			(*) dapat dikondisikan		
Ruang Rapat Sewa/ Sasana Ken Dedes	Rapat	Kursi	20	53x48	1:2	44.6
	Duduk	Meja Rapat	9	200x90		
	Presentasi	Kabinet	1	215x48		
				223200		
Area Fotocopy	Menyalin dokumen	Mesin fotokopi	1	80x60	1:2	2,04
	Mengisi ulang kertas	Lemari Arsip	1	90x60		
	Perawatan mesin			10200		
Dapur Umum	Mencuci tangan	Meja (+Wastafel)	1	900x60	1.5	27
	Mencuci bahan			54000		
	Memasak					
	Menghidangkan					
Musholla	Melepas alas kaki	Lemari	1	45x200	1:20	18
	Mengenakan pakaian sholat					
	Ibadah					
	Mengenakan alas kaki					
Toilet	Buang air	-	-	-	-	-
	Berias					
	Mencuci tangan					
	Mencuci muka					
	Berwudhu					

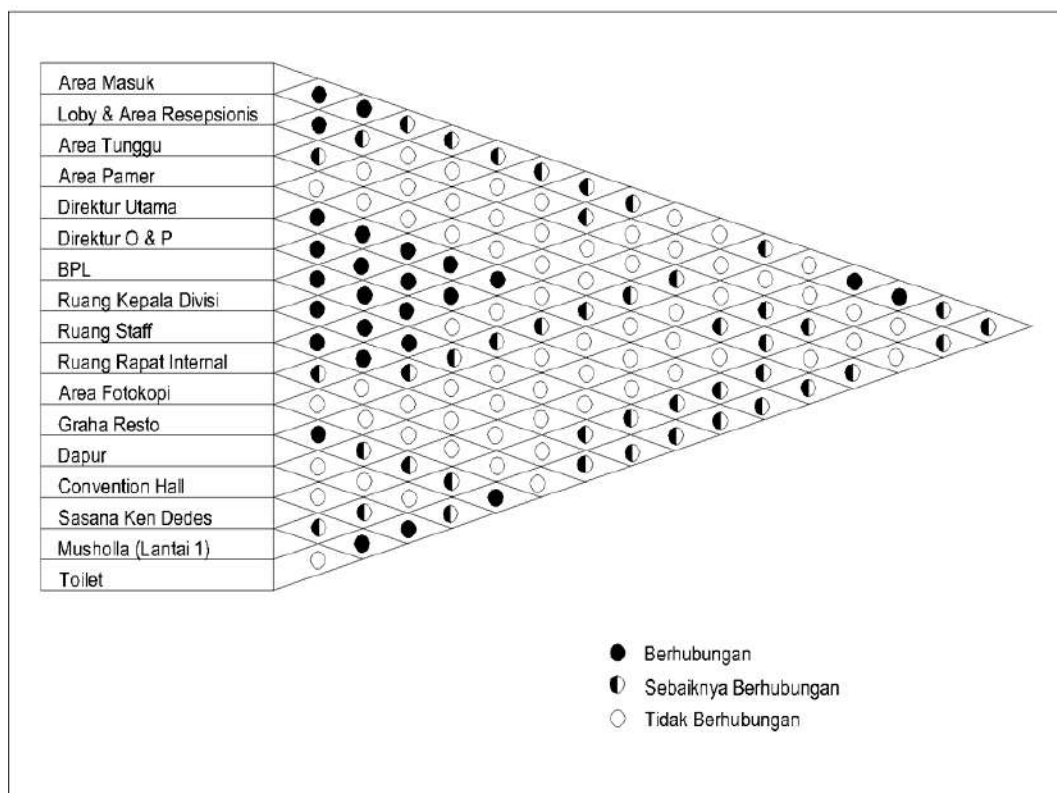


3. Hubungan Ruang

Analisis hubungan ruang berdasarkan pada aktivitas dari pengunjung dan pegawai kantor PT Graha Sarana Gresik. Alur dan sirkulasi pada area kerja PT Graha Sarana Gresik kurang optimal karena masih belum tertata sesuai alur aktivitas. Selain itu, ada beberapa ruang atau area yang tidak sesuai dengan fungsinya. Sirkulasi yang baik memperhatikan jangkauan ruangan sesuai dengan alur aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan tidak mengganggu aktivitas lain. *Zoning* ruang yang bersifat privat, semi privat, dan publik harus jelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi optimalnya penggunaan ruang pada sebuah bangunan.

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada dan tinjauan standar hubungan ruang pada PT Graha Sarana Gresik, analisis hubungan ruang adalah sebagai berikut:

1. Diagram Matriks

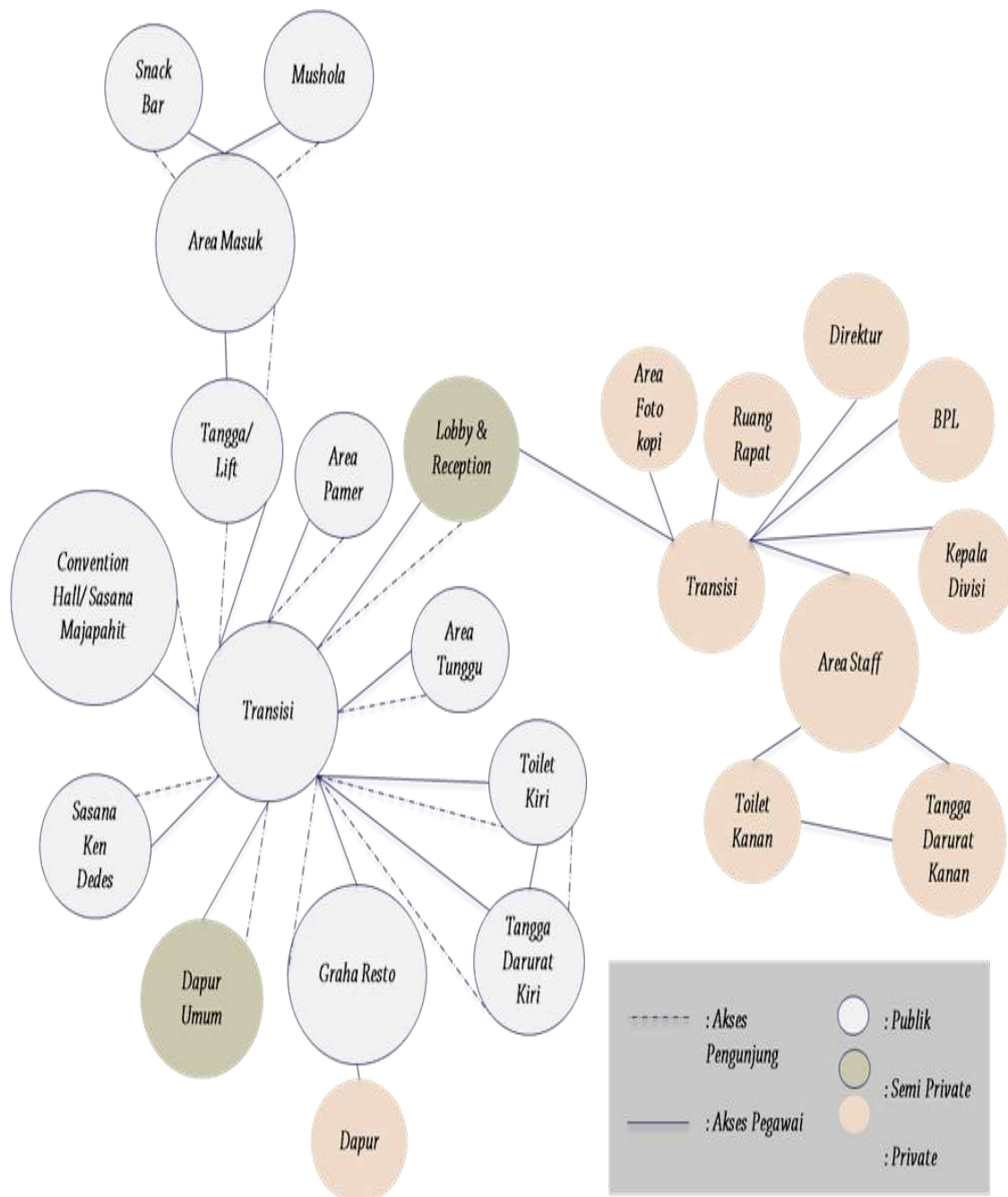


Gambar 4.1 Matriks Hubungan Ruang PT Graha Sarana Gresik

Sumber : Ima, 2017



2. Bubble Diagram



Gambar 4.2 Bubble Diagram PT Graha Sarana Gresik

Sumber : Ima, 2017



4.4 Analisis Riset

Analisis riset yang digunakan mencakup hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil kuesioner.

A. Hasil Wawancara

Narasumber : Kepala Teknik PT Graha Sarana Gresik

Tanggal Interview : 9 September 2016

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apakah tema desain interior yang cocok untuk interior PT Graha Sarana Gresik?

Tema interior bebas selama nyaman saat melakukan aktivitas. Asal tema juga disesuaikan dengan karakter perusahaan.

2. Apa saja permasalahan PT Graha Sarana Gresik yang berkaitan dengan interior?

Ruang kantor (utama) cukup sempit. Untuk rencana, PT Graha Sarana kedepannya ingin menambah musholla. Musholla ditujukan untuk pegawai muslim agar lebih mudah menjalankan sholat. Tidak adanya fasilitas musholla saat ini membuat pegawai terpaksa sholat diluar. Akibatnya, jadi rawan terlambat.

3. Apakah yang ingin ditonjolkan pada interior PT Graha Sarana Gresik?

Yang ingin ditonjolkan adalah yang bisa mencerminkan perusahaan. (Sesuai dengan visi misi dan filosofi logo. Interior yang mencerminkan pelayanan prima dan profesional dan perusahaan yang inovatif dan kompetitif, serta menaungi karyawan dan usaha perusahaan)

Simpulan wawancara adalah PT Graha Sarana Gresik ingin menonjolkan identitas perusahaan lewat interior. Desain yang diharapkan sesuai dengan usia pegawai. Hal tersebut berkaitan dengan pemilihan bentuk dan warna. Desain diharapkan juga dapat menghadirkan fasilitas baru yang mempermudah aktivitas kantor.



B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di PT Graha Sarana Gresik. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting objek. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perlu ditampilkan *corporate identity* pada area publik.
2. Ruangan yang sering digunakan ruang rapat, area kerja, kafetaria, lobi dan area resepsionis..
3. Perlu penambahan fasilitas tambahan seperti fasilitas ruang tunggu pada area resepsionis.
4. Area privat PT Graha Sarana Gresik tersebar dan bersilangan dengan area publik yang dapat mengganggu aktivitas sehingga perlu diadakan penataan *zoning*.
5. Sirkulasi pengunjung kurang efisien bagi yang memiliki kepentingan terhadap kepala teknik atau kepala urusan personalia karena terpisah dari area kerja utama dan jauh dari area resepsionis.

C. Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarakan secara online dan diisi oleh 61 responden. Responden sebagian mengaku telah mengunjungi PT Graha Sarana Gresik dan sebagian lagi adalah masyarakat awam. Pemilihan responden tersebut untuk mengambil kesimpulan desain yang dibutuhkan secara umum.

1. Apakah responden pernah mengunjungi Gedung Graha Sarana PT Petrokimia dan apakah responden mengetahui eksistensi perusahaan?
Responden mengaku sudah pernah mengunjungi gedung (59%) dan belum (61%). Responden mengaku tahu (63,9%)
2. Keperluan Responden mengunjungi PT Graha Sarana Gresik
Menghadiri acara resepsi/seminar/wisuda purna/dan lain-lain (59,1%), keperluan pekerjaan (13,6%) bekerja di gedung tersebut (2,3%), lainnya (25%).
3. Bagaimana responden mengetahui eksistensi PT Graha Sarana Gresik?



Datang langsung (70,7%), via teman/kerabat/orang lain (22%), via media sosial (4,9%), lainnya (2,4%)

4. Apakah interior PT Graha Sarana Gresik sudah mencerminkan perusahaan dengan karakter profesional pelayanan prima, kompetitif, dan inovatif?

Dari 41 responden, menjawab sudah (61%) dan belum (39%)

5. Interior kantor yang mencerminkan perusahaan profesional dengan pelayanan prima.

Konsep modern (51,2%), konsep futuristik (25,6%), konsep urban dan minimalis (11,6%).

6. Interior kantor yang mencerminkan perusahaan Kompetitif

Open plan flex (32,6%), *open plan* (30,2%), *group space* (27,9%), *traditional open plan* (9,3%).

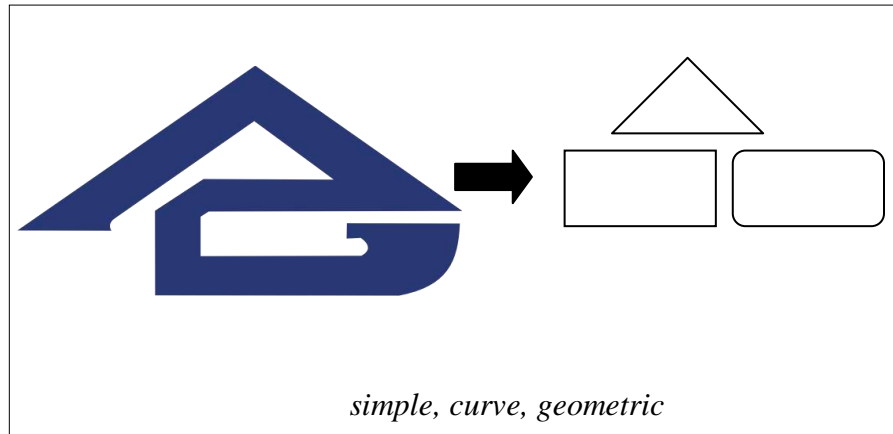
7. Interior kantor yang mencerminkan perusahaan Inovatif

Unik saat bekerja (44,2%), luas dan leluasa (32,6%), memudahkan komunikasi (18,6%), privatif (4,7%).

4.5 Konsep Desain

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, dirumuskan konsep desain untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Konsep yang dihasilkan adalah “Redesain Interior Kantor PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban”.

Kehadiran nuansa modern urban pada interior akan menguatkan identitas perusahaan. Langgam modern memiliki karakteristik *form follow function*; bentukan mengikuti fungsi sehingga bentuk-bentuk langgam ini cenderung geometris dan kaku. Hal ini selaras dengan bentuk logo PT Graha Sarana Gresik yang memiliki sifat sederhana, berkurva, dan geometris.



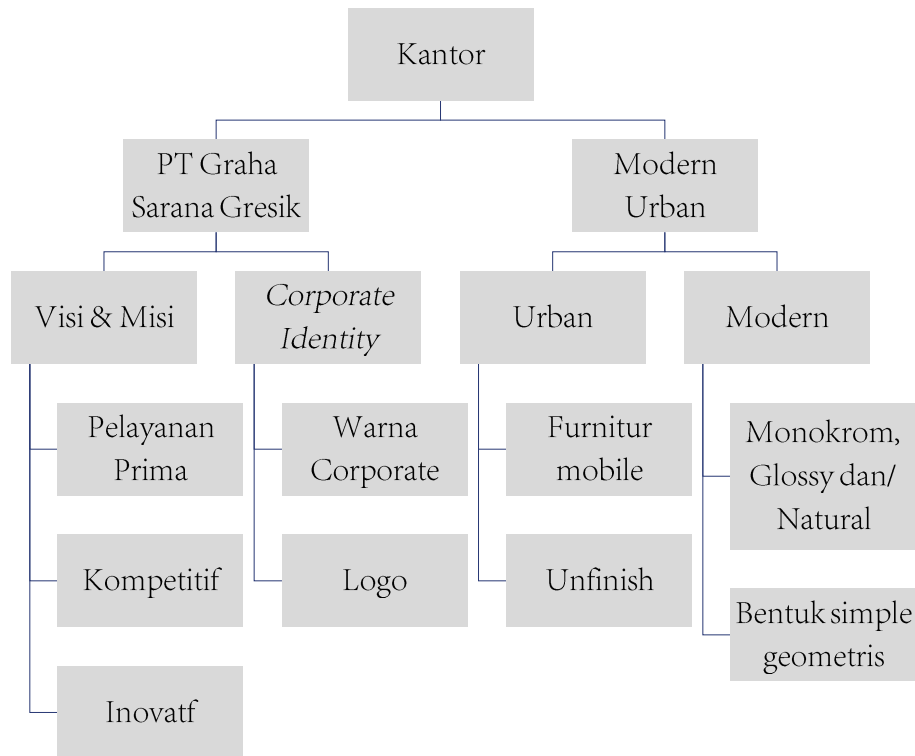
Gambar 4.3 Bentuk Dasar Logo PT Graha Sarana Gresik

Sumber : Ima, 2018

Filosofi logo PT Graha Sarana Gresik adalah; perusahaan dapat menaungi banyak orang dan usaha terutama di bidang properti. Hal tersebut selaras dengan langgam urban yang menghadirkan nuansa perkotaan yang sehat sebagai tempat untuk tinggal dan menaungi banyak orang dari segala kalangan. Langgam urban cocok karena juga dapat menonjolkan karakter umum sebuah perusahaan dengan aktivitas tinggi.

Selain itu, interior kantor perlu menghadirkan identitas perusahaan. Salah satunya dengan menerapkan visi dan misi perusahaan. Visi dan misi PT Graha Sarana Gresik memiliki tiga poin utama; perusahaan dengan pelayanan prima, inovatif, dan kompetitif. Kesimpulan penerapan pelayanan prima, inovatif, dan kompetitif ke dalam interior berdasarkan studi persepsi adalah :

1. Bentukan dinamis, *eye-catching*.
2. *Layout* kerja *open-plan flex*.
3. Bentukan unik namun efektif.



Bagan 4.1 *Objective Tree Method*

Sumber : Ima, 2018

4.6 Aplikasi Konsep Desain

Berdasarkan penjabaran pada bagan 4.1, penerapan nuansa modern urban terhadap interior adalah dengan menggunakan konsep geometris sederhana, monokrom-glossy-natural, *unfinish*, dan *mobile*.

A. Konsep Geometris Sederhana

Konsep geometris sederhana (*simple geometric*) merupakan bagian dari ciri-ciri langgam modern. Penerapan konsep ini dapat dengan jelas terlihat pada furnitur pada ruangan. Desain furnitur memiliki kontur garis yang tegas dan bentukan yang intinya adalah permainan segi empat. Konsep geometris sederhana dapat dilihat diaplikasikan pada hampir semua furnitur di seluruh ruangan.

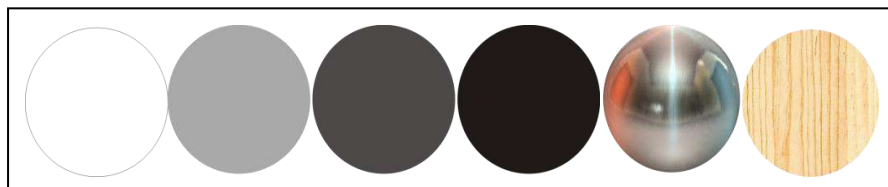


Gambar 4.4 Konsep Furnitur *Simple Geometric*

Sumber : www.pinterest.com

B. Konsep Monokrom, *Glossy*, dan Natural

Konsep monokrom, *glossy*, dan natural dipilih karena merupakan bagian dari palet warna langgam modern. Penerapan palet warna dapat ditemukan pada plafon, dinding, dan furnitur.



Gambar 4.5 *Unfinish*, Monokrom, *Glossy*, dan Natural

Sumber : www.pinterest.com

Warna putih plafon menggunakan papan gypsum dengan *finishing* cat putih. Konsep plafon dengan bahan *gypsum* dilakukan pada ruang kerja, ruang resepsionis, ruang tunggu, area transisi, Graha resto, Musholla, Sasana Ken Dedes, dan Sasana Majapahit.



Gambar 4.6 Plafon Gypsum Cat Putih

Sumber : www.pinterest.com



Warna putih pada dinding berasal dari *finishing* cat putih. Penerapan dinding putih dilakukan pada ruang kerja, ruang resepsionis, ruang tunggu, area transisi, Graha resto, Musholla, Sasana Ken Dedes, dan Sasana Majapahit.



Gambar 4.7 Konsep Dinding Putih

Sumber : www.pinterest.com

Penerapan konsep warna monokrom pada furnitur dapat dijumpai hampir di seluruh ruang. Pada area kerja dan area resepsionis, konsep furnitur merupakan paduan atau kombinasi dari warna monokrom dan natural.



Gambar 4.8 Konsep Furnitur Monokrom Natural

Sumber : Ima, 2018

Konsep *glossy* diterapkan pada furnitur pada area kerja, Sasana Ken Dedes, Graha Cafe, dan Graha Resto. Kesan *glossy* berasal dari efek *finishing* furnitur seperti pada *finishing* duco pada kaki meja atau material plastik pada



kursi hadap di area kerja. Selain pada furnitur, kesan *glossy* juga diaplikasikan pada *treatment* kolom menggunakan material *stainless steel*. Penerapan *glossy* juga terkait dengan sifat refleksi pada permukaan benda seperti cermin. Elemen estetis cermin dapat ditemukan di area tunggu.

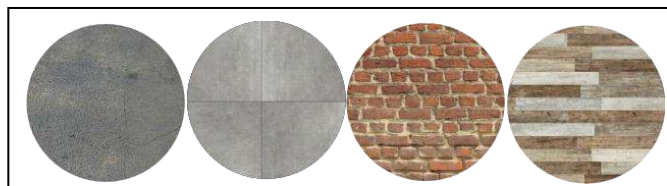


Gambar 4.9 Konsep *Glossy*

Sumber : Ima, 2018

C. Konsep *Unfinish*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, konsep *unfinish* merupakan ciri khas dari langgam urban. Penggunaan konsep ini diterapkan pada plafon, dinding, dan lantai. Konsep *unfinish* yang digunakan berasal dari material dinding bata, semen, dan *unpolished plankwood*.



Gambar 4.10 Palet Warna *Unfinish*

Sumber : www.pinterest.com

Penerapan konsep *unfinish* pada plafon menggunakan efek semen yang berasal dari cat *concrete effect*. Konsep plafon ini dilakukan pada area Graha resto, Graha Cafe, dan Ken Dedes.



Gambar 4.11 *Concrete Ceiling*

Sumber : www.pinterest.com

Konsep *unfinished* pada dinding menggunakan dinding bata, semen, dan *plankwood unpolish*. Dinding bata menggunakan bahan bata tempel setebal 2 sentimeter. Konsep dinding bata dilakukan pada ruang resepsionis, area kerja, Sasana Ken Dedes, Graha Resto, dan Graha Cafe. Penggunaan konsep semen pada dinding sama seperti plafon semen yaitu menggunakan cat *concrete effect*. Karena menggunakan cat, konsep ini juga mudah diaplikasikan pada dinding partisi. Konsep dinding semen dilakukan pada ruang resepsionis, area kerja, Graha Resto, dan Graha Cafe. Konsep *unfinished* pada dinding lainnya adalah penggunaan *unpolished stickwood*. *Unpolished stickwood* menonjolkan kesan *unfinished* kayu sehingga terkesan kasar. Konsep dinding ini dilakukan pada area resepsionis, area kerja, area tunggu, Sasana Ken Dedes, Sasana Majapahit, dan Graha Resto.



Gambar 4.12 Bata (kiri), semen (tengah), dan stickwood (kanan)

Sumber : www.pinterest.com

Konsep *unfinished* pada lantai menggunakan *plankwood* dan *concrete tile*. Perbedaan yang dihasilkan dari dua paduan konsep lantai *unfinished* tersebut



dapat dimanfaatkan untuk pembagian ruang atau *zoning*. Konsep *plankwood* menggunakan tekstur permukaan yang memberi kesan *unpolish*. Plankwood menggunakan *blend mix* atau paduan tiga warna. Konsep lantai ini dilakukan pada area lobi, *Convention Hall*/Sasana Majapahit, area direktur, dan kepala divisi.

Konsep *concrete tile* atau lantai keramik semen dilakukan pada area tunggu, area staf, Graha resto, dan Ken Dedes.



Gambar 4.13 *Plankwood* (kiri) dan *Concrete Tile* (kanan)

Sumber : www.pinterest.com

D. Konsep *Mobile*



Gambar 4.14 Dinding *Portable*

Sumber : www.pinterest.com

Konsep *mobile* terkait pda segala sesuatu yang mudah digerakkan atau dipindahkan. Penggunaan konsep ini diterapkan pada dinding dan furnitur. Penggunaan konsep *mobile* pada dinding disebabkan dinding sewaktu-waktu bersifat terlalu membatasi sehingga aktivitas tidak efisien. Oleh karena itu, dinding *portable* perlu diterapkan pada area dengan aktivitas dan lalu lalang tinggi sehingga memungkinkan perpindahan benda-benda berukuran besar seperti meja dan lain-lain. Dinding *portable* dapat dibuka untuk memberi



celah masuk. Penerapan dinding *portable* dilakukan pada area *convention hall* yang berbatasan dengan area tunggu dan area resepsionis.



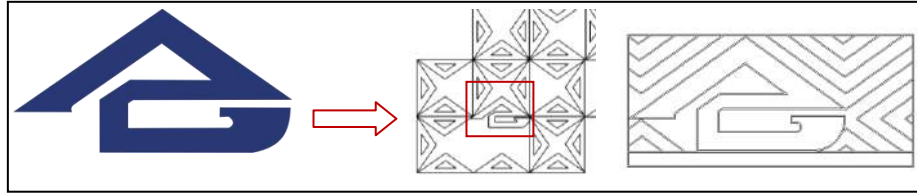
Gambar 4.15 Konsep Furnitur *Mobile*

Sumber : www.pinterest.com (kiri) dan Ima, 2018 (kanan)

Konsep *mobile* pada furnitur diilhami dari filosofi tema urban yaitu furnitur yang menunjang aktivitas tinggi di dalamnya. Oleh karena itu, konsep *mobile* pada furnitur diterapkan melalui pemilihan material ringan, furnitur memiliki roda, dapat dilipat, sehingga mudah diangkat, digeser, dan disimpan di tempat lain. Sehingga apabila sewaktu-waktu ruang beralih fungsi, furnitur dapat dengan mudah dipindahkan.

E. Konsep Identitas Perusahaan

Konsep ini diterapkan pada interior menggunakan dua cara yaitu menggunakan teknik transformasi bentuk logo dan aplikasi warna logo perusahaan. Teknik transformasi diaplikasikan pada elemen estetis. Elemen estetis berupa *artwork* terbuat dari lembaran besi menggunakan teknik *cutting* laser. Hasil *cutting* kemudian dilas sehingga menjadi satu dengan *frame* besi hollow. *Artwork* ini merupakan hasil transformasi logo perusahaan. Penerapan *artwork* ini dilakukan pada *convention hall* dan Sasana Ken Dedes. Selain *artwork*, hasil transformasi lainnya adalah dinding dengan *corporate logo* dengan bahan dan teknik pembuatan serupa. Penerapan *artwork corporate logo* dilakukan pada dinding area tunggu.



Gambar 4.16 Transformasi Logo menjadi Elemen Estetis

Sumber : Ima, 2018

Warna logo perusahaan adalah warna biru. Oleh karena itu, penerapan konsep warna logo menggunakan warna biru dan turunannya. Penggunaan warna biru diterapkan pada furnitur untuk memberi aksentuasi pada ruang.



Gambar 4.17 Warna Biru dan Turunannya

Sumber : www.pinterest.com

F. Konsep Pencahayaan



Gambar 4.18 Konsep Pencahayaan pada Logo

Sumber : Ima, 2018

Konsep pencahayaan pada logo PT Graha Sarana Gresik di area resepsionis memiliki sifat estetis. Logo dengan bahan akrilik putih keruh dilengkapi dengan LED strip membuat logo menjadi *eye-catching*.



Gambar 4.19 Konsep Pencahayaan *Hidden Light*

Sumber : www.pinterest.com, 2018

Konsep pencahayaan berikutnya adalah permainan *hidden lamp* pada langit-langit. Pencahayaan menggunakan LED strip yang diselipkan pada plafon atau pada komposit plastik.



Gambar 4.20 Konsep Pencahayaan *Dramatic Pendant*

Sumber : Ima, 2018

Konsep pencahayaan *dramatic pendant* menggunakan armatur besar. Penggunaan armatur besar merupakan permainan proporsi elemen ruang yang bertujuan untuk memberi *point of interest* pada interior.



Gambar 4.21 Konsep Pencahayaan *Downlight*

Sumber : www.pinterest.com, 2018

Downlight merupakan konsep pencahayaan yang diaplikasikan di seluruh ruang dan menjadi sumber cahaya utama saat ruangan gelap. Warna pencahayaan menggunakan tipe *cool light*.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



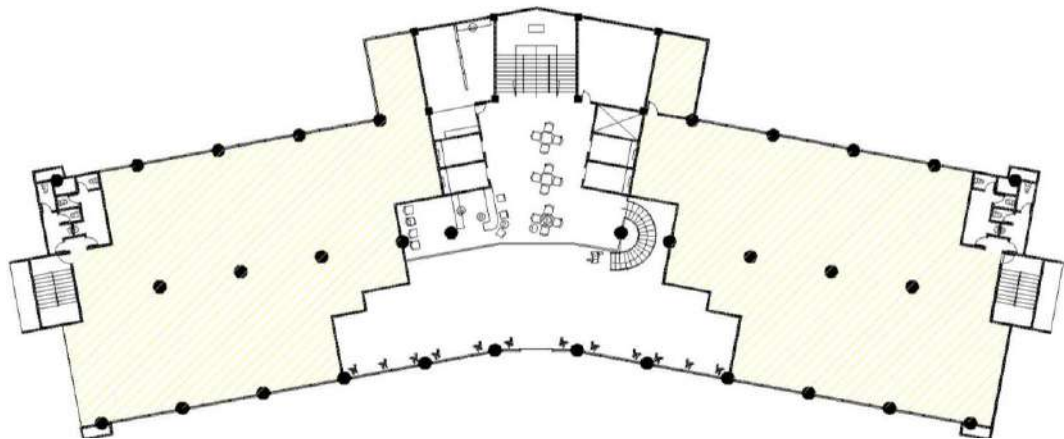
BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Alternatif *layout* dibuat dan dipertimbangkan untuk menyelesaikan permasalahan interior. Alternatif yang dibuat meliputi perubahan *layout* furnitur pada ruangan dan suasana tanpa merubah bangunan eksisting utama.

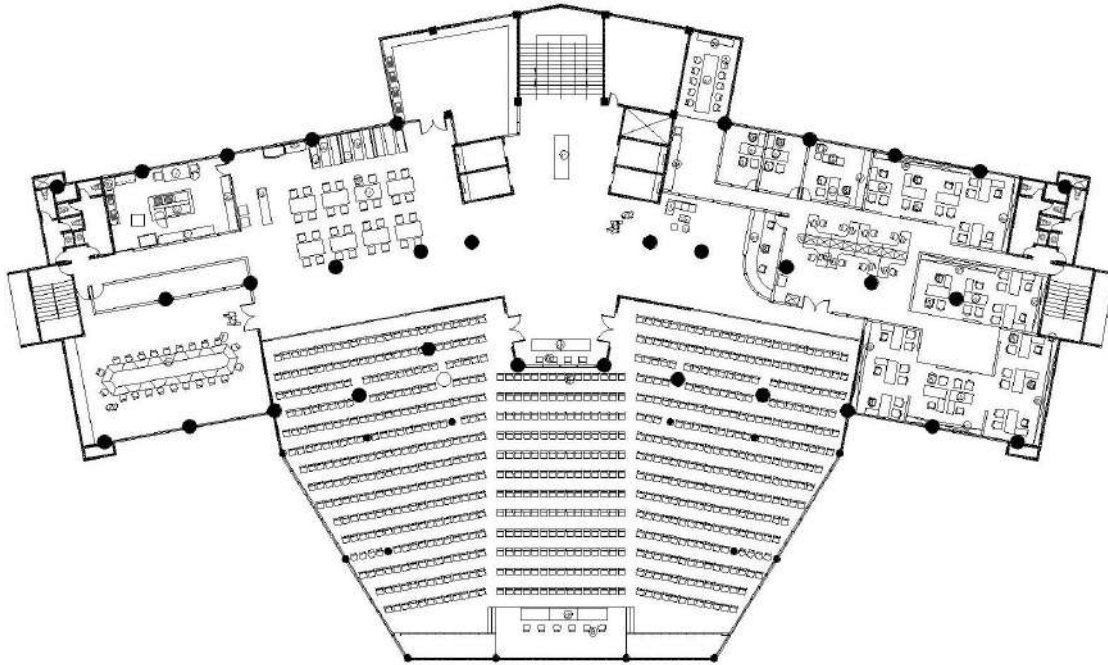
5.1.1 Alternatif *layout* 1



Gambar 5.1 Alternatif 1 lantai 1

Sumber : Ima, 2018

Pada denah alternatif 1 lantai 1, letak musholla dekat dengan Graha Cafe. Kedua ruang ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan karena sama-sama mendukung aktivitas pegawai saat istirahat. Letak musholla dapat dengan mudah diakses menggunakan tangga masuk dan lift.



Gambar 5.2 Alternatif 1 lantai 2

Sumber : Ima, 2018

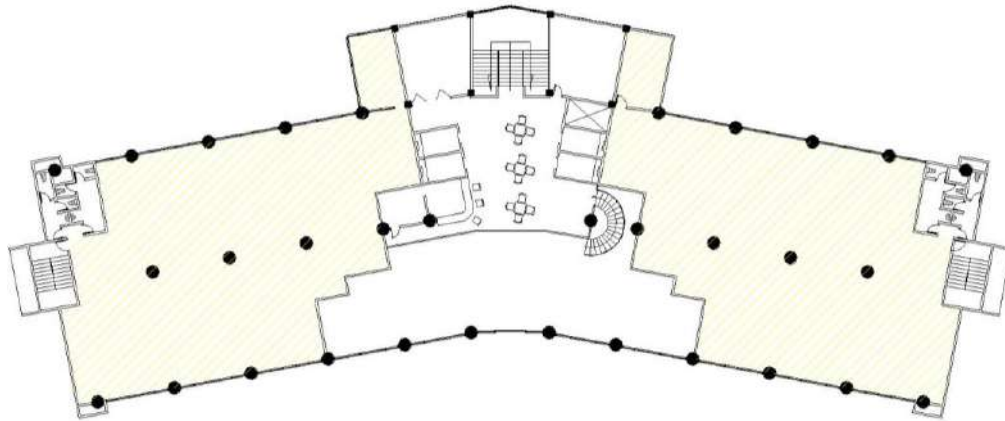
Pada lantai dua, pembagian area kerja sudah baik karena tidak tersebar sehingga memudahkan aktivitas saat bekerja. Letak tangga darurat dan toilet dapat diakses langsung dari area kerja. *Layout convention hall* menggunakan *layout* tipe teater untuk memaksimalkan kapasitas pengguna yang dapat ditampung. Letak dapur umum mudah diakses dari *convention hall*. Letak area masuk Sasana Ken Dedes representatif dan mudah diakses dari lift dan tangga.

Layout pada ruang *meeting* internal masih kurang maksimal dan sempit untuk menampung 10 orang. *Layout* pada kepala divisi masih terkesan kaku. Sirkulasi pada area kerja staf kurang maksimal dan masih sempit, hal ini karena letak kolom eksisting mempengaruhi penataan perabot ruang.

Layout alternatif 1 secara keseluruhan sudah cukup baik dan rapi. *Layout* ini sebagian besar sudah menjawab permasalahan interior. Hal ini karena *layout* sudah mendukung efisiensi aktivitas di dalamnya dan penambahan fasilitas yang bersifat perlu.

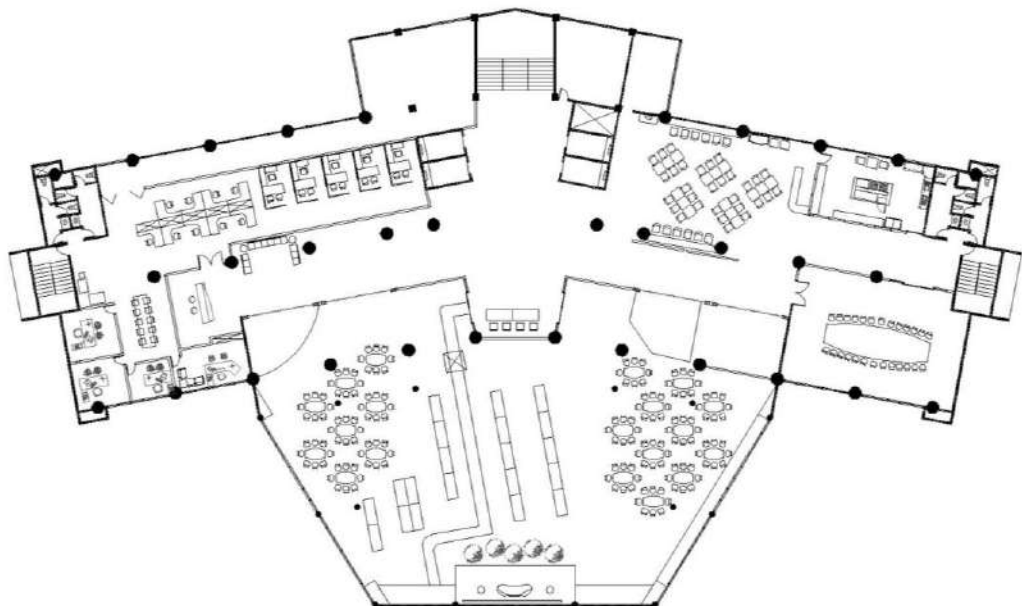


5.1.2 Alternatif *layout* 2



Gambar 5.3 Alternatif 2 lantai 1
Sumber : Ima, 2018

Pada denah alternatif 2 lantai 1, letak gudang strategis karena dekat dengan tangga dan lift. *Layout* Graha *Cafe* didesain luas dan mudah diakses melalui tangga putar dan lift. Dapur kering didesain tertutup dan dekat dengan meja bar sehingga memudahkan aktivitas saat melayani pegawai yang sedang istirahat.



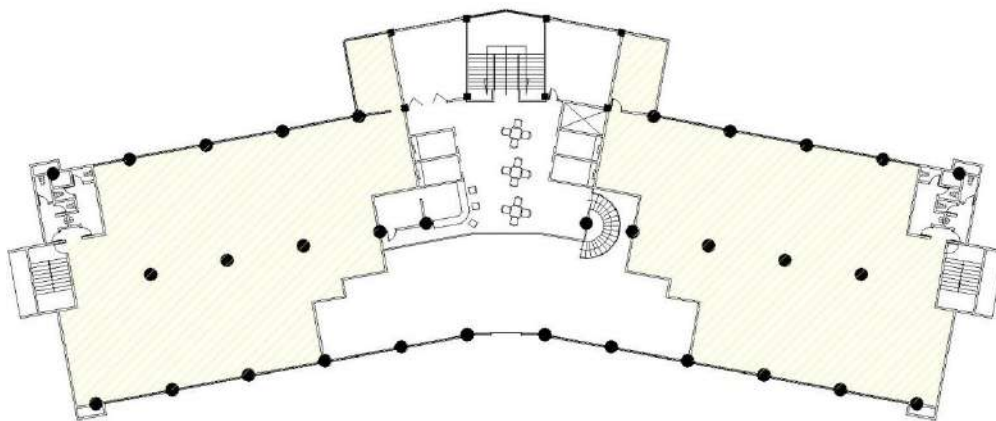
Gambar 5.4 Alternatif 2 lantai 2
Sumber : Ima, 2018

Pada lantai dua, pembagian area kerja sudah baik karena tidak tersebar. Area kerja direktur, kepala divisi, dan staf dikelompokkan dan dipisahkan. Letak area resepsionis representatif dan dekat dengan area kerja. Letak Sasana Ken Dedes representatif dan mudah diakses dari tangga masuk dan lift.

Layout ruang kerja masih monoton. Letak gudang kurang strategis karena bersilangan dengan area kerja yang memiliki aktivitas tinggi. Letak area kerja menutup jalan keluar-masuk sistem pengangkut. Penataan kursi dan meja pada Graha Resto kurang maksimal karena memiliki sirkulasi zig-zag dan sempit.

Layout alternatif 2 secara keseluruhan belum menjawab permasalahan interior. Hal ini karena *layout* belum mendukung aktivitas di dalamnya terutama pada area kantor. Hubungan antara ruang kerja, gudang, dan sistem pengangkut dekat tangga masih bersilangan sehingga tidak efisien.

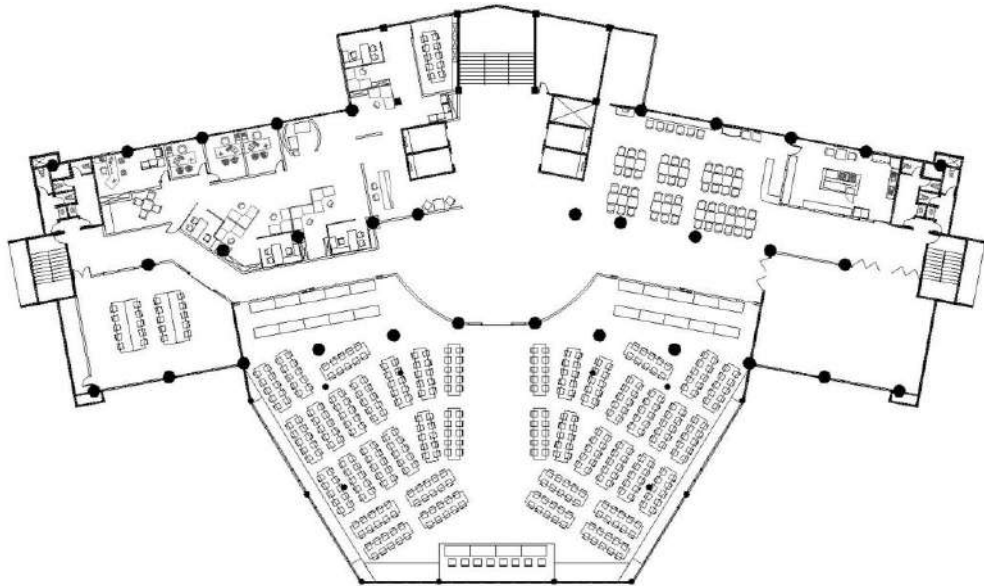
5.1.3 Alternatif *layout* 3



Gambar 5.5 Alternatif 3 lantai 1

Sumber : Ima, 2018

Pada denah alternatif 3 lantai 1, letak gudang pecah belah strategis dan mudah diakses menggunakan tangga dan lift. *Layout* Graha Cafe didesain luas dan dekat dengan tangga masuk dan lift. Dapur kering didesain tertutup dan dekat dengan meja bar sehingga memudahkan aktivitas saat melayani pegawai yang sedang istirahat.



Gambar 5.6 Alternatif 3 lantai 2

Sumber : Ima, 2018

Pada lantai dua, pembagian area kerja sudah baik karena tidak tersebar. Area kerja direktur, kepala divisi, dan staf dikelompokkan dan dibedakan berdasar tipe *layout*. Area kerja direktur dan kepala divisi menggunakan *layout* berkamar sedangkan area kerja staf menggunakan *layout open - plan*. Sirkulasi Graha Resto tidak sempit sehingga area mudah diakses.

Letak Sasana Ken Dedes belum representatif dan sedikit tersembunyi dari arah tangga masuk dan lift, begitu juga dengan area resepsionis karena terhalang dinding lift. Sirkulasi zig-zag dari sistem pengangkut dekat tangga tidak efisien. Letak gudang jauh dari sistem pengangkut sehingga memakan banyak tenaga saat diakses.

Layout alternatif 3 secara keseluruhan belum menjawab permasalahan interior. Hal ini karena *layout* belum mendukung aktivitas di dalamnya terutama pada *layout* area kantor, area resepsionis, dan Sasana Ken Dedes. Hubungan antara gudang dan sistem pengangkut dekat tangga berjarak jauh sehingga tidak efisien.



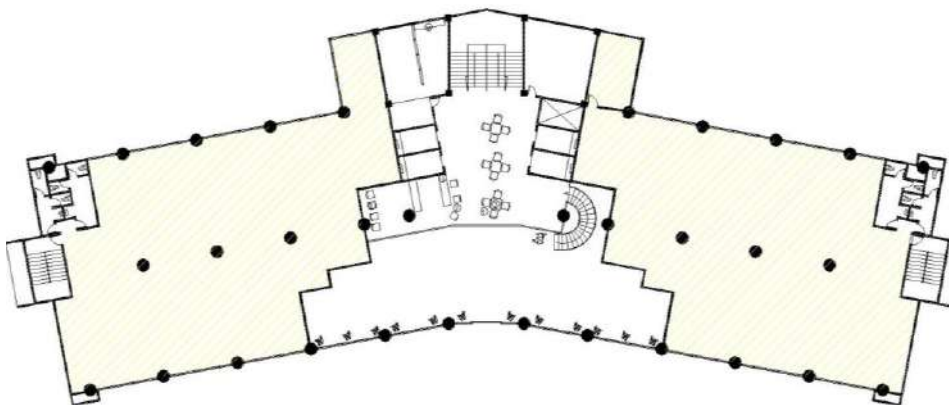
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

OBJECTIVE	BOBOT RELATIF	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Visi & Misi	0,3	Pelayanan Prima	Good	8	2,4	Good	8	2,4	Good	7	2,1
		Kompetitif	Good	7	2,1	Good	6	1,8	Good	6	1,8
		Inovatif	Good	7	2,1	Good	6	2,4	Good	7	2,1
Interior Branding	0,27	Clear Vision	Good	8	2,16	Good	8	2,16	Good	6	1,62
		Unique Story	Good	8	2,16	Good	7	1,89	Good	8	2,16
		Energy	Good	8	2,16	Good	7	1,89	Good	6	1,62
Modern	0,2	Simple Geometric	Very Good	9	1,8	Good	8	1,6	Good	8	1,6
		Monokrom, Glossy, Natral	Good	8	2,16	Good	8	1,6	Good	8	1,6
Urban	0,23	Unfinish	Good	7	1,61	Good	6	1,38	Good	6	1,38
		Mobile Furniture	Good	7	1,61	Good	7	1,61	Good	6	1,38
Total Value Utility			19,56			17,71			16,76		

Bagan 5.1 *Weighted Methods*

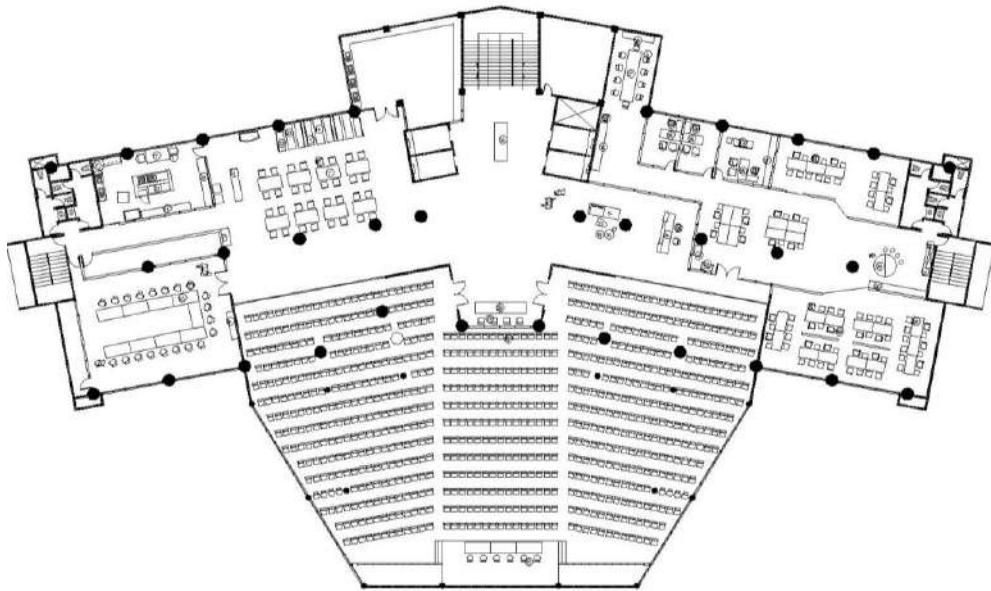
Sumber : Ima, 2018

Menurut metode pembobotan di atas, alternatif denah paling sesuai yaitu alternatif denah 1. Dasar pembobotan menggunakan parameter tema modern urban. Desain alternatif terpilih memiliki interior yang paling menonjolkan parameter palet warna urban (monokrom, natural, *glossy*), bentukan *simple-geometric*, *unfinish*, dan konsep furnitur *mobile*. Selain konsep makro, parameter identitas perusahaan (visi dan misi) serta *interior branding* juga menjadi acuan dalam pembobotan desain.



Gambar 5.7 Layout Keseluruhan Terpilih Lantai 1

Sumber : Ima, 2018



Gambar 5.8 Layout Keseluruhan Terpilih Lantai 2

Sumber : Ima, 2018

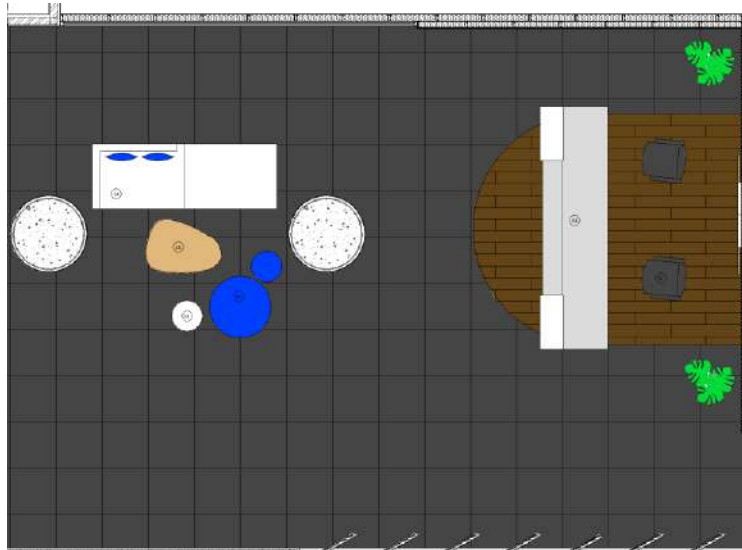
Perubahan *layout* paling signifikan terlihat pada area kerja di lantai 2. Sirkulasi area kerja menjadi lebih luas dan penataan perabot menjadi tidak terlalu kaku. Fasilitas *pantry* ditambahkan untuk menambah kenyamanan pekerja. *Layout* ruang rapat internal sudah tidak lagi sempit. *Layout* area resepsionis didesain *open-plan*, representatif, dan mudah diakses dari tangga dan lift. *Layout* Sasana Ken Dedes adalah *open-plan* dengan perabot yang dapat dengan mudah dipindahkan. Ruang ini dilengkapi dengan gudang yang terhubung langsung sehingga memudahkan penyimpanan perabot di dalamnya.

5.2 Pengembangan Desain Area Tunggu dan Resepsionis

Area tunggu adalah fasilitas tambahan perusahaan. Area tunggu difungsikan untuk publik terutama yang berkepentingan dengan civitas intern perusahaan. Pengembangan desain area resepsionis memiliki desain dan layout yang representatif.



5.2.1 Layout Furnitur Area Tunggu dan Resepsionis



Gambar 5.9 Layout Area Tunggu dan Resepsionis

Sumber : Ima, 2018

Area ini terletak di lantai 2 dan menggunakan *layout open-plan* seluas 70 m². Area ini mudah diakses menggunakan tangga masuk dan lift. Ruangan ini terdiri dari satu meja resepsionis, dua *executive stool*, satu sofa tunggu, tiga kursi pouf, dan satu meja kopi.

Letak area tunggu berdekatan dengan area resepsionis berfungsi untuk mendukung hubungan antar ruang. Pengunjung masuk dapat menunggu di area tunggu tanpa perlu antri berdiri di depan meja resepsionis. Pemilihan furnitur dengan material ringan seperti kursi pouf berfungsi agar perabot mudah dipindahkan. Sirkulasi pada area ini dibuat lebar untuk menambah keleluasaan ruang gerak pengguna.

Area resepsionis menggunakan *layout open plan* karena bersifat *welcoming*. Area ini membelakangi tembok untuk mengurangi akses masuk pada pengguna yang tidak bersangkutan. Sirkulasi pada area ini dibuat lebar agar pegawai lebih leluasa bergerak saat beraktivitas.



5.2.2 Visualisasi Area Tunggu dan Resepsionis



Gambar 5.10 Visualisasi Area Tunggu dan Resepsionis

Sumber : Ima, 2018

Tema modern ditunjukkan pada pemilihan warna monokrom (hitam), *finishing glossy* pada *pendant lamp*, dan bingkai pintu *portable*. Akrilik hitam mengeluarkan cahaya dari LED strip mempertegas garis geometris ruang. Warna putih pada plafon dipilih untuk menghadirkan keseimbangan warna pada interior. Bentuk *frontdesk* yang sederhana dan geometris dipilih untuk mengurangi kesan ramai pada ruang. Material cermin pada dinding (view 2) dan pintu *portable* (view 3) memberi kesan semu dan membuat ruang seolah lebih luas.

Tema urban ditunjukkan pada dinding dengan kesan *unfinish* seperti dinding bata, semen, dan *stickwood* motif kayu *unpolished*. Lantai yang digunakan adalah lantai *concrete tiles* dan *plankwood unpolished*. Penggunaan lantai jenis ini untuk memberi *zoning* pada ruang. *Zoning* digunakan sebagai pemisah antara area resepsionis dan area tunggu (view 1



dan 2). Tema urban juga ditunjukkan pada pemilihan furnitur pada ruang. Kursi pouf warna putih dan biru menggunakan material ringan polyfoam agar kursi mudah dipindahkan. Kain oscar dipilih sebagai material penutup kursi pouf karena material ini ekonomis dan tahan lama. Kursi pouf warna biru representasi warna logo perusahaan. Kursi pouf warna putih representasi dari warna logam modern.

Identitas perusahaan dihadirkan dengan logo terbuat dari akrilik *milky white* yang diterangi LED strip (view 1). Nama perusahaan terbuat dari material besi dipasang di belakang area resepsionis dengan ukuran cukup besar dan ketinggian setara mata orang dewasa agar mudah dilihat. Identitas perusahaan paling menonjol terlihat pada elemen estetis yang menempel pada dinding (view 2). Elemen estetis tersebut merupakan pengembangan dari bentuk logo PT Graha Sarana Gresik yang didesain untuk menjadi *point of interest*. Elemen estetis terbuat dari lembaran besi yang dibuat dengan proses *cutting laser* kemudian dibingkai dengan hollow besi menggunakan teknik las.

5.2.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis



Gambar 5.11 Meja Resepsionis

Sumber : Ima, 2018



Desain furnitur pada area tunggu dan resepsionis memiliki bentuk *simple-geometris* sesuai dengan tema modern. Warna meja menggunakan warna-warna monokrom dan natural berfungsi untuk mempertegas tema modern. Material furnitur berupa kayu, *plywood* atau MDF dengan *finishing* HPL motif kayu. Bagian permukaan meja resepsionis terdapat dua papan *plywood* dengan *finishing* HPL motif marmer di kedua ujung meja.



Gambar 5.12 Kursi Pouf

Sumber : Ima, 2018

Kursi pouf memiliki dua varian ukuran berfungsi untuk menghadirkan keseimbangan pada ruang. Kursi pouf menggunakan material penutup kain oscar warna putih dan biru. Material utama kursi pouf menggunakan *polyfoam*. Material ini dipilih karena sifatnya yang ringan. Kursi pouf ini merupakan pengembangan dari konsep *mobile* langgam urban.



Gambar 5.13 Elemen Estetis Ruang Tunggu

Sumber : Ima, 2018



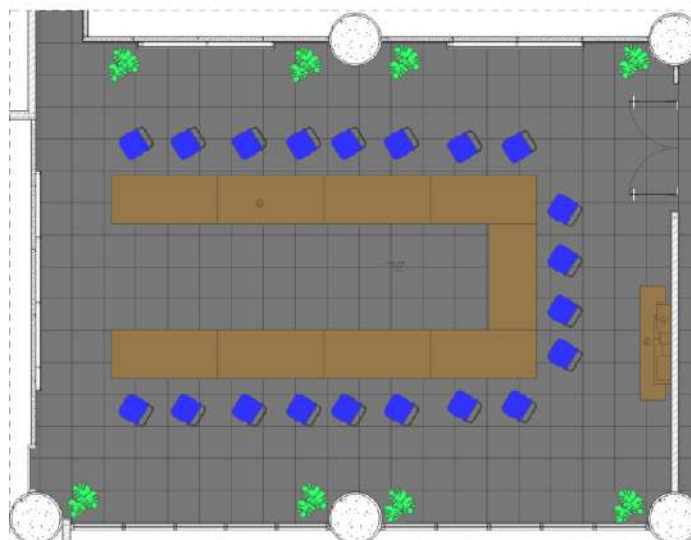
Seperti yang sempat dijelaskan sebelumnya, elemen estetis merupakan pengembangan dari bentuk logo perusahaan. Material yang digunakan adalah material besi. Untuk membuat elemen estetis semakin mencolok, pada dinding bagian belakang terdapat cermin yang ditempel untuk menghadirkan kesan ruangan terlihat lebih luas.

5.3 Pengembangan Desain Sasana Ken Dedes

Sasana Ken Dedes adalah ruang sewa untuk kepentingan publik. Umumnya disewa untuk keperluan rapat, seminar, pelatihan, dan lain-lain. Sasana Ken Dedes berdekatan dengan Sasana Majapahit, *convention hall* sewa dengan kapasitas cukup besar. Kedua ruang ini biasa disewa bersamaan.

5.3.1 Layout Furnitur Sasana Ken Dedes

Ruang ini memiliki luas 130,65m². Area masuk Sasana Ken Dedes representatif dan dapat dengan mudah diakses dari lift dan tangga masuk. Sasana Ken Dedes dilengkapi dengan mesin proyektor, kabinet, meja sewa, dan kursi sewa.



Gambar 5.14 Layout Furnitur Sasana Ken Dedes

Sumber : Ima, 2018



Sasana Ken Dedes dilengkapi dengan gudang kecil yang mudah diakses dari dalam ruang. Fungsi gudang adalah untuk menyimpan perabot yang bersifat *foldable* dan mudah dipindahkan. *Layout* tapal kuda seperti pada gambar di atas merupakan salah satu contoh dari berbagai macam *layout* yang dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna. Pada area belakang dekat pintu masuk ruangan dilengkapi dengan kabinet.

5.3.2 Visualisasi Sasana Ken Dedes



Gambar 5.15 Visualisasi Sasana Ken Dedes

Sumber : Ima, 2018

Tema modern ditunjukkan pada pemilihan warna monokrom (putih) pada bingkai jendela, plafon dan dinding di belakang layar proyektor. Cahaya LED strip pada *ceiling drop* mempertegas garis geometris ruang. Paduan *finishing glossy* pada *treatment* kolom dengan warna hitam juga menghasilkan efek serupa. Tema modern juga ditunjukkan pada bentuk

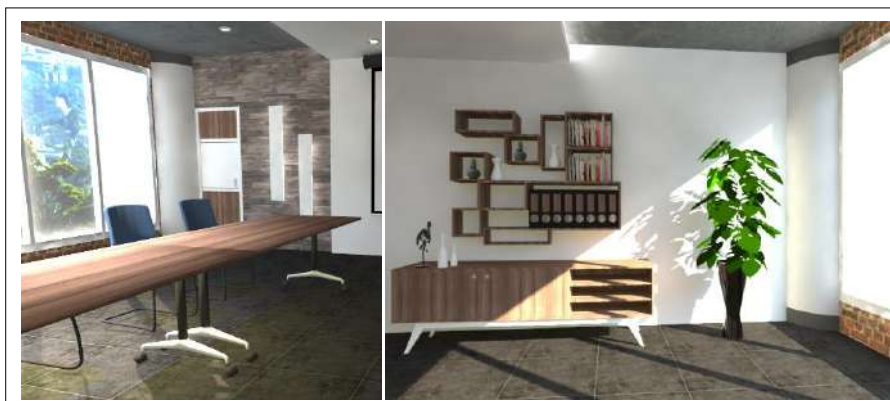


furnitur kabinet yang *simple-geometric* (view 3). Kabinet ini berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan laptop atau sejenisnya untuk dihubungkan pada kabel proyektor. Bentuk ambalan juga merupakan dasar bentuk segi empat. Ambalan berfungsi sebagai *point of interest* pada dinding di dekat pintu masuk.

Tema urban ditunjukkan pada dinding dengan kesan *unfinish* seperti dinding bata, *stickwood* motif kayu *unpolished*, lantai *concrete tiles* dan plafon semen. Plafon semen menggunakan cat dengan efek semen. Pemilihan meja yang dapat dilipat dan beroda bertujuan agar dapat mudah dipindahkan sesuai konsep furnitur *mobile*.

Identitas perusahaan ditunjukkan pada elemen estetis yang menempel pada dinding (view 2). Elemen estetis tersebut merupakan pengembangan dari bentuk logo PT Graha Sarana Gresik yang didesain dengan cara direpetisi untuk menjadi *point of interest*. Elemen estetis terbuat dari lembaran besi yang dibuat dengan proses *cutting laser* dan kemudian dibingkai dengan hollow besi menggunakan teknik las. Warna biru pada furnitur kursi dipilih karena representasi warna logo perusahaan.

5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis



Gambar 5.16 Meja Sewa (kiri), Kabinet dan Ambalan (kanan)

Sumber : Ima, 2018

Desain meja sewa memiliki sifat sederhana, geometris dan mudah dipindahkan. Ketiga sifat berikut merupakan perpaduan tema modern urban. Meja sewa dengan desain berikut sangat menunjang aktivitas di dalam ruangan yang



sering berubah sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya furnitur harus dipindahkan dengan cepat untuk menghasilkan ruangan lebih luas. Meja sewa juga dilengkapi dengan kursi sewa berwarna biru. Bentuk kursi yang ramping dan seperti 'S' memudahkan untuk ditumpuk sehingga tidak memakan banyak ruang saat disimpan.

Selain meja sewa, bentukan furnitur lain yang bersifat *simple*-geometris dapat ditemukan pada kabinet. Kabinet menggunakan material kayu dengan *finishing* HPL. Selain kabinet, ambalan pada ruangan juga merupakan bentuk geometris berupa kumpulan-kumpulan segi empat.



Gambar 5.17 Elemen Estetis Sasana Ken Dedes

Sumber : Ima, 2018

Elemen estetis pada Sasana Ken Dedes, seperti yang sempat dijelaskan sebelumnya merupakan pengembangan dari bentuk logo yang direpetisi. Desain elemen estetis berikut berfungsi untuk memberi variasi yang menonjolkan karakter ruangan. Selain itu, elemen estetis berikut juga merupakan sentuhan identitas perusahaan pada interior. Material elemen estetis terbuat dari material besi *finishing* cat hitam.

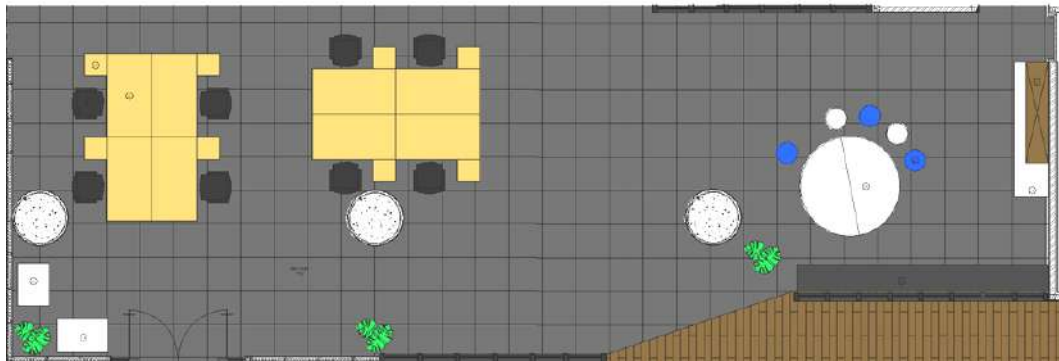
5.4 Pengembangan Desain Area Kerja

Area kerja merupakan jantung aktivitas sebuah perusahaan. Umumnya pekerja menghabiskan waktu dari pagi hingga sore. Kondisi ini cenderung menghasilkan rasa jenuh yang dapat mengurangi efisiensi saat bekerja. Salah satu



upaya untuk mengurangi rasa jenuh adalah dengan meningkatkan kualitas interior yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pengguna di dalamnya.

5.4.1 *Layout* Furnitur Area Kerja Staf



Gambar 5.18 Layout Furnitur Area Kerja

Sumber : Ima, 2018

Area kerja staf PT Graha Sarana Gresik berfungsi untuk menaungi 8 pegawai di bawah Kepala Urusan dan Kepala Divisi. Area kerja memiliki luas 119 m² dilengkapi dengan akses privat menuju toilet dan tangga darurat. Letak pintu masuk sedikit tersembunyi dari arah lift dan tangga masuk utama. Letak pintu demikian karena ditujukan khusus untuk civitas intern dan bukan untuk publik.

Area kerja menggunakan *layout open plan* dengan sirkulasi cukup lebar agar mudah diakses. Area kerja staf adalah area pertama yang ditemui setelah melewati pintu masuk. Pemilihan furnitur didesain dari bentuk utama segi empat dan tidak memiliki ornamen. Desain furnitur berikut dipilih agar ruangan tidak terlalu ramai.

Letak *pantry* berdekatan dengan area kerja berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna saat bekerja. Pengguna dapat beristirahat di area *pantry* saat jenuh. Pemilihan furnitur dengan material ringan seperti kursi pouf berfungsi agar perabot mudah dipindahkan. Sirkulasi pada area ini dibuat lebar untuk menambah keleluasaan ruang gerak pengguna.



5.4.2 Visualisasi Area Kerja



Gambar 5.19 Visualisasi Area Kerja

Sumber : Ima, 2018

Tema modern paling menonjol terlihat pada kombinasi warna monokrom (hitam, putih, abu-abu) dan *finishing glossy*. Tema modern juga ditunjukkan pada bentukan *pantry* dan lemari pouf yang geometris dan sederhana. Warna monokrom hitam merupakan komponen dari dinding putih, garis-garis hitam pada besi hollow kolom, dan dinding partisi dengan cat semen. *Finishing glossy* berasal dari material *stainless steel* pada *treatment* kolom dan bahan plastik pada kursi hadap (view 2). *Treatment* kolom ditujukan agar kolom eksisting memiliki kesan lebih ramping. *Pendant lamp* warna hitam memiliki bentuk armatur berkurva dan besar untuk memberi efek dramatis pada ruang.



Tema urban ditunjukkan pada material *unfinish stickwood unpolished* pada dinding, *concrete tiles* dan *plankwood unpolished* pada lantai. Penggunaan lantai jenis ini untuk memberi *zoning* pada ruang. *Zoning* digunakan sebagai pemisah antara area staf dan area kepala divisi (view 2).

Identitas perusahaan ditunjukkan pada elemen estetis yang juga berfungsi sebagai partisi. Partisi didesain tidak tertutup sepenuhnya untuk mempermudah komunikasi namun pengguna tetap memiliki privasi. Logo perusahaan pada partisi dibuat dengan proses *cutting laser*.

5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis



Gambar 5.20 Detail Furnitur Ruang Terpilih 3

Sumber : Ima, 2018

Desain meja kerja dan kabinet arsip memiliki bentukan sederhana geometris dan merupakan pengembangan tema modern. Material furnitur menggunakan bahan dasar kayu dengan paduan *plywood* dan *MDF*. *Finishing* yang digunakan adalah *finishing* duco abu-abu dengan bagian atas lapisan *HPL* motif kayu natural.



Gambar 5.21 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3

Sumber : Ima, 2018

Elemen estetis pada area kerja adalah partisi di area tersebut. Partisi yang dimaksud bukan partisi penuh namun partisi yang masih bersifat terbuka. Partisi dengan desain berikut menunjang konsep layout kerja *open-plan-flex* yang bersifat dapat mengontrol privasi tanpa mengurangi porsi aktivitas dan komunikasi di dalamnya. Material yang digunakan adalah balok kayu dengan *finishing* duco abu-abu sebagai kaki partisi dan plywood *finishing* HPL motif kayu natural sebagai bagian daun partisi. Pada bagian daun partisi terdapat insignia logo perusahaan yang didapatkan dari proses *cutting*.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

PT Graha Sarana Gresik memiliki visi misi utama sebagai pengembang bisnis dengan pelayanan prima, inovatif, dan kompetitif. Oleh karena itu, interior dengan perencanaan desain yang dapat menghadirkan visi misi perusahaan dibutuhkan untuk menambah kualitas interior. Visi misi sebagai identitas perusahaan perlu diterapkan terutama pada area publik dan kantor. Jalur sirkulasi pada ruang dengan aktivitas tinggi seperti pada Graha Resto, area kerja (*headquarter*), dan ruang rapat internal perlu penataan *layout* yang efisien dan tidak bersilangan. Pada area resepsionis perlu dilengkapi dengan fasilitas area tunggu agar menambah kenyamanan pengguna .

Berdasarkan proses perencanaan interior pada perusahaan, simpulan desain adalah sebagai berikut :

1. Konsep modern urban dipilih untuk menonjolkan identitas perusahaan. Tema modern mewakili sifat kekinian. Tema urban mewakili gaya hidup dengan aktivitas tinggi, serba cepat, dan penuh kompetisi.
2. Penataan layout area kerja yang sebelumnya terpisah di beberapa lantai digabungkan menjadi satu akan menambah kenyamanan karyawan saat bekerja. Letak ruang rapat internal menjadi satu dengan area kerja menambah kenyamanan pengguna dengan meniadakan sirkulasi bersilang.
3. Penambahan fasilitas seperti ruang tunggu akan menambah kenyamanan pengunjung. Pengunjung tidak lagi menggunakan kursi di area lain atau berdiri mengantri saat memiliki keperluan dengan pihak perusahaan.



6.2 Saran

Berdasarkan proses perencanaan desain yang telah dilakukan, saran yang perlu diperhatikan dalam mendesain yaitu

1. Selain pengguna utama, desain perlu menimbangkan selera desain pengunjung umum pada area publik.
2. Perlu dilakukan observasi lebih lanjut mencakup aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan, baik pengguna utama maupun pengunjung umum, guna menunjang perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- [1] Balmer, J.M.T. & E.R. Garry. 1995. *Corporate Identity and Corporate Communications Creating a Competitive Advantage, Industrial and Commercial Training*.
- [2] Duffy, Francis; Cave, Colin dan Whortington, John. 1976. *Planning Office Space*. London: The Architecture Press Ltd.
- [3] Gie, The Liang. 1998. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- [4] Gregory, James R. dan Wiechmann, Jack G. 1998. *Marketing Corporate Image : The Company as Your Number One Product*. Lincolnwood (Chicago): NTC Business Books
- [5] Kuhteubl, Kim. 2016. *Branding + Interior Design, Visibility and Business Strategy for Interior Designers*. Schiffer Publishing, Ltd.
- [6] Lawson, Fred. 1981. *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. The Architecture Press, London, 1981, hal. 2
- [7] LeBlanc, G., dan Nguyen, N. 1996. Cues used by customers evaluating corporate image in service firms, an empirical study in financial institutions, *International Journal of Service Industry Management*, vol. 7.
- [8] Mahieu, Paul. 1948. *De administratieve organisatie der onderneming*. Dutch: Antwerpen [etc.] : Standaard-Boekhandel.
- [9] Mills, Geoffrey. 1991. *Manajemen Perkantoran Modern*. (diterjemahkan oleh: Budiyanto). Jakarta: Binarupa Aksara.
- [10] Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [11] Rachmaniyah, Nanik. Anggraeni, Lea K. dan Adiwijaya, Chyntia P. 2016. *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. *Jurnal Desain Interior*, Vol. 1, No. 1, April 2016.
- [12] Redaksi. 2015. *Butuh Flat Lebih Banyak*. Jawa Pos, 20 Januari 2015.
- [13] Redaksi. 2016. *Empat Tahun Naik Seratus Persen*. Jawa Pos, 11 Oktober 2016.

Rujukan Internet

- [1] Arfah, Hamzah. 2017. *Potensi Besar, Gresik Makin Diminati Investor*. <http://properti.kompas.com/read/2017/03/13/200000721/potensi.besar.gresik.makin.diminati.investor>. diakses pada Rabu 14 Februari 2018 19:54 WIB.
- [2] Danielsson, C. Bodin. 2009. *Noise and Perceived Privacy – Flexible Office Space Matters*. <http://acoustics.org/pressroom/httpdocs/155th/danielsson.htm> diakses pada Rabu 14 Februari 2018 21:04 WIB.
- [3] <http://gresikkab.go.id> diakses pada Senin 26 Februari 2018 19:54 WIB.

Lampiran 01 : Perhitungan Kebutuhan AC

Persamaan Kebutuhan BTU

Rumus : $(L \times W \times H \times I \times E) / 60 = \text{Kebutuhan BTU}$

- **L** = Panjang Ruang (dalam feet)
- **W** = Lebar Ruang (dalam feet)
- **I** = **Nilai 10** jika ruang berinsulasi (berada di lantai bawah, atau berhimpit dg ruang lain).
Nilai 18 jika ruang tidak berinsulasi (di lantai atas).
- **H** = Tinggi Ruang (dalam feet)
- **E** = **Nilai 16** jika dinding terpanjang menghadap utara;
Nilai 17 jika menghadap timur;
Nilai 18 jika menghadap selatan;
Nilai 20 jika menghadap barat.
- » 1 Meter = 3,28 Feet «

Kapasitas AC berdasarkan PK

- AC ½ PK = ± 5.000 BTU/h
- AC ¾ PK = ± 7.000 BTU/h
- AC 1 PK = ± 9.000 BTU/h
- AC 1½ PK = ±12.000 BTU/h
- AC 2 PK = ±18.000 BTU/h

<p>Perhitungan Kebutuhan AC Area Tunggu & Resepsionis</p> <p>Luas Ruang : $p \times l = 966 \times 709 = 684.894 \text{ cm}^2$ $\approx 68,5\text{m}^2$</p> <p>$= 224,68\text{ft}^2$</p> <p>Tinggi ruang : $2,85\text{m} = 9,348\text{ft}$</p> <p>Kebutuhan BTU = Luas Ruang x Tinggi Ruang x I x E / 60</p> <p>$= (224,68\text{ft}^2 \times 9,348\text{ft} \times 10 \times 16) / 60$</p> <p>$= 336.049,3824 / 60$</p> <p>$= 5600,82304$</p> <p>Maka : AC yang dibutuhkan adalah ½ PK sebanyak 1</p> <p>Perhitungan Kebutuhan AC Sasana Ken Dedes</p> <p>Luas Ruang : $= 1005 \times 1300 = 1.306.500\text{cm}^2$ $= 130,65\text{m}^2$ $= 428,5328\text{ft}^2$</p> <p>Tinggi ruang : $2,85\text{m} = 9,348\text{ft}$</p>	<p>Kebutuhan BTU = Luas Ruang x Tinggi Ruang x I x E / 60</p> <p>$= (428,532\text{ft}^2 \times 9,348\text{ft} \times 10 \times 16) / 60$</p> <p>$= 640.398,2208 / 60$</p> <p>$= 10.673,30368$</p> <p>Maka : AC yang dibutuhkan adalah 1½ PK sebanyak 1</p> <p>Perhitungan Kebutuhan AC Area Kerja</p> <p>Luas Ruang : $= 1865 \times 640 = 1.193.600\text{cm}^2$ $= 119,36\text{m}^2$ $= 391,5008\text{ft}^2$</p> <p>Tinggi ruang : $2,85\text{m} = 9,348\text{ft}$</p> <p>Kebutuhan BTU = Luas Ruang x Tinggi Ruang x I x E / 60</p> <p>$= (391,5008\text{ft}^2 \times 9,348\text{ft} \times 10 \times 16) / 60$</p> <p>$= 585.559,916544 / 60$</p> <p>$= 9.759,3319424$</p> <p>Maka : AC yang dibutuhkan adalah 1 PK sebanyak 1</p>
---	--

Lampiran 02 : Perhitungan Jumlah Titik Lampu

Standar pencahayaan SNI untuk ruang kantor adalah 15 watt/m²

Jika pencahayaan menggunakan Downlight 15 watt, maka :

1. Area Tunggu & Resepsionis

Panjang = 9,6 meter = 8-9 titik

Lebar=7,09 meter=5-6 titik

Maka total titik lampu agar penerangan sesuai standar SNI adalah = 40-54

titik lampu

2. Sasana Ken Dedes

Panjang =13 meter =12-13 titik

Lebar=10,05 meter =9-10 titik

Maka total titik lampu agar penerangan sesuai standar SNI adalah = 108-

130 titik lampu

3. Area Tunggu & Resepsionis

Panjang = 18,65 meter =17-18 titik

Lebar=6,4 meter =5-6 titik

Maka total titik lampu agar penerangan sesuai standar SNI adalah = 85-

108 titik lampu

() Perhitungan di atas belum mempertimbangkan letak dan lebar penampang kolom eksisting ataupun faktor lainnya.*

Lampiran 03 : Rencana Anggaran Biaya & HSPK

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Proyek : Desain Interior Ruang Resepsionis dan Tunggu PT Graha Sarana Gresik

(Redesain Interior PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban)

Lokasi : Gresik

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga Satuan	Total
I	(Pekerjaan Persiapan)				
1	Pengukuran & Persiapan	63.9	m ²	IDR 25,586	IDR 1,634,945
					IDR 1,634,945
II	(Pekerjaan Lantai)				
1	Pemasangan Lantai Concrete Tile 60x60 cm	50.4	m ²	IDR 1,193,608	IDR 60,157,844
2	Pemasangan Ermes Plankwood	13.5	m ²	IDR 1,312,969	IDR 17,725,079
					IDR 77,882,923
III	(Pekerjaan Dinding)				
1	Pemasangan Dinding Partisi Gypsum	54.15	m ²	IDR 1,278,497	IDR 69,230,595
2	Pemasangan Stikwood	19.95	m ²	IDR 1,406,346	IDR 28,056,610
3	Pemasangan Bata Tempel T=2cm	12.78	m ²	IDR 1,546,981	IDR 19,770,417
4	Pengecatan Dulux Concrete Effect	17.1	m ²	IDR 99,706	IDR 1,704,967
5	Pemasangan Elemen Estetis Dinding	1	bh	IDR 3,397,823	IDR 3,397,823
					IDR 122,160,412
IV	(Pekerjaan Plafond)				
1	Pemasangan plafond gypsum rangka hollow	63.9	m ²	IDR 175,733	IDR 11,229,362
					IDR 11,229,362
V	(Pekerjaan Treatment Kolom)				
1	Pemasangan Treatment Kolom	2	bh	IDR 3,180,437	IDR 6,360,875
					IDR 6,360,875

VI	(Pekerjaan Mekanikal Elektrikal)				
1	Pasang Instalasi Lampu Downlight dengan NYM 2x2,5 mm ²	28	bh	IDR 676,970	IDR 18,955,158
2	Pemasangan LED Strip	20	m	IDR 424,190	IDR 8,483,799
3	Pemasangan Lampu Pendant	3	bh	IDR 649,690	IDR 1,949,070
4	Pemasangan Logo	1	bh	IDR 1,284,390	IDR 1,284,390
5	Pasang Instalasi Stop Kontak	1	bh	IDR 355,228	IDR 355,228
					IDR 31,027,644
VII	(Pekerjaan Perabot)				
1	Sofa	1	bh	IDR 2,500,000	IDR 2,500,000
2	Meja kopi	1	bh	IDR 1,428,000	IDR 1,428,000
3	Executive Stool	2	bh	IDR 3,199,000	IDR 6,398,000
4	Kursi Puff	2	bh	IDR 288,607	IDR 577,214
5	Kursi Puff Besar	1	bh	IDR 438,284	IDR 438,284
6	Frontdesk	1	bh	IDR 7,827,710	IDR 7,665,240
					IDR 19,006,738
VIII	(Pekerjaan Pembersihan)				
1	Pembersihan	63.9	ls	IDR 25,586	IDR 1,634,945
					IDR 1,634,945
Total					IDR 270,937,845

HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN

Proyek : Desain Interior Ruang Resepsionis dan Tunggu PT Graha Sarana Gresik

(Redesain Interior PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban)

Lokasi : Gresik

No	Uraian Pekerjaan	Koef	Sat	Harga Satuan	Total
I	(Pekerjaan Persiapan)				
1	Pengukuran & Persiapan		ls		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0,05040819	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Pembantu Tukang	0,10096276	OH	IDR 145,000	IDR 14,640
	Jumlah				IDR 23,260
	Jumlah Total				IDR 23,260
	Jml Total+Jasa 10%				IDR 25,586
II	(Pekerjaan Lantai)				
1	Pemasangan Lantai Concrete Tile 60x60 cm		m2		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0,035286	OH	IDR 171,000	IDR 6,034
	Tukang	0,353132	OH	IDR 156,000	IDR 55,089
	Pembantu Tukang	0,706739	OH	IDR 145,000	IDR 102,477
	Jumlah				IDR 163,600
	Bahan:				
	Semen PC 50 Kg	0.196	Zak	IDR 72,700	IDR 14,249
	Semen Berwarna Yiyitan	1.3	kg	IDR 16,067	IDR 20,887
	Pasir Pasang	0.045	m3	IDR 272,500	IDR 12,263
	Concrete Tile 60x60 cm	1.0608	m2	IDR 824,000	IDR 874,099
	Jumlah				IDR 921,498
	Jumlah Total				IDR 1,085,098
	Jml Total+Jasa 10%				IDR 1,193,608
2	Pemasangan Ermes Plankwood 14x83 cm		m2		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0,035286	OH	IDR 171,000	IDR 6,034
	Tukang	0,353132	OH	IDR 156,000	IDR 55,089
	Pembantu Tukang	0,706739	OH	IDR 145,000	IDR 102,477
	Jumlah				IDR 163,600
	Bahan:				
	Semen PC 50 Kg	0.196	Zak	IDR 72,700	IDR 14,249
	Semen Berwarna Yiyitan	1.3	kg	IDR 16,067	IDR 20,887
	Pasir Pasang	0.045	m3	IDR 272,500	IDR 12,263
	Lem Kayu	0.6	kg	IDR 122,500	IDR 73,500
	ERMES Plankwood 14x83 cm	1.05	m2	IDR 1,127,420	IDR 1,183,791
	Jumlah				IDR 1,304,690
	Jumlah Total				IDR 1,468,290
	Jml Total+Jasa 10%				IDR 1,615,119
III	(Pekerjaan Dinding)				

1	Pemasangan Dinding Partisi Gypsum		m2			
	Upah:					
	Kepala Tukang / Mandor	0.01512	OH	IDR	171,000	IDR 2,586
	Tukang	0.15134	OH	IDR	156,000	IDR 23,609
	Pembantu Tukang	0.30289	OH	IDR	145,000	IDR 43,919
					Jumlah	IDR 70,114
	Bahan:					
	Paku asbes sekrup 4 inch	28	buah	IDR	8,100	IDR 226,800
	Rangka metal stud	0.0154	m3	IDR	4,496,500	IDR 69,246
	Gypsum board	1.05	lembar	IDR	134,200	IDR 140,910
	Insulasi	1.05	m3	IDR	624,000	IDR 655,200
					Jumlah	IDR 1,092,156
					Jumlah Total	IDR 1,162,270
					Jml Total+Jasa 10%	IDR 1,278,497
2	Pemasangan Stikwood		m2			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.00202	OH	IDR	171,000	IDR 345
	Tukang	0.20179	OH	IDR	156,000	IDR 31,479
	Pembantu Tukang	0.02019	OH	IDR	145,000	IDR 2,928
					Jumlah	IDR 34,752
	Bahan:					
	Lem Stikwood	0.2	kg	IDR	124,200	IDR 24,840
	Stikwood	1.05	m2	IDR	314,449	IDR 330,171
					Jumlah	IDR 355,011
					Jumlah Total	IDR 389,764
					Jml Total+Jasa 10%	IDR 428,740
3	Pemasangan Bata Tempel T=2cm		m2			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.00202	OH	IDR	171,000	IDR 345
	Tukang	0.20179	OH	IDR	156,000	IDR 31,479
	Pembantu Tukang	0.02019	OH	IDR	145,000	IDR 2,928
					Jumlah	IDR 34,752
	Bahan:					
	Semen PC 50 Kg	0.196	Zak	IDR	72,700	IDR 14,249
	Bata tempel t=2cm	1.05	m2	IDR	195,832	IDR 205,624
					Jumlah	IDR 219,873
					Jumlah Total	IDR 254,625
					Jml Total+Jasa 10%	IDR 280,087
4	Pengecatan Dulux Concrete Effect		m2			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.00202	OH	IDR	171,000	IDR 345
	Tukang	0.20179	OH	IDR	156,000	IDR 31,479
	Pembantu Tukang	0.02019	OH	IDR	145,000	IDR 2,928
					Jumlah	IDR 34,752
	Alat+Bahan:					
	Dempul	0.12	kg	IDR	36,500	IDR 4,380

	Kertas gosok halus	0.5	lembar	IDR 20,467	IDR 10,234
	Cat dasar	0.1	kg	IDR 48,240	IDR 4,824
	Cat Dulux Concrete Effect	0.154	liter	IDR 236,700	IDR 36,452
				Jumlah	IDR 55,889
				Jumlah Total	IDR 90,642
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 99,706
5	Pemasangan Elemen Estetis Dinding		bh		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0.2	OH	IDR 171,000	IDR 34,200
	Tukang	1.25	OH	IDR 156,000	IDR 195,000
	Pembantu Tukang	2.4	OH	IDR 145,000	IDR 348,000
				Jumlah	IDR 577,200
	Bahan:				
	Cermin	13.3	m2	IDR 8,100	IDR 107,730
	Doubleside Adhesive	12	m	IDR 74,000	IDR 888,000
	Logo besi	1	bh	IDR 1,500,000	IDR 1,500,000
	Suspended rod	4	bh	IDR 4,000	IDR 16,000
				Jumlah	IDR 2,511,730
				Jumlah Total	IDR 3,088,930
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 3,397,823
IV	(Pekerjaan Plafond)				
1	Pemasangan plafond gypsum rangka hollow		m2		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0252041	OH	IDR 171,000	IDR 4,310
	Tukang	0.2522372	OH	IDR 156,000	IDR 39,349
	Pembantu Tukang	0.1514441	OH	IDR 145,000	IDR 21,959
				Jumlah	IDR 65,618
	Bahan:				
	Besi Hollow 40 X 40 X 1.10 mm	0.33333	lonjor	IDR 97,000	IDR 32,333
	Paku Asbes Sekrup 4 inchi	4	buah	IDR 8,100	IDR 32,400
	Papan Semen 1200x2400x45mm	0.3819	lembar	IDR 77,000	IDR 29,406
	Nippon paint putih 2,5 liter	0.154	liter	IDR 135,500	
				Jumlah	IDR 94,139
				Jumlah Total	IDR 159,758
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 175,733
V	(Pekerjaan Treatment Kolom)				
1	Pemasangan Treatment Kolom		bh		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0252041	OH	IDR 171,000	IDR 4,310
	Tukang	0.2522372	OH	IDR 156,000	IDR 39,349
	Pembantu Tukang	0.1514441	OH	IDR 145,000	IDR 21,959
				Jumlah	IDR 65,618
	Bahan:				
	P;at Stainless steel lengkung 244 x 122, tebal 1,8 mm	1.716	lembar	IDR 1,028,000	IDR 1,764,048
	Estetis hollow besi hitam	1	m2	IDR 1,022,000	IDR 1,022,000

	Pekerjaan Pengelasan dengan las listrik	11.11	cm	IDR 3,568	IDR 39,640
				Jumlah	IDR 2,825,688
				Jumlah Total	IDR 2,891,307
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 3,180,437
VI	(Pekerjaan Mekanikal Elektrikal)				
1	Pasang Instalasi Lampu Downlight dengan NYM 2x2,5 mm²		m2		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR 156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 131,237
	Bahan:				
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	24	m	IDR 8,200	IDR 196,800
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR 4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR 520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR 784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR 2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR 280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR 1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR 3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR 3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR 58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR 150,000	IDR 49,500
	Downlight LED Philips 15 Watt	1	bh	IDR 160,000	IDR 160,000
				Jumlah	IDR 484,191
				Jumlah total	IDR 615,427
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 676,969.93
2	Pemasangan LED Strip		m		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR 156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 131,237
	Bahan:				
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	10	m	IDR 8,200	IDR 82,000
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR 4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR 520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR 784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR 2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR 280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR 1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR 3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR 3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR 58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR 150,000	IDR 49,500

	Akrilik	0.33	lonjor	IDR 100,000	IDR 33,000
	LED Strip	1	m	IDR 12,000	IDR 12,000
				Jumlah	IDR 254,391
				Jumlah total	IDR 385,627
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 424,189.93
3	Pemasangan Lampu Pendant		bh		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR 156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 131,237
	Bahan:				
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	10	m	IDR 8,200	IDR 82,000
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR 4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR 520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR 784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR 2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR 280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR 1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR 3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR 3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR 58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR 150,000	IDR 49,500
	Lampu Pendant 5 watt	1	bh	IDR 250,000	IDR 250,000
				Jumlah	IDR 459,391
				Jumlah total	IDR 590,627
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 649,689.93
4	Pemasangan Logo		bh		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR 156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 131,237
	Bahan:				
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	10	m	IDR 8,200	IDR 82,000
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR 4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR 520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR 784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR 2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR 280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR 1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR 3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR 3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR 58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR 150,000	IDR 49,500
	Akrilik Logo	1	bh	IDR 815,000	IDR 815,000
	LED Strip	1	m	IDR 12,000	IDR 12,000
				Jumlah	IDR 1,036,391
				Jumlah total	IDR 1,167,627
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 1,284,389.93

5	Pasang Instalasi Stop Kontak		bh		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR 156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 131,237
	Bahan:				
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	12	m	IDR 8,200	IDR 98,400
	Conduit pipa PVC dia ½" C	12	m	IDR 4,686	IDR 56,232
	Tee dos	1	bh	IDR 520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR 784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR 2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR 280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR 1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	3	m	IDR 3,535	IDR 10,605
	Elbow	1	bh	IDR 3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR 58,416	IDR 5,842
	Stop kontak	1	bh	IDR 2,500	IDR 2,500
				Jumlah	IDR 191,698
				Jumlah total	IDR 322,934
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 355,227.63
VII	(Pekerjaan Perabot)				
1	Sofa		bh	IDR 2,500,000	IDR 2,500,000.00
2	Meja Kopi IKEA		bh	IDR 1,428,000	IDR 1,428,000.00
3	Executive Stool		bh	IDR 3,199,000	IDR 3,199,000.00
4	Kursi Pouf Medium				
	Upah :				IDR -
	Tukang	0.15	OH	IDR 156,000	IDR 23,400
	Pembantu Tukang	0.1	OH	IDR 145,000	IDR 14,500
				Jumlah	IDR 37,900
	Alat+Bahan:				
	Polyfoam	2	m3	IDR 65,000.00	IDR 81,250.00
	Kain Oscar	1.25	m2	IDR 30,000.00	IDR 37,500.00
	Benang nilon	0.015	m	IDR 10,000.00	IDR 150.00
	Kaki plastik	4	bh	IDR 7,500.00	IDR 30,000.00
	Sekrup	4	bh	IDR 750.00	IDR 3,000.00
	Triplek 4 mm 122x244 cm	0.2	m2	IDR 55,850.00	IDR 11,170.00
	Kain hitam	0.6	m2	IDR 15,000.00	IDR 9,000.00
				Jumlah	IDR 224,470
				Jumlah total	IDR 262,370
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 288,607.00
5	Kursi Pouf Besar				
	Upah :				IDR -
	Tukang	0.15	OH	IDR 156,000	IDR 23,400
	Pembantu Tukang	0.1	OH	IDR 145,000	IDR 14,500
				Jumlah	IDR 37,900
	Alat+Bahan:				
	Polyfoam	4	m3	IDR 65,000.00	IDR 162,500.00
	Kain Oscar	2.5	m2	IDR 30,000.00	IDR 75,000.00
	Benang nilon	0.03	m	IDR 10,000.00	IDR 300.00
	Kaki plastik	4	bh	IDR 7,500.00	IDR 30,000.00

	Sekrup	4	bh	IDR 750.00	IDR 3,000.00
	Triplek 4 mm 122x244 cm	0.4	m2	IDR 55,850.00	IDR 22,340.00
	Kain hitam	1	m2	IDR 15,000.00	IDR 15,000.00
				Jumlah	IDR 360,540
				Jumlah total	IDR 398,440
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 438,284.00
6	Frontdesk				
	Upah :				IDR -
	Tukang	0.75	OH	IDR 156,000	IDR 117,000
	Pembantu Tukang	0.7	OH	IDR 145,000	IDR 101,500
				Jumlah	IDR 218,500
	Bahan Meja:				
	Triplek Blockboard 25mm 122x244 cm	4	lbr	IDR 190,850.00	IDR 763,400.00
	HPL motif kayu	12.6	m2	IDR 180,000.00	IDR 2,268,000.00
	Dowell	4	bh	IDR 12,000.00	IDR 48,000.00
	Dempul kayu	0.2	kg	IDR 35,000.00	IDR 7,000.00
	HPL motif marmer	3.15	btg	IDR 72,000.00	IDR 226,800.00
	Lem kayu	0.4	kg	IDR 18,000.00	IDR 7,200.00
				Jumlah	IDR 3,320,400.00
	Bahan Laci :				
	Triplek Blockboard 12mm 122x244 cm	6	m2	IDR 144,850.00	IDR 869,100.00
	HPL putih	12.5	m2	IDR 160,000.00	IDR 2,000,000.00
	Dowell	4	bh	IDR 12,000.00	IDR 48,000.00
	Dempul kayu	0.2	kg	IDR 35,000.00	IDR 7,000.00
	Rel laci 40cm	1		IDR 370,000.00	IDR 370,000.00
	Kaki besi	2	m2	IDR 60,000.00	IDR 120,000.00
	Sekrup	4	bh	IDR 2,050.00	IDR 8,200.00
	Lem kayu	0.4	kg	IDR 18,000.00	IDR 7,200.00
				Jumlah	IDR 3,429,500.00
				Jumlah total	IDR 6,968,400.00
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 7,665,240
VIII	(Pekerjaan Pembersihan)				
1	Pekerjaan Pembersihan		Is		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0,05040819	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Pembantu Tukang	0,10096276	OH	IDR 145,000	IDR 14,640
				Jumlah	IDR 23,260
				Jumlah Total	IDR 23,260
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 25,586

Lampiran 04 : Kuesioner Online & Hasil

(Selengkapnya dapat diakses di <https://goo.gl/forms/ICjuz2hNM03zf6iy2>)

Persepsi Interior Kantor Profesional dengan Pelayanan Prima, Kompetitif, dan Inovatif

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam,

Saat ini saya, Ima Nur Lailatul Faridah, Mahasiswa Desain Interior ITS mengadakan penelitian mengenai Persepsi Interior Kantor Profesional dengan Pelayanan Prima, Kompetitif, dan Inovatif dengan studi kasus PT Graha Sarana Gresik. Terkait hal tersebut saya berkeinginan untuk meminta bantuan Anda untuk menjawab kuesioner berikut untuk mendukung data Tugas Akhir.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih :)

* Wajib

Umur: *

- ☐ <20 Tahun
- ☐ 21-40 Tahun
- ☐ >41 Tahun

Gender *

- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

Domisili saat ini: *

- ☐ Kabupaten Gresik
- ☐ Luar Kabupaten Gresik

Pendidikan terakhir: *

- ☐ SD/ Sederajat
- ☐ SMP/ Sederajat
- ☐ SMA/ Sederajat
- ☐ Diploma
- ☐ S1/ S2 / S3
- ☐ Yang lain: _____

Status pekerjaan: *

- ☐ Pelajar/Mahasiswa
- ☐ PNS/ Pegawai BUMN/ ABRI
- ☐ Pegawai swasta
- ☐ Pekerja rumah tangga
- ☐ Lainnya

Apakah Anda pernah mengunjungi Gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik ? (untuk membantu menjawab, silahkan melihat gambar) *



- ☐ Pernah
- ☐ Tidak Pernah

Jika pernah, hal apa yang anda lakukan saat mengunjungi gedung tersebut? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

- ☐ Keperluan pekerjaan
- ☐ Menghadiri acara resepsi/seminar/wisuda purna/dll
- ☐ Saya bekerja di gedung tersebut
- ☐ Lainnya

Apakah Anda tahu/mengenal/pernah mendengar PT Graha Sarana Gresik? *

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Jika ya, bagaimana Anda tahu/mengenal/pernah mendengar PT Graha Sarana Gresik? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

- ☐ Saya datang langsung ke gedungnya
- ☐ Saya tahu dari media sosial
- ☐ Saya tahu dari teman/kerabat/orang lain
- ☐ Yang lain: _____

Jika Anda pernah mengunjungi, menurut Anda sudahkah interior PT Graha Sarana Gresik mencerminkan perusahaan profesional dengan pelayanan prima, kompetitif, dan inovatif? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

- ☐ Sudah
- ☐ Belum

Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan profesional dengan pelayanan prima? *



☐ Futuristik



☐ Modern



☐ Urban



☐ Minimalis

Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan yang inovatif? *



☐ Unik



☐ Memudahkan komunikasi



☐ Luas leluasa



☐ Privatif

KIRIM

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan yang kompetitif? *



☐ Open plan flex



☐ Open plan



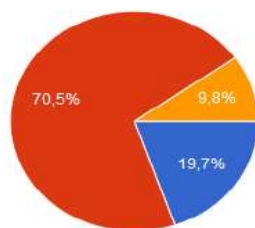
☐ Group space



☐ Traditional open plan

Umur:

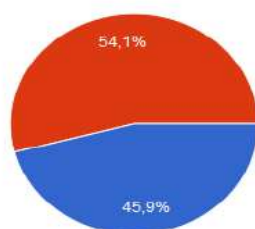
61 tanggapan



● <20 Tahun
● 21-40 Tahun
● >41 Tahun

Gender

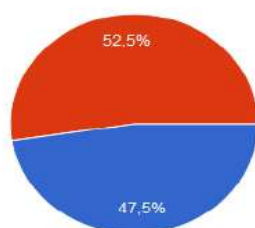
61 tanggapan



● Laki-laki
● Perempuan

Domisili saat ini:

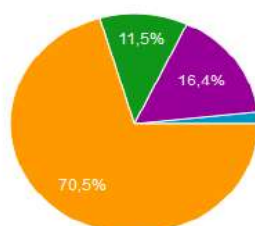
61 tanggapan



● Kabupaten Gresik
● Luar Kabupaten Gresik

Pendidikan terakhir:

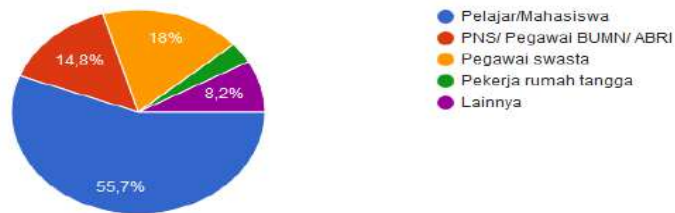
61 tanggapan



● SD/ Sederajat
● SMP/ Sederajat
● SMA/ Sederajat
● Diploma
● S1/ S2 / S3
● guru

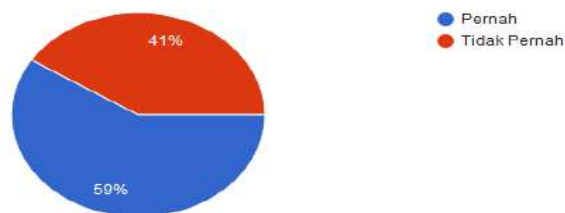
Status pekerjaan:

61 tanggapan



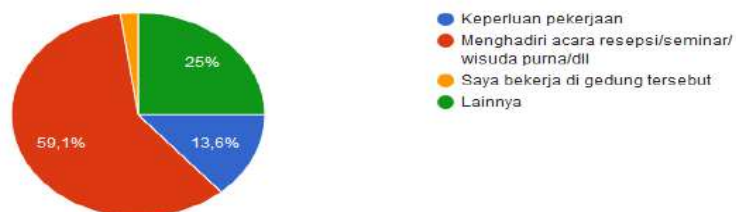
Apakah Anda pernah mengunjungi Gedung Graha Sarana PT Petrokimia Gresik ? (untuk membantu menjawab, silahkan melihat gambar)

61 tanggapan



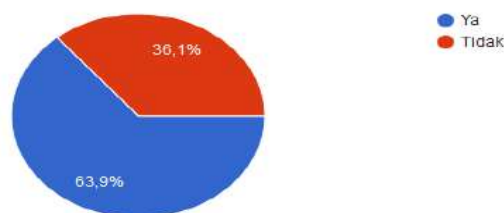
Jika pernah, hal apa yang anda lakukan saat mengunjungi gedung tersebut? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

44 tanggapan



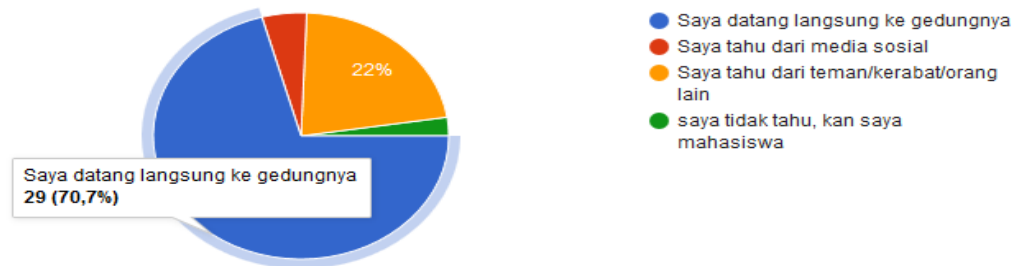
Apakah Anda tahu/mengenal/pekerja pernah mendengar PT Graha Sarana Gresik?

61 tanggapan



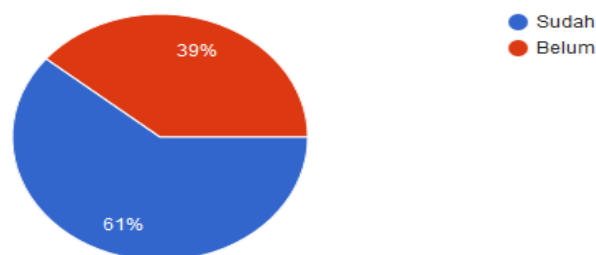
Jika ya, bagaimana Anda tahu/mengenal/pehah mendengar PT Graha Sarana Gresik? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

41 tanggapan



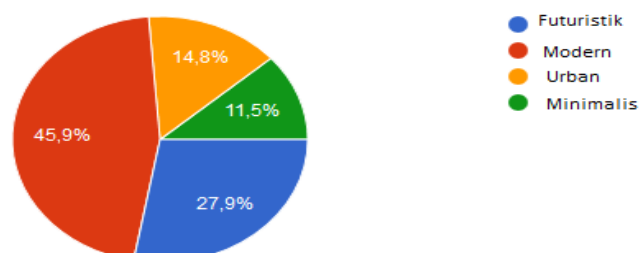
Jika Anda pernah mengunjungi, menurut Anda sudahkah interior PT Graha Sarana Gresik mencerminkan perusahaan profesional dengan pelayanan prima, kompetitif, dan inovatif? (Jika tidak, tidak wajib diisi)

41 tanggapan



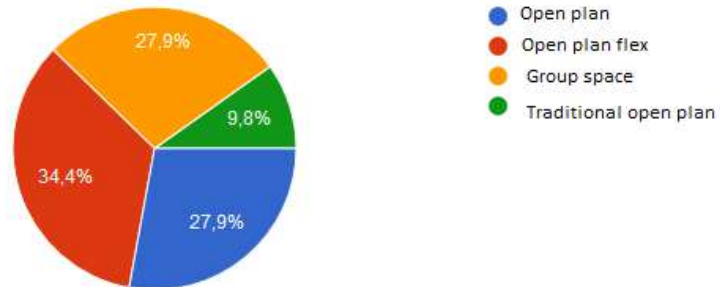
Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan profesional dengan pelayanan prima?

61 tanggapan



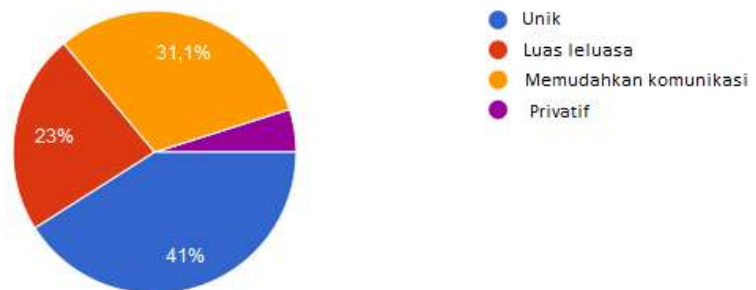
Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan yang kompetitif?

61 tanggapan



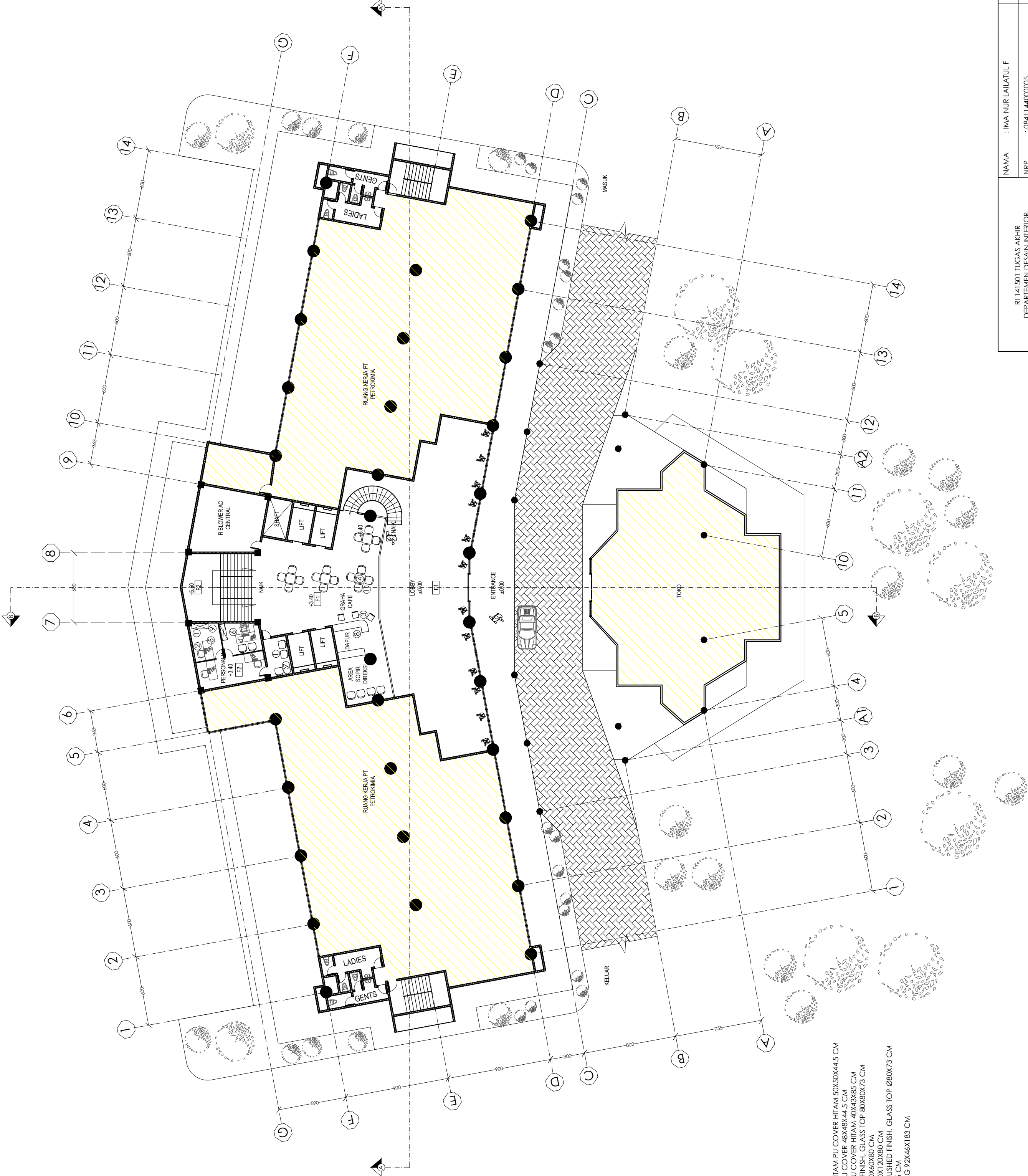
Menurut Anda, bagaimanakah interior sebuah kantor yang mencerminkan perusahaan yang inovatif?

61 tanggapan



Lampiran 05 : Gambar Kerja

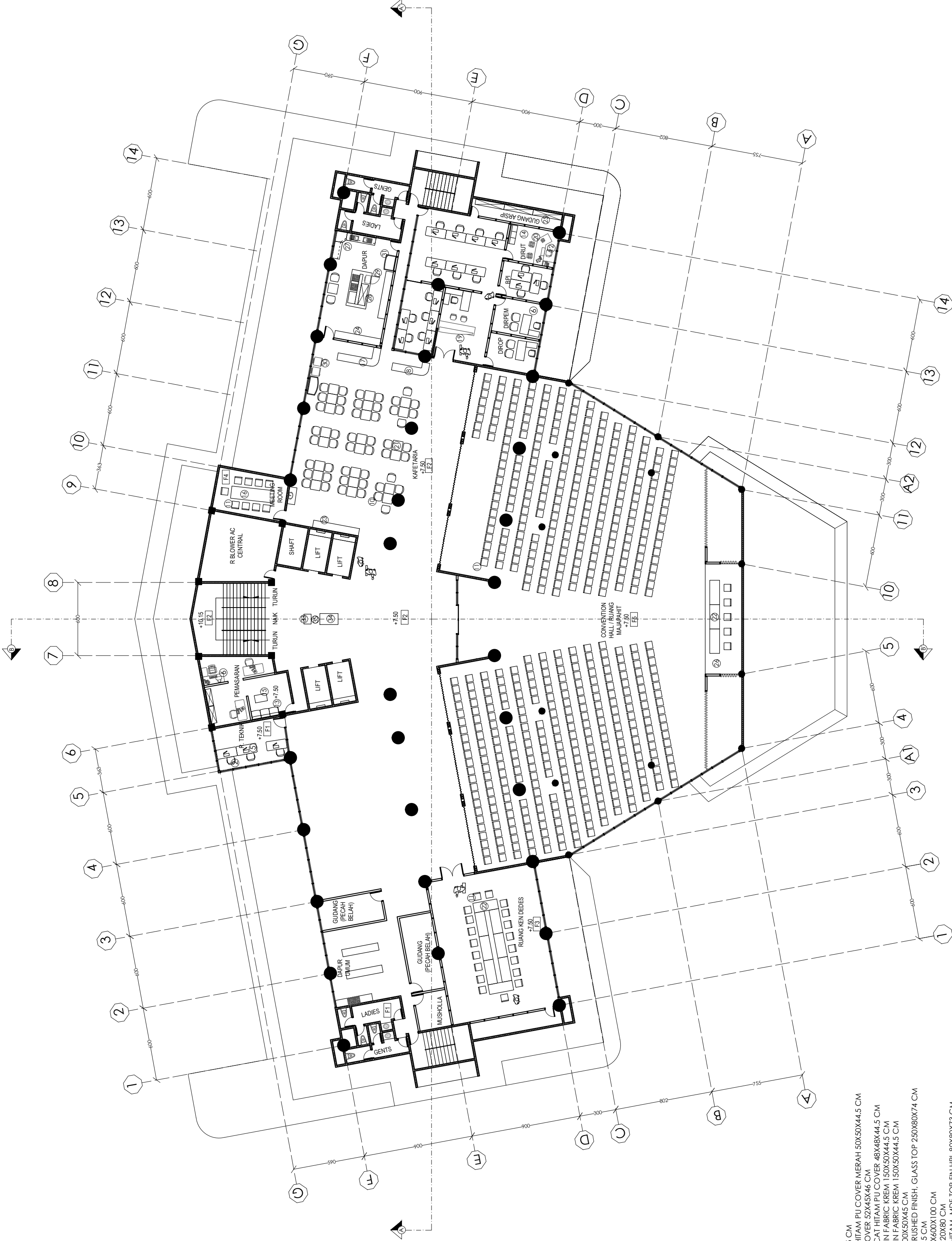
1. Eksisting Lantai 1
2. Eksisting Lantai 2
3. Potongan Eksisting AA
4. Potongan Eksisting BB
5. Terpilih Keseluruhan Lantai 1
6. Terpilih Keseluruhan Lantai 2
7. Potongan Terpilih AA
8. Potongan Terpilih BB
9. Area Tunggu dan Resepsionis
10. Potongan Memanjang AA
11. Potongan Memanjang BB
12. Potongan Melintang CC
13. Potongan Melintang DD
14. Frontdesk
15. Kursi Pof
16. Elemen estetis
17. Detail Lighting
18. Detail Arsitektur
19. Sasana Ken Dedes
20. Potongan Memanjang AA
21. Potongan Memanjang BB
22. Potongan Melintang CC
23. Potongan Melintang DD
24. Meja *Mobile*
25. Kabinet
26. Elemen estetis
27. Detail Lighting
28. Detail Arsitektur
29. Area Kerja
30. Potongan Memanjang AA
31. Potongan Memanjang BB
32. Potongan Melintang CC
33. Potongan Melintang DD
34. Meja Kerja
35. Kabinet Kerja
36. Elemen Estetis
37. Detail Lighting
38. Detail Arsitektur



- KETERANGAN LANTAI 1 :
1. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER HITAM 50X50X44.5 CM
 2. KURSI EKSKRUIT RANGKA STAINLESS STEEL PU COVER 46X48X44.5 CM
 3. KURSI EKSKRUIT RANGKA STAINLESS STEEL PU COVER 46X48X44.5 CM
 4. MEJA RAKSI RANGKA STAINLESS STEEL BRUSHED FINISH, GLASS TOP 80X80X73 CM
 5. MEJA KERJA 1 MDF FIN HPL MOTIF KAYU 120X60X80 CM
 6. MEJA KERJA 2 MDF FIN HPL MOTIF KAYU 120X120X80 CM
 7. MEJA BUNDAK RANGKA STAINLESS STEEL BRUSHED FINISH, GLASS TOP Ø80X73 CM
 8. MEJA BAR KAYU FIN MELAMIC 200X100X105 CM
 9. LEMARI ASSIP RESI EPOXY POWDER COATING 92X46X183 CM

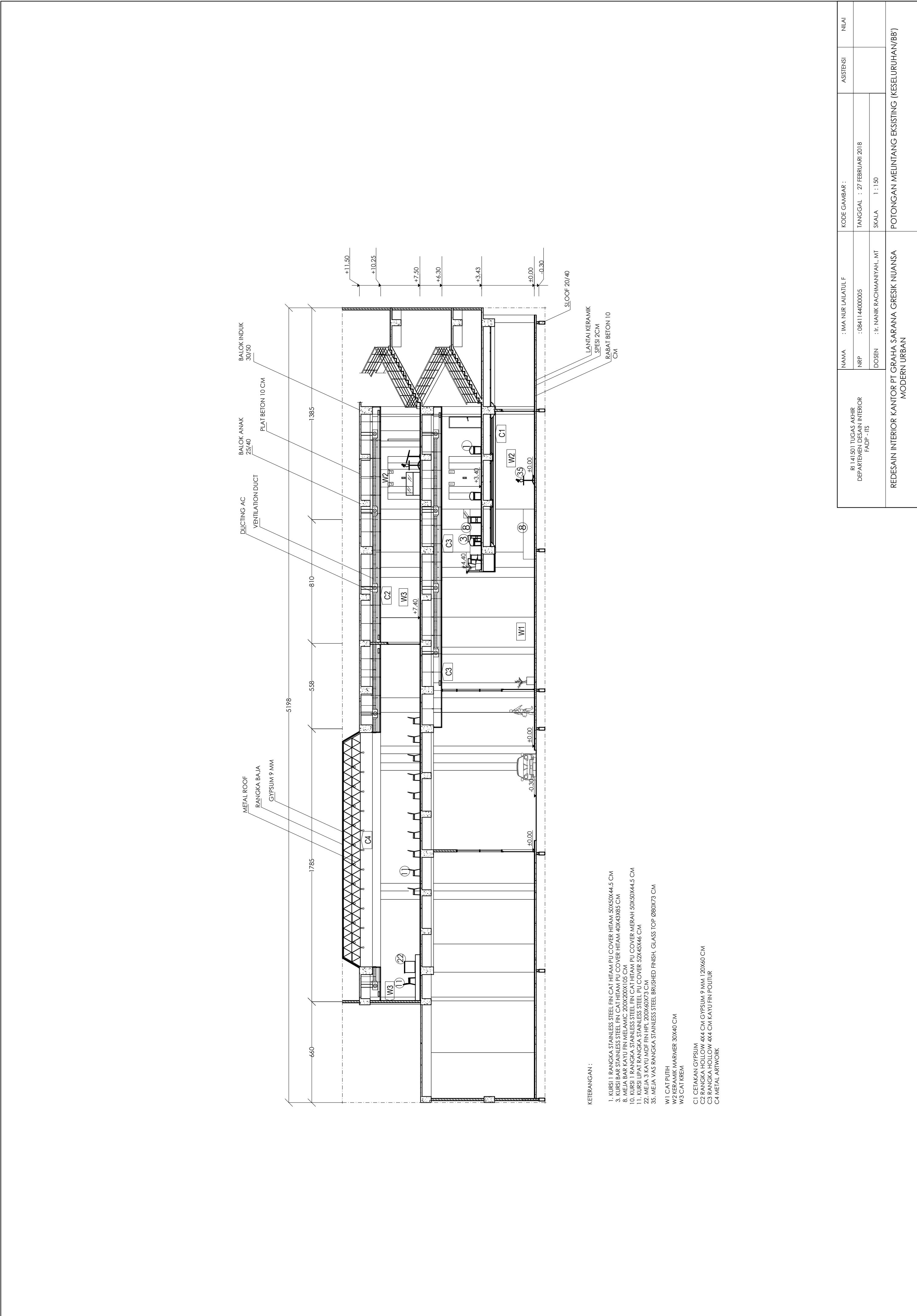
F1 KERAMIK PUTIH MARMER 30X30 CM
F2 KERAMIK COKLAT 30X30 CM

RI 141 501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 FEBRUARI 2018			
	DOSEN : I.E. NANIK RACHMANIYAH..MT		SKALA : 1 : 250			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			LAYOUT FURNITUR EKSTING KESELURUHAN LANTAI 1			

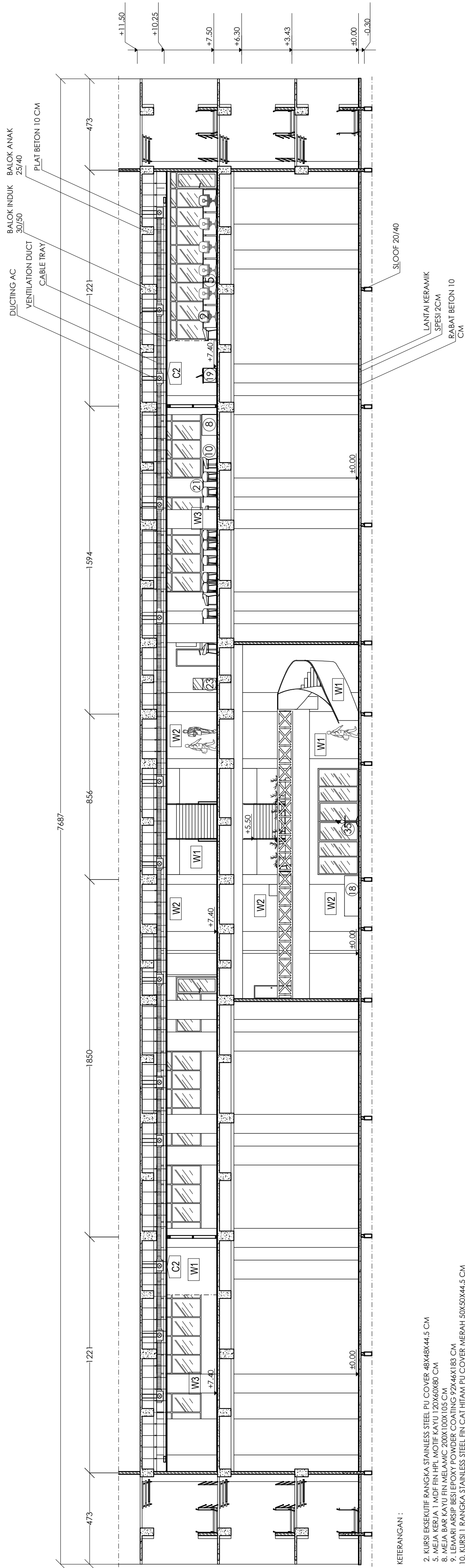


- KETERANGAN LANTAI 2 :
- 8. MEJA BAR KAYU FIN MELAMIC 200X100X105 CM
 - 10. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER MERAH 50X50X44.5 CM
 - 11. KURSI UPAT RANGKA STAINLESS STEEL PU COVER 52X45X46 CM
 - 12. KURSI ESEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 48X48X44.5 CM
 - 13. SOFA RANGKA KAYU FIN MELAMIC BUSA FIN FABRIC KREM 150X50X44.5 CM
 - 14. SOFA RANGKA KAYU FIN MELAMIC BUSA FIN FABRIC KREM 150X50X44.5 CM
 - 15. MEJA KOPI RANGKA KAYU FIN MELAMIC 100X50X45 CM
 - 16. MEJA MEETING RANGKA STAINLESS STEEL BRUSHED FINISH, GLASS TOP 250X80X74 CM
 - 17. MEJA BAR KAYU FIN MELAMIC 240X100X105 CM
 - 19. MEJA RESEPSIONIS KAYU FIN MELAMIC 200X600X100 CM
 - 20. MEJA DIREKTUR KAYU FIN MELAMIC 150X120X80 CM
 - 21. MEJA 2 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM, MDF TOP FIN HPL 80X80X73 CM
 - 22. MEJA 3 KAYU MDF FIN HPL 200X60X73 CM
 - 23. MEJA PAMER + SHOWCASE KAYU FIN MELAMIC SHOWCASE KACA 200X60X73 CM
 - 24. MEJA DAPUR RANGKA KAYU MDF FIN HPL 300X60X92 CM
 - 25. LEVARI ARSIP BES EPOXY POWDER COATING 192X46X183 CM
 - 26. PANGGUNG RANGKA KAYU FIN KARPET 650X300X40 CM
 - 27. KABINET 1 RANGKA KAYU FIN MELAMIC MARBLE TOP 250X250X93 CM
 - 28. KABINET 2 RANGKA KAYU FIN MELAMIC MARBLE TOP 175X250X93 CM
 - 29. LEVARI ES 63X55X164 CM
 - 30. SHOWCASE 54X57X144 CM
 - 31. FREEZER RIDGE 165X56X66 CM
 - 32. MESIN FOTOKOP 765X6X70 CM
 - 33. MAYHINDE 80X60X90 CM
 - 34. SHOWCASE 500X90 CM
 - 35. MEJA VAS RANGKA STAINLESS STEEL BRUSHED FINISH, GLASS TOP Ø80X73 CM
 - F1 KERAMIK PUTHI MARBER 30X30 CM
 - F2 KERAMIK COKLAT 30X30 CM
 - F3 KARPET MOTIF GARIS-GARIS
 - F4 KARPET MOTIF
 - F5 KERAMIK 60X60 CM

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 FEBRUARI 2018			
	DOSEN : I.E. NANI RACHMANIYAH.. MT		SKALA : 1 : 250			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN					LAYOUT FURNITUR EKSTING KESELURUHAN LANTAI 2	

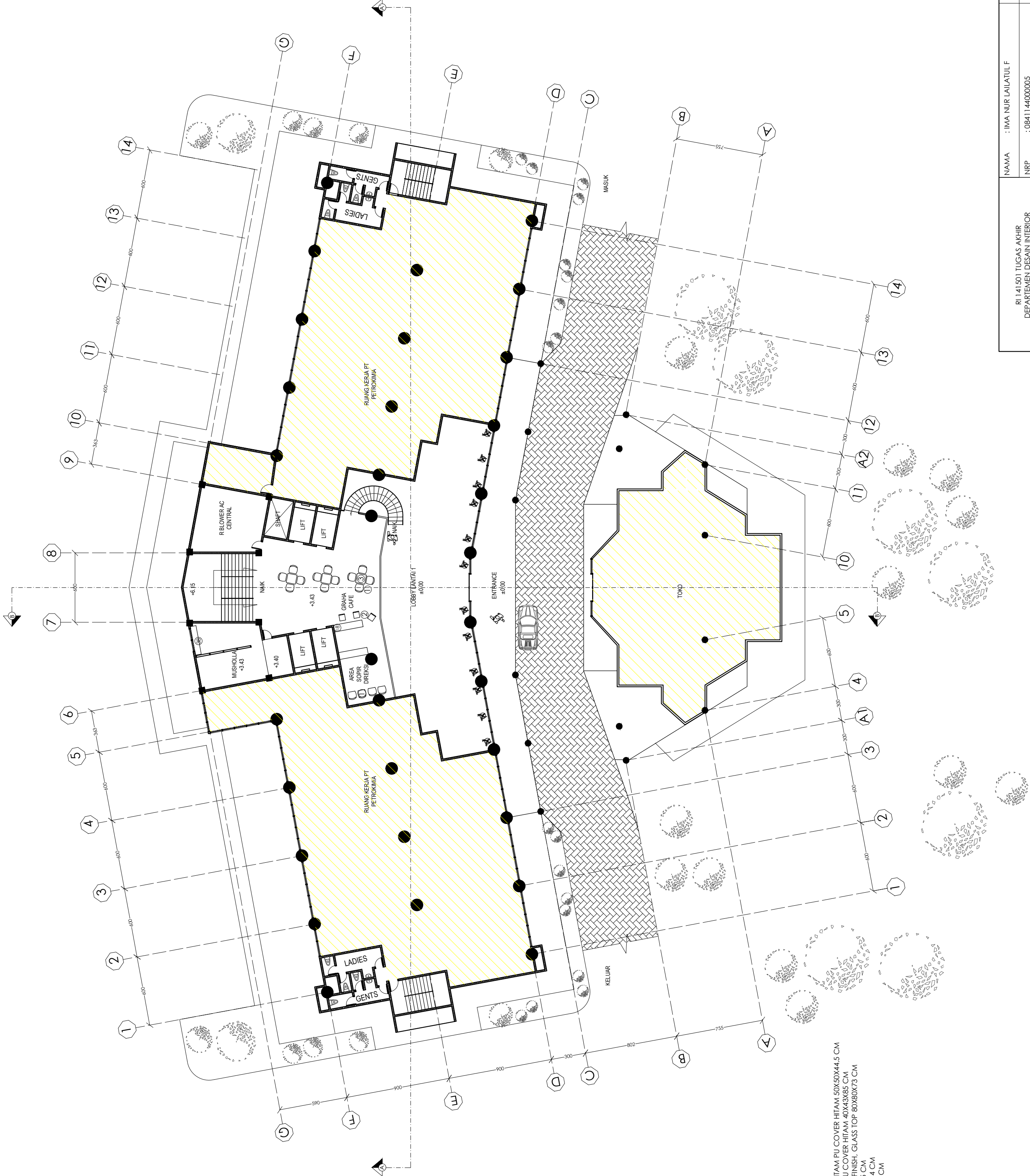


RI 141.501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAI LUTUL F		KODE GAMBAR :		NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 FEBRUARI 2018		
	DOSEN : I.E. NANI K RACHMANIYAH.. MT		SKALA : 1 : 150		
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			POTONGAN MELINTANG EKSTING (KESELURUHAN/BB')		



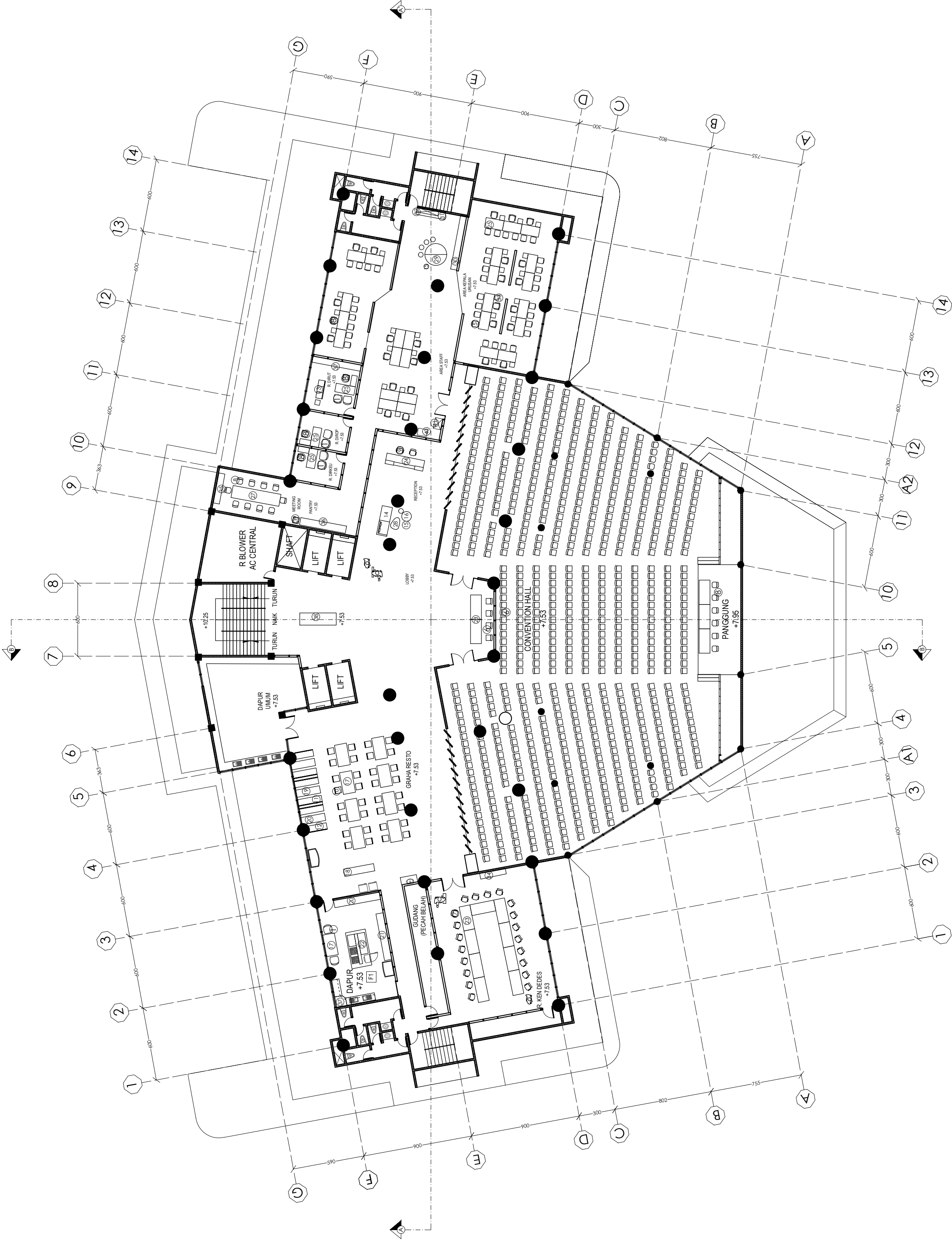
- [illegible]

RI 141.601 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP-ITS	NAMA : IMA NUR LAULATUL F	KODE GAMBAR :	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 08411144000005	TANGGAL : 27 FEBRUARI 2018		
	DOSEN : Ir. NANIK RACHMANIYAH., MT	SKALA : 1 : 150		
	REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			



- KETERANGAN LANTAI 1 :
- 1. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER HITAM 50X50X44.5 CM
 - 2. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER HITAM 50X43X35 CM
 - 3. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER HITAM 50X43X35 CM
 - 4. MEJA BAK KAYU FIN MELAK CC 800X200X105 CM
 - 18. MEJA KONTER KAYU MDF FIN HPL 250X40X274 CM
 - 38. CREDENZA PLYWOOD FIN HPL 250X50X100 CM

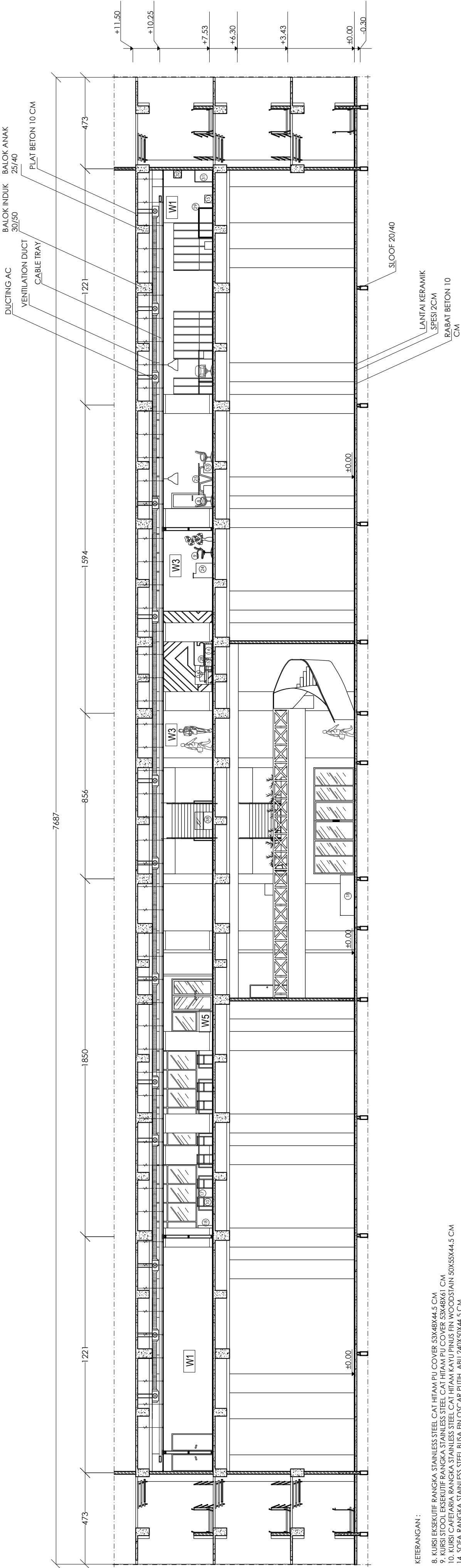
RI 141 501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 APRIL 2018		
	DOSEN : I.E. NANIK RACHMANIYAH.. MT		SKALA : 1 : 250		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN					DENAH & LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN TERPILIH BEWARNA LANTAI 1



KETERANGAN LANTAI 2 :

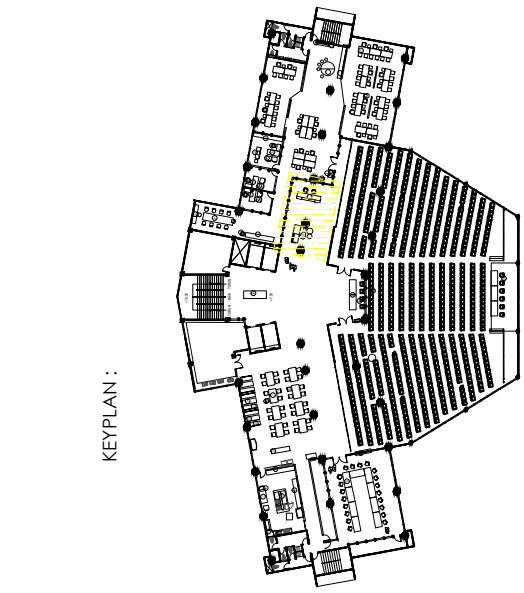
- 1. KURSI 1 RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM PU COVER HITAM 50X50X44.5 CM
- 5. KURSI URBAN RANGKA KAYU MATERIAL AKRIK ABU-ABU 45X45X44.5 CM
- 6. KURSI KANTOR RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
- 7. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
- 8. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
- 9. KURSI STOOL EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X61 CM
- 10. KURSI CAFETERIA RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM KAYU PINUS FIN WOODSTAIN 50X55X44.5 CM
- 11. KURSI KANTOR RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM KAYU PINUS FIN WOODSTAIN 50X55X44.5 CM
- 12. KURSI RANGKA KAYU MATERIAL AKRIK ABU-ABU 45X45X44.5 CM
- 13. KURSI RANGKA KAYU MATERIAL AKRIK ABU-ABU 45X45X44.5 CM
- 14. SOFA RANGKA STAINLESS STEEL BUSA FIN FABRIC ABU - ABU 150X50X44.5 CM
- 15. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 40X40X42 CM
- 16. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 80X80X42 CM
- 17. MEJA KANTOR RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM MDF FIN HPL 80X180X74 CM
- 18. MEJA KANTOR KAYU MDF FIN HPL 250X60X74 CM
- 19. MEJA RANGKA STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 200X80X74 CM
- 20. MEJA BUILT-IN RANGKA STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 200X80X74 CM
- 21. MEJA DAPUR RANGKA KAYU PLYWOOD FIN HPL 380X80X74 CM
- 22. MEJA DAPUR RANGKA KAYU PLYWOOD FIN HPL 380X80X74 CM
- 23. MEJA DAPUR RANGKA KAYU PLYWOOD FIN HPL 380X80X74 CM
- 24. MEJA RESEPSI RANGKA STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 150X81X75 CM
- 25. MEJA RESEPSI RANGKA STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 150X81X75 CM
- 26. MEJA KERJA 2 RANGKA KAYU FIN DUCO ABU-ABU TOP PLYWOOD FIN HPL 150X81X75 CM
- 27. MEJA MEETING STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 150X81X75 CM
- 28. MEJA MEETING STAINLESS STEEL HITAM PINUS FIN WOODSTAIN 150X81X75 CM
- 29. MEJA FOLDING RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL 180X90X74 CM
- 30. LEMARI PUFF PLYWOOD FIN DUCO 450X50X200 CM
- 31. KABINET BAWAH PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
- 32. KABINET ATAS PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
- 33. KABINET AKSIUM PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
- 34. KABINET AKSIUM PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
- 35. CREDENZA PLYWOOD FIN HPL 250X50X100 CM
- 36. PANTRY PLYWOOD FIN HPL 380X50X100 CM
- 37. KITCHEN SET PLYWOOD FIN HPL 380X50X100 CM
- 38. GRAHA SHOW CASE RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL GLASS CASE 300X100X100 CM
- 39. GRAHA SHOW CASE RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL GLASS CASE 300X100X100 CM
- 40. MESIN FOTOCOPY
- 41. LEMARI ARSIP PLYWOOD FIN HPL 180X90X74 CM

RI 141.501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI RACHMANIYAH, MT		SKALA : 1 : 250			
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSAS MODERN URBAN						DENAH & LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN TERPILIH BEWARNA LANTAI 2

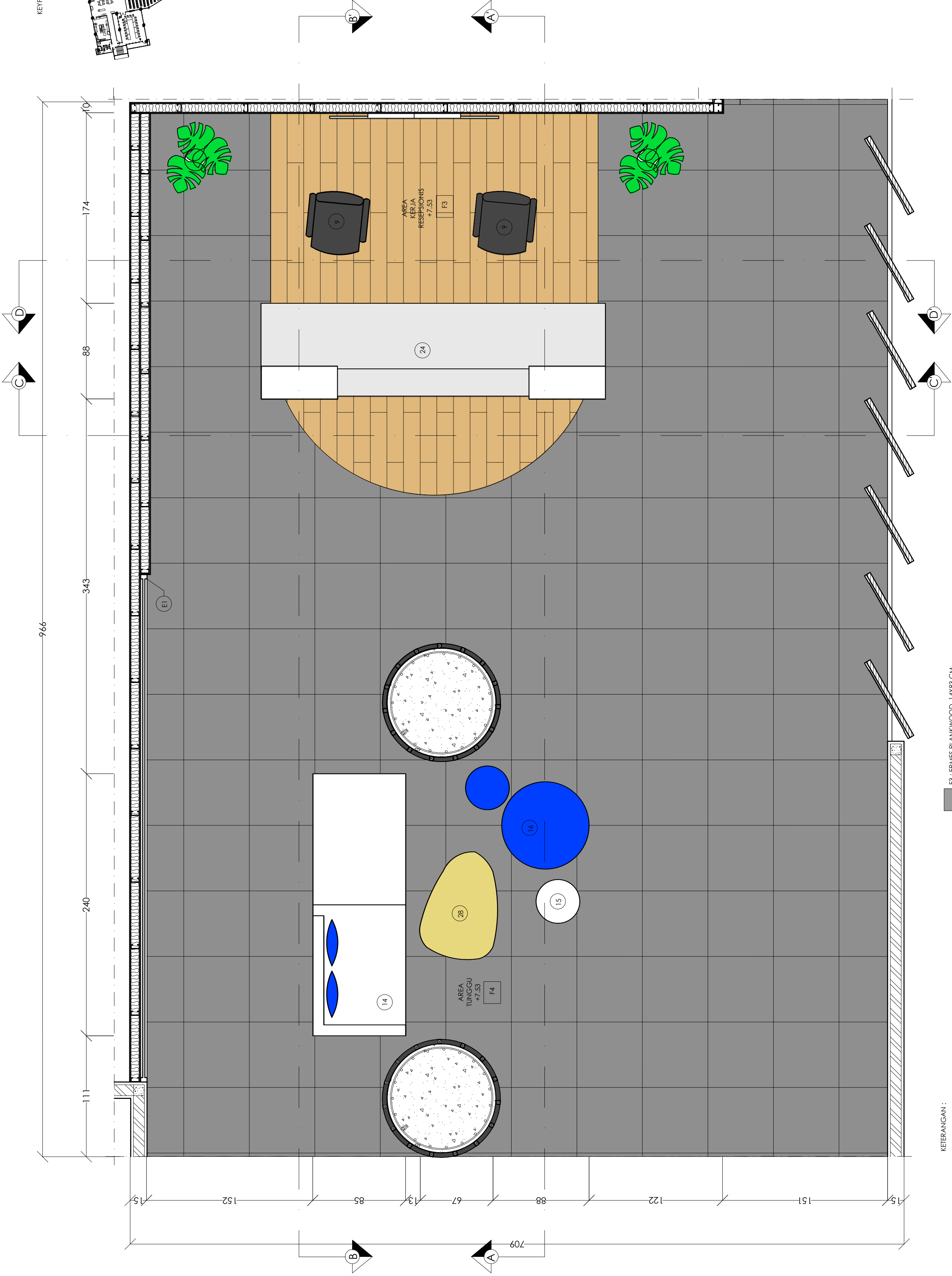


- KETERANGAN :
- 8. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
 - 9. KURSI STOOL EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X61 CM
 - 10. KURSI CAFE/TERAS RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM KAYU PINUS FIN WOODSTAIN 50X55X44.5 CM
 - 14. SOFA RANGKA STAINLESS STEEL BUSA FIN OSCAR PUTIH ABU 240X50X44.5 CM
 - 15. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 40X40X42 CM
 - 16. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 80X80X42 CM
 - 17. MEJA CAFE/TERAS RANGKA STAINLESS STEEL FIN CAT HITAM, MDF TOP FIN HPL 80X180X74 CM
 - 18. MEJA KONTER KATU MDF FIN HPL 230X60X74 CM
 - 19. MEJA KANTOR KATU MDF FIN HPL 180X60X74 CM
 - 20. MEJA KANTOR KATU MDF FIN HPL 180X60X74 CM
 - 25. MEJA KEBAYAKAYU FIN DUCO ABU-ABU TOP PLYWOOD FIN HPL MOTIF KAYU 150X81X75 CM
 - 28. MEJA KOPILAKAYU 40X100X45 CM
 - 29. MEJA FOLDING RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL 180X90X74 CM
 - 31. KABINE BAWAH PLYWOOD FIN HPL MARBLE TOP 240X60X90 CM
 - 32. KABINET ATAS PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
 - 33. KABINET ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 80X43X60 CM
 - 38. GRAHA SHOW CASE RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL GLASS CASE 300X100X100 CM
- W1 CAT PUTIH NIPPON PAINT
W2 CAT ABU-ABU NIPPON PAINT
W3 STIK WOOD UNPOLISHED 1X83 CM
W4 BATA TEMPEL 1=2CM
W5 DULUX CONCRETE EFFECT

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAI LUTUL F		KODE GAMBAR :		NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 FEBRUARI 2018		
	DOSEN : I.E. NANIK RACHMANIYAH., MT		SKALA : 1 : 150		
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			POTONGAN MEMANJANG TERPILIH (KESELURUHAN/AA')		



KEYPLAN :



KETERANGAN :

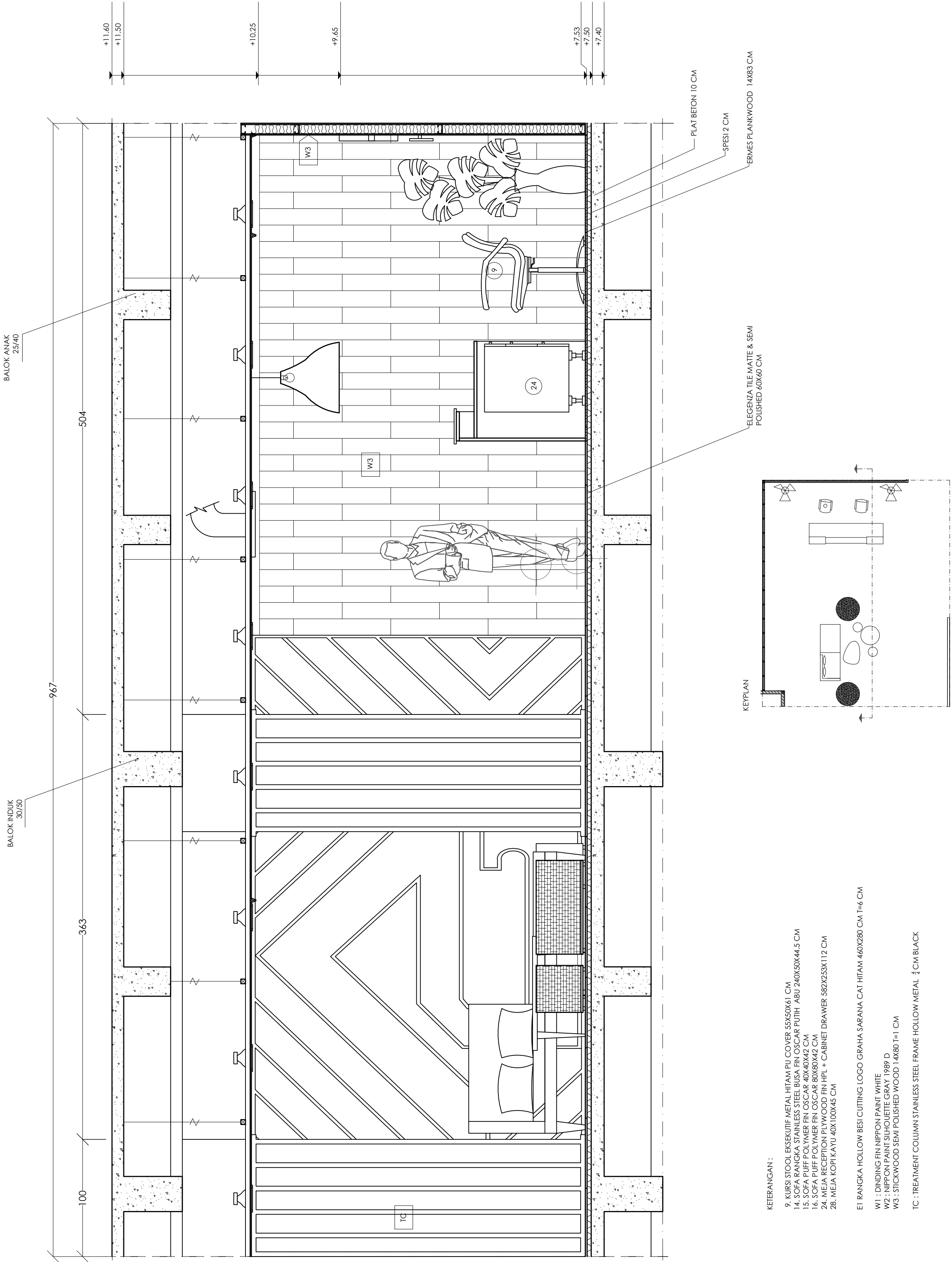
- 9. KURSI STOOL EKSEKUTIF METAL HITAM PU COVER 55X50X61 CM
- 14. SOFA RANGKA STAINLESS STEEL BUSA FIN OSCAR PUTH - ABU 240X50X44.5 CM
- 15. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 40X40X42 CM
- 16. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 80X80X42 CM
- 24. MEJA RECEPTION PLYWOOD FIN HPL + CABINET DRAWER 98X253X112 CM
- 28. MEJA KOPI KAYU 40X100X45 CM

F3 : ERMES PLANKWOOD 14X83 CM

F4 : ELEGENZA TILE MATTE & SEMI POLISHED 60X60 CM

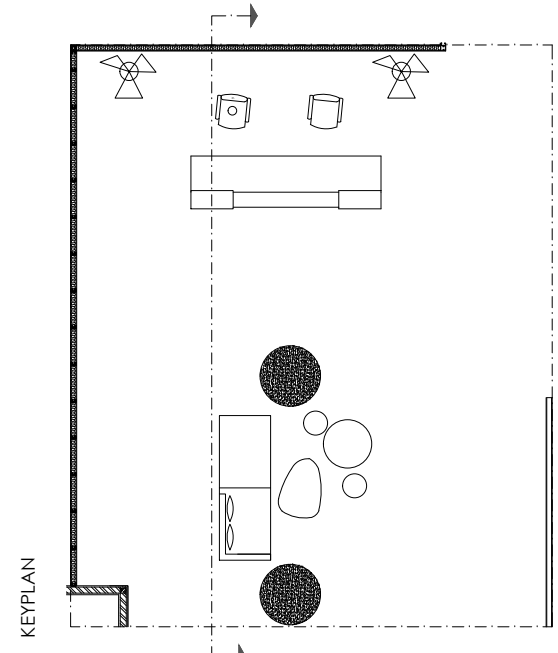
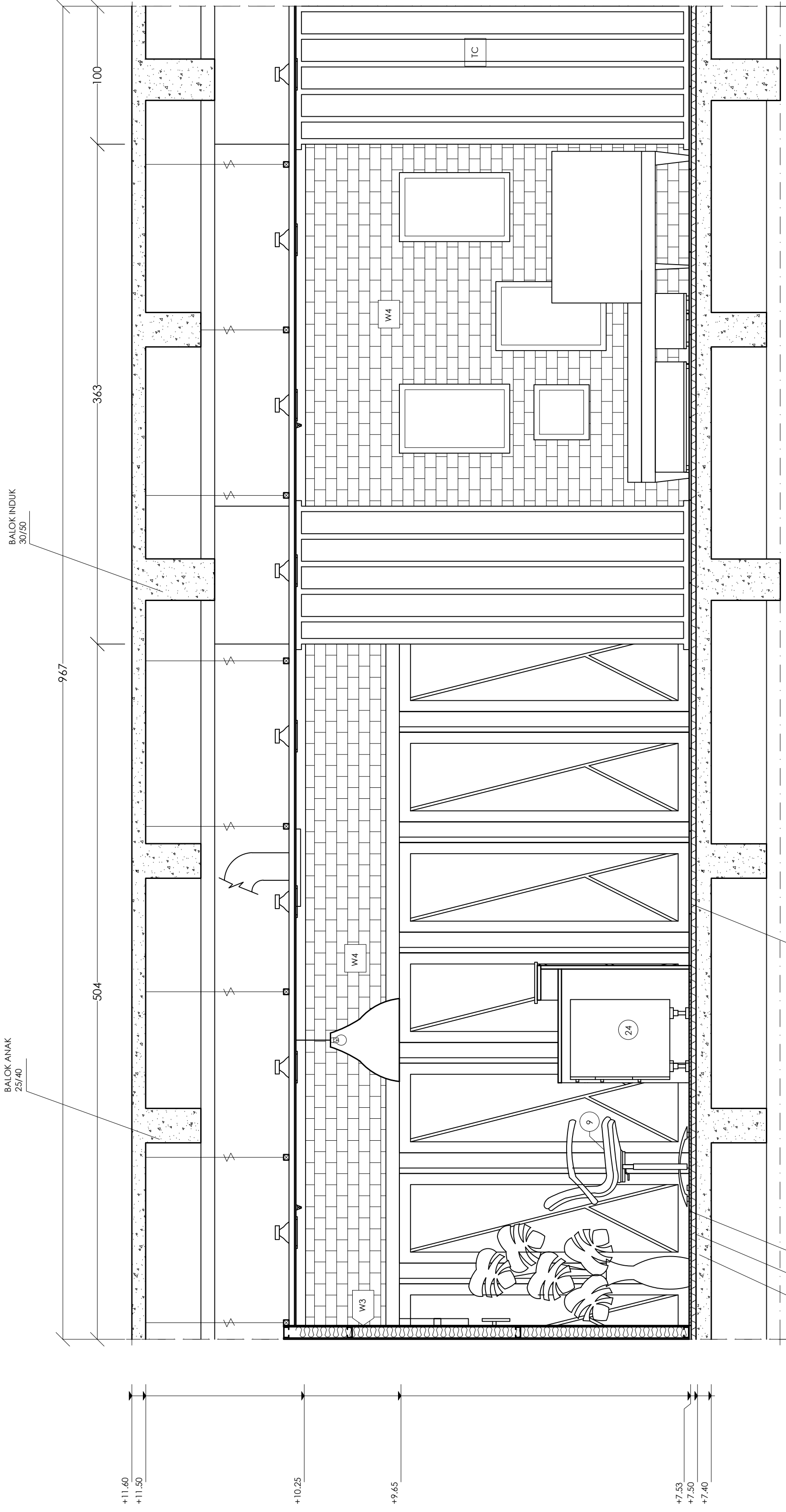
E1 RANGKA HOLLOW BESI CUTTING LOGO GRAHA SARANA CAT HITAM 460X280 CM T=6 CM

RI 141 501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAI LUTUL F	KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005	TANGGAL : 27 APRIL 2018			
	DOSEN : I.E. NANI K RACHIMANIYAH.. MT	SKALA : 1 : 25			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN		LAYOUT FURNITUR DAN RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1 [AREA TUNGGU DAN RESEPSIONIS]			



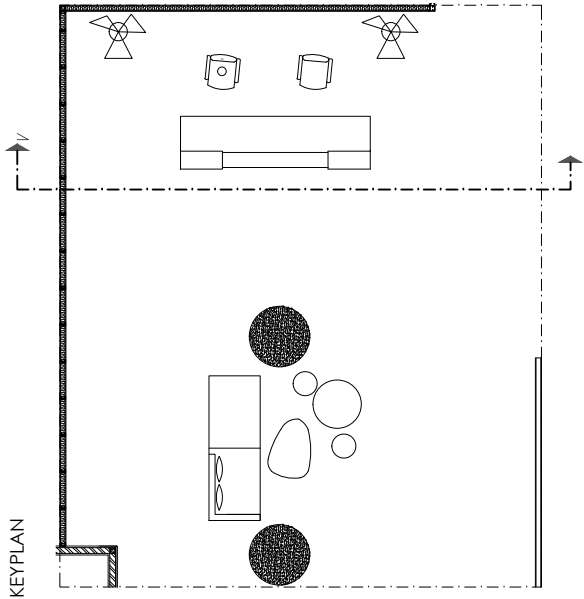
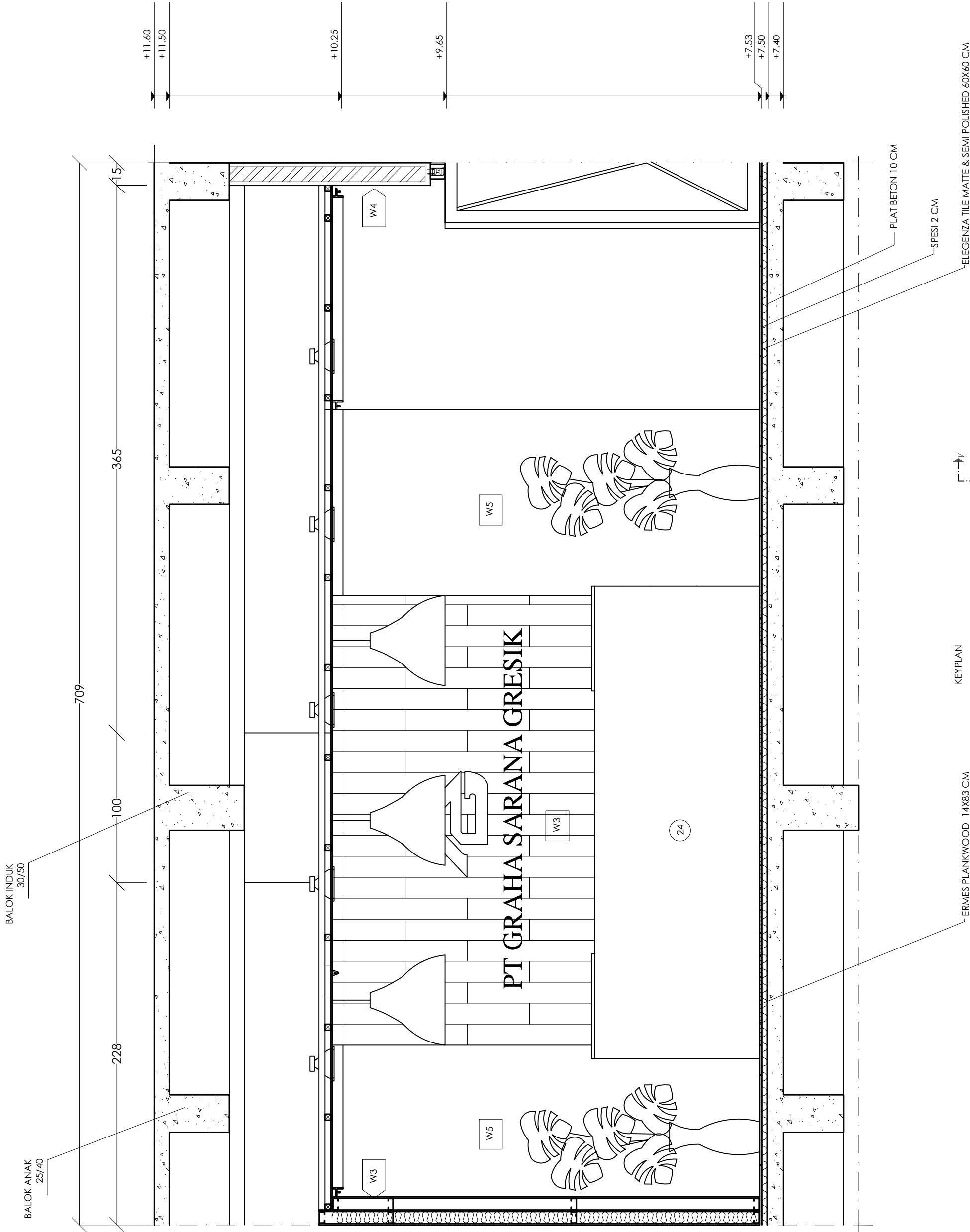
- KETERANGAN :
- 9. KURSI STOOL EKSEKUTIF METAL HITAM PU COVER 55X50X61 CM
 - 14. SOFA RANGKA STAINLESS STEEL BUSA FIN OSCAR PUTIH ABU 240X50X44.5 CM
 - 15. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 40X40X42 CM
 - 16. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 80X80X42 CM
 - 24. MEJA RECEPTION PLYWOOD FIN HPL + CABINET DRAWER 582X23X112 CM
 - 28. MEJA KOTI KATU 40X100X45 CM
- EI RANGKA HOLLOW BESI CUTTING LOGO GRAHA SARANA CAT HITAM 460X280 CM T=6 CM
- W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE
W2 : NIPPON PAINT SILHOUETTE GRAY 1989 D
W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 14X80 T=1 CM
- TC : TREATMENT COLUMN STAINLESS STEEL FRAME HOLLOW METAL 1/4 CM BLACK

RI 141.501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP-ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHMANIYAH, MT		SKALA : 1 : 25			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN						
POTONGAN MEMANJANG 1 (AA) RUANG TERPILIH 1						



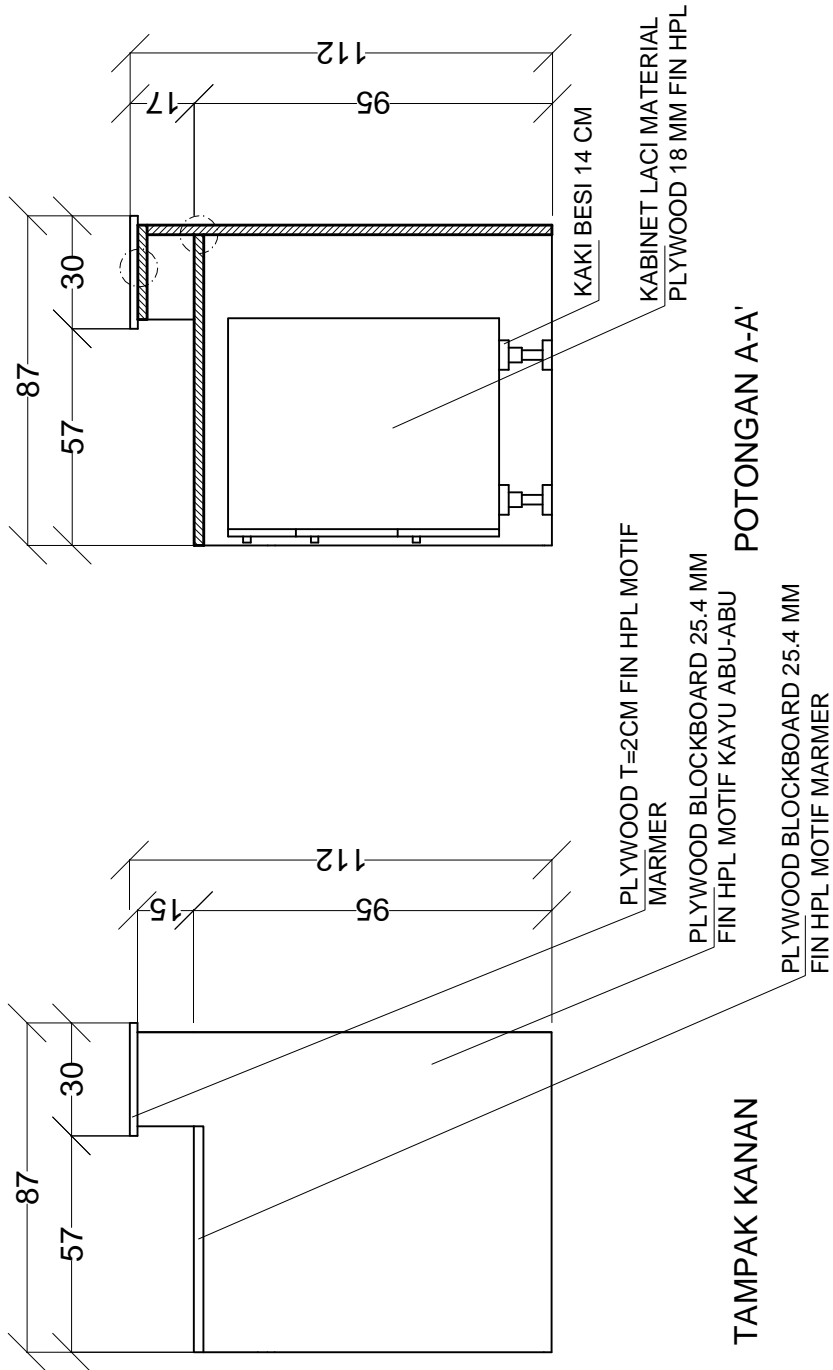
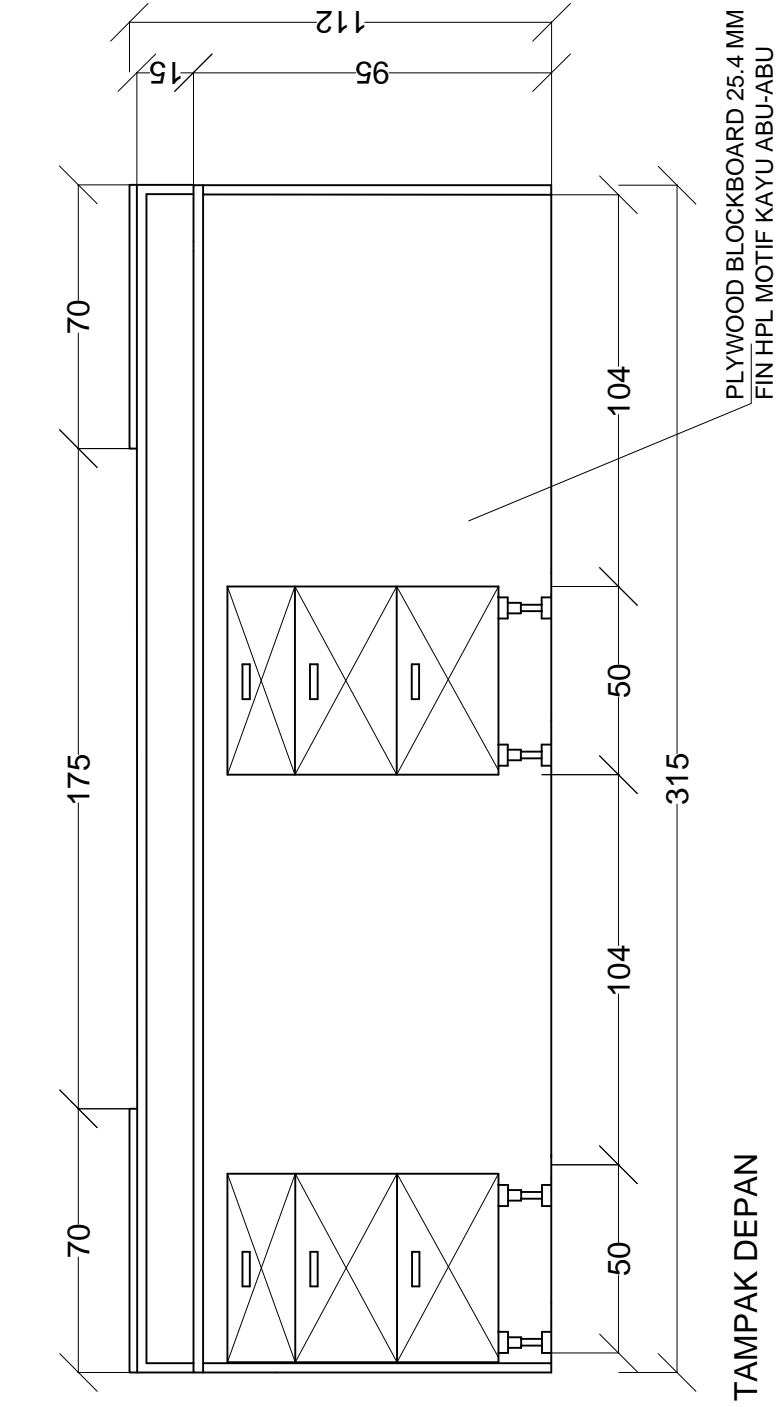
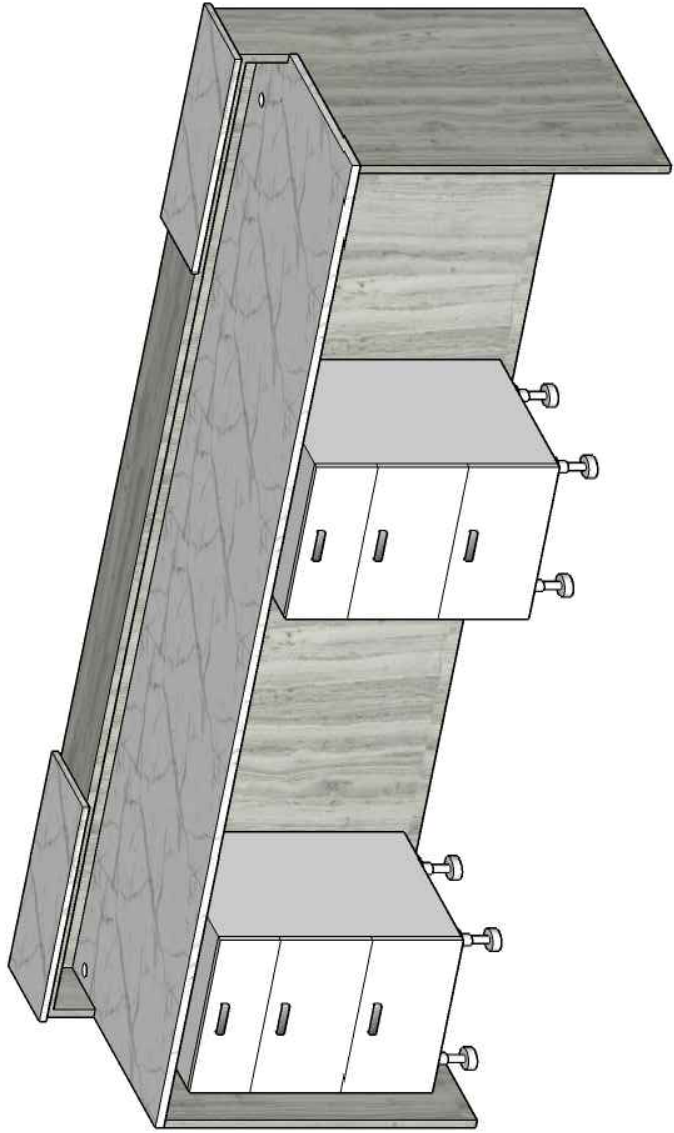
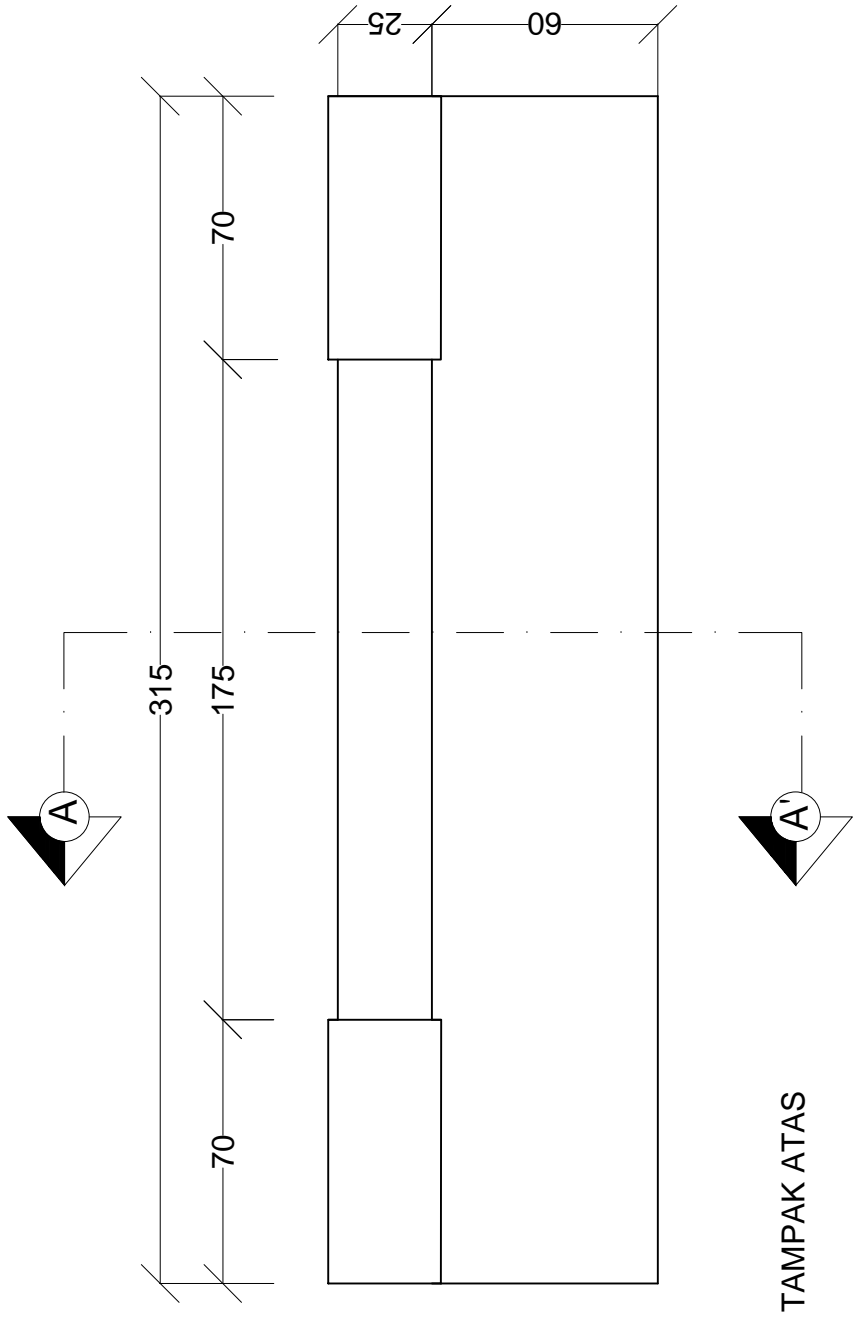
- KETERANGAN :
- 9. KURSI STOOL EKSEKUTIF METAL HITAM PU COVER 55X50X61 CM
 - 24. MEJA RECEPTION PLYWOOD FIN HPL + CABINET DRAWER 582X253X112 CM
 - W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE
 - W2 : NIPPON PAINT SHILLOUTIE GRAY 1989 D
 - W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 15X91
 - W4 : DINDING FIN BATA TEMPEL NATO T=2,2 CM
 - TC : TREATMENT COLUMN STAINLESS STEEL FRAME HOLLOW METAL 3/4 CM BLACK

RI 141 501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	KELAS:	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHMANIYAH., MT	SKALA 1 : 25		
	REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			
POTONGAN MEMANJANG (BB) 2 RUANG TERPILIH 1				

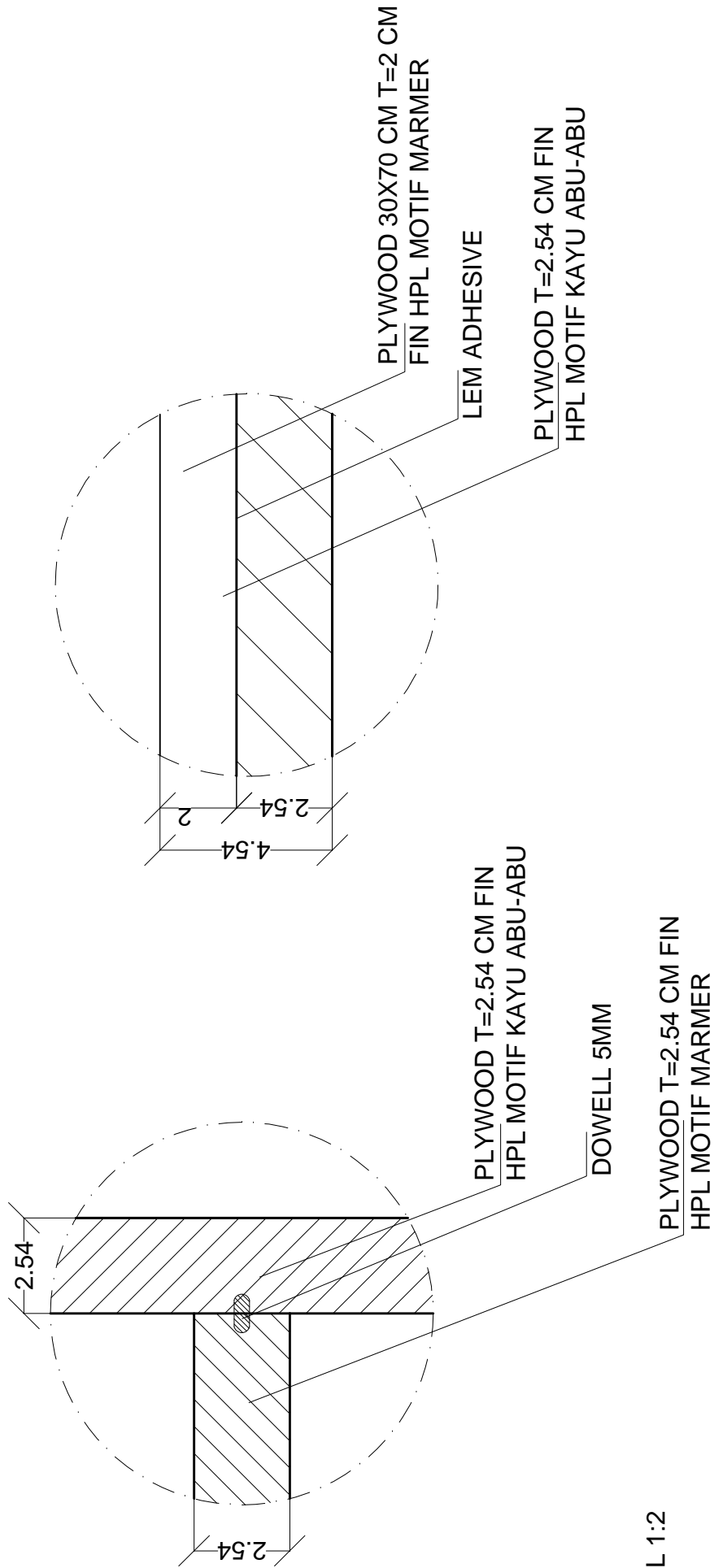


- KETERANGAN :
- 24. MEJA RECEPTION PLYWOOD FIN HPL + CABINET DRAWER 582X253X112 CM
 - W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE
 - W2 : NIPPON PAINT SHILLOUTE GRAY 1989 D
 - W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 15X91
 - W4 : DINDING FIN BATA TEMPEL NATO T=2.2 CM
 - W5 : DINDING FIN DULUX CONCRETE EFFECT
 - TC : TREATMENT COLUMN STAINLESS STEEL FRAME HOLLOW METAL 1/4 CM BLACK

RI 141.501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 27 APRIL 2018		
	DOSEN : I.E. NANIK RACHMANIYAH.. MT		SKALA : 1 : 25		
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			POTONGAN MELINTANG (CC') 1 RUANG TERPILIH 1		

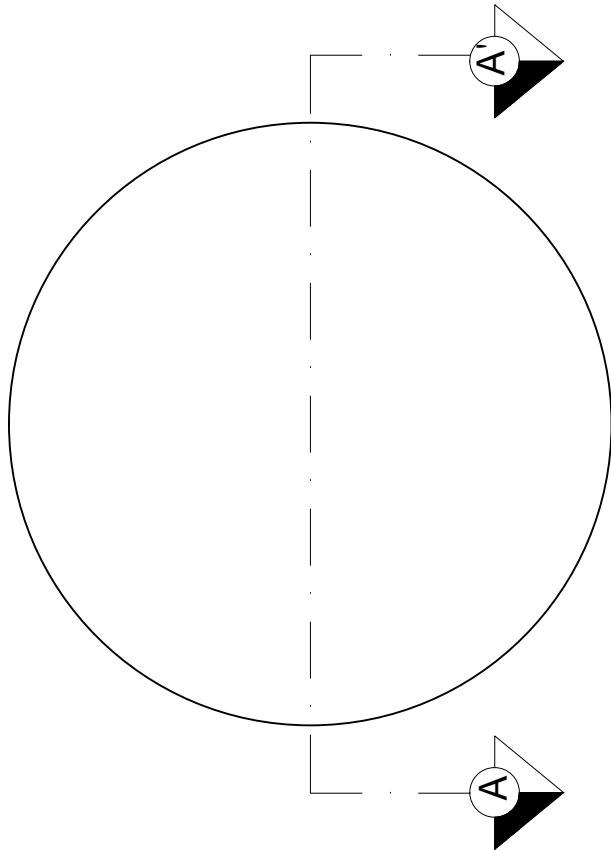


POTONGAN A-A'

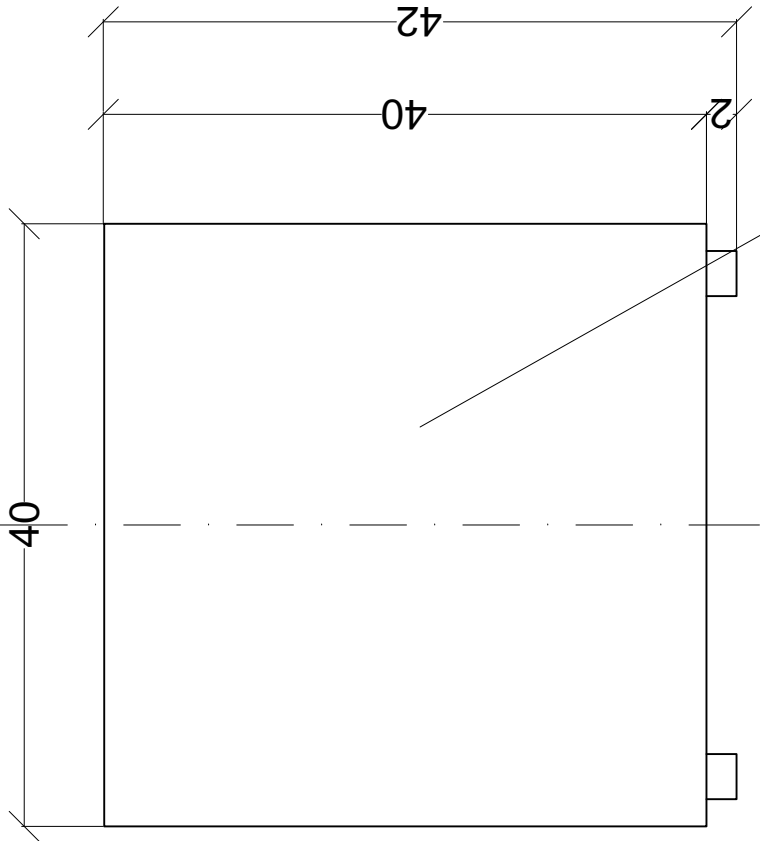


DETAIL 1:2

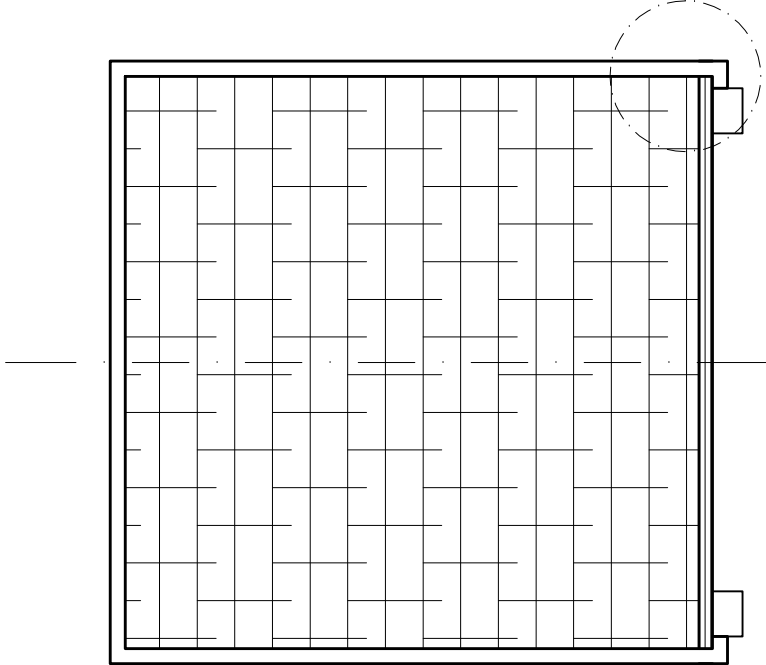
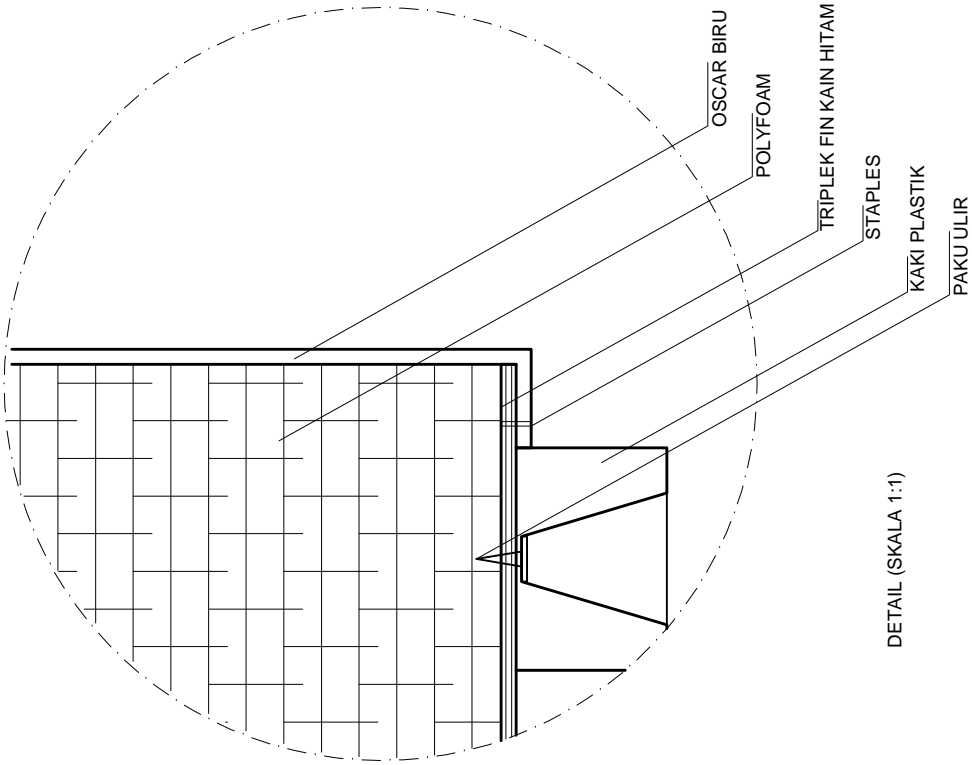
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP- ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 28 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHMANIYAH, MT		SKALA 1 : 20			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN					DETAIL FURNITUR 1 RUANG TERPILIH 1	



TAMPAK ATAS



TAMPAK DEPAN

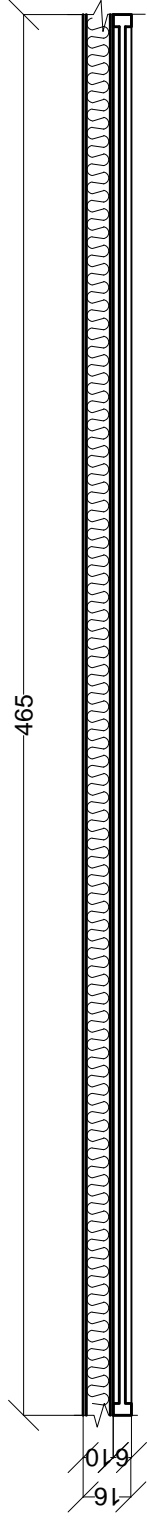


POTONGAN AA

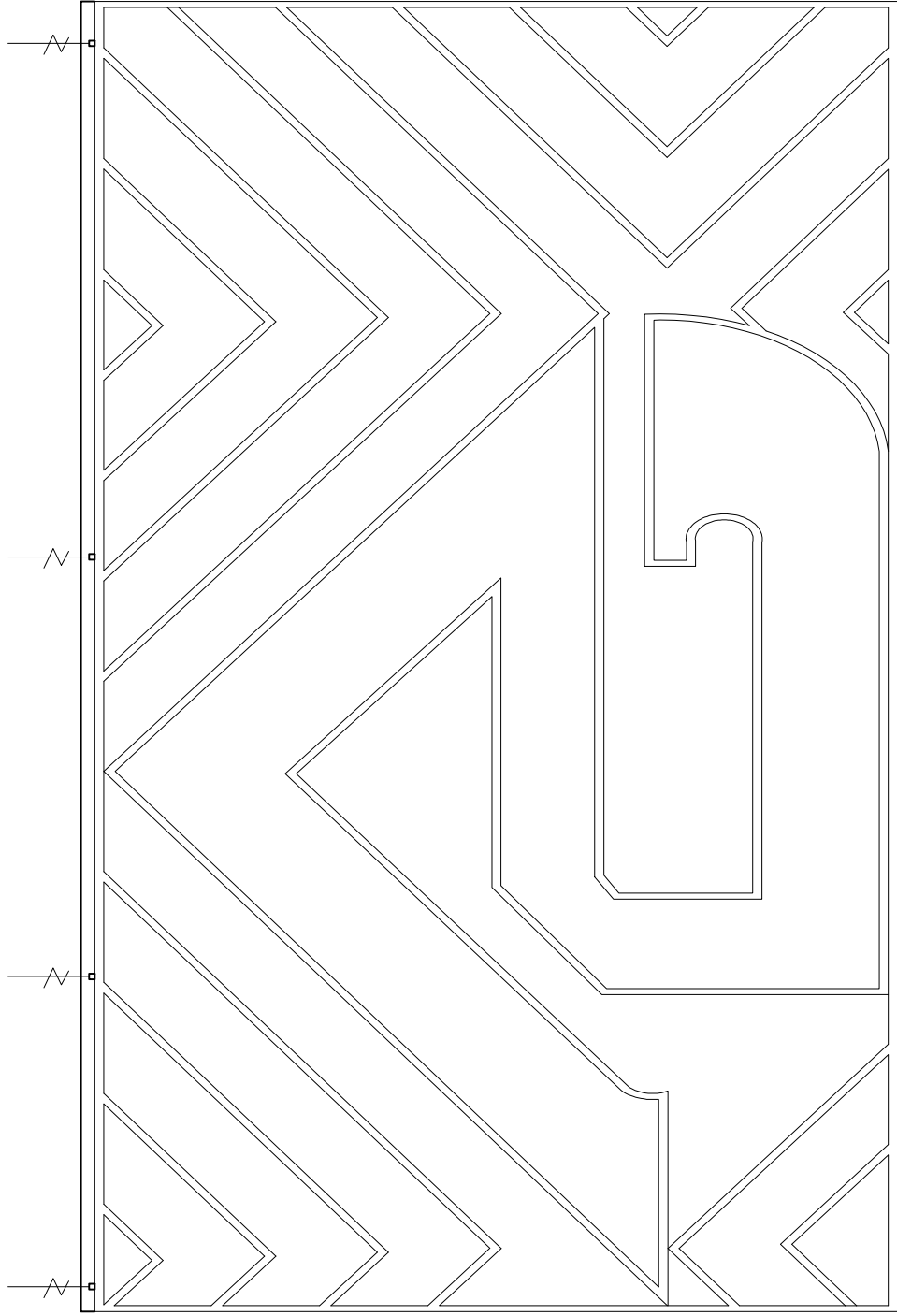


3 DIMENSI

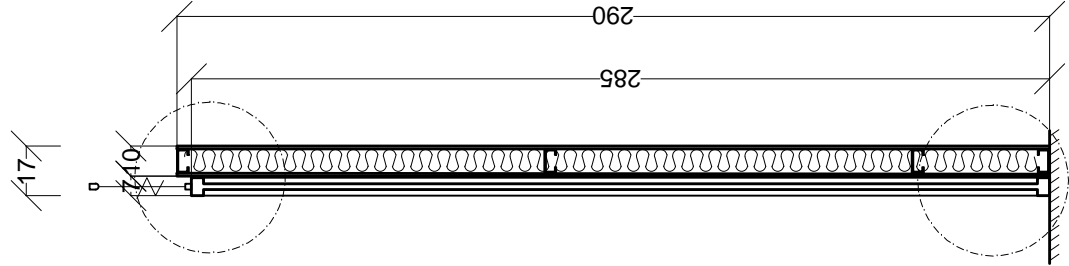
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 28 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH, MT		SKALA 1 : 5			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN						DETAIL FURNITUR 2 RUANG TERPILIH 1



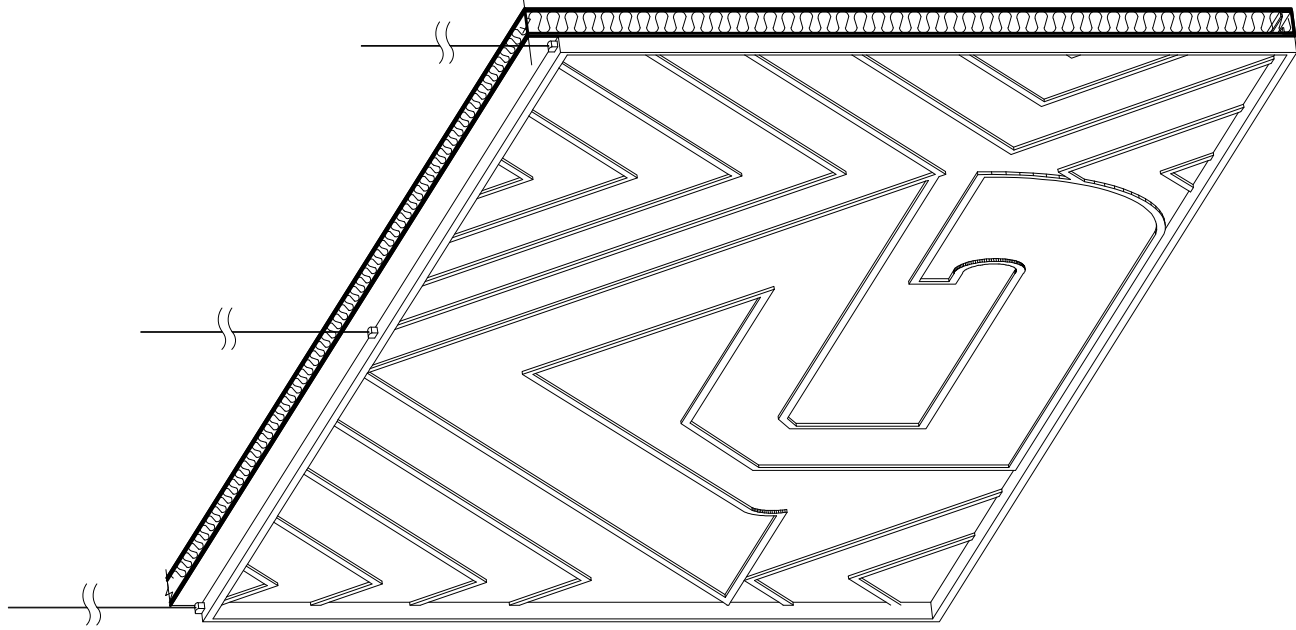
TAMPAK POTONGAN ATAS



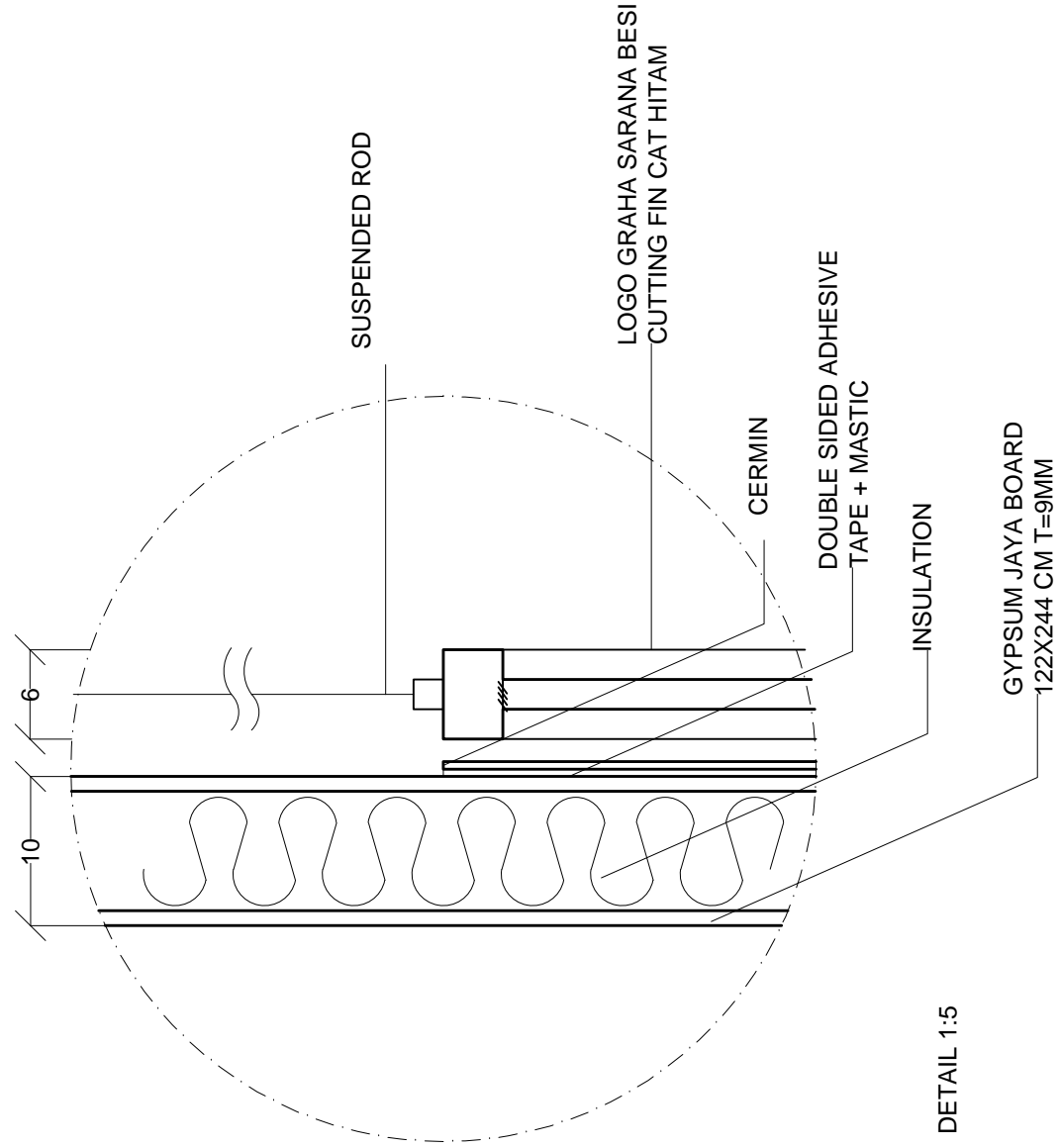
TAMPAK DEPAN



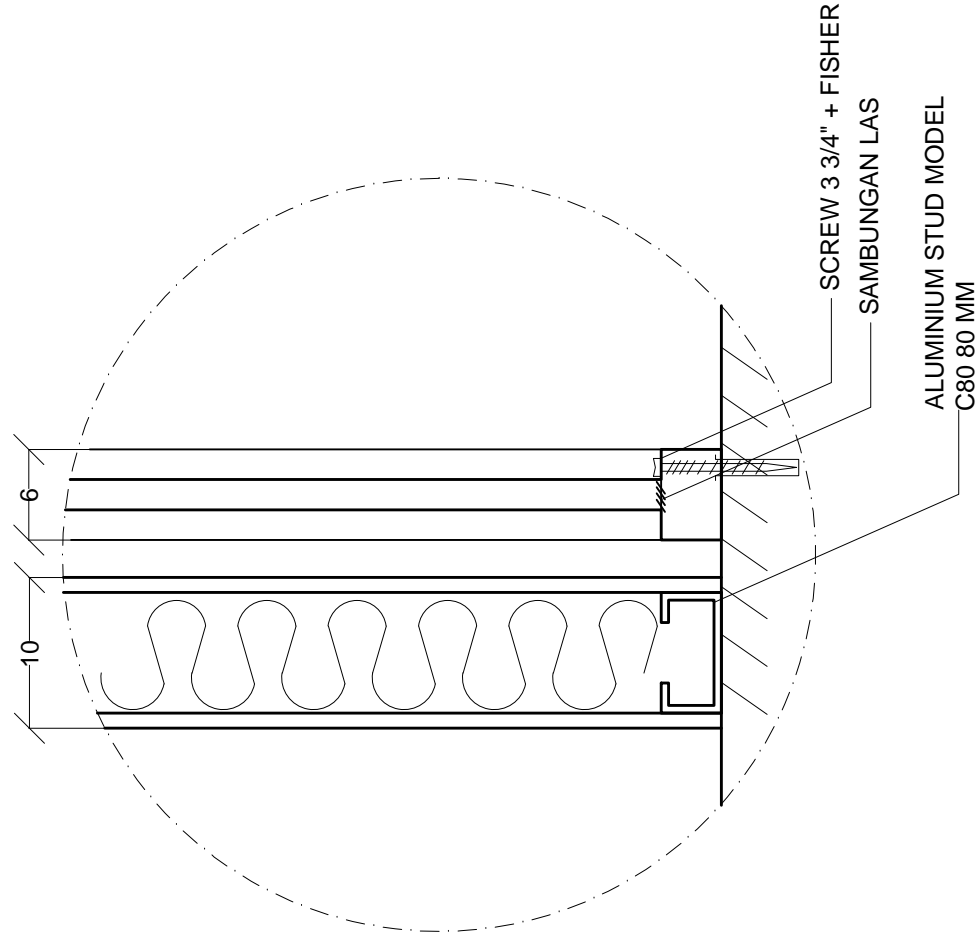
TAMPAK POTONGAN KANAN



TAMPAK 3 DIMENSI

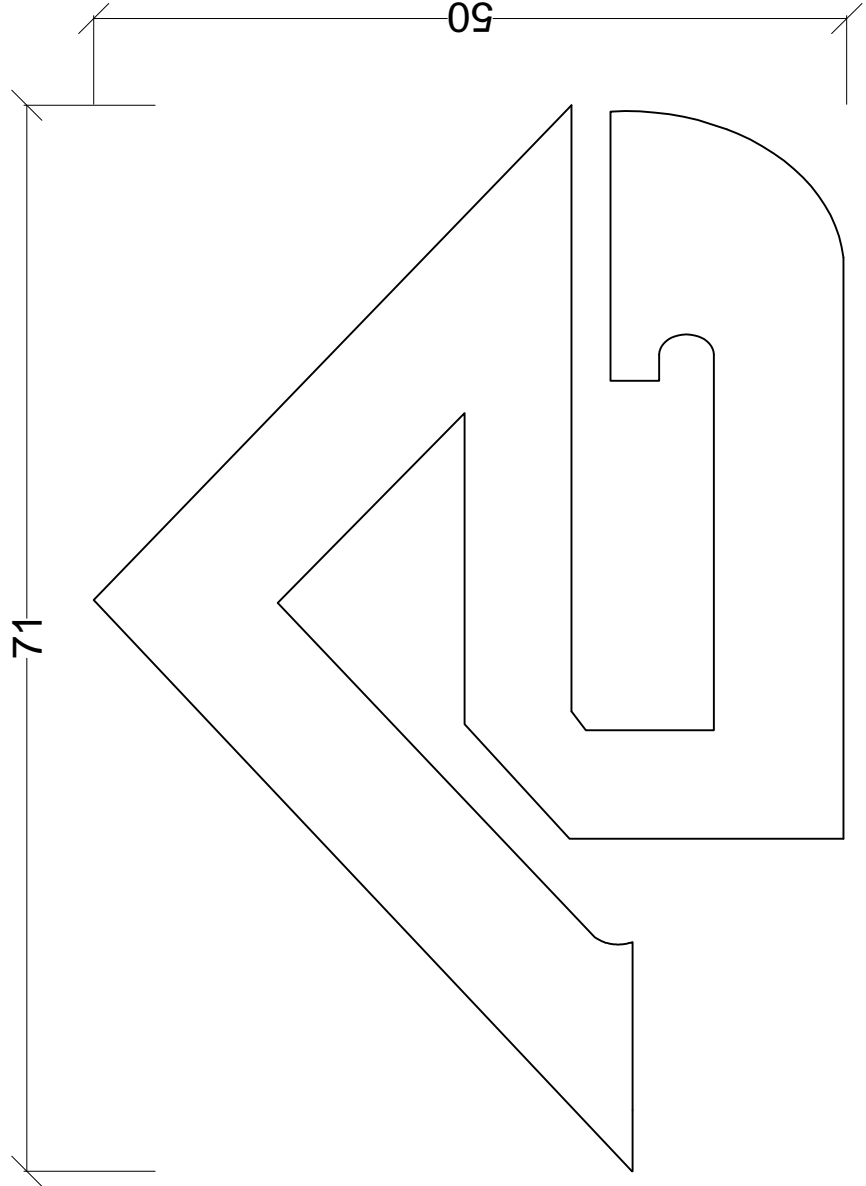


DETAIL 1:5

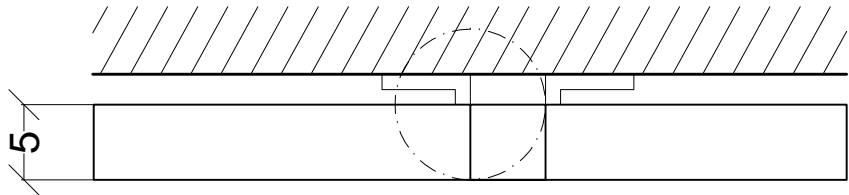


SCREW 3 3/4" + FISHER
SAMBUNGAN LAS
ALUMINIUM STUD MODEL
C80 80 MM

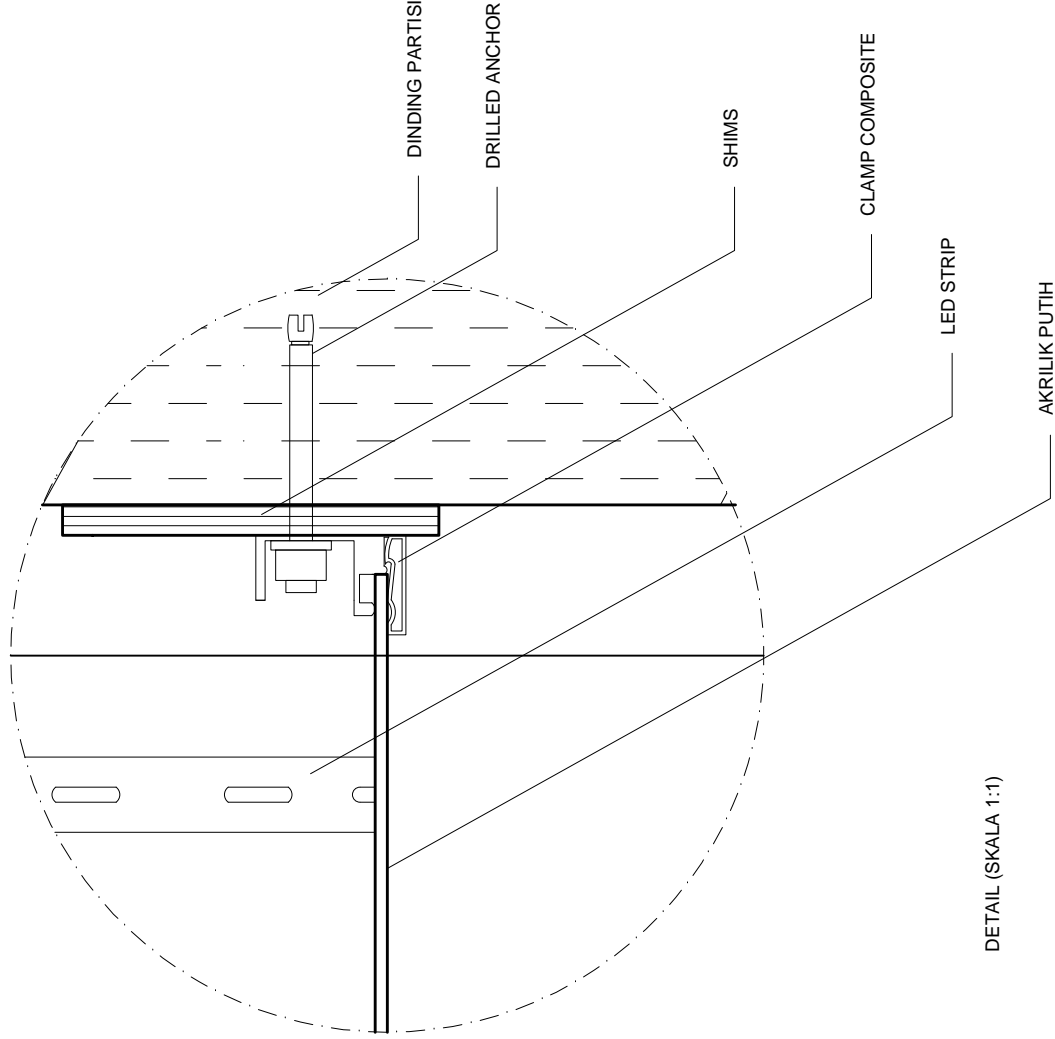
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		TANGGAL : 27 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005				
	DOSEN : Ir. NANI RACHMANYAH, MT		SKALA : 1 : 25	DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 1	
	REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN				



TAMPAK DEPAN

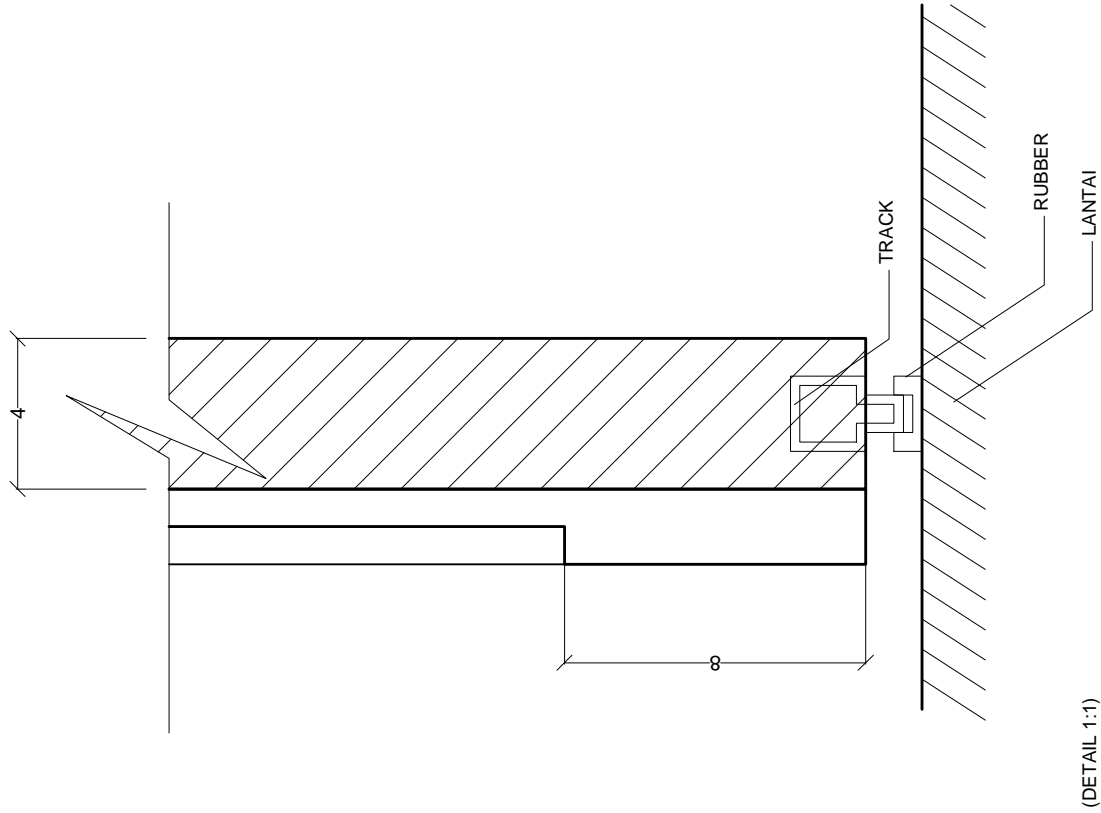
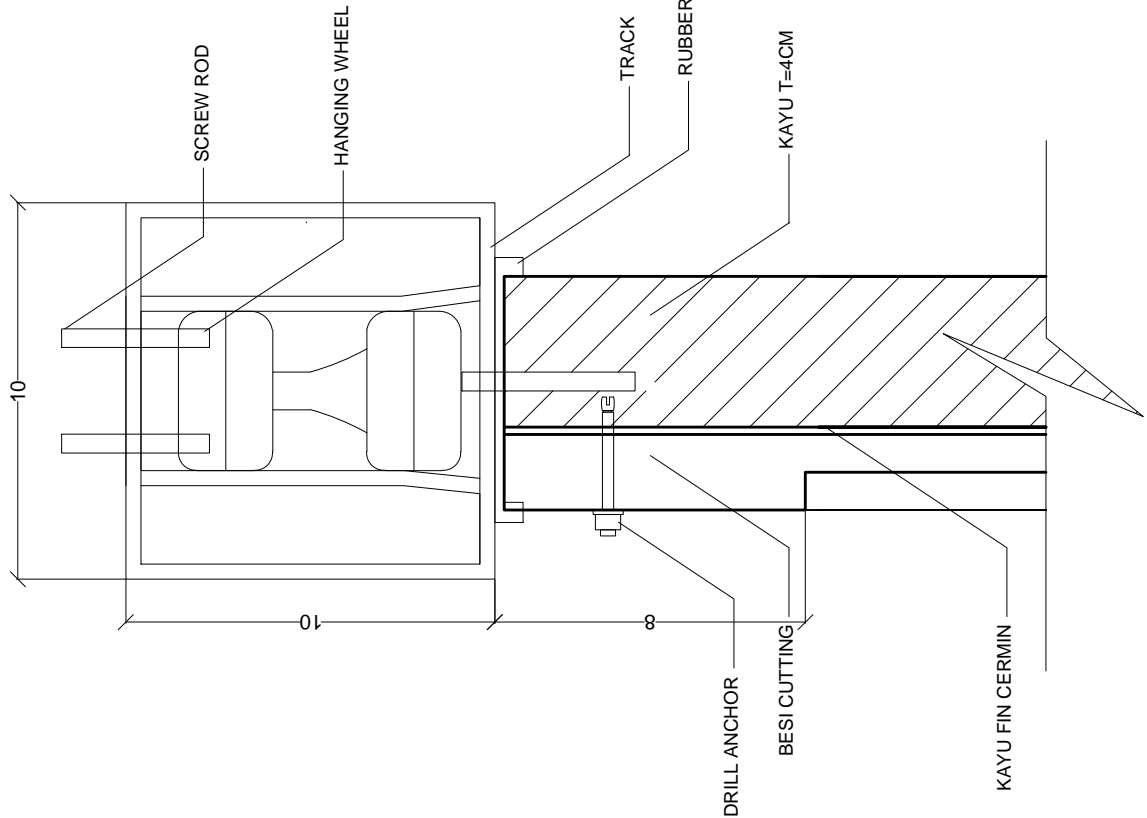
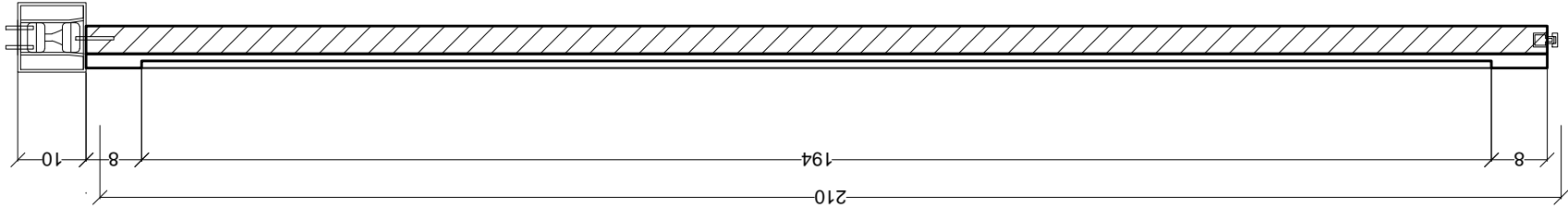
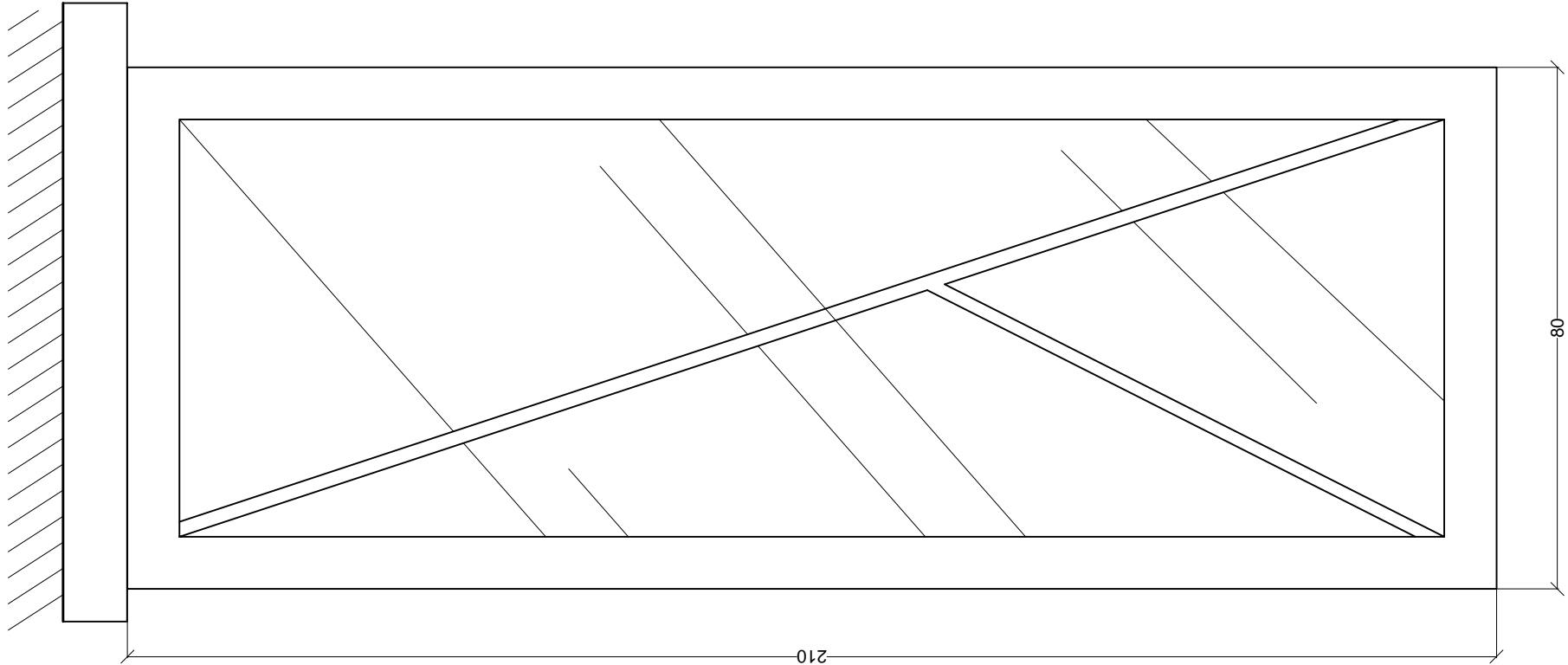


TAMPAK KANAN

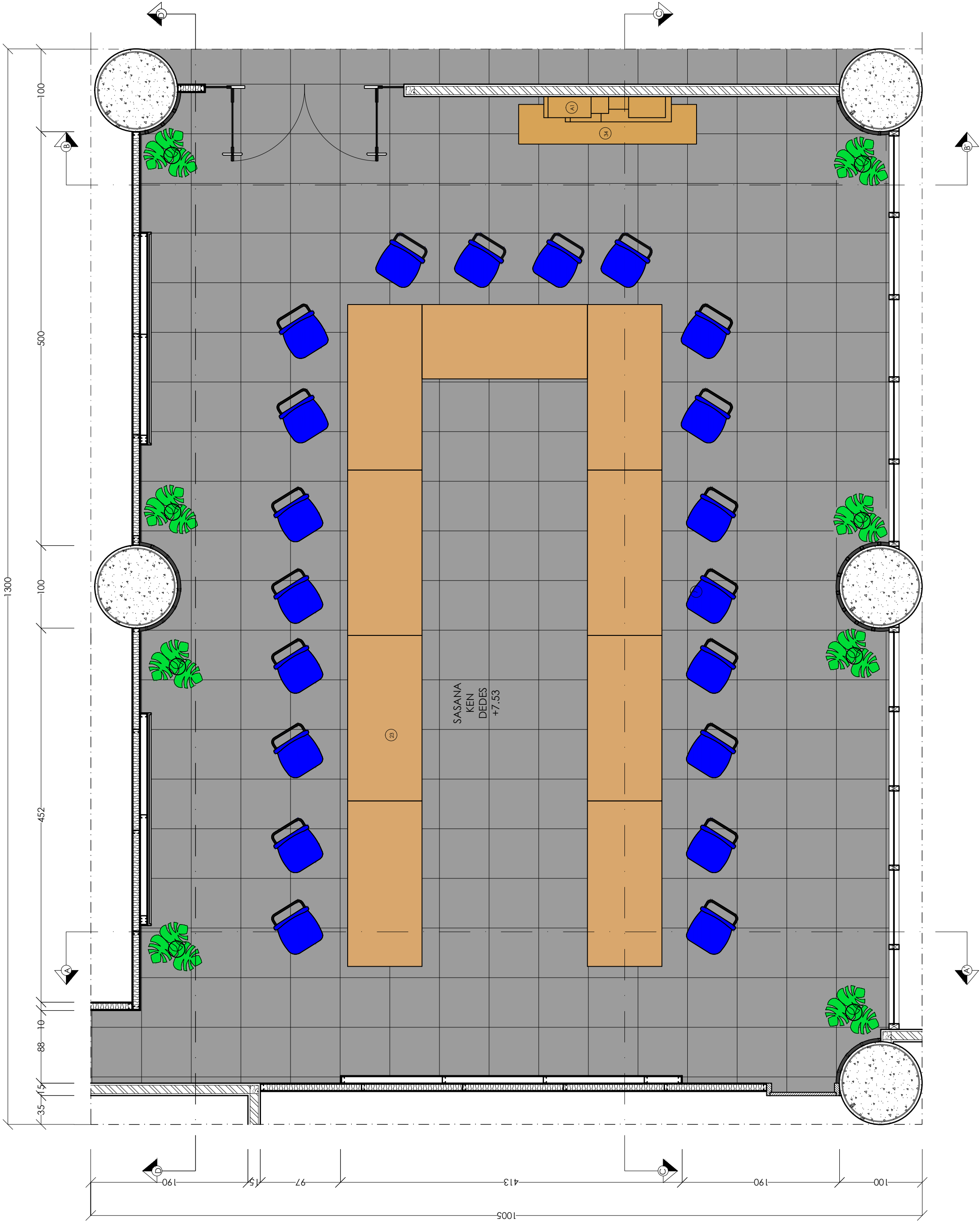


DETAIL (SKALA 1:1)

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH, MT	SKALA 1 : 5		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANS MODERN URBAN		DETAIL LIGHTNING RUANG TERPILIH 1		

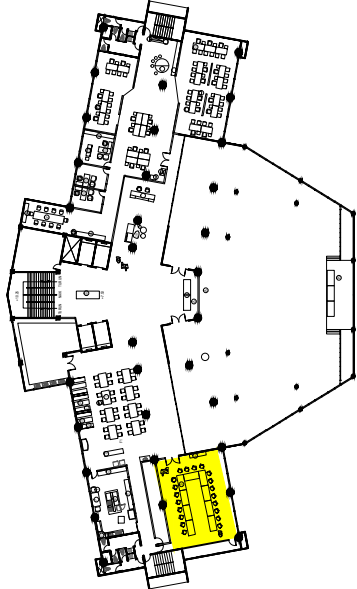


RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHMANIYAH, MT		TANGGAL : 28 APRIL 2018	
			SKALA 1 : 10	
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANS MODERN URBAN			DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 1	



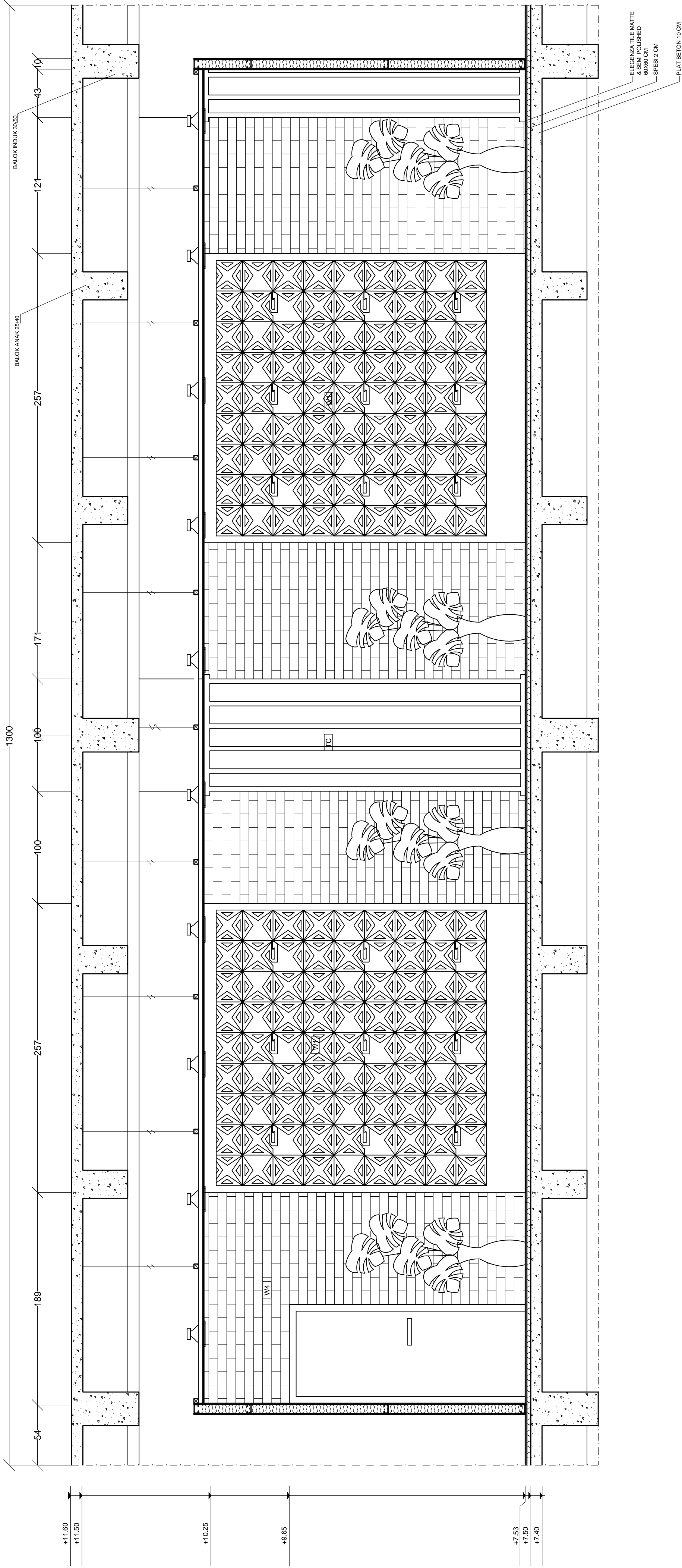
- KETERANGAN :
- 7. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 48X48X44.5 CM
 - 23. MEJA FOLDABLE RANGKA METAL MDF FIN HPL 200X90X74 CM
 - 34. KABINET WALNUT 215X48X74 CM
 - A1 : AMBALAN MDF FIN HPL WALNUT 155X30X100 CM

F4 : ELEGENZA TILE MATTE & SEMI POLISHED 60X60 CM



KEYPLAN :

RI 141.501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP – ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 28 APRIL 2018		
	DOSEN : I.E. NANI K RACHIMANIYAH., MT		SKALA : 1 : 40		
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN					
LAYOUT FURNITUR DAN RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 2 [SASANA KEN DEDES]					



KETERANGAN :

KETERANGAN :

7. KURSI EKSEKUTIF RANGKAI STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 48X48X44.5 CM
23. MEJA FOLDABLE RANGKAI METAL MDF FIN HPL 200X90X74 CM
34. KABINET WALNUT 215X46X74 CM

A1 : AMBALAN MDF FIN HPL WALNUT 155X30X100 CM

W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE

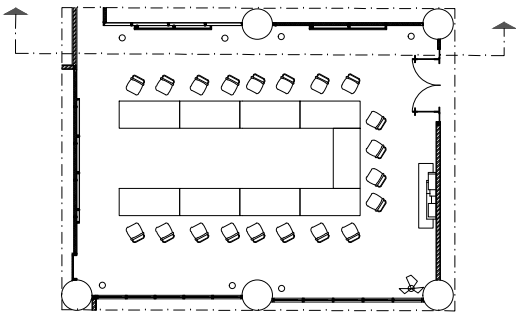
W2 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 14X60 T=1 CM

W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 14X60 T=1 CM

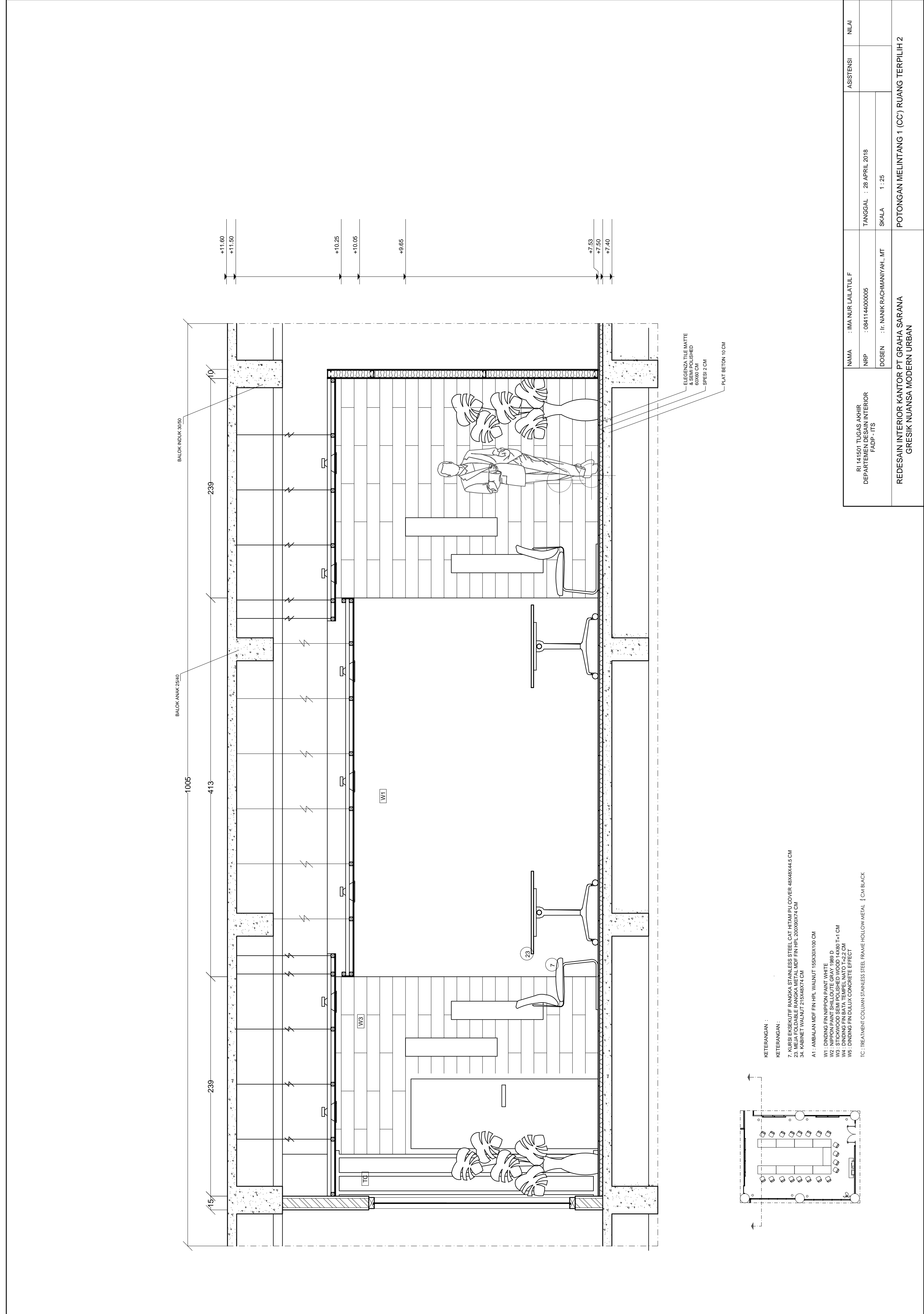
W4 : DINDING FIN BATA TEMPEL NATO T=2.2 CM

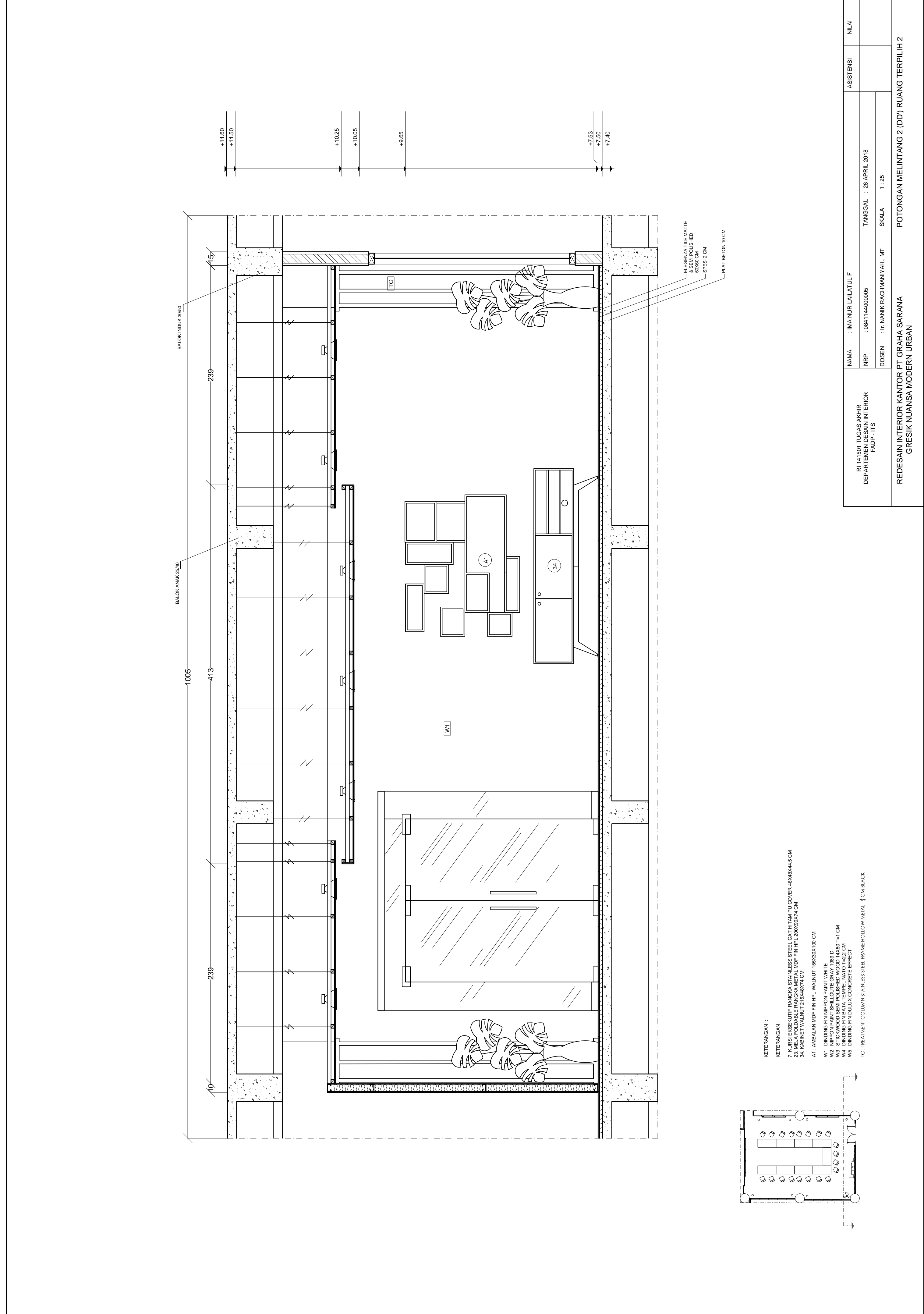
W5 : DINDING FIN DULUX CONCRETE EFFECT

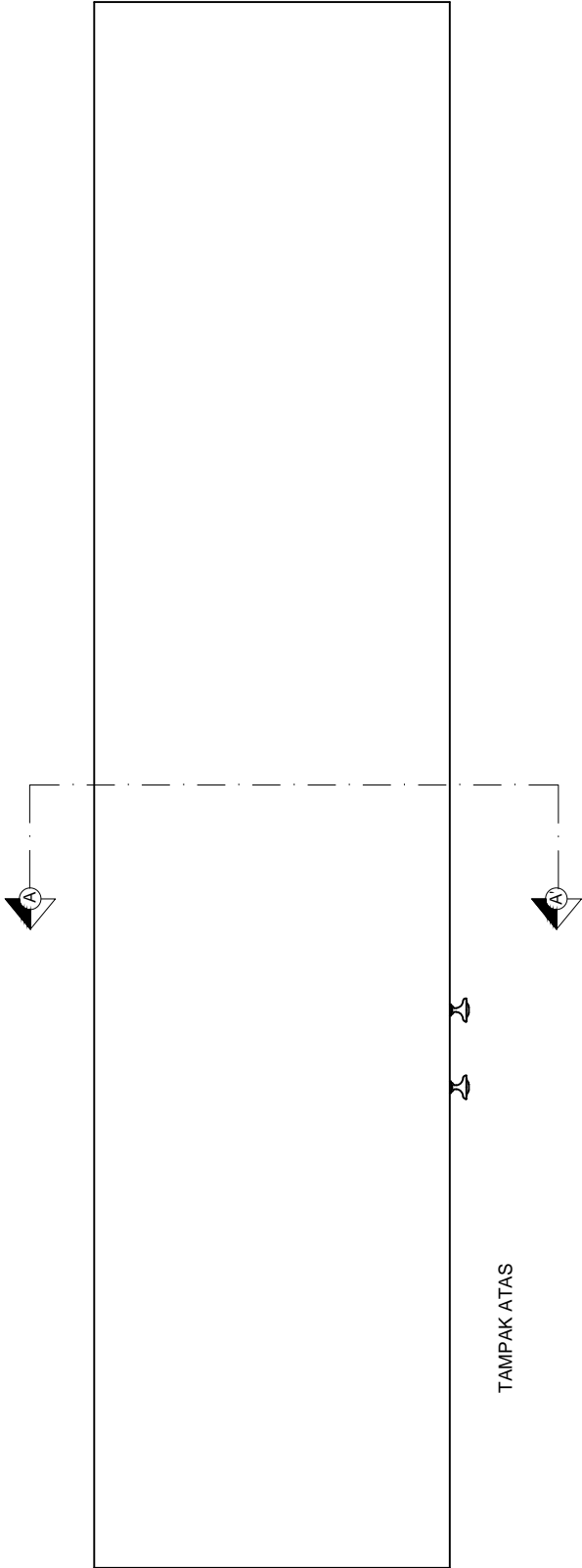
TC : TREATMENT COLUMN STAINLESS STEEL FRAME HOLLOW METAL 1 CM BLACK



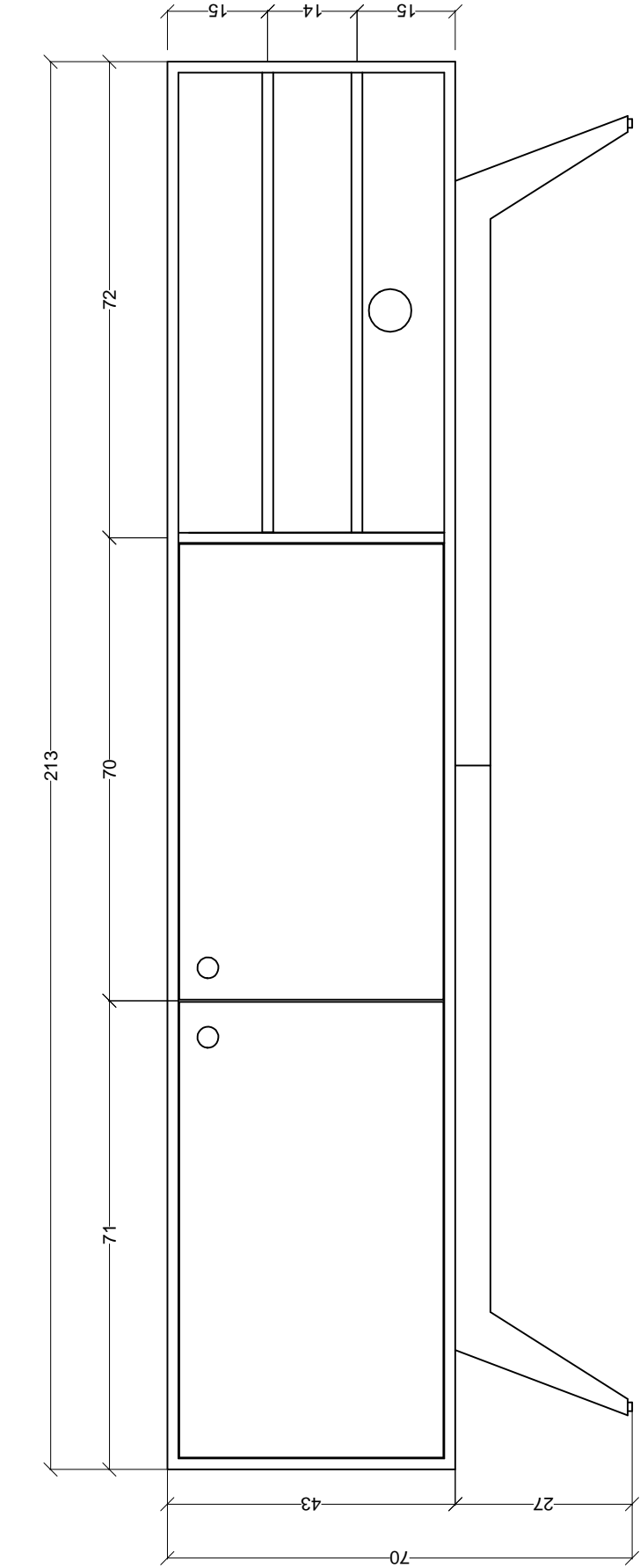
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		KODE GAMBAR :		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005		TANGGAL : 28 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH., MT		SKALA : 1 : 25			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN						POTONGAN MEMANJANG 2 (BB') RUANG TERPILIH 2



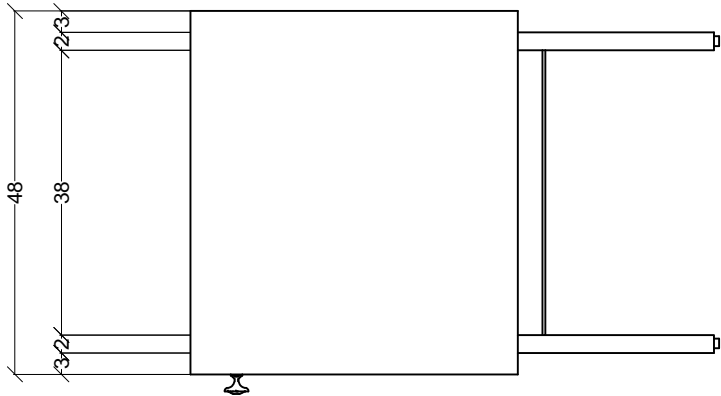




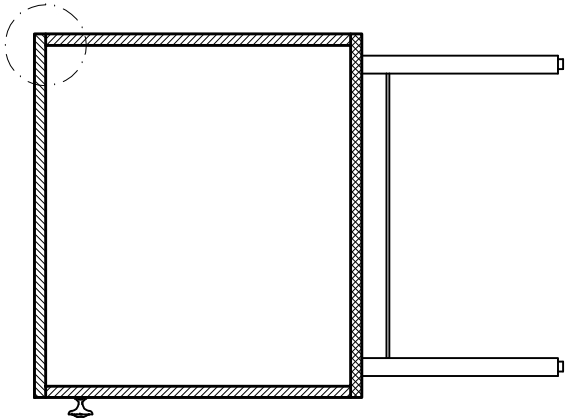
TAMPAK ATAS



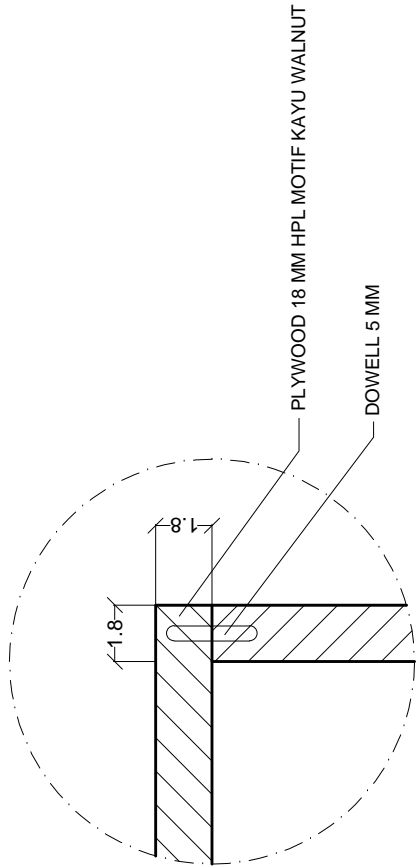
TAMPAK DEPAN



TAMPAK KANAN

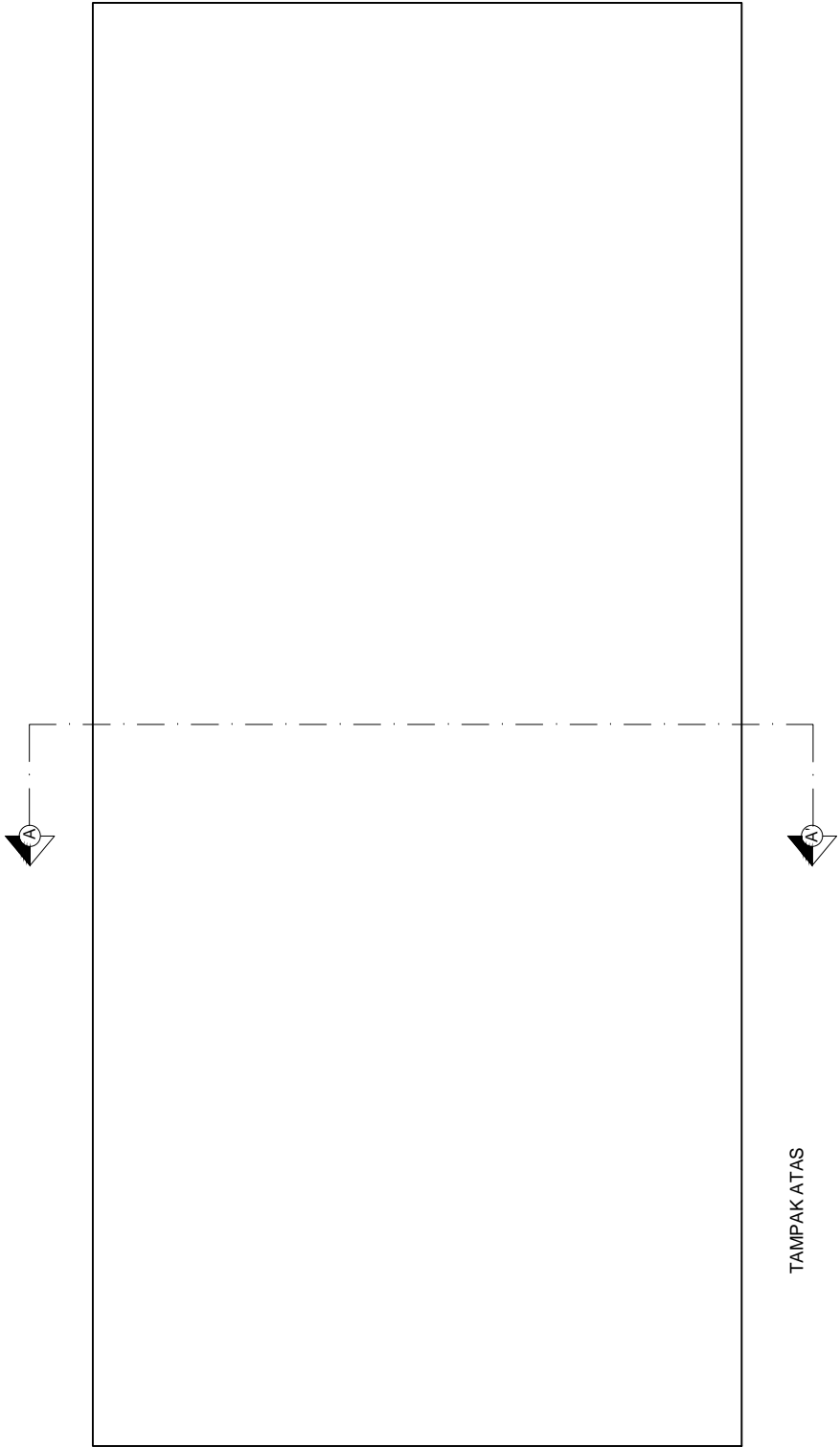


POTONGAN AA'



(DETAIL 1:2)

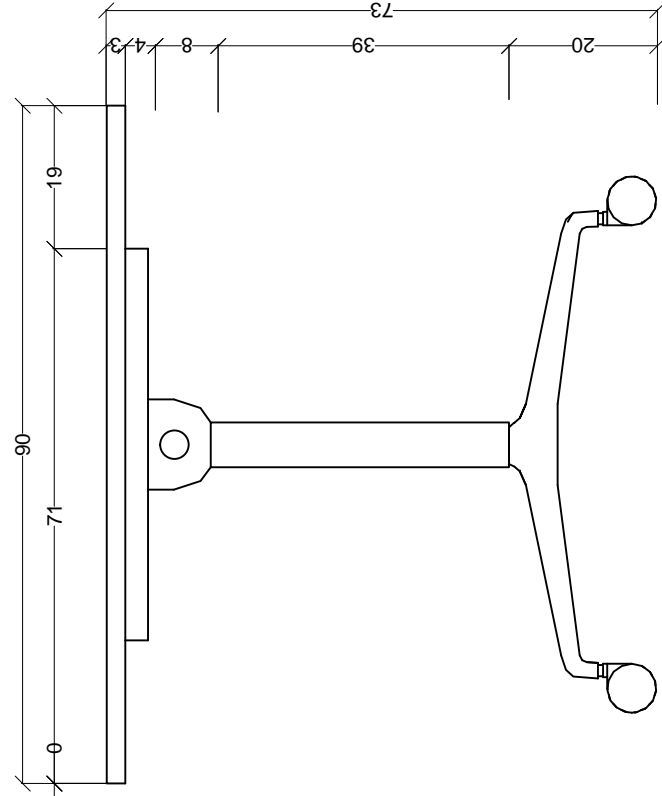
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH., MT			
	TANGGAL : 28 APRIL 2018			
		SKALA 1 : 10		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN				
DETAIL FURNITUR 2 RUANG TERPILIH 2				



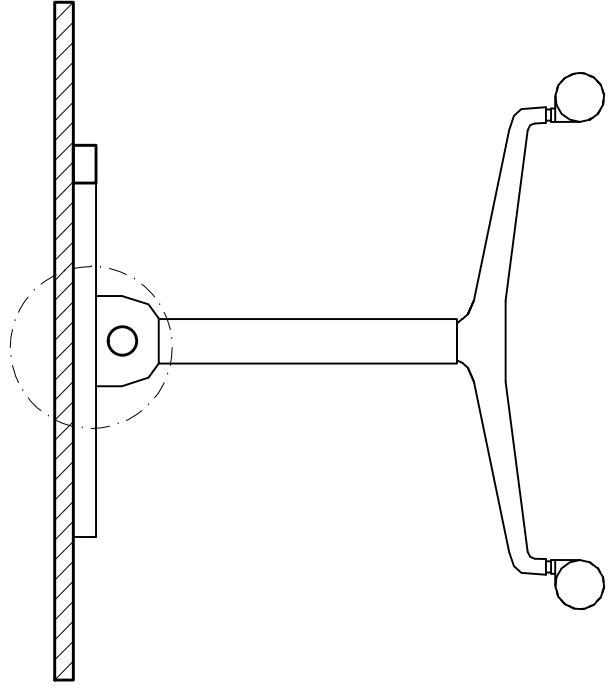
TAMPAK ATAS



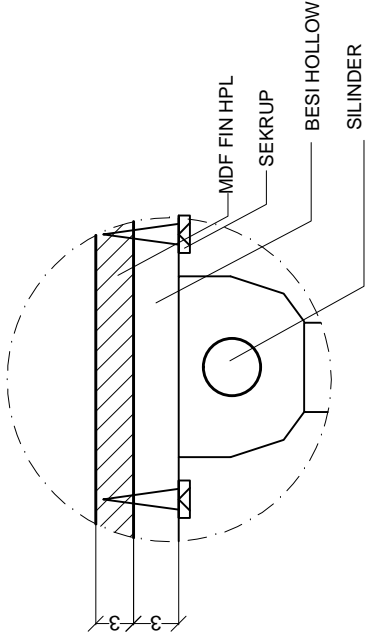
TAMPAK DEPAN



TAMPAK KANAN

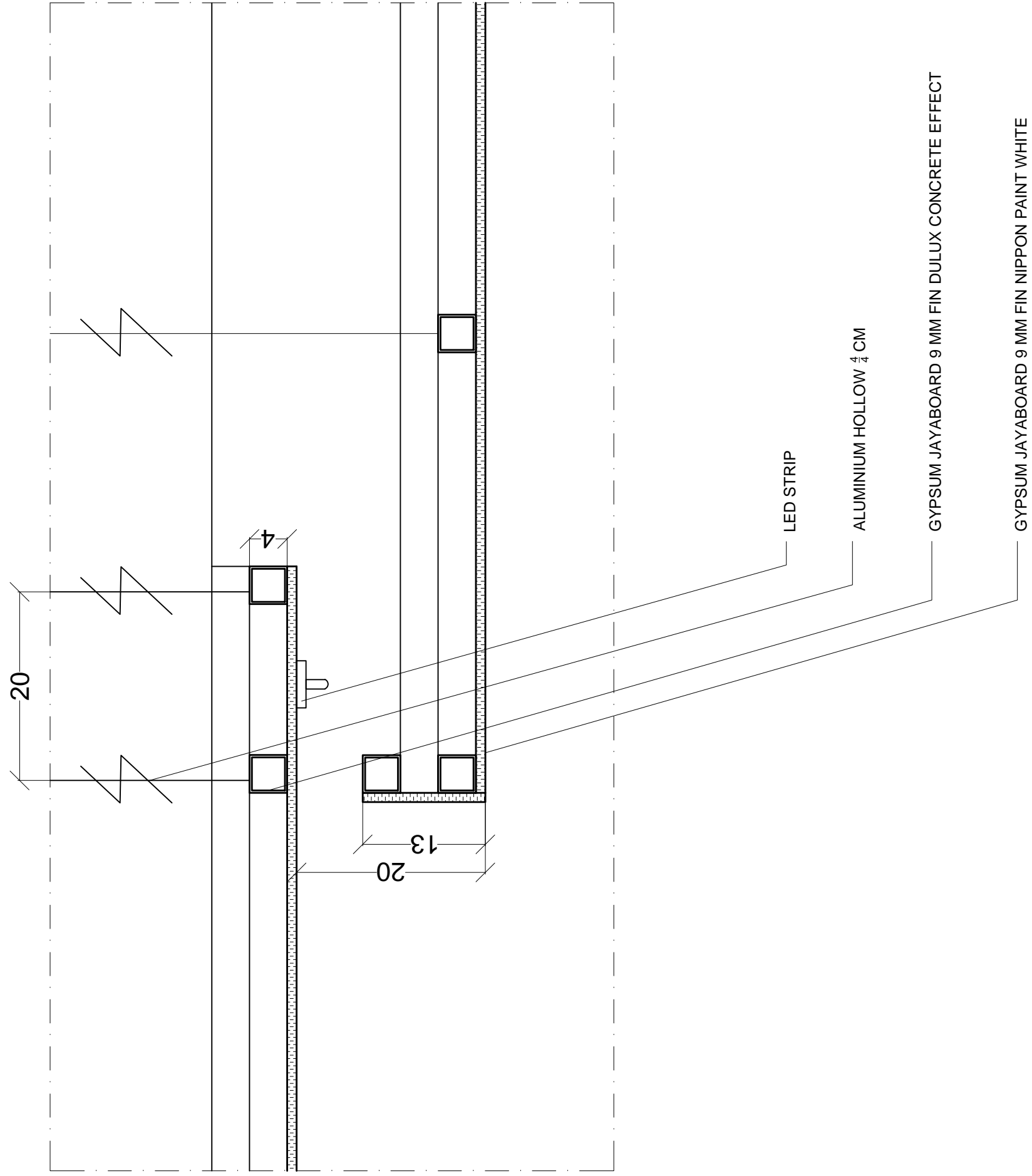


POTONGAN AA

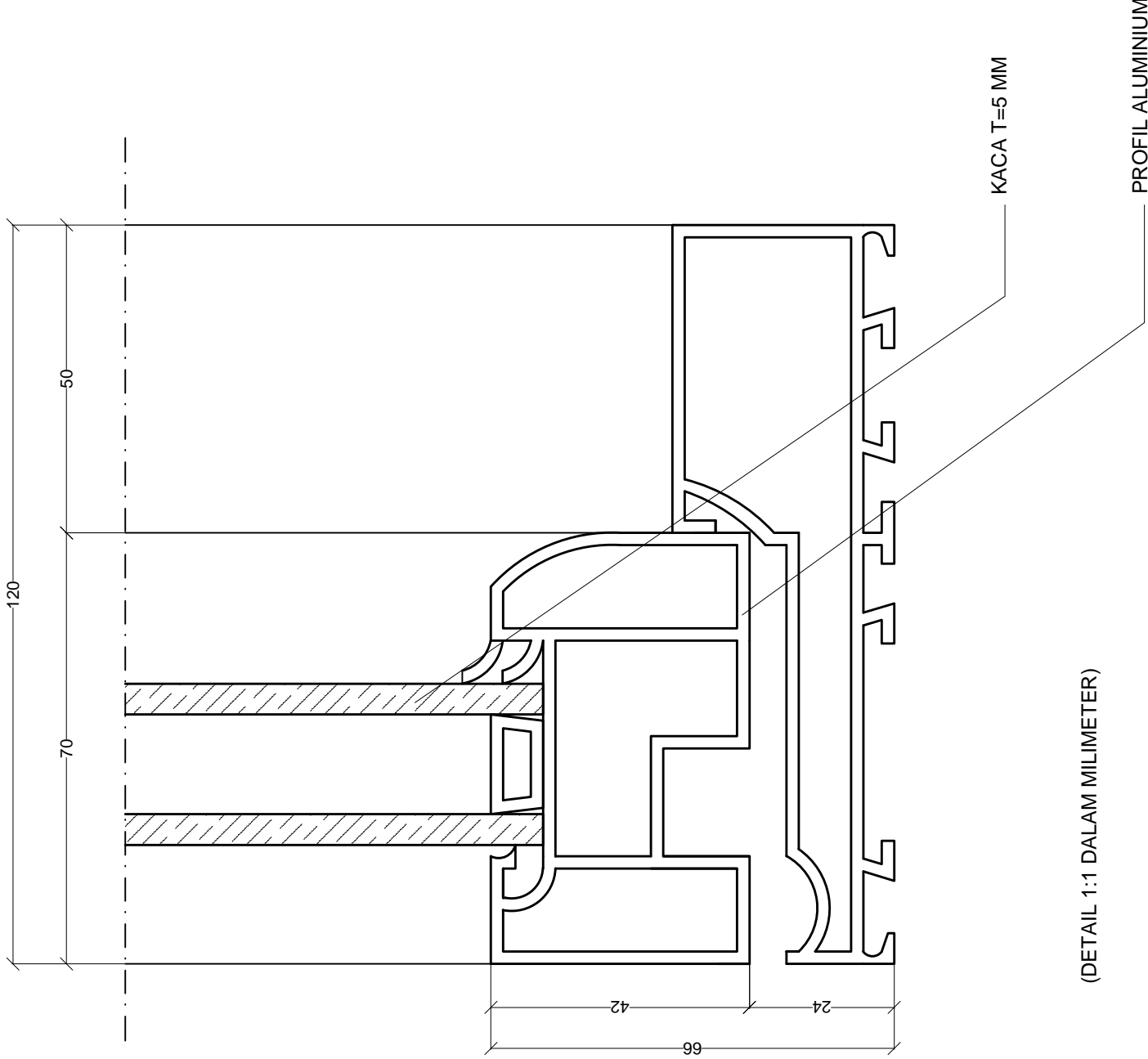
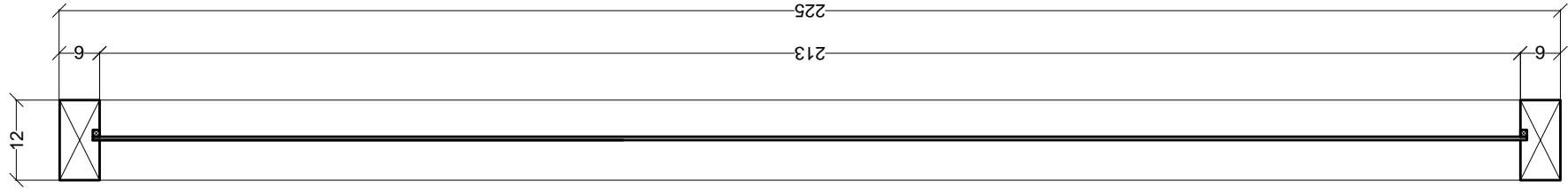
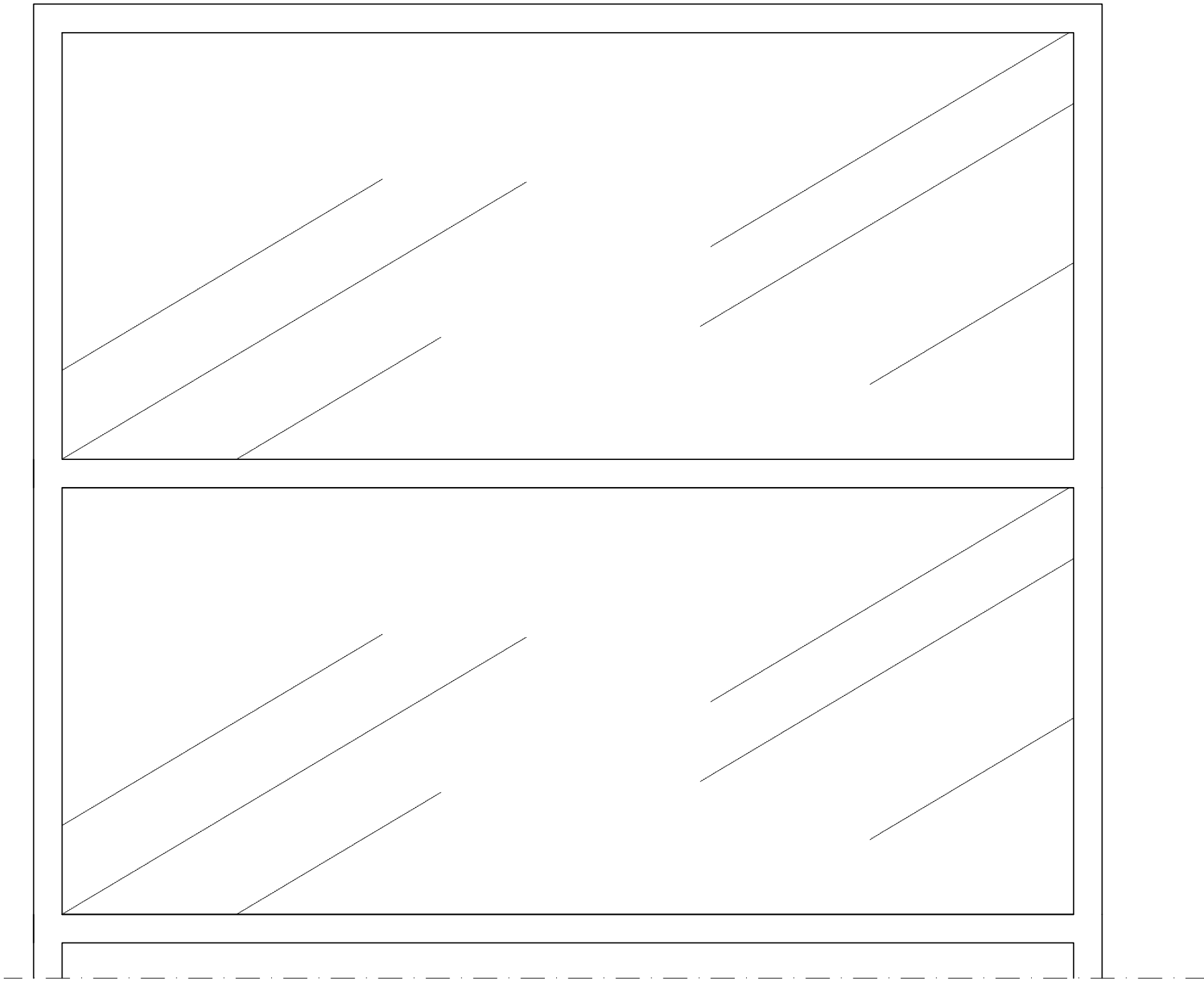
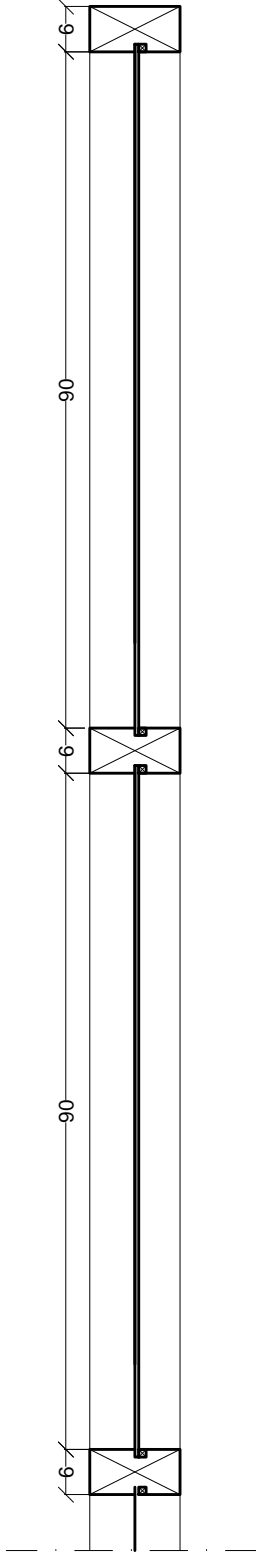


(DETAIL 1:5)

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005				
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH, MT				
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			DETAIL FURNITUR 1 RUANG TERPILIH 2		

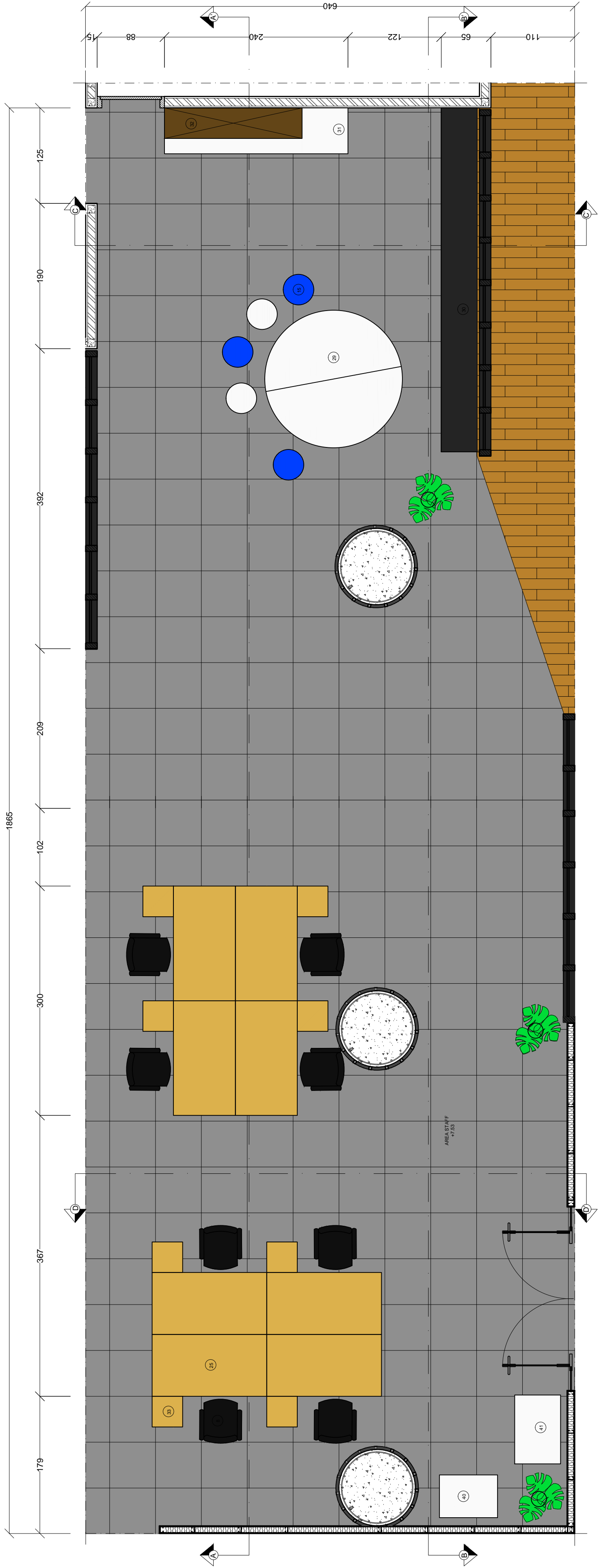


RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR PADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	ASISTENSI	NILAI	
	NRP : 08411144000005			TANGGAL : 28 APRIL 2018
	DOSEN : Ir. NANIK RACHMANYAH, MT			SKALA : 1 : 5
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUJANA MODERN URBAN		DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 2		

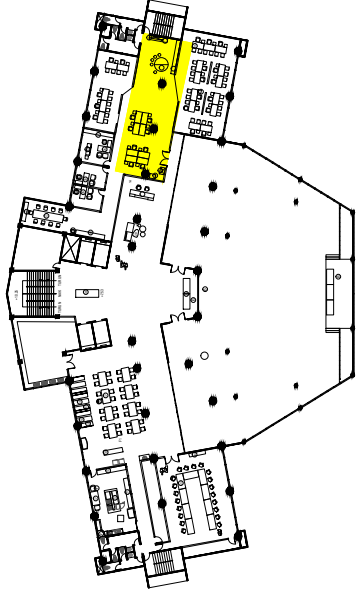


(DETAIL 1:1 DALAM MILIMETER)

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		TANGGAL : 28 APRIL 2018		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005					
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH, MT		SKALA 1 : 10			
	REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN					
DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 2						



KEYPLAN :



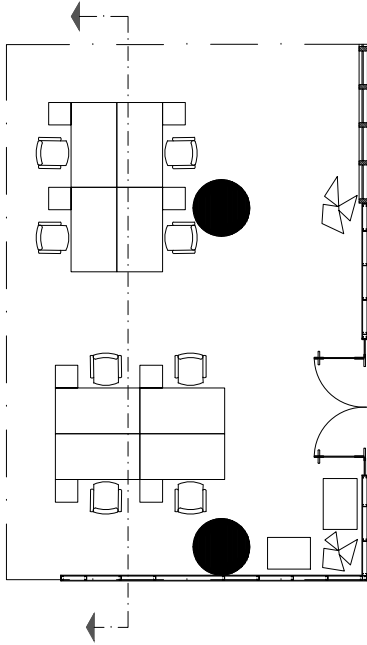
- KETERANGAN :
- 8. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
 - 15. SOFA PUFF POLYMER FIN OSCAR 40X40X42 CM
 - 25. MEJA KERJA 1 KAYU FIN CAT ABU-ABU TOP PLYWOOD FIN HPL MOTIF KAYU 150X81X75 CM
 - 28. MEJA FOLDING RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL 180X30X74 CM
 - 30. LEMARI PUFF PLYWOOD FIN DUCO 450X60X200 CM
 - 31. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 32. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 33. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 34. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 35. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 36. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 37. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 38. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 39. KURSI KANTOR PLYWOOD FIN HPL DUCO 450X60X100 CM
 - 40. MESIN FOTOCOPY
 - 41. LEMARI ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 90X60X72 CM
 - F3 : ERMES PLANKWOOD 14X83 CM
 - F4 : ELEGENZA TILE MATTE & SEMI POLISHED 60X60 CM

RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH, MT			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			LAYOUT FURNITUR DAN RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 3 - AREA KERJA	

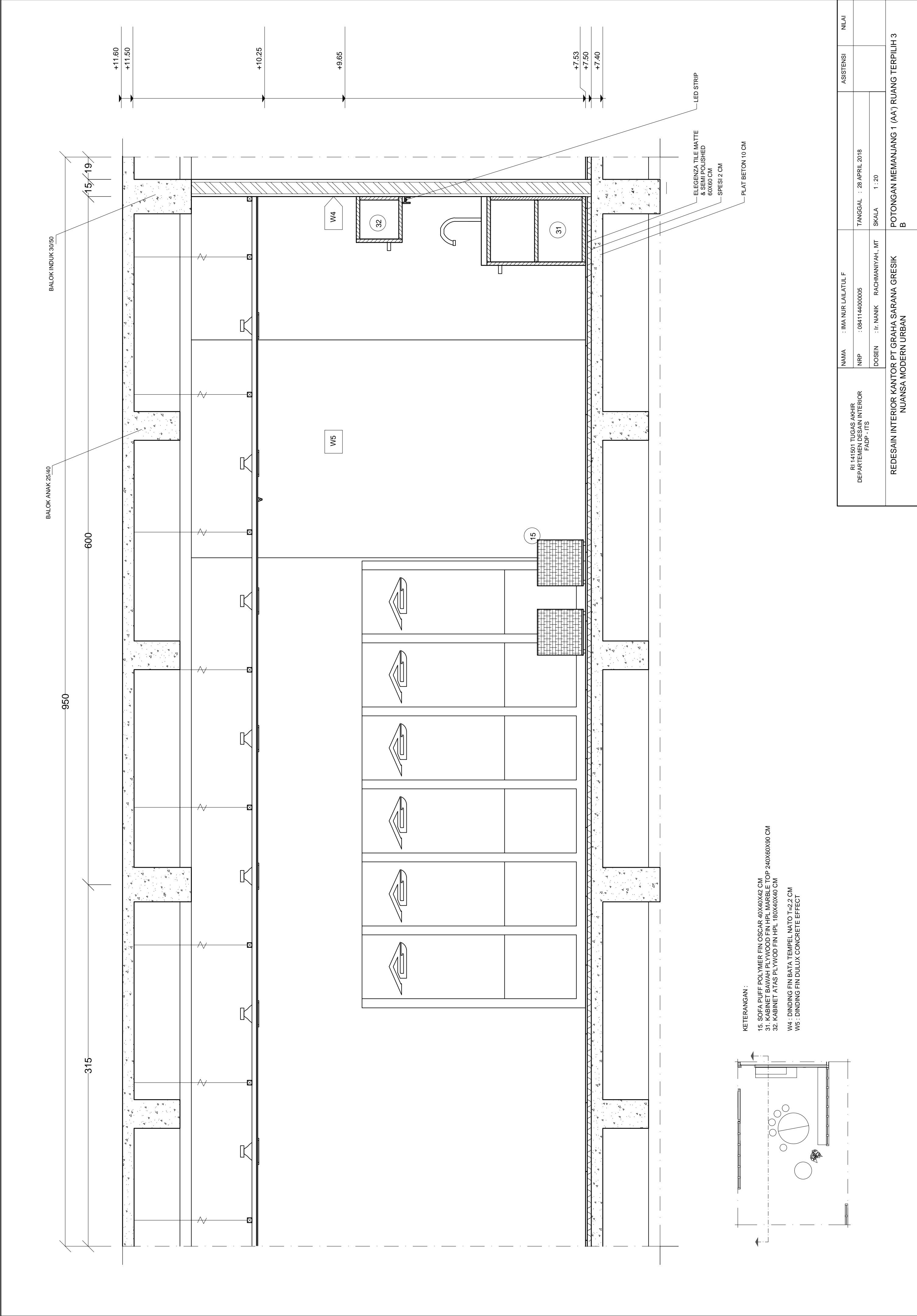


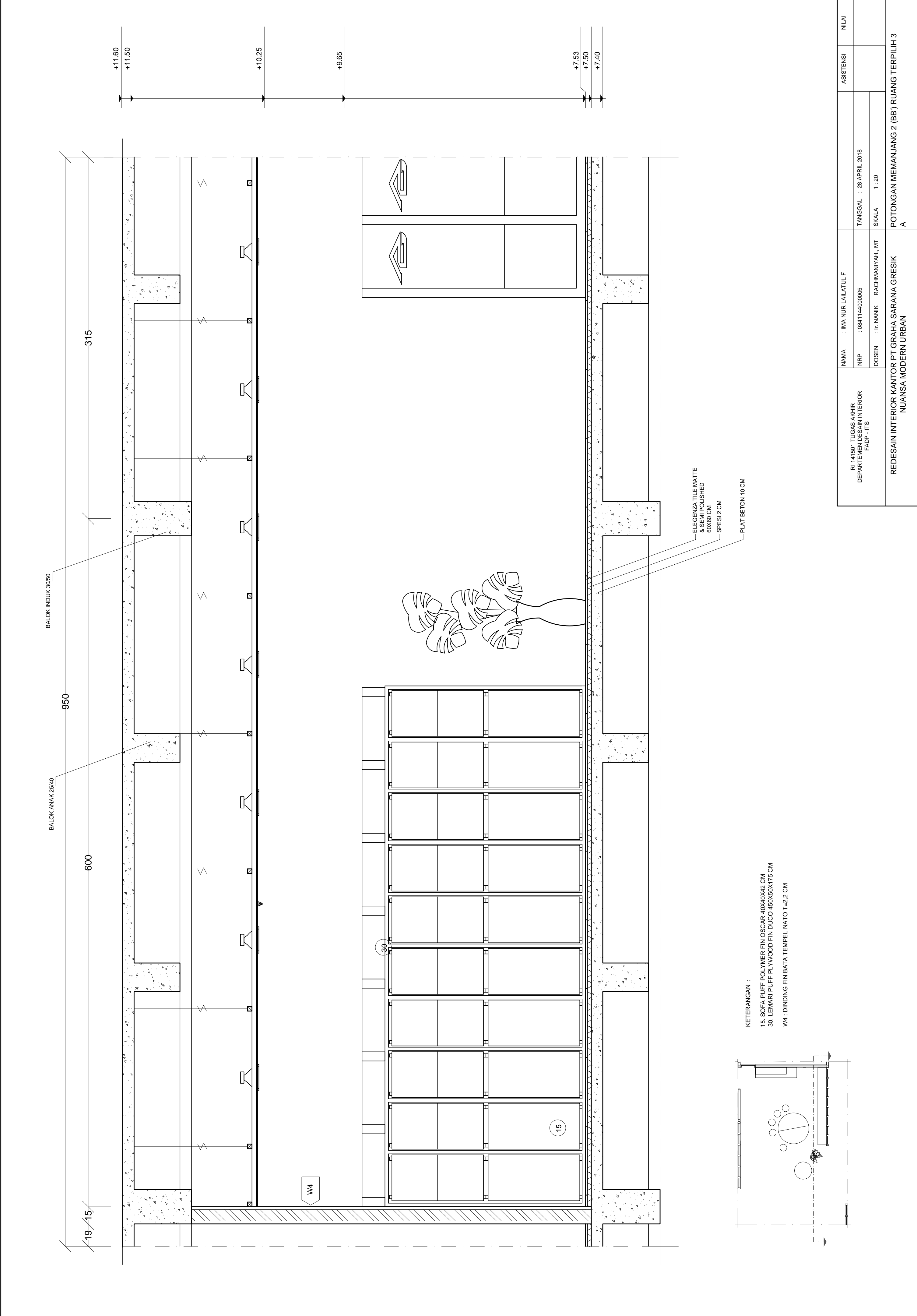
8. KURSI LKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
9. SOFA PUFF POLYMER RANGKA FIN OSCAR 40X40X42 CM
10. MEJA KERJA 1 KAYU FIN CAT HITAM TOP PLYWOOD FIN HPL 110X160X80 CM
25. MEJA FOLDING RANGKA STAINLESS STEEL PLYWOOD FIN HPL 180X90X74 CM
30. LEMARI PUFF PLYWOOD FIN DUCO 450X50X200 CM
31. KABINET BAWAH PLYWOOD FIN HPL MARBLE TOP 240X60X90 CM
32. KABINET ATAS PLYWOOD FIN HPL 180X40X40 CM
33. KABINET ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 100X40X60 CM
40. MESIN FOTOCOPY
41. MESIN ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 90X60X72 CM

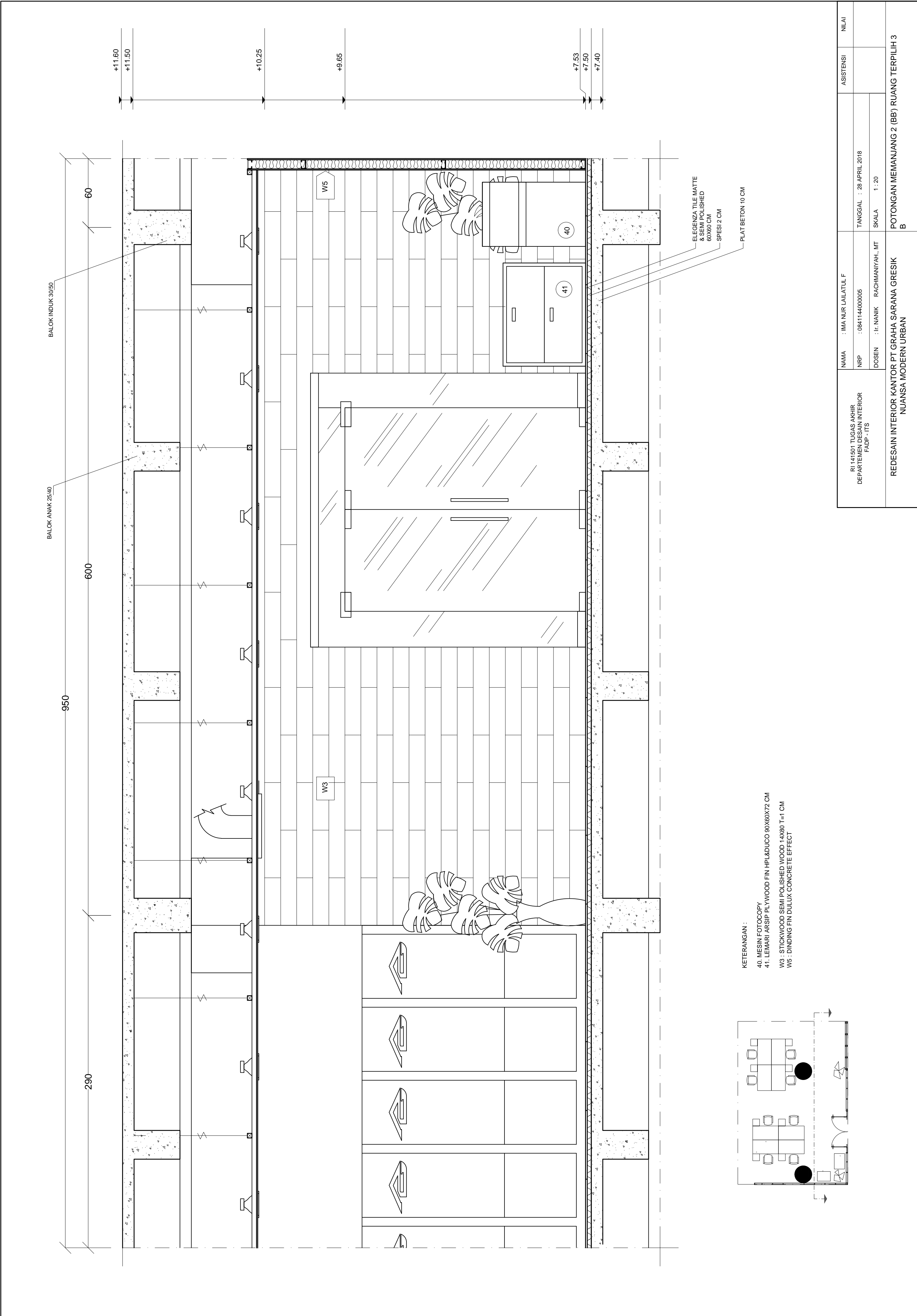
W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE
W2 : NIPPON PAINT SHILLOUTE GRAY 1989 D
W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 14X80 T=1 CM

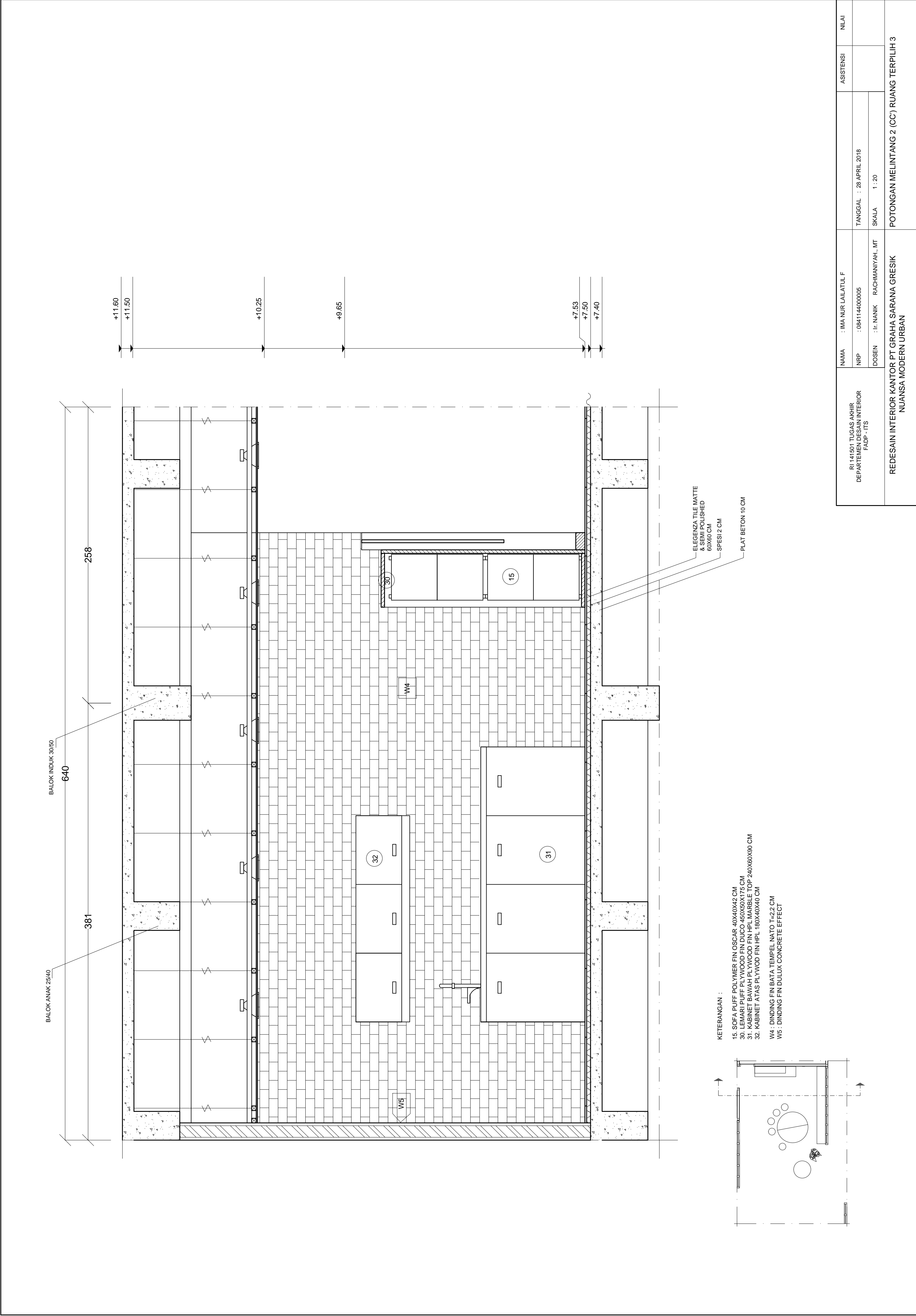


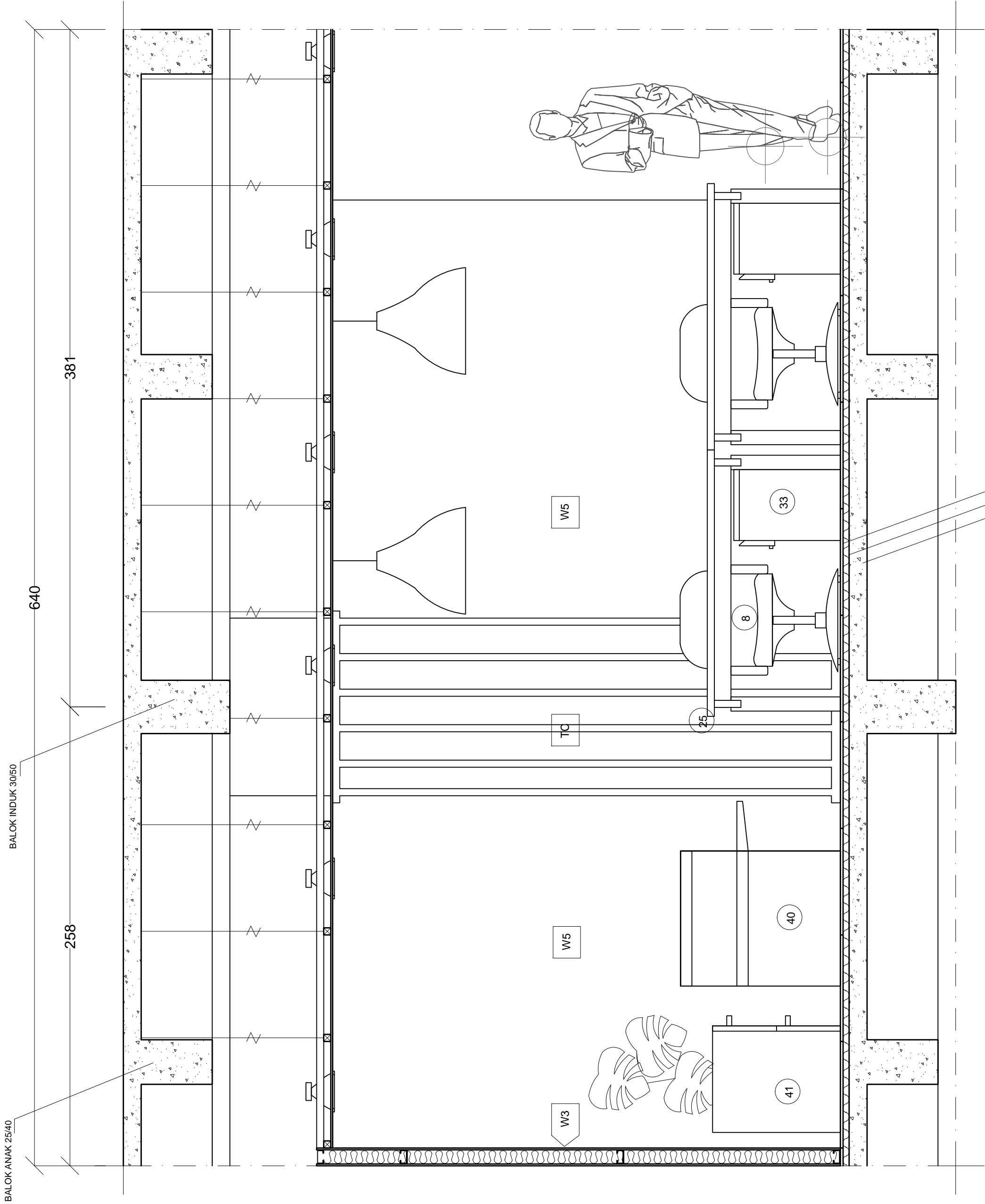
RI 141601 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP- ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 08411144000005	TANGGAL : 28 APRIL 2018		
	DOSEN : Ir. NANIK RACHMANIYAH, MT	SKALA : 1 : 20		
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN				
POTONGAN MEMANJANG 1 (AA') UANG TERPILIH 3 A				









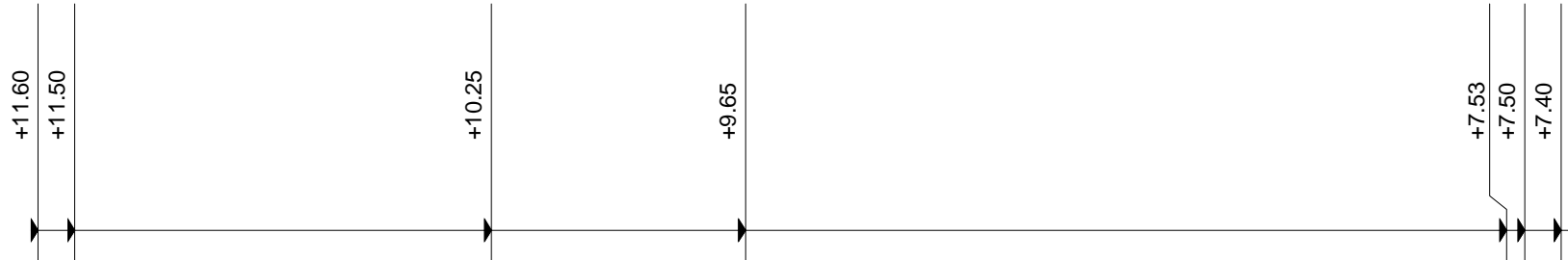
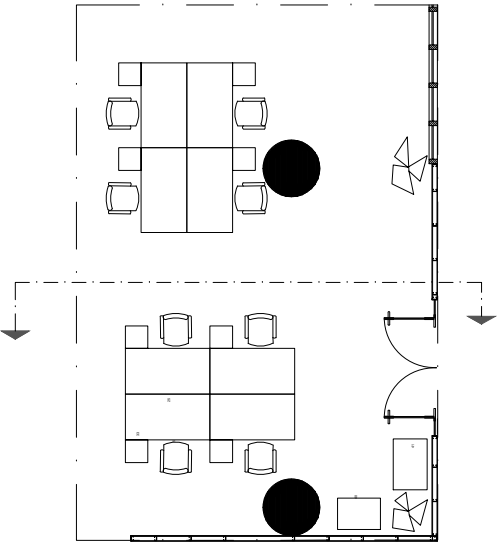


KETERANGAN :

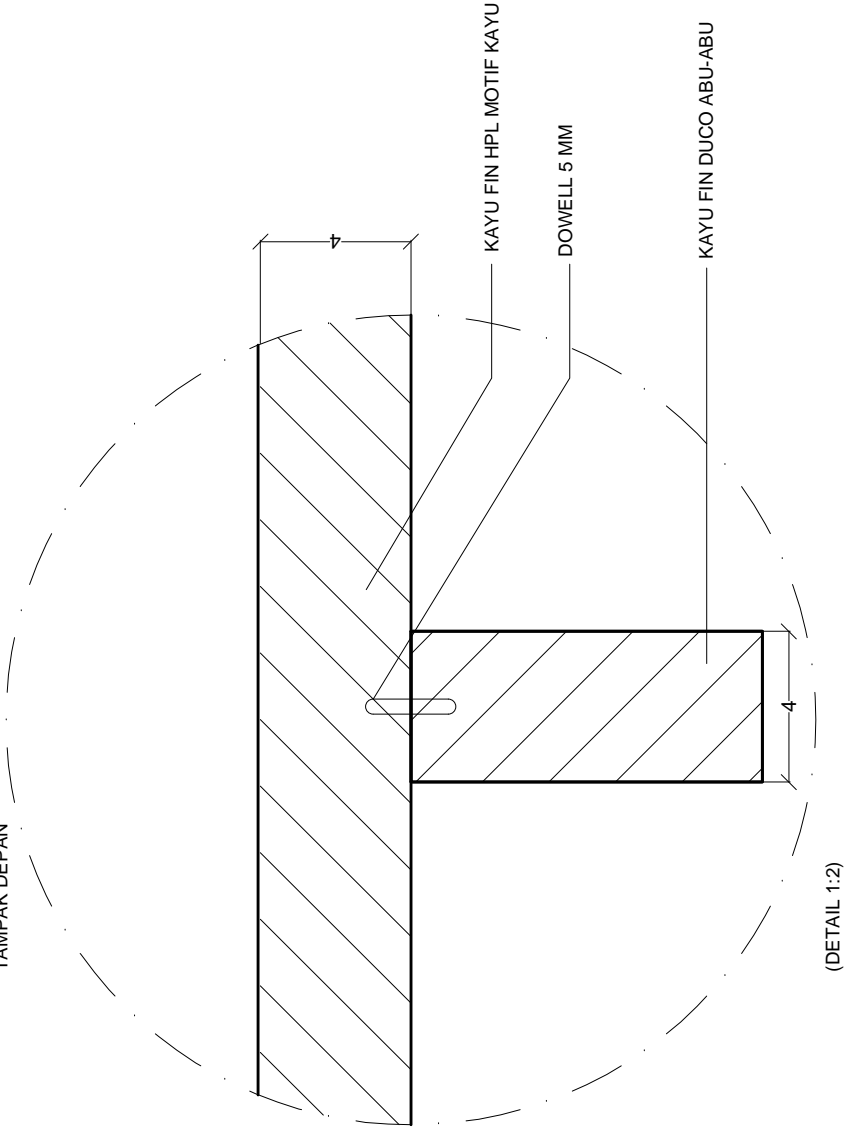
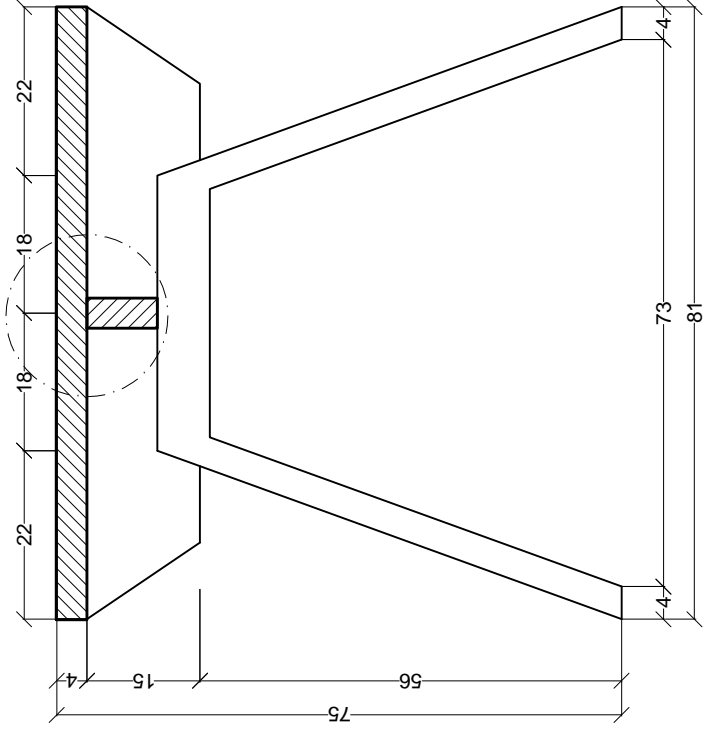
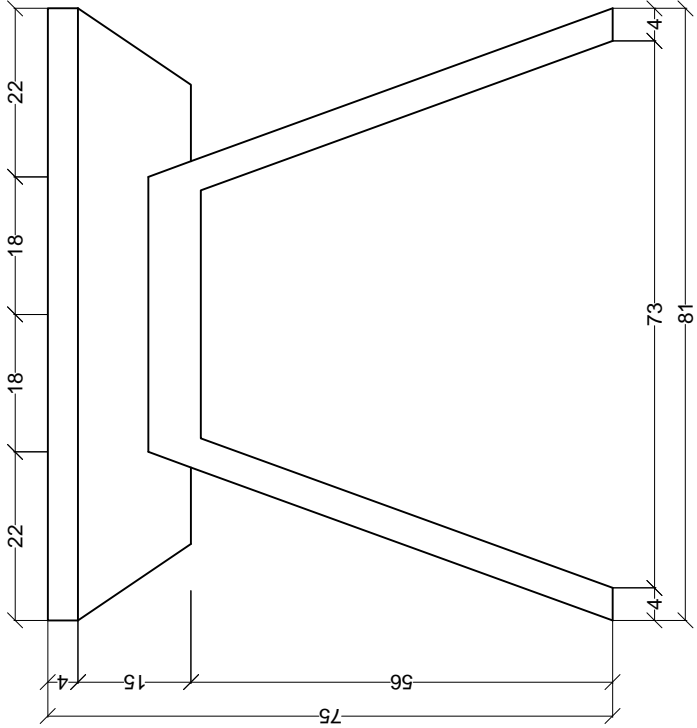
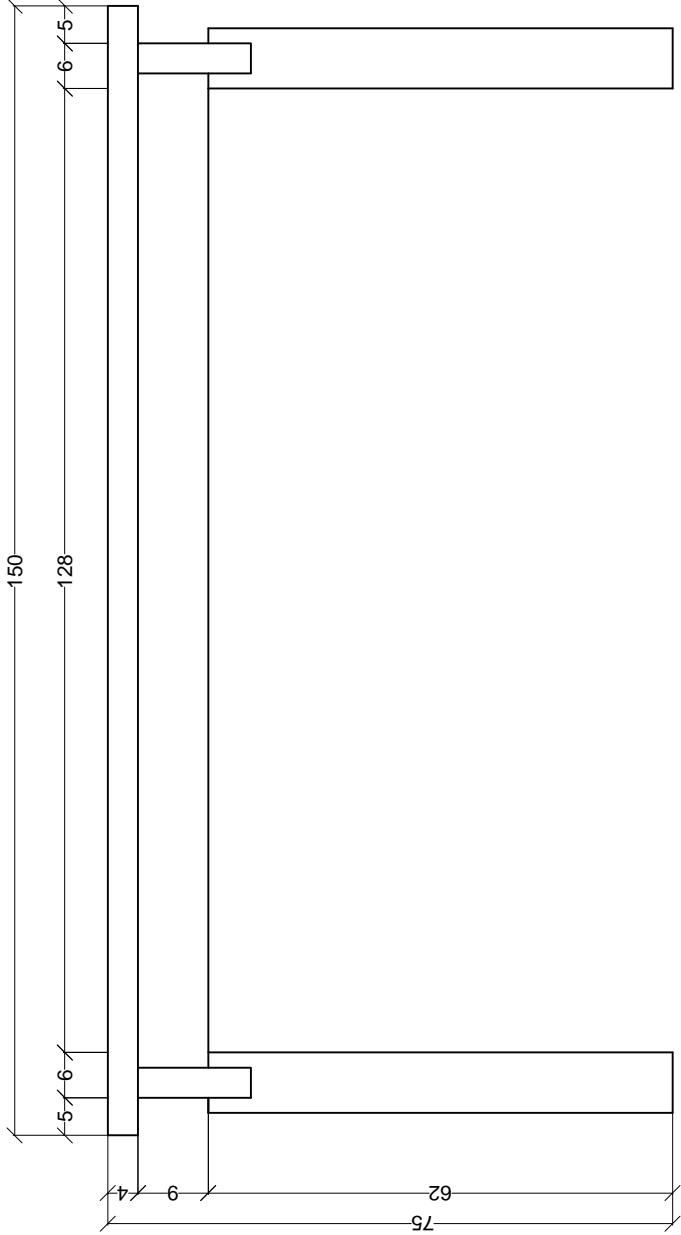
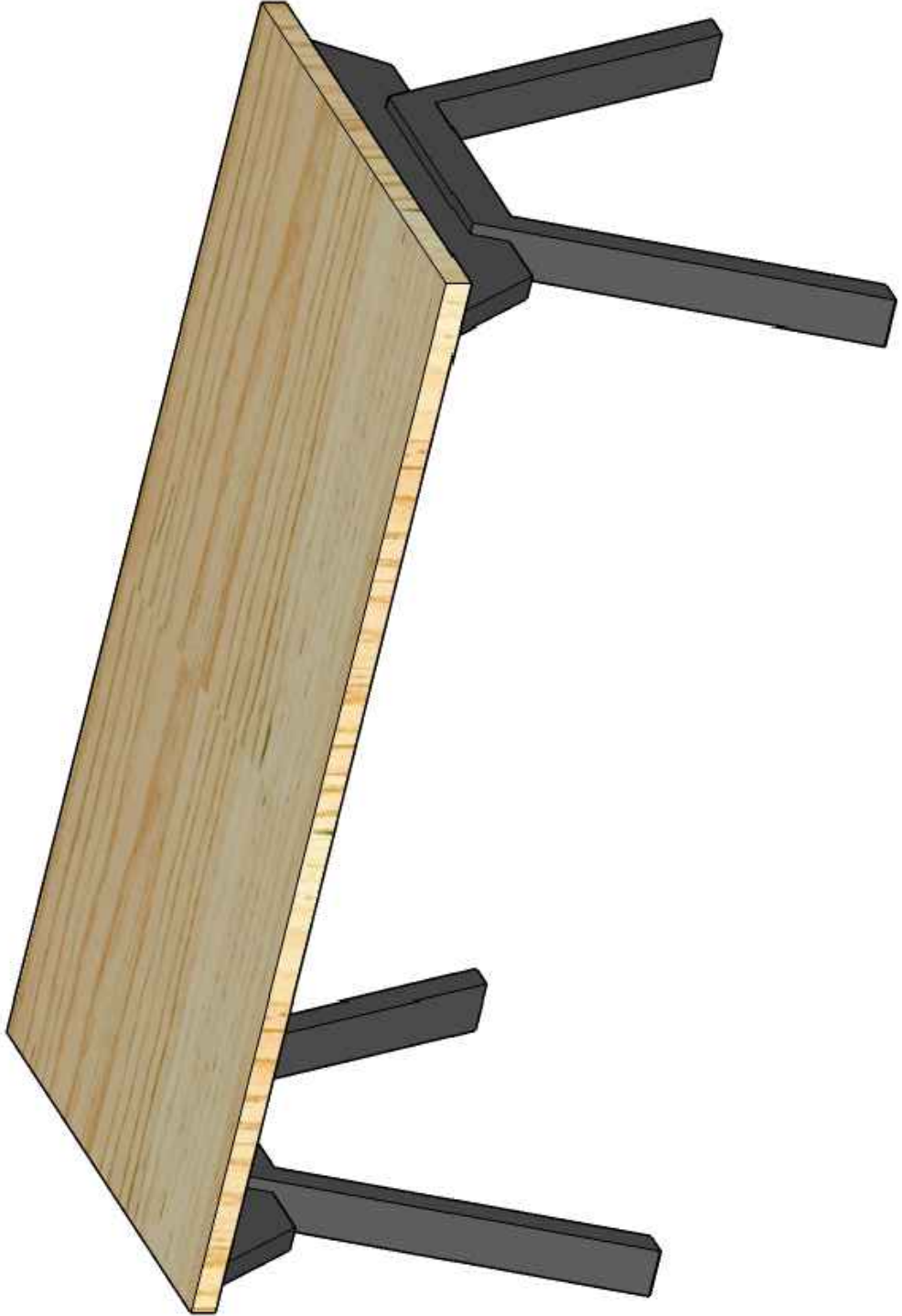
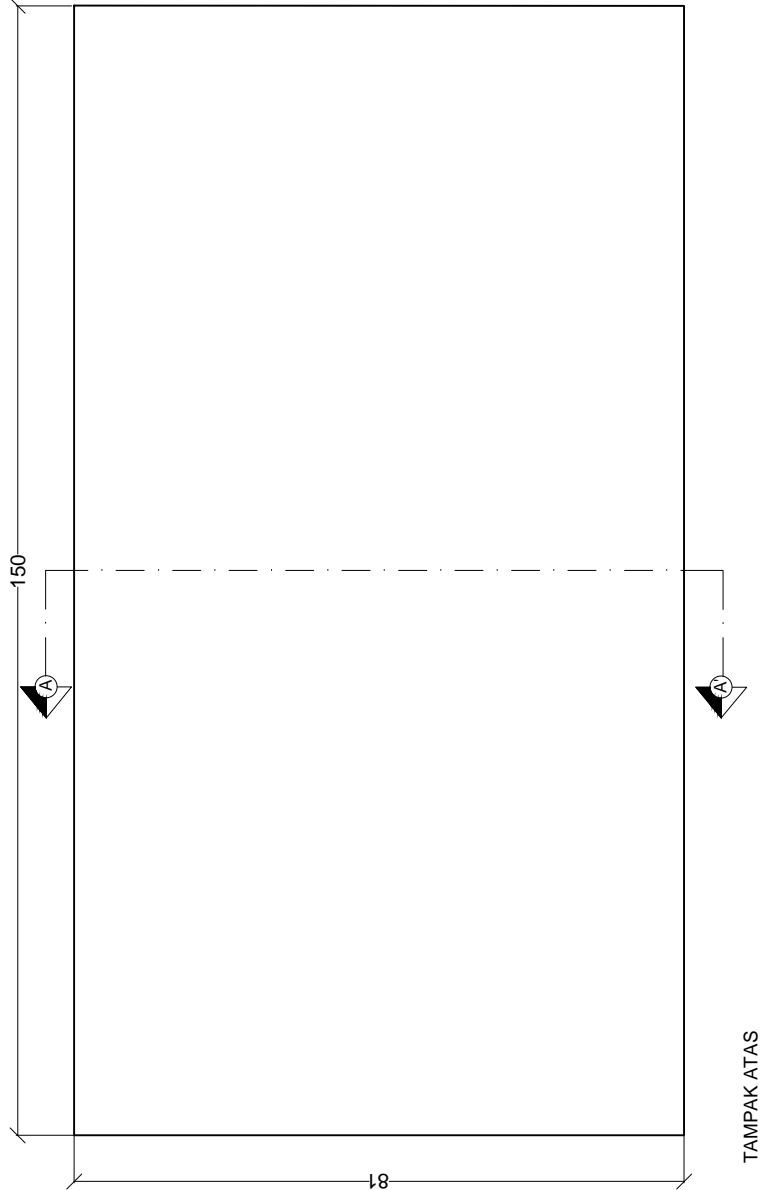
- 8. KURSI EKSEKUTIF RANGKA STAINLESS STEEL CAT HITAM PU COVER 53X48X44.5 CM
- 25. MEJA KERJA 1 KAYU FIN CAT HITAM TOP PLYWOOD FIN HPL MOTIF KAYU 110X160X80 CM
- 33. KABINET ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 100X40X60 CM
- 40. MESIN FOTOCOPY
- 41. LEMARI ARSIP PLYWOOD FIN HPL&DUCO 90X60X72 CM

- W1 : DINDING FIN NIPPON PAINT WHITE
- W2 : NIPPON PAINT SHILLOUTE GRAY 1989 D
- W3 : STICKWOOD SEMI POLISHED WOOD 14X80 T=1 CM
- W5 : DINDING FIN DULUX CONCRETE EFFECCT

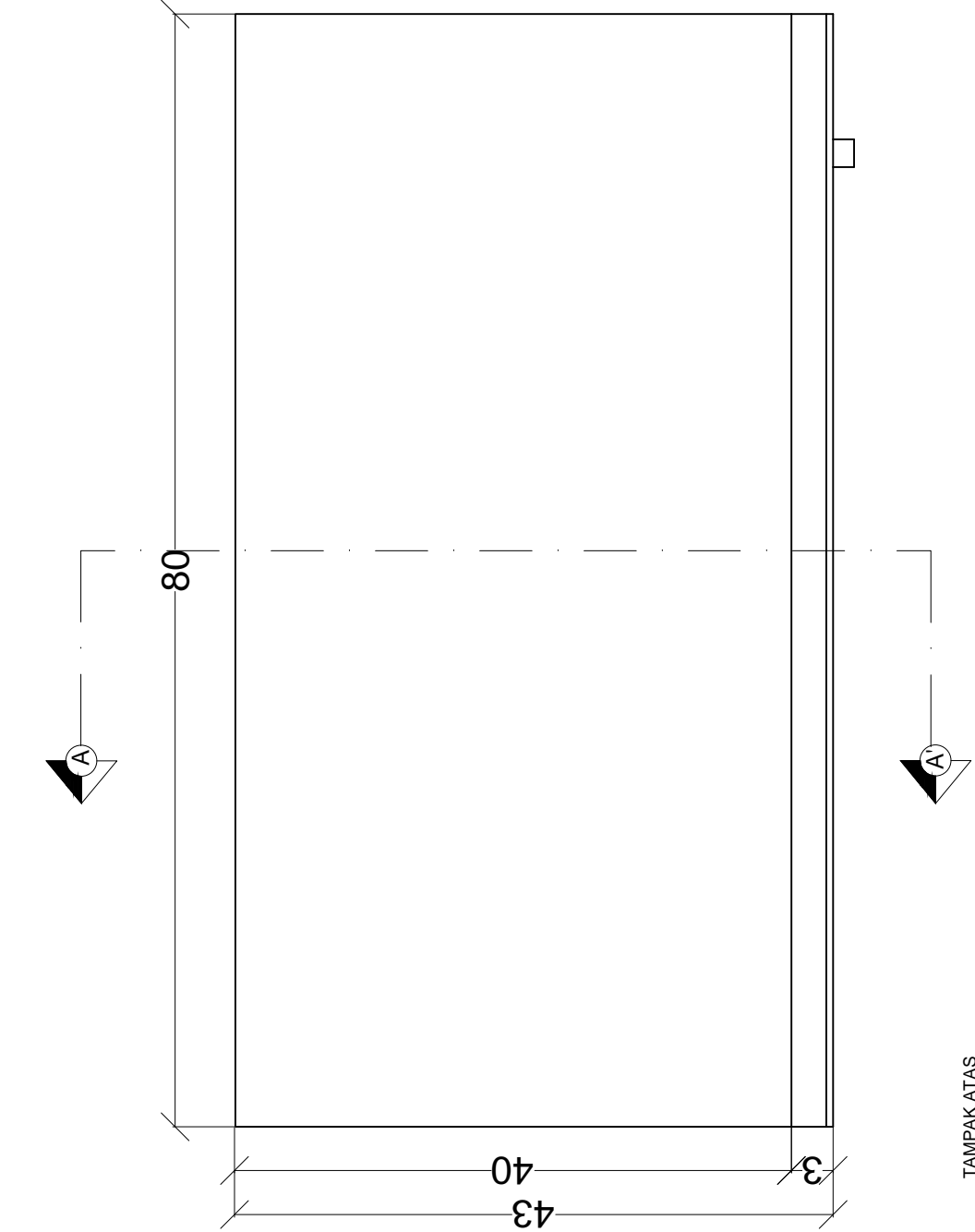
TC : TREATMENT COLUMN STAINLESS STEEL FRAME HOLLOW METAL 4 CM BLACK



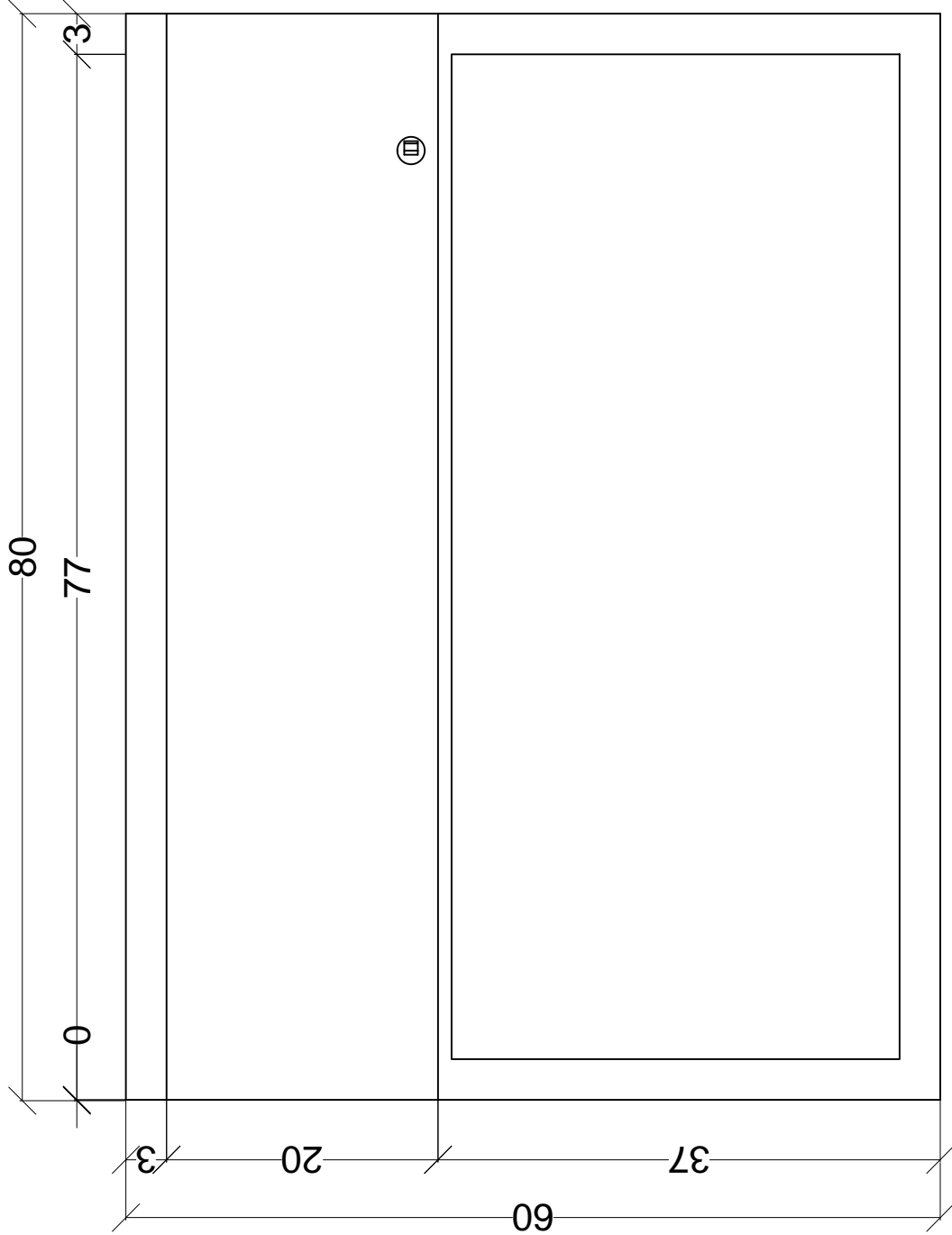
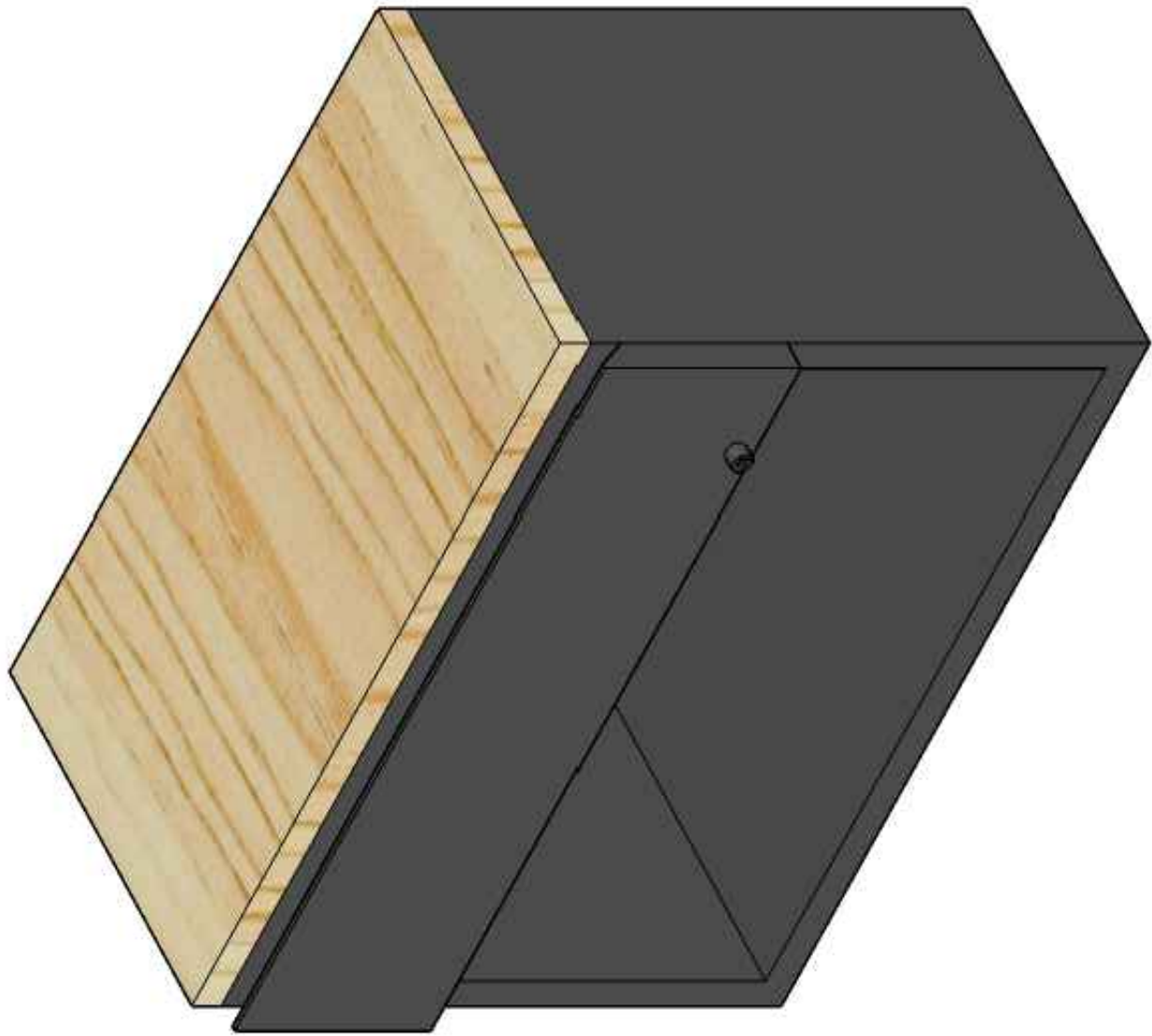
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F			ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005	TANGGAL : 28 APRIL 2018			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHMANIYAH., MT	SKALA 1 : 20			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN		POTONGAN MELINTANG 1 (DD) RUANG TERPILIH 3			



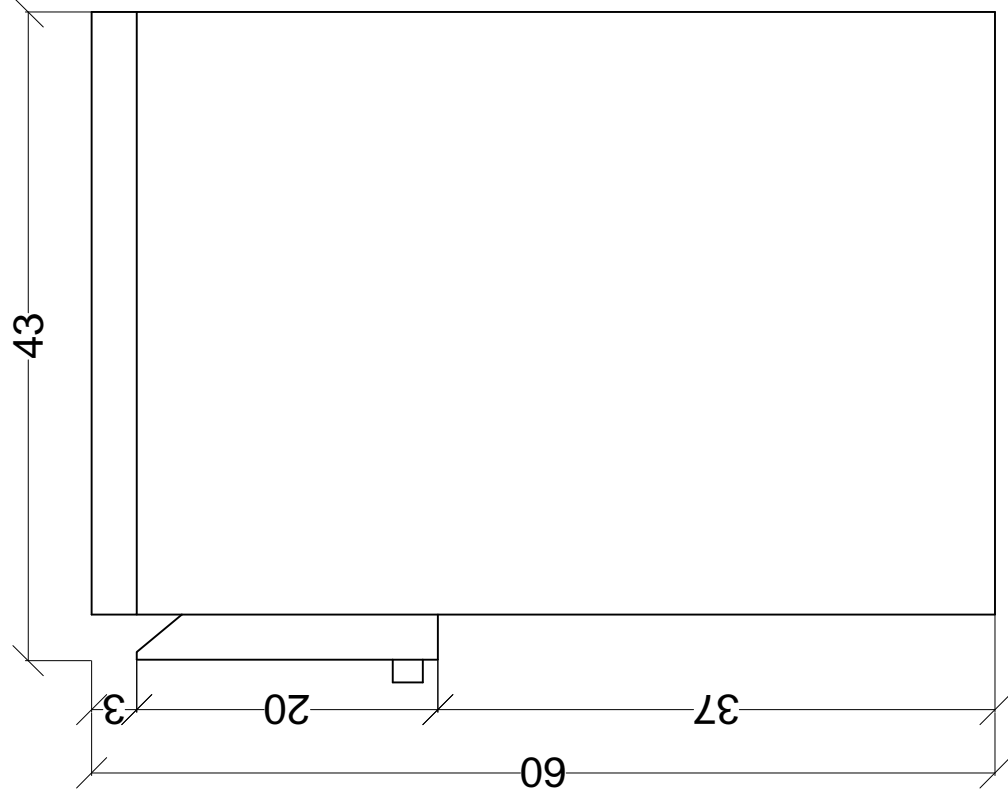
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHIMANIYAH., MT			
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN		DETAIL FURNITUR 1 RUANG TERPILIH 3		



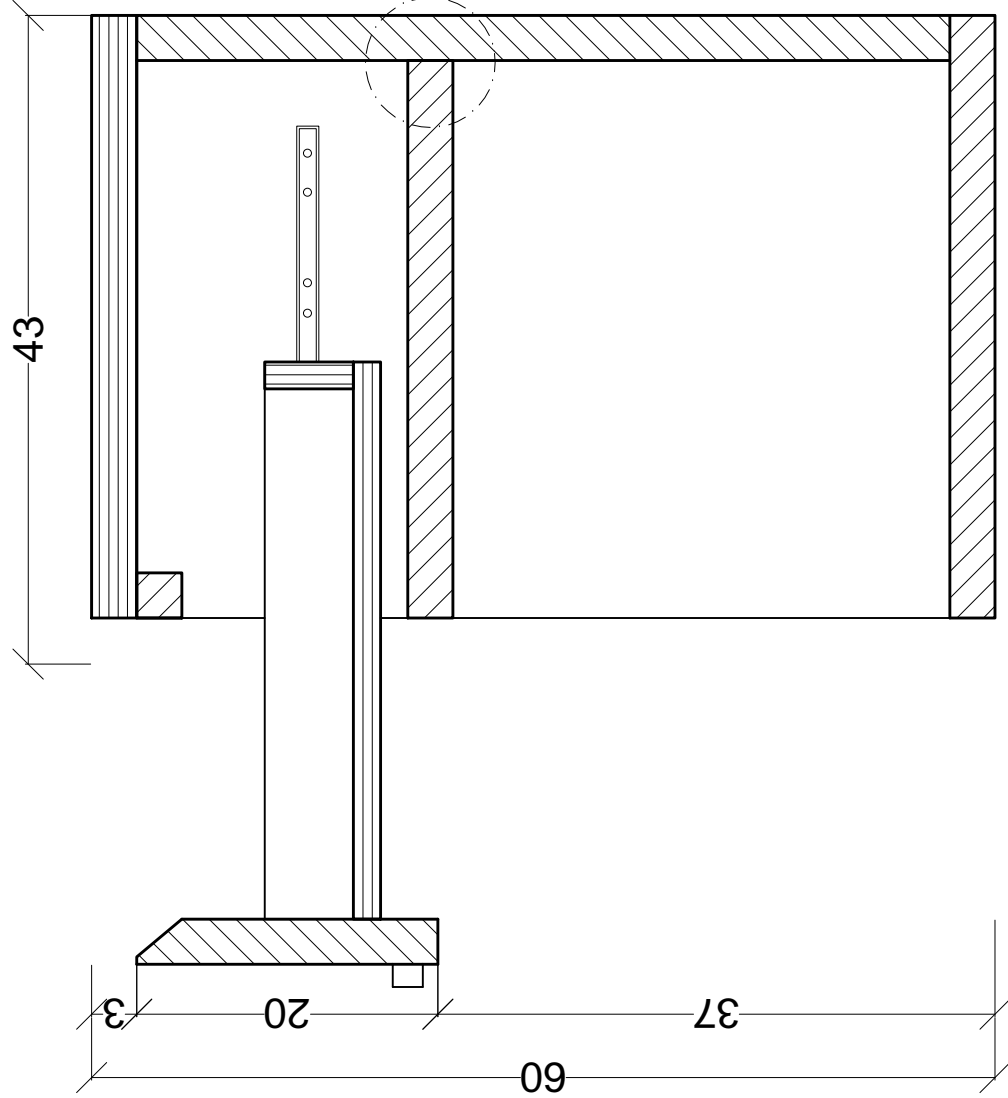
TAMPAK ATAS



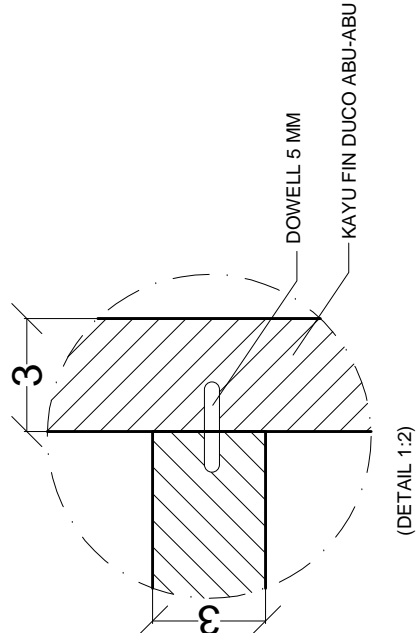
TAMPAK DEPAN



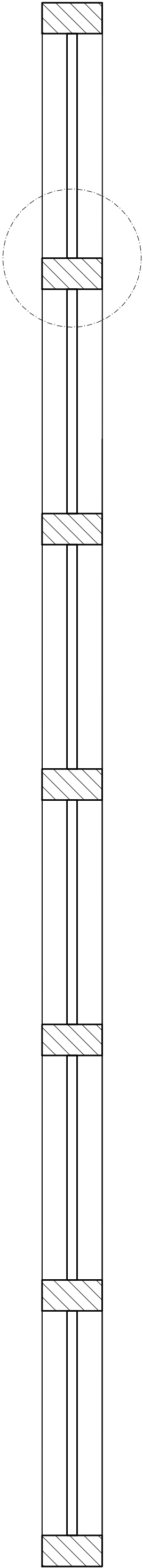
TAMPAK KANAN



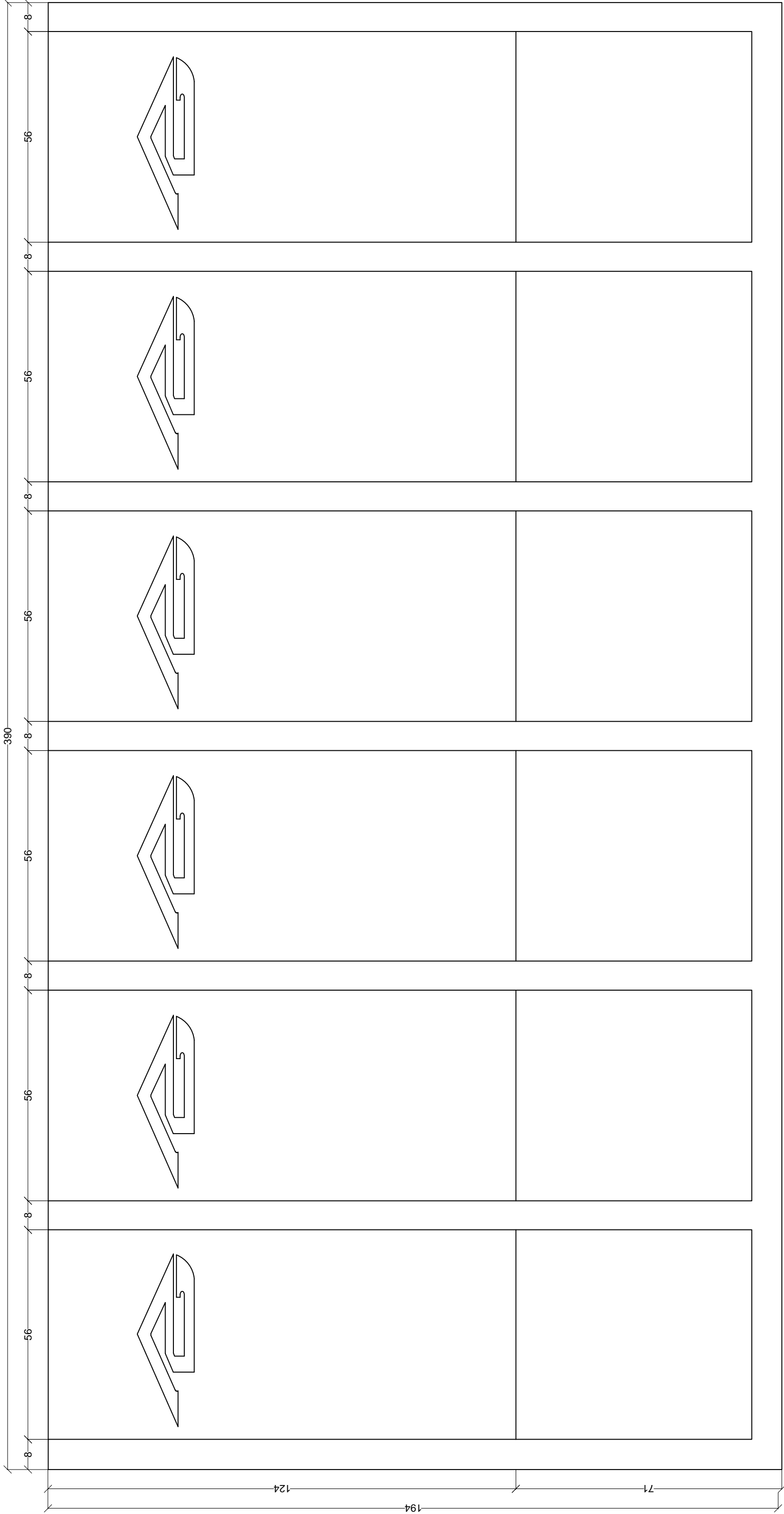
POTONGAN A-A'



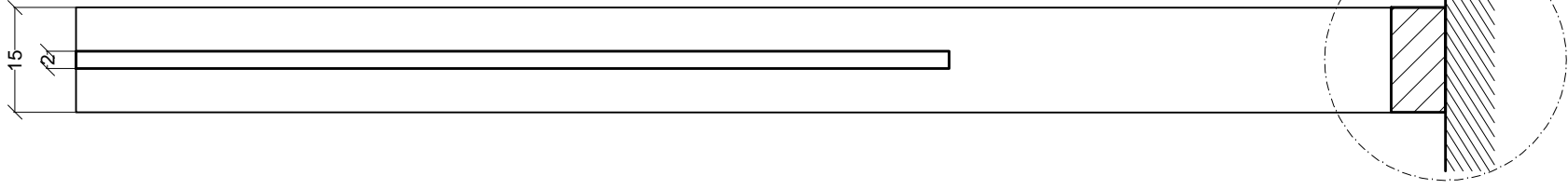
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005				
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH., MT				
REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			DETAIL FURNITUR 2 RUANG TERPILIH 3		



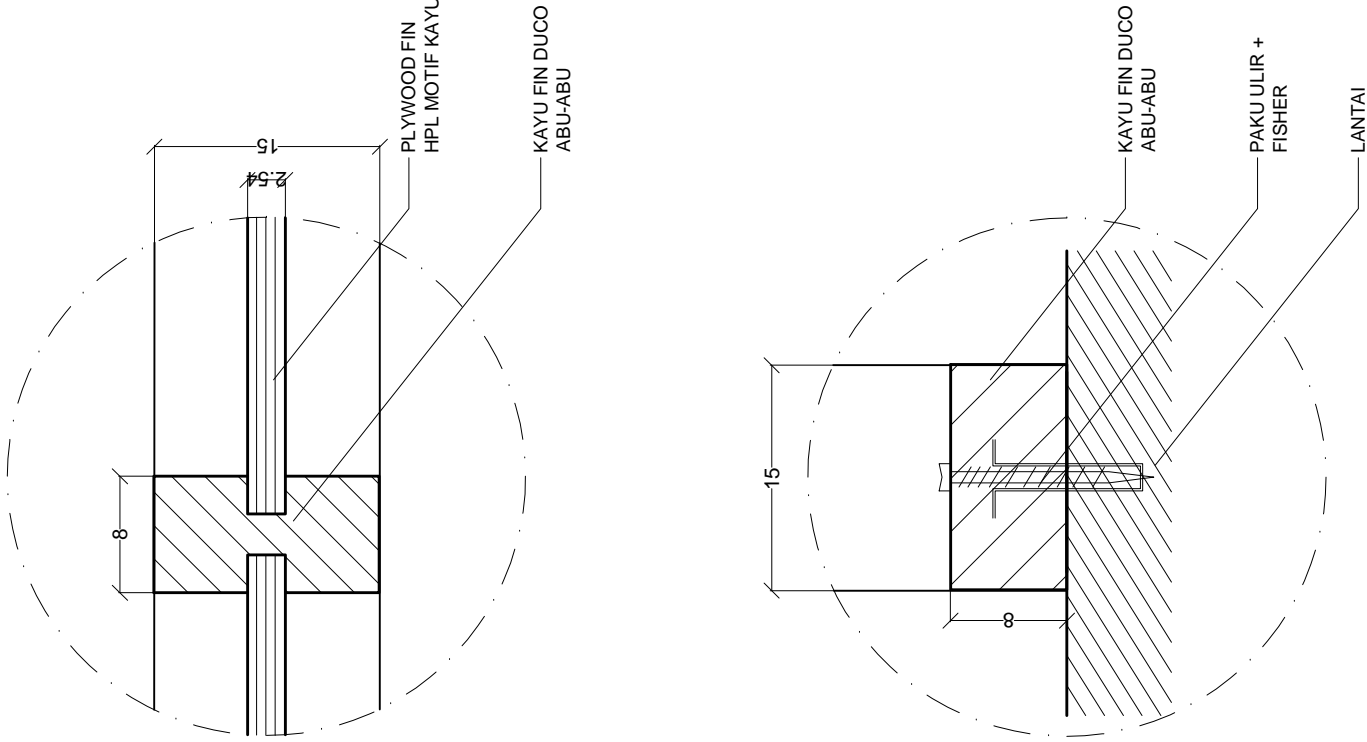
TAMPAK ATAS



TAMPAK DEPAN

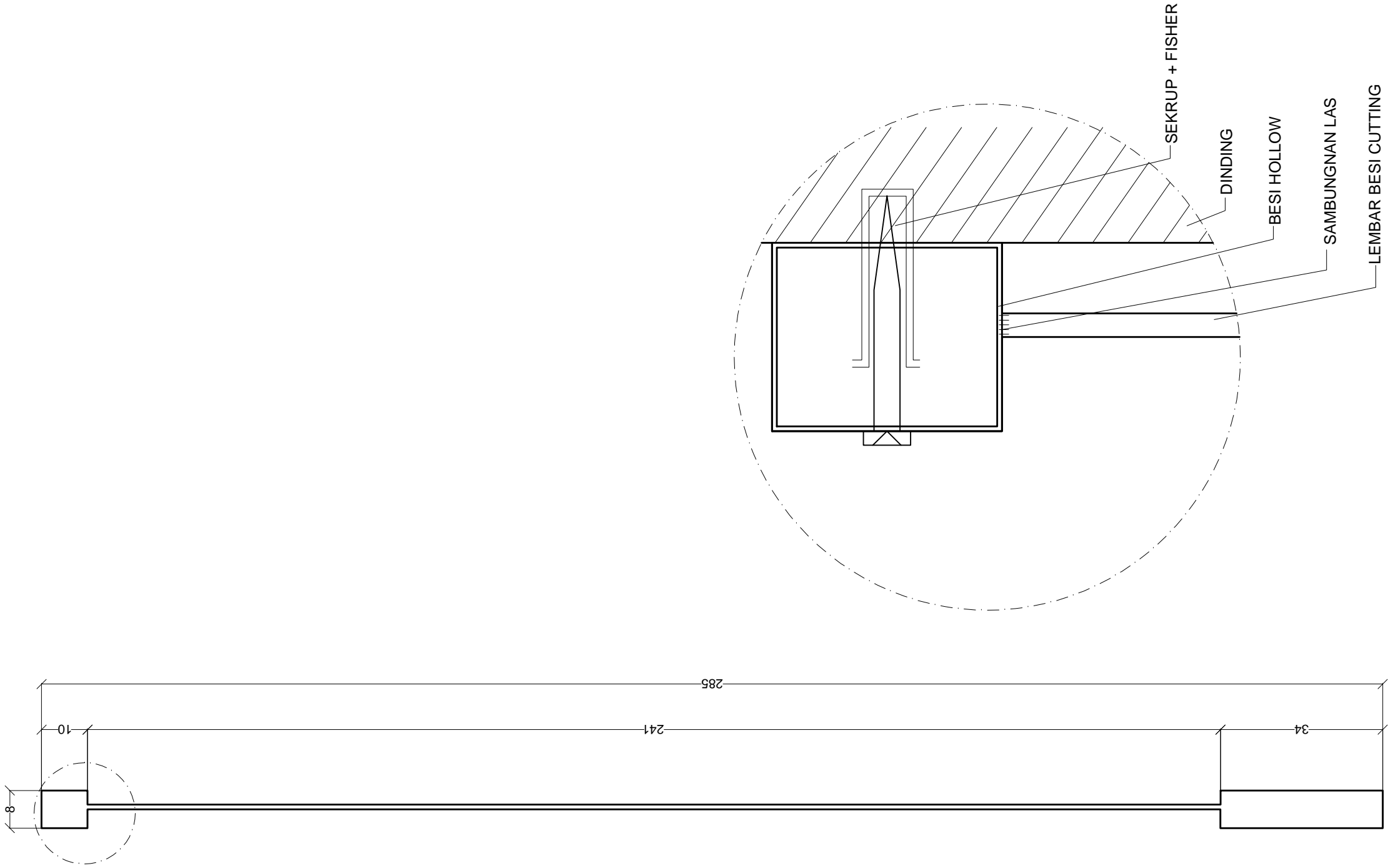
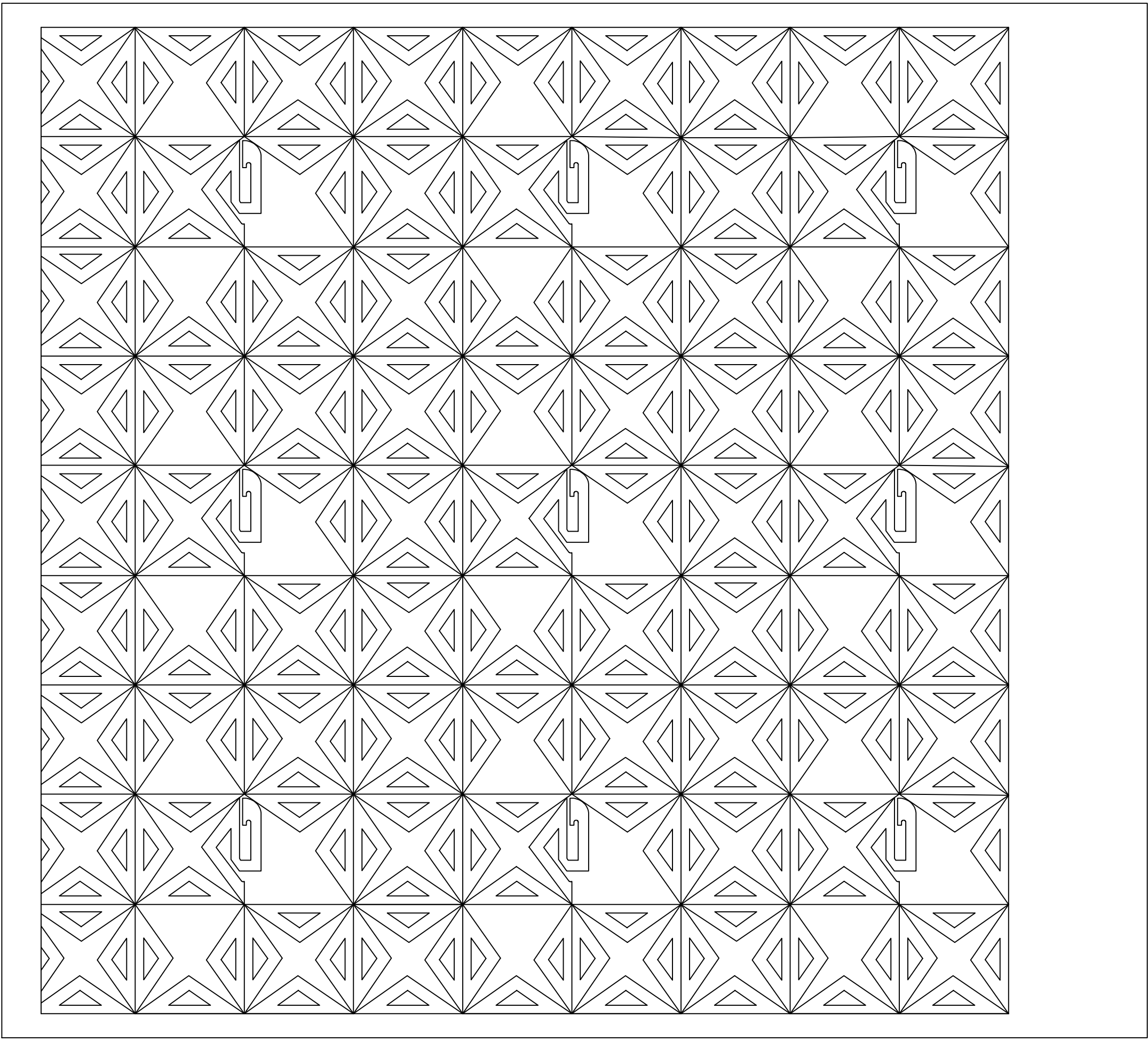
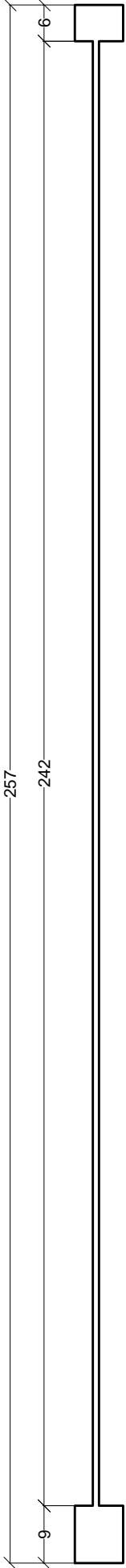


TAMPAK SAMPING

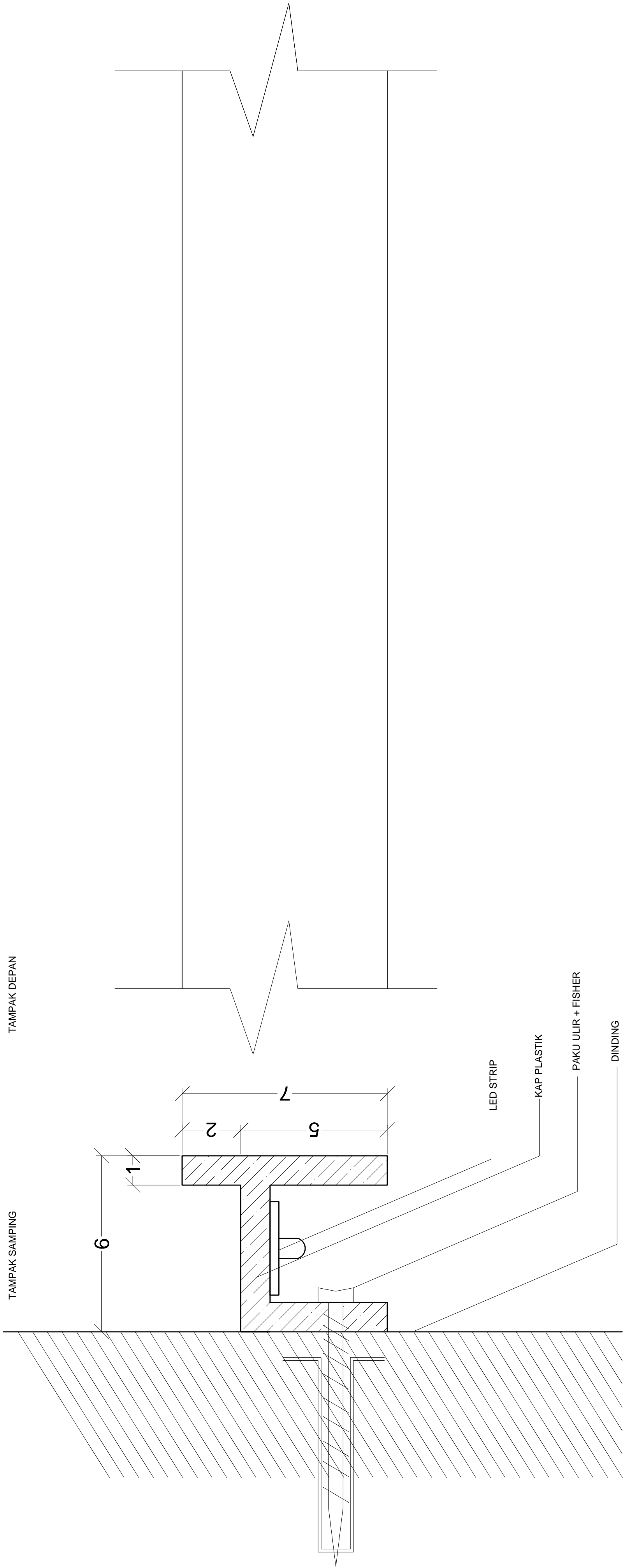


DETAIL 1:5

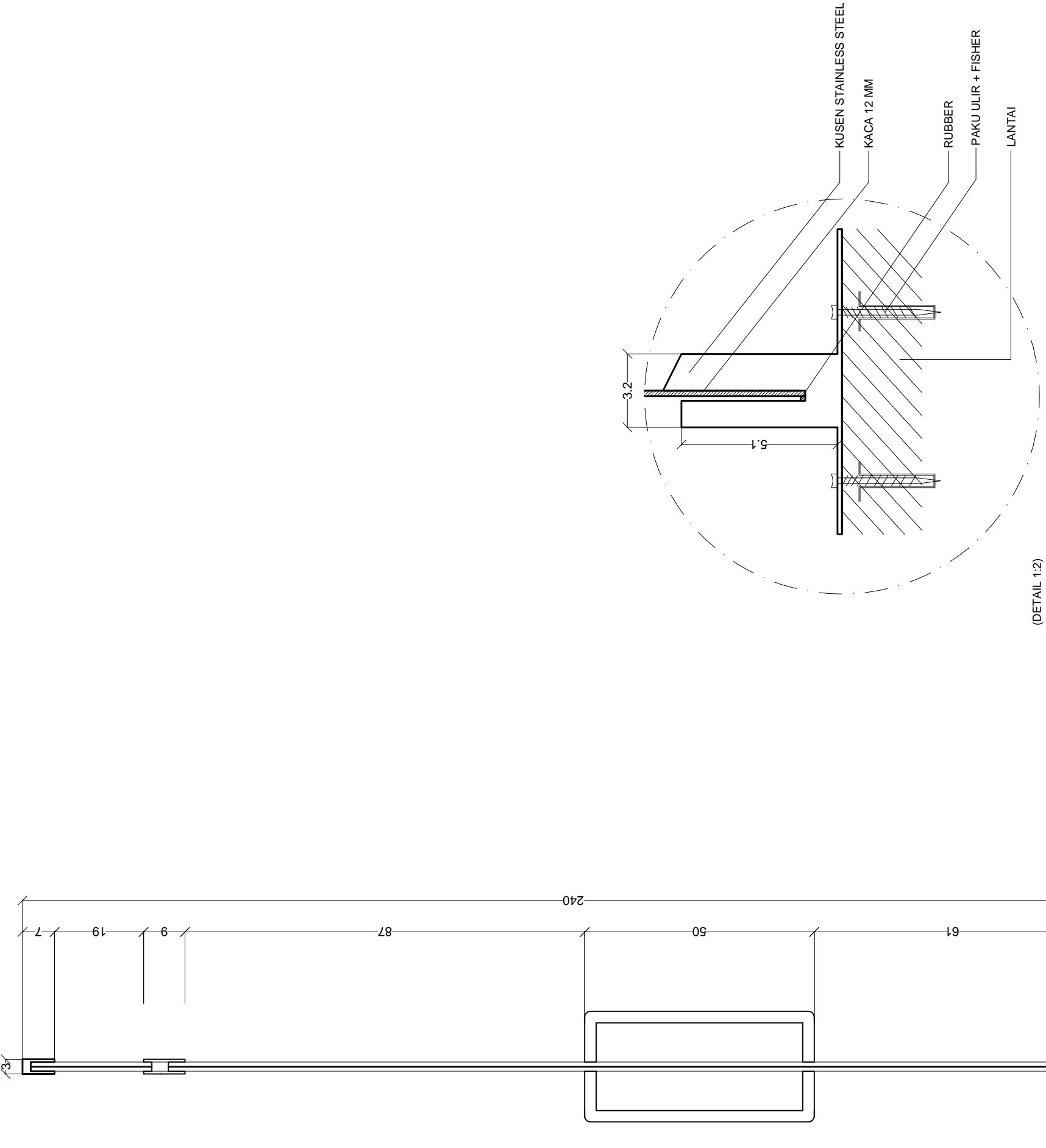
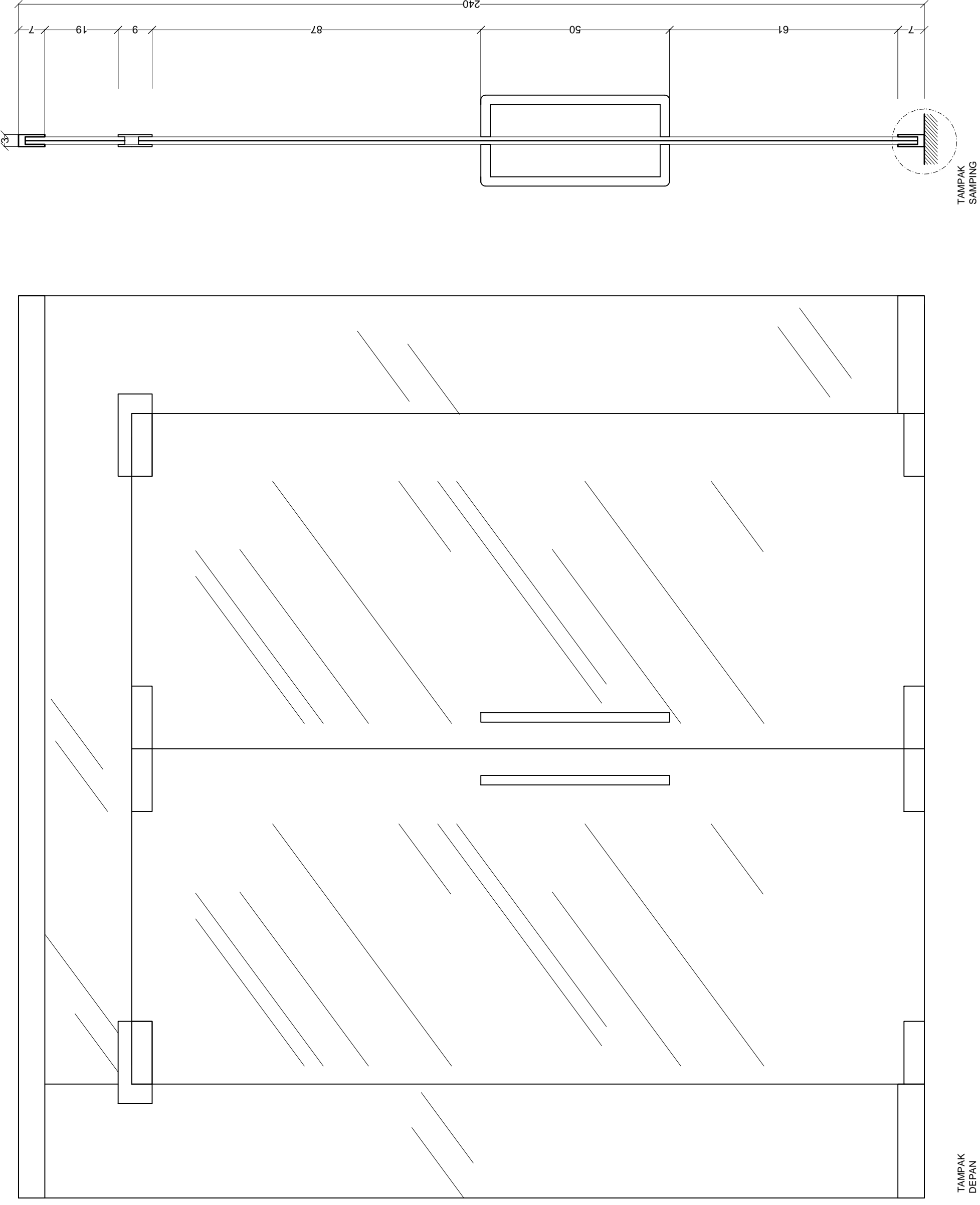
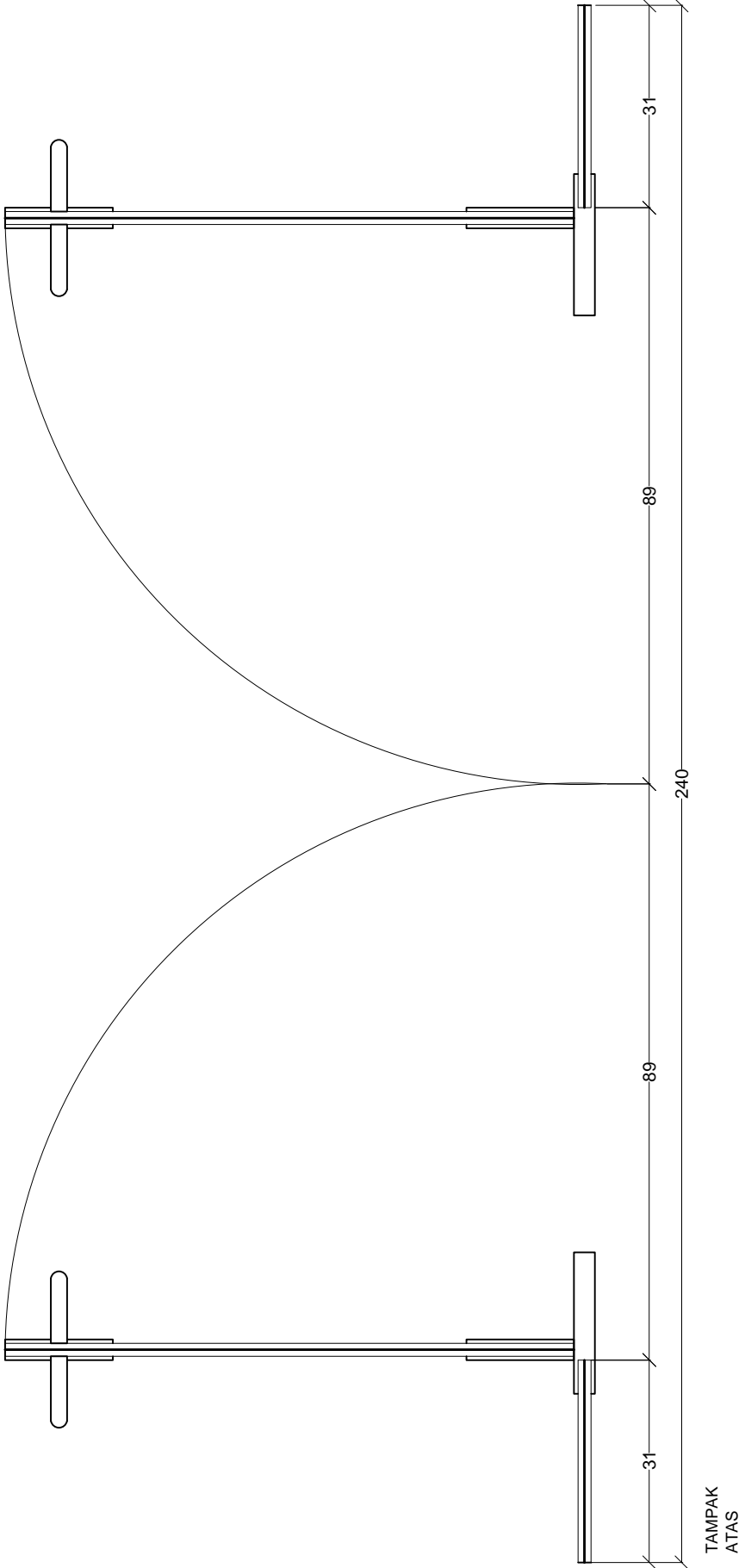
RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH., MT	SKALA 1 : 10		
	REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN			



RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI RACHMANIYAH., MT	SKALA : 1 : 10		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN		DETAIL ESTETIS RUANG TERPILIH 2		



RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F	TANGGAL : 28 APRIL 2018	ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH., MT	SKALA : 1 : 1		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN				
DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 3				



RI 141501 TUGAS AKHIR DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	NAMA : IMA NUR LAILATUL F		ASISTENSI	NILAI
	NRP : 084114400005			
	DOSEN : Ir. NANI K RACHIMANIYAH, MT			
	TANGGAL : 28 APRIL 2018			
		SKALA 1 : 10		
REDESAIN INTERIOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN				
DETAIL ARSITEKTUR RUANG TER PILIH 3				

Lampiran 06 : Visualisasi 3 Dimensi

1. Visualisasi Area Resepsionis [View 1]
2. Visualilasi Area Tunggu dan Resepsionis [View 2]
3. Visualilasi Area Tunggu dan Resepsionis [View 3]
4. Visualisasi Sasana Ken Dedes [View 1]
5. Visualisasi Sasana Ken Dedes [View 2]
6. Visualisasi Sasana Ken Dedes [View 3]
7. Visualisasi Area Kerja [View 1]
8. Visualisasi Area Kerja [View 2]
9. Visualisasi Area Kerja [View 3]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
08411440000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
AREA RESEPSIONIS



 <p>ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember</p>	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FADP - ITS	TUGAS AKHIR RI 141501	REDESAIN INTERIOR KANTOR PT GRAHA SARANA GRESIK NUANSA MODERN URBAN	NAMA MAHASISWA: IMA NUR LAILATUL F 0841144000005	KETERANGAN : VISUALISASI 3 DIMENSI AREA TUNGGU & RESEPSIONIS [VIEW 2]
--	--	--------------------------	---	--	---



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
AREA TUNGGU &
RESEPSIONIS
[VIEW 3]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

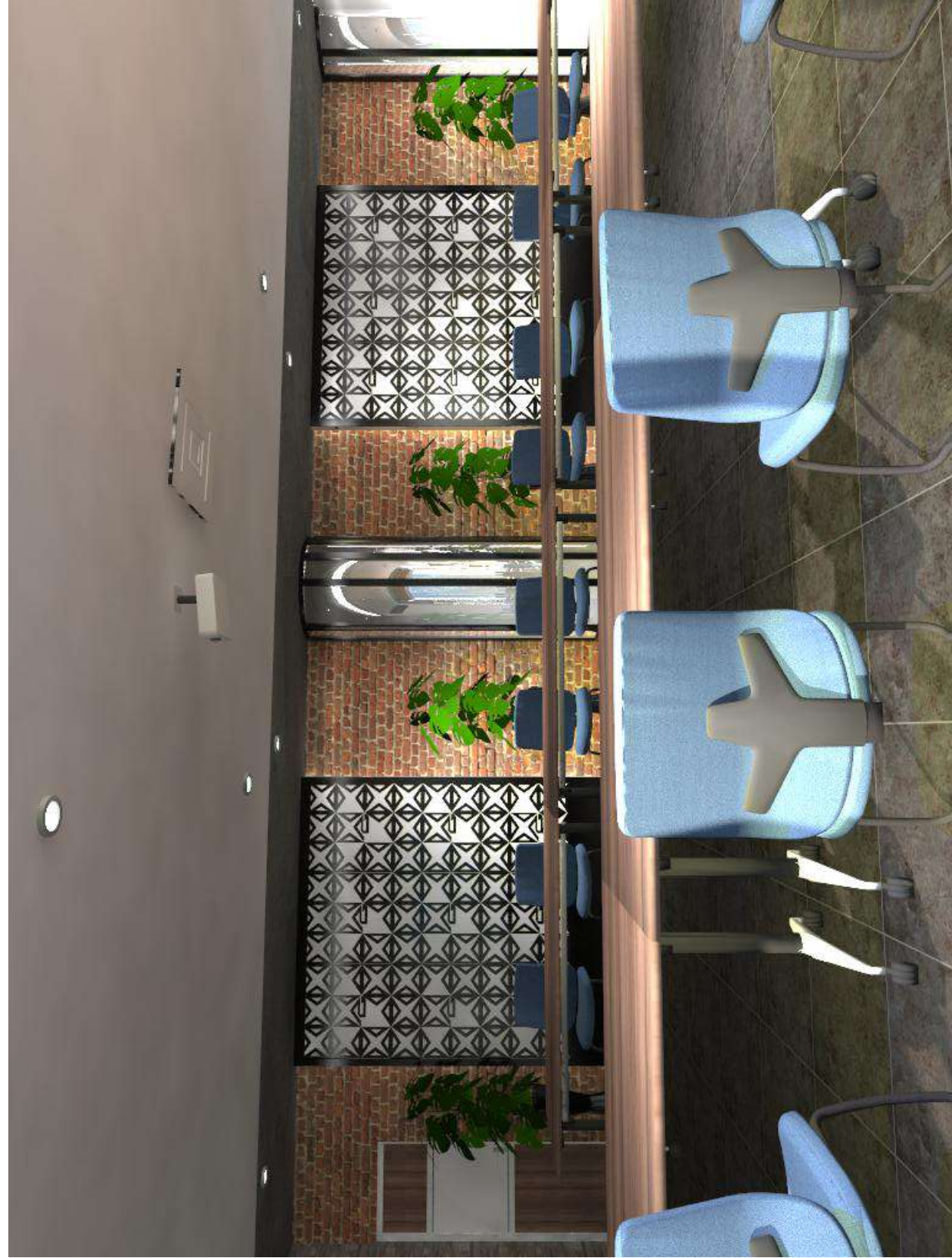
TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
SASANA KEN DEDES
[VIEW 1]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841 1440000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
SASANA KEN DEDES
[VIEW 2]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
SASANA KEN DEDES
[VIEW 3]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

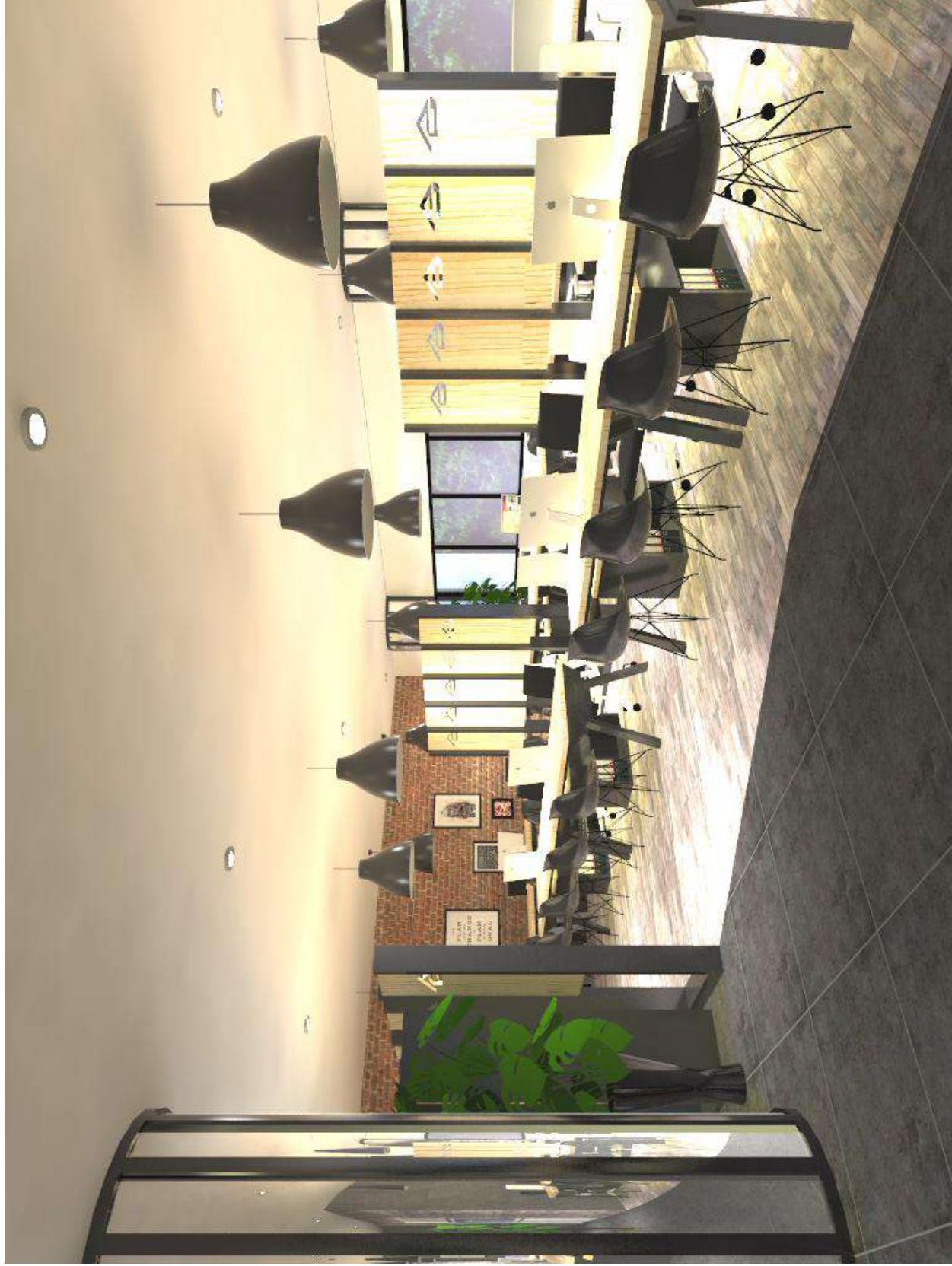
TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
AREA KERJA
[VIEW 1]



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
AREA KERJA
[VIEW 2]



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FADP - ITS

TUGAS AKHIR
RI 141501

REDESAIN INTERIOR KANTOR PT
GRAHA SARANA GRESIK
NUANSA MODERN URBAN

NAMA MAHASISWA:
IMA NUR LAILATUL F
0841144000005

KETERANGAN :

VISUALISASI 3 DIMENSI
AREA KERJA
[VIEW 3]



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Ima Nur Lailatul Faridah atau kerap disapa Ima dilahirkan di Lamongan, tanggal 27 Oktober 1995 dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Penulis menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari SD Negeri IV Randuagung Gresik selama 3 tahun, SD Negeri Wanar Lamongan 3 tahun, SMP Negeri 2 Pucuk, dan dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Babat. Setelah lulus SMA pada tahun 2014, penulis melanjutkan ke Departemen Desain Interior ITS dengan NRP 08411440000005.

Ketertarikan penulis terhadap seluk beluk interior kantor mendorong penulis untuk menjadikan PT Graha Sarana Gresik sebagai objek penelitian Tugas Akhir dengan mengangkat judul 'Redesain Interior Kantor PT Graha Sarana Gresik Nuansa Modern Urban'. Tugas Akhir diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai dunia desain interior kantor.